# Bisnis Indonesia

NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

i 6 halaman cetak
27 halaman e-paper

Tahun XXXVI No. 12131 — Kamis, 18 Maret 2021

# SENGKARUT IMPOR BERAS


*Lucky Leonard Leatemia*
*lucky.leonard@bisnis.com*


Rencana pemerintah mengimpor beras masih menuai pro dan kontra. Namun, impor komoditas pokok itu seharusnya tidak tabu dilakukan apabila pasokan di dalam negeri terbukti tak mencukupi kebutuhan.

Hingga saat ini tidak ada data yang pasti terkait dengan stok beras nasional. Namun, dari data yang dihimpun *Bisnis*, stok yang ada sekarang ini jauh di bawah kebutuhan masyarakat. (*Lihat infografis*)

Sumber *Bisnis* mengonfirmasi bahwa ketersediaan beras di dalam negeri per Januari 2021 di bawah 2 juta ton. Padahal, rerata kebutuhan beras nasional sekitar 2,5 juta ton per bulan.

Badan Urusan Logistik (Bulog) sendiri mengklaim impor beras tak diperlukan karena proyeksi serapan di dalam negeri masih dapat memenuhi konsumsi.

Perusahaan pelat merah itu mencatat serapan panen raya yang jatuh pada Maret–April 2021 bisa mencapai 390.800 ton. Angka tersebut berpeluang naik menjadi 500.000 ton pada Mei, atau setara dengan 50% volume minimal cadangan beras pemerintah (CBP) yang harus dikelola Bulog.

Dengan kondisi di atas, Bulog optimistis CBP dapat dijaga di ambang batas psikologis 1 juta–1,5 juta ton, sehingga impor tak diperlukan. Prioritas yang akan dilakukan Bulog guna mewujudkan misi tersebut adalah melalui pengadaan beras dari dalam negeri, bukan dari keran impor.

"Fokus kami menjaga stok CBP di angka itu. Kita lihat bagaimana perkembangan penyerapan nantinya," kata Sekretaris Perusahaan Bulog Awaluddin Iqbal, Rabu (17/3).

Di sisi lain, menurut informasi yang diterima *Bisnis*, wacana impor tersebut sudah diputuskan dalam rakortas, yang dihadiri para pemangku kepentingan terkait, termasuk Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Perdagangan, hingga Bulog.

Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Musdhalifah Machmud yang dimintai konfirmasi enggan berkomentar soal ini.

"Nanti ada konferensi pers Menteri Perdagangan Jumat [19/3]. Lebih baik di situ saja dibicarakan. Biar sama [persepsi]."

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi juga menolak berbicara banyak dan memilih untuk memberikan keterangan resmi pada saat konferensi pers.

Hanya saja, Lutfi memastikan alokasi impor 1 juta tidak serta-merta harus langsung dieksekusi Bulog.

"Pokoknya saya ingatkan ini adalah mekanisme pemerintah. Bukan berarti kita sudah menyetujui suatu jumlah untuk diimpor dan serta-merta harus impor *segitu* [1 juta ton]. Tidak," kata Lutfi.

Dia mengklarifikasi bahwa rencana impor tidak digulirkan untuk makin menekan harga beras di tingkat petani, mengingat Bulog telah ditugaskan untuk menyerap gabah atau beras dengan harga sesuai dengan acuan yang diatur dalam Permendag No. 24/2020.

Lutfi juga menegaskan, intervensi pemerintah akan dilakukan saat terjadi anomali harga atau saat harga beras di pasaran naik ketika stok tersedia.

"Pemerintah tidak boleh didikte dan dipojokkan oleh pedagang. Kami mesti mempunyai strategi, dan strategi itu memastikan harga stabil. Bukan ingin menghancurkan harga petani."

## HARGA BERAS

Koordinator Nasional Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP) Said Abdullah menerima laporan harga beras medium mulai bergerak di bawah Rp8.600 per kilogram (kg) di tingkat pedagang, sebagai respons rencana importasi. Normalnya, menurut dia, harga mencapai Rp9.000 per kg.

Namun, menurut data Kemendag, rerata harga beras medium di tingkat nasional selama sepekan terakhir masih stabil di posisi Rp10.600 per kilogram.

Meski demikian, sambung Said, pergerakan harga beras ini tak semata-mata disebabkan oleh wacana impor. Panen raya yang bertepatan dengan cuaca dan curah hujan tinggi turut mengakibatkan kadar air dalam gabah tinggi, sehingga kualitasnya cenderung rendah.

"Kombinasi dua hal ini memengaruhi keputusan pedagang beras mengurangi volume dan harga. Situasi ini kian mengkhawatirkan jika memang beras impor datang saat panen raya."

Adapun, Ketua Umum Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi) Sutarto Alimoeso mengingatkan beras impor harus masuk pada saat yang tepat, dan kanal tambahan penyaluran beras Bulog juga harus disiapkan, sehingga peristiwa 2018 tidak terulang lagi.

Saat itu, Perum Bulog mendapat tugas untuk mengimpor 2 juta ton beras dengan realisasi hampir 1,8 juta ton seiring dengan posisi stok CBP yang mencapai 854.000 ton pada Januari 2018. Penugasan impor kala itu pun datang bersamaan dengan panen raya.

Di sisi lain, kehadiran beras impor ini nyatanya tak diikuti dengan penyaluran yang lancar. Bulog melaporkan perusahaan harus mencampur beras impor dan beras lokal dengan komposisi 1:1 karena beras impor berjenis pera yang tak umum dikonsumsi masyarakat. Alhasil, pada tahun pertama impor hanya 321.000 ton beras impor yang disalurkan ke pasar.

"Jika impor dilakukan dan kanal penyaluran Bulog tak berubah, tentu Bulog akan kesulitan melepas cadanga." *(Iim Fathimah Timorria)*


**Baca Selengkapnya:**
**Biaya Pascapanen Termahal di Asean** ▸▸ 5


**Rencana Pengadaan CBP Perum Bulog 2021 (ton)**

| | Skenario 1 | Skenario 2 |
|---|---|---|
| Stok Awal 16 Februari 2021 | 871.128 | 871.128 |
| Pengadaan | 1.098.839 | 2.098.839 |
| • Dalam negeri | 1.098.839 | 1.098.839 |
| • Luar negeri | | 1.000.000 |
| Penyaluran | 894.528 | 1.794.528 |
| KPSH | 788.638 | 788.638 |
| Golongan anggaran | 91.598 | 91.598 |
| Tanggap darurat | 14.292 | 14.292 |
| Bansos PPKM | - | 400.000 |
| Penjualan Komersial LN | - | 500.000 |
| Stok Akhir 2021 | 1.075.439 | 1.175.439 |

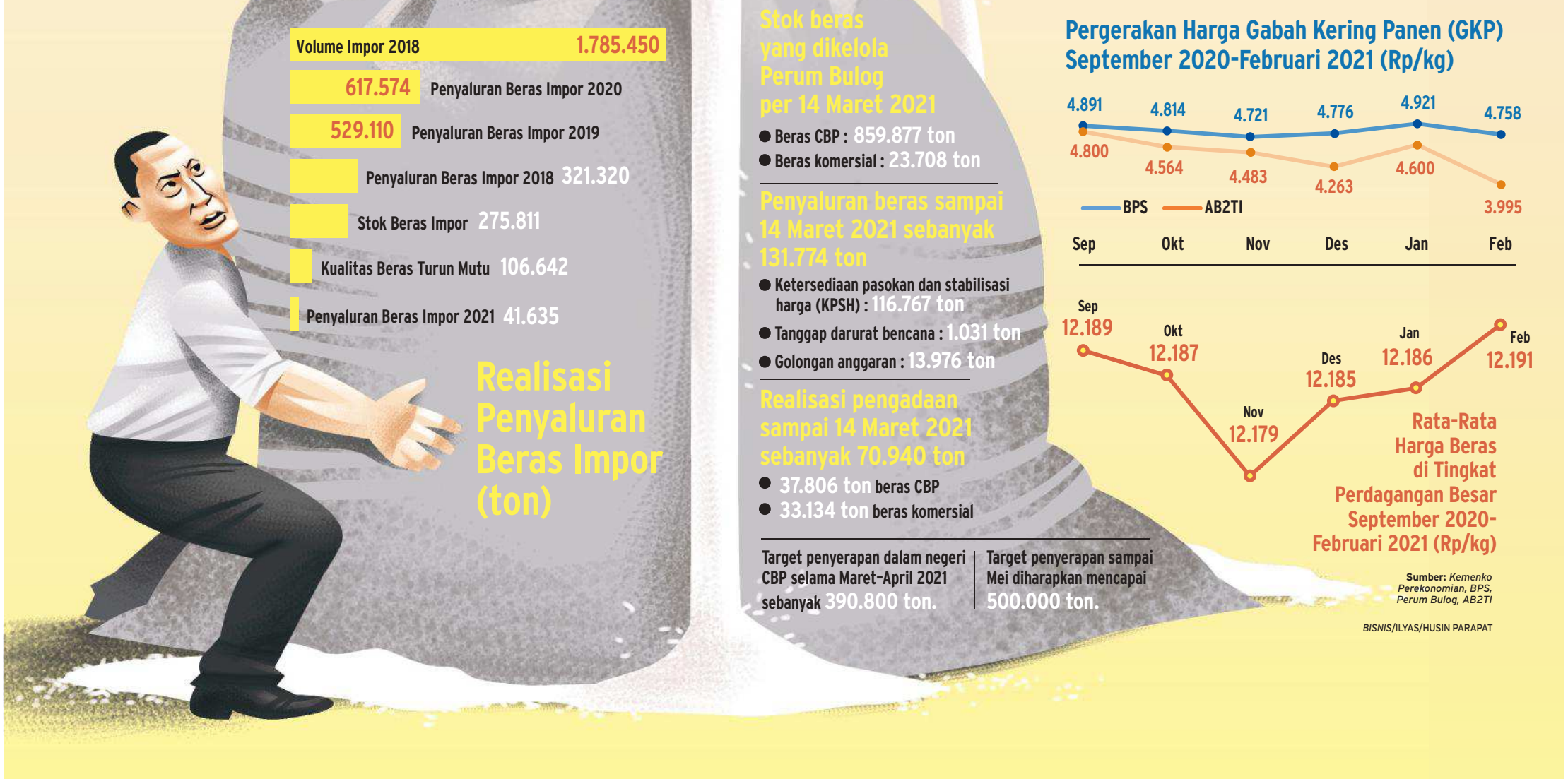

**Bisnis Indonesia**

Bisnis Indonesia bigmedia

*Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017*

**PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika**
*Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220*
*Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86*
*Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6*

*Presiden Direktur:* **Lulu Terianto**
*Direktur Pemasaran:* **Hery Trianto**

*Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:* **Maria Yuliana Benyamin**
*Wakil Pemimpin Redaksi:* **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**
*General Manager Konten:* **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**
*Head of Data & Research:* **Aprilian Hermawan**
*Head of Premium Content & Multimedia:* **Gajah Kusumo**
*Head of Special Digital Products:* **Yusuf Waluyo Jati**

**Sekretariat Redaksi**: *Langgeng Wibowo*
**Manajer Konten:** *Abdullah Azzam, Akhirul Anwar, Amanda K. Wardhani, Ana Noviani, Andhika Anggoro Wening, Anggara Pernando, Annisa Margrit, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Edi Suwiknyo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Sartina Dewi, Hadijah Alaydrus, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Inria Zulfikar, Kahfi, Lili Sunardi, Lucky Leonard Leatemia, Lukas Hendra T. Meliyanto, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, M. Taufikul Basari, Mia Chitra Dinisari, M. Khadafi, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Nurul Hidayat, Rio Sandy Pradana, Roni Yunianto, Ropesta Sitorus, Rustam Agus, Saeno, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arif Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P., Zufrizal.*

**Staf Redaksi:** *Anitana Widya Puspa, Aprianus Doni Tolok, Arif Gunawan, Asteria Desi Kartikasari, Azizah Nur Alfi, Bambang Supriyanto, Denis Riantiza Meilanova, Dewi Andriani, Dhiany Nadya Utami, Dwi Nicken Tari, Finna Ulia Ulfah, Iim Fathimah Timorria, Ipak Ayu Hidayatullah N., Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Leo Dwi Jatmiko, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, M. Richard, Mutiara Nabila, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rahmad Fauzan, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Thomas Mola, Yanita Petriella, Yudi Supriyanto.*

**Fotografer:** *Eusebio Chrysnamurti.*

**DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN**

*General Manager Integrated Marketing Solution:*
**Ashari Purwo AN, M. Rheza Adrian, Vanie Elsis Mariana**
*Manajer Sirkulasi:* **Rosmaylinda, Sumarjo**
*Manajer Marketing:* **Dwi Putra Marwanto, Erlan Imran, Rizki Yuhda Rahardian, Novita Ayu Handayani**

**DIVISI PRODUKSI**

*Head of Bisnis Indonesia Resource Center:* **Setyardi Widodo**
*Manager Monetisasi Produksi:* **Andri Trisuda**
*Creative Manager:* **Lucky Prima**

**ANAK PERUSAHAAN**

*Navigator Informasi Sibermedia:* **Asep Mh. Mulyana** *(Direktur),* **Arnis Wigati, Surya Rianto, Didit Ahendra** *(General Manager),* **Siska Kartika, Ferdinand S. Kusumo** *(Manajer)*
*Bisnis Indonesia Gagaskreasitama:* **Chamdan Purwoko** *(Direktur),* **Yunan Hilmi**, *(General Manager),* **Prasektio Nugraha Nagara**, **Retno Widyastuti** *(Manajer)*
*Bisnis Indonesia Konsultan:* **Chamdan Purwoko** *(Direktur),* **Donil Beywiyarno** *(General Manager)*

**KANTOR PERWAKILAN**

*Bali:* **Feri Kristianto** *(Kepala Perwakilan), Ni Putu Eka Wiratmini Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069*
*Bandung:* **Indah Swarni Lestari** *(Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680*
*Balikpapan:* **Rachmad Subiyanto** *(Kepala Perwakilan), Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508*
*Medan:* **Fitri Agustina** *(Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042*
*Makassar:* **Amri Nur Rahmat** *(Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253*
*Palembang:* **Herdiyan** *(Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473*
*Pekanbaru:* **Irsad** *(Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066*
*Semarang:* **Farodlilah** *(Kepala Perwakilan), Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527*
*Surabaya:* **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853*

**KORAN REGIONAL**

*Solopos:* **Arif Budisusilo** *(Presiden Direktur),* **Suwarmin** *(Direktur Pemasaran),* **Rini Yustiningsih** *(Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833*
*Harian Jogja:* **Anton Wahyu Prihartono** *(Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440*

**Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.**

**TARIF IKLAN (Rp/mmk)**

**Umum**

| Jenis Iklan | Hitam Putih | Berwarna |
|---|---|---|
| Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger) | 28.000 | 45.000 |
| Display Umum | 100.000 | 110.000 |
| Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk) | – | 220.000 |
| Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk) | – | 235.000 |
| Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk) | – | 240.000 |
| Creative Ad | 110.000 | 120.000 |
| Advertorial Hal. Dalam | 110.000 | 125.000 |
| Kolom* | 60.000 | – |
| Baris** | 50.000 | – |

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

**Bisnis Indonesia Weekly**

| | |
|---|---|
| **Harga Iklan Umum** | |
| 1 Halaman Full Color | 75.000.000 |
| 1/2 Halaman Full Color | 40.000.000 |
| **Harga Iklan Packages** | |
| Full Edition ( 12 pages FC ) | 600.000.000 |
| Half Edition ( 6 pages FC ) | 350.000.000 |
| Quarter Edition ( 4 pages FC ) | 250.000.000 |

**Spesifikasi**

| Jenis Iklan | Hitam Putih | Berwarna |
|---|---|---|
| Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan | 65.000 | 80.000 |
| Iklan Occasion (Perkavling) | 35.000.000 | 50.000.000 |

**Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika**
- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp250.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp325.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia**

## EDITORIAL

# Banjir Insentif di Otomotif

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Jutaan tenaga kerja terlibat pada bidang usaha ini. Ratusan triliunan rupiah investasi telah digelontorkan produsen lokal dan multinasional di Tanah Air.

Namun, pandemi Covid-19 turut menghantam bidang usaha ini. Sepanjang tahun lalu penjualan merosot tajam, karyawan pun banyak yang dirumahkan. Guna menolong kinerja, pemerintah memberikan insentif sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.20/PMK.010/2021.

Regulasi tersebut mengatur kebijakan insentif penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor berkapasitas sampai dengan 1.500 cc kategori sedan dan 4x2, serta memiliki kandungan lokal minimal sebesar 70% dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 169 Tahun 2021.

Besarnya PPnBM Kendaraan Bermotor ditanggung oleh pemerintah diberikan secara bertahap, yaitu 100% untuk Maret—Mei 2021, sebesar 50% untuk periode Juni—Agustus 2021 dan 25% pada September—Desember 2021.

Tak cukup itu, pekan ini Presiden Joko Widodo juga secara khusus meminta Kementerian Perindustrian mengkaji kemungkinan perluasan dan pendalaman program relaksasi PPnBM ditanggung pemerintah untuk kendaraan bermotor berkapasitas di atas 1.500 cc dengan kandungan lokal di atas 50%.

Pemberian insentif tersebut diyakini dapat meningkatkan penjualan kendaraan bermotor yang sejak beberapa tahun ini tidak terlalu bagus. Dari data sementara Kemenperin hingga 12 Maret 2021, pascapemberian insentif telah terjadi lonjakan permintaan produk otomotif.

Minimnya mobilitas masyarakat, penurunan daya beli, dan aksi menahan belanja akibat pandemi yang berkepanjangan menjadi penyebab merosotnya kinerja sektor otomotif tahun lalu. Dari data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) penjualan mobil baru dari pabrikan ke diler (*wholesales*) pada 2020 anjlok 48,3% menjadi 532.027 unit.

Dari data Asean Automotive Federation (AAF,) penjualan mobil di Tanah Air merosot paling dalam. Thailand yang selama ini menjadi 'rival,' sepanjang tahun lalu mampu menahan penurunan penjualan di kisaran 21% menjadi 792.142 unit. Bahkan Malaysia hanya turun 14% dengan total penjualan hampir menyamai yaitu 522.537 unit.

Selain menjaga pasar kendaraan berbahan bakar minyak, pemerintah saat ini juga tengah mengkaji regulasi terkait dengan kendaraan listrik berbasis baterai. Dalam pemaparan di hadapan Komisi XI DPR RI pada Senin (15/3), Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan usulan perubahan kelompok/skema barang kena pajak untuk kendaraan bermotor yang dikenai pajak penjualan atas barang mewah.

Pemerintah berencana menghapus PPnBM untuk kendaraan berbasis baterai dengan nilai investasi minimal Rp5 triliun. Tujuannya adalah menarik investor agar mempercepat pengurangan emisi karbon. Di sisi lain, pemerintah berencana menaikkan pajak kendaraan *hybrid*.

Niat pemerintah menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat patut kita dukung tetapi keinginan tersebut juga harus diikuti dengan langkah nyata dengan menyiapkan ekosistem, infrastruktur, dan pengelolaan limbah baterainya.

Kucuran insentif bagi kendaraan bermotor diharapkan dapat membangkitkan kembali industri ini tanpa mengendurkan upaya mempercepat penanganan pandemi Covid-19. Pemberian vaksin ke seluruh lapisan masyarakat harus disegerakan, sehingga *herd immunity* yang diharapkan dapat terealisasi.

Kesehatan masyarakat harus menjadi prioritas agar roda perekonomian lebih kencang berputar, karena tanpa itu rasanya akan sia-sia pemberian insentif yang diberikan pada sejumlah sektor usaha.

Tak hanya itu, pemerintah diharapkan lebih agresif membuka pasar dengan menjalin kerja sama ke berbagai negara. Salah satunya Australia mengingat potensi negara ini cukup besar karena ketiadaan pabrikan otomotif di sana.

## OPINI

# Solusi Tuntas untuk FABA

Kebijakan pemerintah yang mengeluarkan abu terbang dan abu dasar (*fly ash and bottom ash*/FABA) dari daftar limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) menuai kontroversi. Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2021 yang merupakan peraturan turunan dari UU Cipta Kerja, dalam Lampiran XIV, menetapkannya dalam kategori Limbah Non-B3 terdaftar.

Kelompok pemerhati lingkungan menilai kebijakan itu tidak berpihak terhadap perlindungan lingkungan. Di sisi lain, pelaku usaha mengapresiasi penerbitan PP 22 Tahun 2021 meski hanya berlaku bagi FABA yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), sehingga bagi industri penghasilnya dari non-PLTU yang umumnya menggunakan tungku industri, masih dikategorikan sebagai limbah B3.

Indonesian Center for Environmental Law (ICEL) menyayangkan terbitnya PP tersebut, karena dianggap memberikan ancaman bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Selain itu dianggap memunculkan ketidakadilan lingkungan dengan potensi distribusi dampak atau risiko terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta kendurnya penegakan hukum terhadap pelaku usaha penghasil FABA. Alhasil, pemerintah didesak segera mencabut kelonggaran aturan tersebut.

Bagi pelaku usaha penghasil FABA, pengelolaan dan pemanfaatannya terkendala oleh PP No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Dengan semakin meningkatnya penggunaan batu bara sebagai sumber energi primer termurah, FABA yang dihasilkan semakin bertambah. Bila tidak diserap dengan baik setiap harinya, FABA yang tidak termanfaatkan akan menumpuk dan dapat memicu masalah lingkungan.

Material tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai campuran substitusi industri lain, termasuk dalam pembangunan infrastruktur dan dapat diolah menjadi produk lain yang bermanfaat seperti genteng, *paving block* dan lain sebagainya. Namun jika dikategorikan sebagai limbah B3, perusahaan/industri penghasilnya harus mematuhi kewajiban pengelolaan sesuai PP No. 101 Tahun 2014.

Persyaratan yang diberlakukan bagi penghasil FABA adalah kewajiban pengelolaan berupa kegiatan pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengelolaan dan kegiatan penimbunan limbah B3. Tahapan kewajiban tersebut sangat birokratis dan memerlukan waktu lama. Selain itu, laboratorium yang terakreditas untuk uji toksikologi sebagaimana disyaratkan PP No. 101 Tahun 2014 juga terbatas.

Jadi, pelaku usaha mengeluhkan kendala di lapangan yang mengakibatkan pengelolaan FABA menjadi tidak efisien dan mahal. Apindo mencatat FABA yang dihasilkan oleh perusahaan PLTU dan non-PLTU setiap tahunnya berkisar 10—15 juta ton. Dampak biaya pengelolaannya berkisar Rp50 miliar—Rp2 triliun.

Hal ini membebani keuangan pelaku usaha yang juga memiliki komitmen dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha,

**Hendra Sinadia**
**Anggota Bidang ESDM Dewan Pimpinan Nasional Apindo**

termasuk FABA. Bagi PLN, beban kewajiban keuangan tersebut memicu inefisiensi tinggi, sementara subsidi pemerintah jumlahnya juga fantastis.

Dari sisi pemanfaatan, pemakaian FABA di Indonesia masih sangat rendah. Untuk *fly ash* kurang dari 1% dan *bottom ash* kurang dari 2%.

Berdasarkan pertimbangan di atas, Apindo yang berkoordinasi dengan belasan asosiasi industri yang kegiatan usahanya menghasilkan FABA, mengusulkan agar pemerintah mengeluarkan material tersebut dari daftar limbah B3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kemudian menerbitkan Peraturan Menteri LHK No. 10 Tahun 2020 tentang Tata Cara Uji Karakteristik dan Penetapan Status Limbah B3.

Namun, tidak pernah disosialisasikan sebelumnya dengan pelaku usaha. Pelaku usaha melihat aturan uji karakteristik limbah B3 terkendala dengan terbatasnya laboratorium yang terakreditasi, sehingga proses perizinan menjadi lama dan tidak efisien.

Lampiran XIV dari PP No. 22 Tahun 2021 menetapkan bahwa FABA yang dikategorikan non-B3 terdaftar adalah yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bara pada PLTU yang menggunakan sistem pembakaran *pulverized coal* (PC) atau dari kegiatan lain yang menggunakan teknologi selain *stocker boiler* dan/atau tungku industri.

Timbul kesan pihak regulator masih 'setengah hati' menghapus FABA sebagai limbah B3. Padahal, menurut hasil beberapa kajian, tidak ada perbedaan proses pembakaran batu bara melalui PLTU dengan sistem PC atau dengan *boiler*.

Terobosan kebijakan pemerintah melalui penerbitan PP No. 22 Tahun 2021 patut dihargai. Bagi PLN dan pemasok listrik swasta aturan ini melegakan karena akan meringankan biaya operasional. Namun, bagi industri (non-PLN) yang umumnya menggunakan *boiler* atau tungku industri, FABA tergolong limbah B3.

Seyogyanya pemerintah bisa mengupayakan solusi yang terbaik, sehingga aturan yang diterbitkan sejalan dengan semangat dari UU Cipta Kerja dengan tetap mengedepankan komitmen pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru**. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail **redaksi@bisnis.com.**

## SUARA PEMBACA

### Keterbatasan TPA

Sebuah anggapan yang keliru bila penanganan dan pengelolaan sampah di sebuah kota dianggap baik bila sudah memiliki tempat pembuangan akhir (TPA). Padahal tidak demikian. Kenyataan di lapangan tidak seperti itu.

Tren sebuah kota hijau saat ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pengurai sampah agar volume di TPA tidak cepat menggunung.

Ada banyak proses dan tahapan yang harus dilalui dan semuanya memenuhi level standar penanganan. Banyak kota besar yang masih terus bergumul untuk menerapkan sistem penanganan sampah yang efisien dan berwawasan lingkungan.

Mengandalkan TPA saja jelas tidak cukup, tidak bijaksana dan juga bukan merupakan solusi jangka panjang. Beberapa waktu lalu sempat ramai diberitakan mengenai uji coba pengolahan sampah organik melalui *bio compound*.

Sederhananya adalah, dengan cara pengolahan tersebut dapat mengurangi gas yang dihasilkan sampah organik, tidak mengeluarkan bau, dan lebih cepat penanganannya.

Ada pula manfaat lain yang bisa dipetik, karena hasil pengolahan sampah melalui *bio compound* bukan hanya sekadar menjadi media tanam, tetapi juga untuk mengurai racun di tanah.

Warga mana yang tidak ingin sampah kota ini ditangani secara tuntas dan modern tetapi tetap ramah lingkungan. Bukan asal buang saja tanpa memikirkan kelestarian lingkungan.

Willy Khrisnandi R.
Rawamangun Muka, Jakarta

Percetakan: PT Aksara Grafika Pratama Jl. Rawagelam IV Blok II K, Kav. No. 16B Kawasan Industri Pulogadung Telp. 021-4612348 - Fax 021-4605324

BUMN UNTUK INDONESIA

mandiridigital

# transformasi baru aplikasi finansialmu

livin' by mandiri

- Power installment (cicilan)
- Blokir & buka blokir kartu
- Top up uang elektronik
- Cek fiestapoin
- Buka deposito & tabungan rencana
- 1800 pembayaran lain
- Bayar pake scan QRIS
- Power cash (cicilan dana tunai)
- Top up & riwayat transaksi e-money
- Bayar belanja online
- Beli voucher game
- Bayar pajak & e-tilang

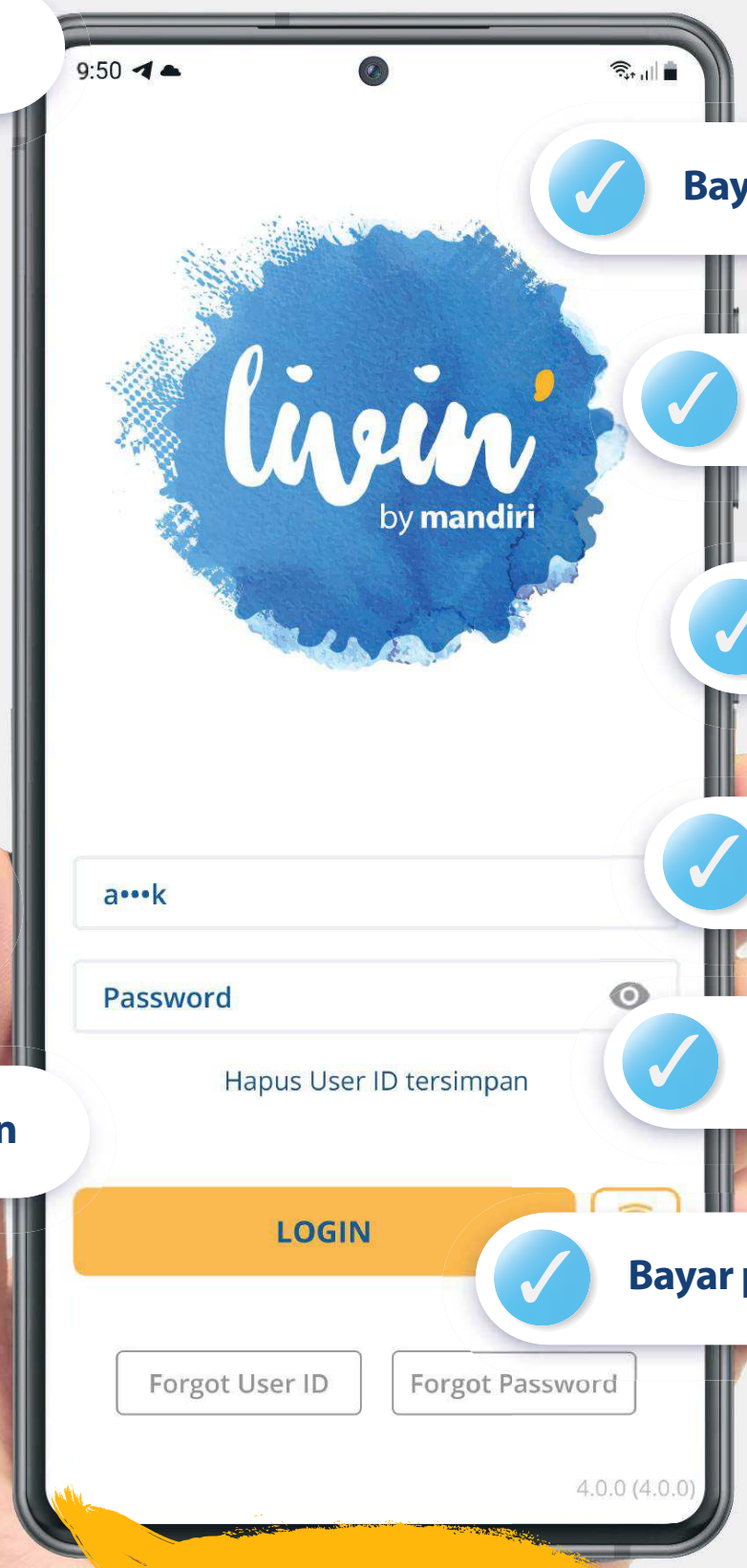


dapatkan cashback 50%
*bayar pake scan QRIS**
*& top up uang elektronik***
*melalui Livin' by Mandiri*

mandiri

**periode 19 - 28 Maret 2021 (Jumat, Sabtu, Minggu)*
***periode 19 - 21 Maret 2021*
*Info: bmri.id/livinqr, bmri.id/livintopup*

unduh Livin' by Mandiri di:
Download di App Store | TEMUKAN DI Google Play

mandiri call 14000 | www.bankmandiri.co.id
Bank Mandiri @bankmandiri Bank Mandiri @bankmandiri

ATM Link
Bank Mandiri Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan
OJK Otoritas Jasa Keuangan
Serta Merupakan Peserta Penjaminan LPS
LPS Lembaga Penjamin Simpanan

■ IMPOR BBM NAIK

Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

**Petugas melakukan** pengisian BBM di salah satu SPBU di Jakarta, Rabu (17/3). PT Pertamina (Persero) memproyeksikan impor bensin (*gasoline*) pada 2021 akan naik sebesar 15,5% menjadi 113 juta barel dari impor bensin pada 2020 yang mencapai 97,8 juta barel.

| TKDN SEKTOR MIGAS |

## Industri Butuh Jalan Tengah

Bisnis, JAKARTA — Industri minyak dan gas bumi nasional membutuhkan jalan tengah atas masalah tingkat kandungan dalam negeri atau TKDN yang masih sulit mencapai target.

Direktur Executive Energy Watch Mamit Setiawan mengatakan perlu adanya solusi antara pengusaha, kontraktor migas, dan pemerintah untuk bisa membuat harga produk dalam negeri bisa lebih kompetitif untuk digunakan dalam proyek migas.

Alasannya, produk dalam negeri masih cenderung kalah bersaing dengan produk impor.

"Perlu ada *win-win solution* antara pengusaha, Kadin [Kamar Dagang dan Industri], dan KKKS [kontraktor kontrak kerja sama] untuk membahas capaian TKDN agar bisa optimal dan ada *multiplier effect*," katanya, Rabu (17/3).

Adapun, dengan meningkatnya harga minyak dunia, geliat kegiatan hulu migas akan lebih semarak. Menurutnya, kondisi tersebut bisa jadi momentum bagi produsen ataupun jasa penunjang kegiatan hulu migas dalam negeri untuk bisa berpartisipasi.

Dia menambahkan, perlu ada pengawasan ketat terhadap capaian TKDN yang dilakukan kontraktor migas.

Berdasarkan data SKK Migas, pada tahun ini daftar pengadaan barang dan jasa yang sudah ditetapkan sebanyak 1.482 paket pengadaan dengan keseluruhan nilai proyek sebesar US$6,05 miliar.

Dari jumlah tersebut, SKK Migas mematok penggunaan TKDN sebesar 57%, meningkat tipis dari pencapaian TKDN tahun lalu sebesar 56%.

Sementara itu, Wakil Komite Tetap Industri Hulu & Petrokimia Kadin Indonesia Achmad Widjaja mengatakan pemerintah telah mengatur kewajiban penggunaan TKDN dalam Keputusan Presiden (Keppres) No. 24/2018 dan Peraturan Menteri BUMN PER-08/MBU/12/2019.

Namun, penerapannya masih sangat menantang, termasuk bagi PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) sebagai BUMN.

Achmad menyatakan para produsen berharap bisa menjadi pemasok produk-produk migas untuk proyek Pertamina maupun PLN.

Hanya saja, diperlukan perombakan birokrasi secara total agar produk lokal tidak lagi dikompromikan untuk ikut serta.

"Kita lihat produsen-produsen Indonesia banyak sekali yang menderita sehubungan importasi di hulu migas, pemerintah harus tegas memberikan sanksi," katanya. *(Muhammad Ridwan)*

| PROGRAM PENINGKATAN NILAI TAMBAH |

# PENGHILIRAN PERLU UNIT BARU

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah dinilai perlu membentuk unit baru yang fokus pada penghiliran mineral dan batu bara untuk mengakselerasi proyek peningkatan nilai tambah tersebut.

*Denis Riantiza Meilanova*
*denis.meilanova@bisnis.com*

Wakil Ketua Bidang Kajian Strategis Pertambangan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) Muhammad Toha mengatakan bahwa penghiliran tidak cukup sampai dengan menghasilkan produk antara atau setengah jadi.

Program tersebut diharapkan mampu menghasilkan produk akhir yang siap digunakan oleh industri dan memiliki nilai tambah signifikan.

Menurutnya, pemerintah bisa fokus pada pengembangan proyek-proyek penghiliran dengan mendirikan unit baru yang khusus membawahi kegiatan pengolahan dan pemurnian. Dia berharap unit tersebut mampu melahirkan kebijakan-kebijakan strategis terkait peningkatan nilai tambah.

Dia menuturkan Indonesia dapat mencontoh sejumlah negara yang telah sukses dalam program peningkatan nilai tambah.

"China punya kementerian sendiri yang membawahi metalurgi. Selain itu, mereka punya kementerian khusus *chemical industry*. Mereka fokus ke industri mineral itu tak lain karena mereka tahu strategisnya industri ini," ujar Toha, Rabu (17/3).

Adapun di Indonesia, lanjutnya, pengolahan berbasis mineral masih berada di level subbagian, yakni di Direktorat Industri Logam, Ditjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian.

Meskipun demikian, Toha melihat telah ada perbaikan dari kebijakan pemerintah untuk mendorong penghiliran. Namun, dia menilai masih perlu penajaman dari pemerintah bahwa industri berbasis mineral ini menjadi prioritas.

"Masa depan dunia itu berbasis mineral. Kalau tidak bisa manfaatkan sebaik-baiknya, kita akan selalu kehilangan momentum," kata Toha.

Merespons usulan tersebut, Koordinator Perencanaan Produksi dan Pemanfaatan Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Cecep M. Yasin mengatakan bahwa pemerintah menyadari pembangunan proyek fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral menghadapi sejumlah kendala.

Oleh karena itu, Kementerian ESDM berupaya memfasilitasi pembangunan smelter dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Upaya tersebut dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama*, melakukan penyusunan info memo perusahaan smelter untuk ditawarkan kepada para calon investor dan calon pendana. "*Kedua*, kami dari Minerba mencoba memfasilitasi dalam pelaksanaan kerja sama dengan MKU Services LLC di Houston, Amerika Serikat, dalam rangka *market sounding* untuk mencari investor."

Kementerian ESDM juga melakukan koordinasi dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan mengusulkan smelter menjadi proyek strategis nasional (PSN) sehingga kendala dari sisi administrasi dapat lebih cepat terselesaikan.

*Ketiga*, market sounding akan dilakukan pada 2021 ke Amerika Serikat, Uni Eropa, Asia, dan lainnya. Pemerintah akan mengikuti forum bisnis atau event internasional dalam rangka promosi proyek pembangunan smelter.

Dari sisi regulasi, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No. 17/2020 yang mengatur perusahaan smelter dapat melakukan perubahan kurva-S rencana pembangunan fasilitas smelter hingga 2023.

Sampai dengan 2020, realisasi jumlah smelter yang beroperasi mencapai 19 unit. Jumlah tersebut terdiri atas 13 smelter nikel, dua smelter bauksit, satu smelter besi, dua smelter tembaga, dan satu smelter mangan.

Untuk tahun ini, ditargetkan ada tambahan empat smelter yang beroperasi. Pembangunan smelter ini diharapkan terus meningkat hingga mencapai total 53 smelter pada 2024

### TETAP KOMPAK

Sementara itu, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Ridwan Djamaluddin meminta para pelaku usaha pertambangan tidak banyak mengeluh dalam mematuhi aturan kewajiban melakukan penghiliran.

Menurutnya, penghiliran merupakan sebuah keharusan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3/2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Dia juga meminta para pelaku usaha kompak dengan pemerintah dalam menghadapi tantangan dari pihak luar untuk mewujudkan semangat penghiliran tersebut.

"Kita digugat Uni Eropa di WTO, itu nikel dipaksa-paksa suruh jual. Hal-hal seperti ini perlu kekompakan kita semua. Begitu undang-undang perintahkan hilirisasi, titik," ujarnya.

Khusus untuk batu bara, Kementerian ESDM tengah menyelesaikan rancangan Peraturan Menteri ESDM yang mengatur mengenai insentif royalti batu bara untuk penghiliran hingga 0%.

Selain itu, pemerintah juga tengah menyiapkan formula harga khusus batu bara untuk penghiliran dengan konsep *cost plus margin* yang digunakan hampir serupa dengan formulasi harga khusus batu bara untuk pembangkit listrik (PLTU) mulut tambang. ■

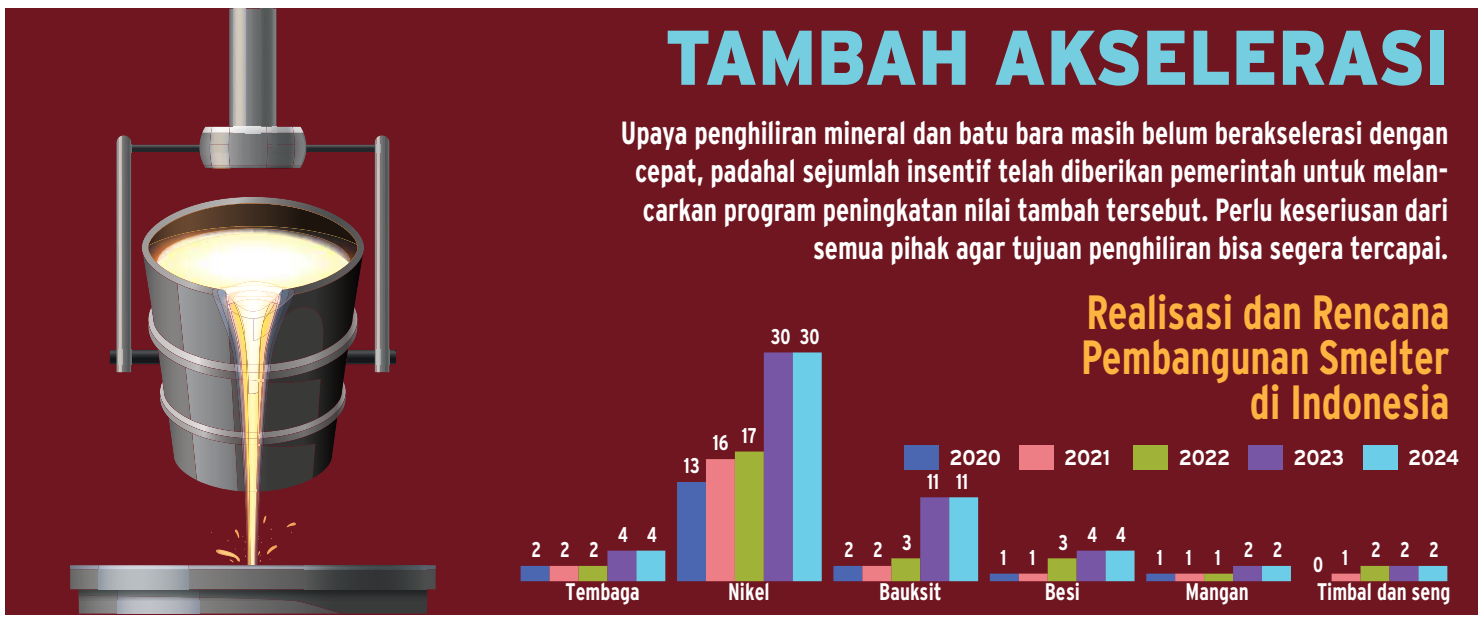

### Proyek Strategis Nasional Penghiliran Batu Bara

**1. Batu bara ke DME**

PT Bukit Asam Tbk.-PT Pertamina (Persero)-Air Product

- Rencana operasi: 2024
- Lokasi: Tanjung Enim-Sumatra Selatan
- Kebutuhan bahan baku: 6 juta ton batu bara per tahun (4.200 kcal/kg GAR)
- Cadangan batu bara: 360 juta ton
- Produk: 1,4 juta ton DME per tahun
- Nilai investasi: US$2,1 miliar

Status saat ini: *Finalisasi cooperation agreement* dan *processing agreement* serta finalisasi mekanisme subsidi DME

Catatan:
- *Cooperation agreement* mencakup perjanjian yang secara prinsip akan ditetapkan dan berlaku ke semua pihak.
- *Processing agreement* mencakup perjanjian antara Pertamina dan AP sebagai *processor* dan PTBA sebagai *coal supplier*

**2. Batu bara ke metanol**

PT KPC (Bumi Resources-Ithaca Group-Air Product)

- Rencana operasi: 2024
- Lokasi: Bengalon-Kalimantan Timur
- Kebutuhan bahan baku: 6,5 juta ton batu bara per tahun (3.600 kcal/kg GAR)
- Cadangan batu bara: 892 juta ton
- Produk: 1,8 juta ton metanol per tahun
- Nilai investasi: US$2 miliar

Status saat ini: Persetujuan kerja sama proyek sudah ditandatangani, finalisasi FS, dan detail laporan proyek

BISNIS/YAYAN INDRAYANA

*Sumber: Kementerian ESDM*

| REVISI ATURAN KAWASAN INDUSTRI |

## Status Objek Vital Lebih Mudah Diperoleh

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Perindustrian tengah merevisi Peraturan Menteri Perindustrian No. 18/2018 untuk mempermudah kawasan industri ditetapkan sebagai objek vital nasional bidang industri atau OVNI.

Direktur Perwilayahan Industri Kemenperin Ignatius Warsito mengatakan Permenperin 18/2018 mensyaratkan penetapan OVNI bagi kawasan industri yang sudah beroperasi paling sedikit 10% dari kawasan yang telah digunakan. Dalam rancangan aturan yang baru, penetapan OVNI juga dapat dilakukan untuk kawasan yang sedang proses pembangunan.

"Ini merupakan akselerasi dari UU Cipta Kerja, di mana ada kebijakan fiskal, misalnya OSS [*online single submission*]. Kami mengakomodasi kemudahan nonfiskal yang pada akhirnya bertujuan menarik investasi sebanyak-banyaknya," katanya kepada *Bisnis*, Rabu (17/3).

Menurut Warsito, Permenperin yang baru terkait OVNI nantinya menitikberatkan pada penguatan keamanan berusaha di kawasan industri. Dengan titik berat itu, dia berharap banyak pabrikan yang semakin tertarik masuk kawasan industri.

"Sementara untuk jangka waktu pemberian OVNI pada kawasan industri tidak akan diubah," ujarnya.

Sesuai Permenperin 18/2018, menetapkan status masa OVNI hanya berlaku 5 tahun. Meski begitu, status dapat diperpanjang dengan mengajukan permohonan ulang ke kementerian terkait.

Pengajuan perpanjangan dapat dilakukan 1 tahun sebelum izin kedaluwarsa dengan mekanisme permohonan izin baru.

Adapun pada bulan ini, Kemenperin mencatat akan ada enam kawasan industri yang mengajukan sebagai OVNI. Secara keseluruhan, dari 128 kawasan industri, baru 23 kawasan yang berhasil ditetapkan sebagai OVNI.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri (HKI) Bidang Ketenagakerjaan, Pengembangan SDM, dan Keamanan Darwoto mengusulkan semua kawasan industri dapat masuk sebagai OVNI. Hal itu untuk menjamin isu keamanan dalam menjalankan usaha.

"Jika semua kawasan industri masuk OVNI, maka akan mendapatkan prioritas dalam mengendalikan keamanan dan ketertiban, penanganan LSM, hingga parkir liar dan pedagang kaki lima," katanya.

Darwoto menyebut pelaku kawasan industri saat ini juga berharap dengan adanya OVNI, terdapat standardisasi pelayanan dari kepolisian dalam menyikapi permasalahan di semua kawasan industri.

Selain itu, lanjutnya, pertimbangan luasan kawasan industri dengan jumlah kapasitas personel kepolisian juga harus diatur dengan baik.

"Status kawasan industri sebagai objek vital sebaiknya dijaga dengan serius karena berdampak pada minat investasi di daerah-daerah tertentu," ujarnya. *(Ipak Ayu H. N.)*

| MANAJEMEN PERBERASAN RI |

# BIAYA PASCAPANEN TERMAHAL DI ASEAN

Bisnis, JAKARTA — Biaya operasional industri perberasan Indonesia ditengarai jauh lebih boros ketimbang negara Asean lain, dipicu inefisiensi manajemen pascapanen. Kerugian ekonomi yang ditimbulkan pun ditaksir mencapai Rp15,4 triliun per tahun.

*Iim F. Timorria & Wike D. Herlinda*
*redaksi@bisnis.com*

Dalam kaitan itu, Pendiri House of Rice Husein Sawit menjelaskan proses pascapenen padi yang tidak efisien di Tanah Air turut menjadi pemicu mahalnya harga beras di pasar dalam negeri ketimbang rerata harga internasional.

"Aktivitas pemasaran beras yang mencakup pengeringan, transportasi, penggilingan, penyimpanan, dan modal kerja berjalan kurang efisien," ujarnya, belum lama ini.

Menurutnya, biaya pemasaran beras di Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi dibandingkan dengan Asia Tenggara lain seperti Filipina, Thailand, dan Vietnam.

Berdasarkan penelitian International Rice Research Institute, indeks biaya giling di Indonesia mencapai 317.

Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di Thailand yang berada di level 231 dan Vietnam di titik 242.

Lebih lanjut, tahap penyimpanan beras di Indonesia menyumbang 104 poin dibandingkan dengan Vietnam yang hanya 60 poin.

Secara total, biaya pemasaran beras di Tanah Air mencapai 1.295 poin, jauh di atas Thailand yang hanya 710 poin.

"Pangsa pemasaran [beras] mencapai 70% dalam 20 tahun terakhir dan petani hanya mendapatkan 30%. Ini juga tidak adil bagi petani. Ke depan [fokus kebijakan pemerintah seharunya] adalah bagaimana biaya pemasaran dapat ditekan, terutama di industri penggilingan agar bisa mengurangi *loss*," kata Husein.

## KERUGIAN EKONOMI

Atas perhitungan tersebut, Husein menyarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan perberasan lebih fokus dalam menekan biaya operasional guna mengurangi kerugian ekonomi sekaligus demi perbaikan kualitas beras produksi lokal.

Dia menjelaskan potensi kerugian ekonomi di sektor perberasan sebenarnya sudah dimulai sejak proses penggilingan dan pengeringan, yang lantas berpengaruh pada rendemen gabah.

Berdasarkan hasil risetnya, potensi kehilangan (*potential loss*) di tahap pengeringan mencapai 3,27% dari total produksi yang setara dengan 947.700 ton gabah kering giling (GKG).

Kehilangan ini berlanjut ke tahap penggilingan sebanyak 3,25% yang setara 942.900 ton dan rendemen yang susut 2,98% atau setara dengan 863.700 ton GKG.

"Kalau ditotal, rata-rata kehilangan per tahun adalah 2,8 juta ton. Kalau saya nilai kerugian ekonominya mencapai Rp15,4 triliun," sebutnya.

Dia menambahkan kerugian ekonomi paling besar disumbang dari penggilingan padi kecil yang jumlahnya mencapai 80% dari total kapasitas giling nasional.

Adapun, GKG yang hilang dari pengolahan di skala penggilingan kecil diperkirakan mencapai 2,2 juta ton atau setara dengan Rp12,32 triliun.

"Banyak sekali kerugian ekonomi yang timbul jika kita tidak mengelola dengan baik proses pascapanen padi," jelas Husein.

Sementara itu, peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Felippa Amanta mengelaborasi bahwa masalah inefisiensi industri perberasan nasional berakar dari kondisi rantai pasok yang berbeda-beda tiap daerah serta kebijakan pengadaan beras medium yang didominasi oleh Perum Bulog (Persero).

"Tiap aktor memainkan peran penting sekaligus harus menghadapi tantangan unik yang berbeda-beda di tiap daerah, padahal rantai pasok ini akan berimbas terhadap biaya transaksi dan harga jual beras di tingkat konsumen," jelasnya.

Untuk itu, dia mengimbau agar pemerintah mendesain ulang peran Bulog di industri perberasan nasional untuk memastikan efektivitas rantai pasok beras domestik.

Tak hanya itu, dia berpendapat pemerintah perlu memperlonggar kebijakan pembatasan impor dan mendorong persaingan impor untuk mengambil keuntungan dari harga beras global yang lebih rendah.

Seperti diketahui, selama ini Bulog memonopoli impor beras medium, berdasarkan mandat yang diputuskan dalam rapat koordinasi lintas kementerian.

"Berdasarkan studi CIPS, Bulog seharusnya bisa menghemat lebih dari Rp303 miliar antara Januari 2010—Maret 2017 jika mereka diperbolehkan lebih fleksibel membeli beras ketika harga internasional sedang rendah," ujarnya.

Sebagai perbandingan, lanjut Felippa, negara lain di Asean tidak memberikan wewenang tunggal kepada satu instansi untuk mengimpor beras dalam jumlah tertentu.

Di Vietnam, proses pengadaan beras dari petani ke konsumen tidak melibatkan Vietnam Food Association (VFA) secara langsung dan intervensi pemerintah dilakukan terbatas.

Di Filipina, pemerintah setempat menghapus Rice Tariffication Law 2019 yang membatasi impor beras secara kuantitatif dan menghilangkan wewenang tunggal National Food Authority (NFA) untuk mengimpor beras.

"Adapun, di Malaysia, Bernas bertanggungjawab menstabilkan harga konsumen dan produsen untuk menentukan volume perdagangan beras dan untuk berlaku sebagai badan yang membantu distribusi," ujar Felippa.

Terpisah, Wakil Direktur Utama Bulog Gatot Trihargo mengatakan untuk efisiensi dan kelancaran distribusi pascapanen di tiap daerah, Bulog selama ini berkoordinasi dengan Satgas Pangan pusat dan daerah.

"Kami juga berencana melakukan pengembangan bisnis secara terintegrasi mulai dari hulu ke hilir, alias dari proses produksi, penggilingan, penyimpanan, distribusi, hingga pemasaran," jelasnya.

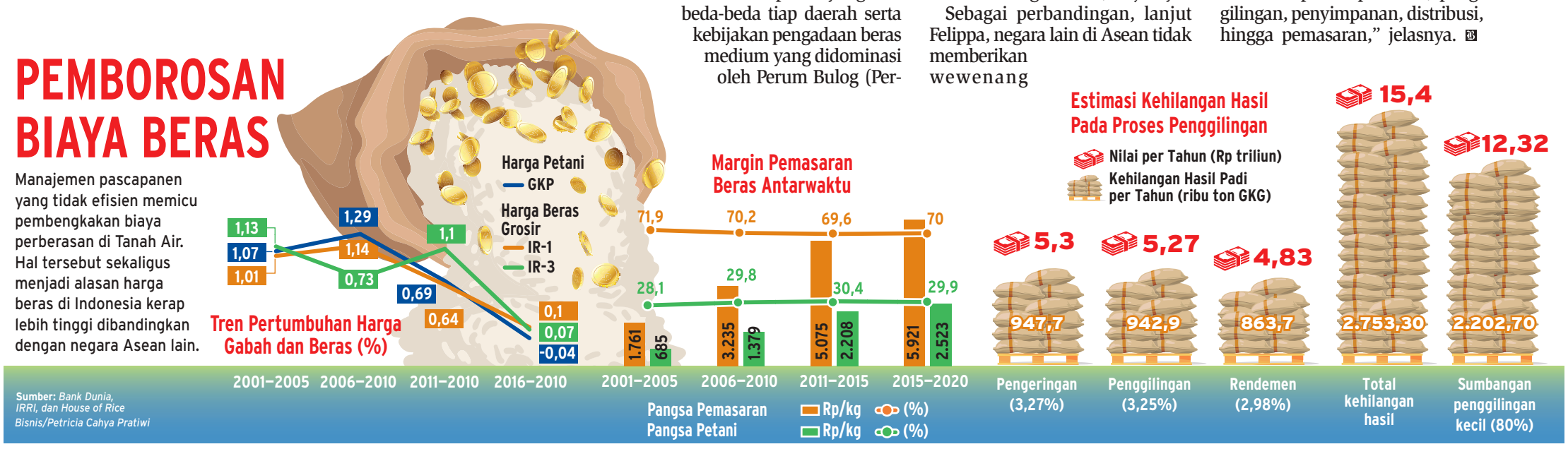


## PERLUAS PASAR EKSPOR

Bisnis/Arief Hermawan P

**Vice President** PT Panasonic Manufacturing Indonesia (PMI) Daniel Suhardiman (*kanan*) berbincang dengan AC Business Unit Head Manager Hari Soeryawan saat kunjungan ke pabrik AC PT PMI di Jakarta, Selasa (16/3). Sebagai bentuk dukungan terhadap pemulihan ekonomi Indonesia, PT PMI terus berupaya memperluas pasar ekspor yang didukung dengan produk unggulan dan inovatif, di antaranya AC berteknologi Nanoe X yang dapat menghambat penyebaran virus, termasuk virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19.

| TREN SERANGAN SIBER |

# Perbankan Paling Rentan

Bisnis, JAKARTA — Serangan siber dengan target transaksi bank dan perdagangan mata uang kripto oleh sindikat kriminal Asia Tenggara diprediksi makin marak terjadi di Indonesia pada tahun ini.

Peneliti Senior Tim Riset dan Analisis Global Kaspersky Seongsu Park mengatakan modus serangan siber yang bakal makin gencar dilakukan di Tanah Air adalah melalui penyebaran *malware* dan praktik *phishing*.

"Pelaku [serangan siber] adalah beberapa orang jahat yang membuat akun palsu dengan menggunakan media sosial dan ini ampuh di Korea Selatan. Jadi, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu bekerja sangat erat untuk menutup akun palsu mereka," ujarnya, Rabu (17/3).

Dia melanjutkan tahun ini jenis *malware* JsOutProx akan marak digunakan dalam mode serangan jaringan, yang terutama menargetkan industri perbankan.

Fungsi dari jenis *malware* ini akan memasuki sistem dengan menggunakan berbagai nama *file* yang terkait dengan operasi perbankan.

Kemudian, pelaku akan melakukan penipuan manipulasi psikologis yang dilakukan oleh pegawai bank.

"Pekerja yang tidak memahami keamanan jaringan dapat mengizinkan perangkat lunak berbahaya memasuki sistem perangkat mereka. Setelah masuk, JSOutProx dapat memuat lebih banyak *plugin* untuk melakukan operasi berbahaya," ujarnya.

Lebih lanjut, dia menjelaskan operasi berbahaya tersebut a.l. mengakses perangkat korban jarak jauh, membocorkan data, serta mengambil alih peladen dan kontrol.

Selain perbankan, platform perdagangan mata uang kripto juga menjadi incaran penjahat siber. Salah satu ancamannya yakni modus serangan SnatchCrypto oleh BlueNoroff APT.

Sekadar catatan, grup ini dikaitkan dengan kasus pencurian Bank Bangladesh sebesar US$81 juta.

Sementara itu, Pakar Keamanan Teknologi dan Siber dari Vaksincom Alfons Tanujaya menambahkan maraknya serangan siber di Tanah Air membuat citra perbankan nasional tercoreng di mata global. *(Akbar Evandio)*

| INTEGRASI TRANSPORTASI JABODETABEK |

# MTI MINTA PELIBATAN MASYARAKAT

Bisnis, JAKARTA — Masyarakat Transportasi Indonesia meminta rencana integrasi transportasi Jabodetabek dibuka kepada publik untuk memberi ruang keterlibatan pengguna angkutan umum di wilayah aglomerasi itu.

*Anitana W. Puspa*
*anitana.widya@bisnis.com*

Ketua Bidang Perkeretaapian Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Aditya Dwi Laksana mengatakan sampai saat ini konsep integrasi transportasi umum di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) belum terpadu dan masih parsial karena banyaknya operator dan regulator yang terlibat.

Dia mencontohkan integrasi moda transportasi wilayah DKI Jakarta juga belum optimal kendati sudah banyak upaya yang dilakukan seperti mengintegrasikan empat stasiun di Ibu Kota.

Aditya justru meminta PT MRT Jakarta sebagai operator moda raya terpadu (MRT) membuka persoalan integrasi transportasi di wilayah Jabodetabek kepada publik yang mungkin melibatkan aksi akuisisi.

"Integrasi dan sistem *ticketing* pembayaran sudah ada MITJ [PT Moda Integrasi Transportasi Jabodetabek] dan Jak Lingko yang bisa dioptimalkan, sementara akuisisi dan sebagainya perlu kajian matang. Itu [akuisisi] isu yang sensitif dikaji secara cermat," ujarnya, Rabu (17/3).

Sejak awal, Aditya sepakat integrasi antarmoda merupakan hal esensial di sektor transportasi perkotaan. Menurutnya, integrasi transportasi perkotaan yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas.

Namun, lanjutnya, ketika proses integrasi juga melibatkan akuisisi di dalamnya, membutuhkan kajian yang matang dari sisi bisnis operasional, layanan, hingga sisi historisnya.

Menurutnya, isu akuisisi menjadi sensitif karena mewujudkan integrasi tak mutlak harus bergabung dalam satu bentuk badan usaha yang sama.

Saat ini, PT MRT Jakarta bersama PT Kereta Api Indonesia (KAI) sudah memiliki anak usaha MITJ yang merupakan kolaborasi dan sinergi pusat dan daerah dalam menata transportasi perkotaan.

Pada 2015, pemerintah juga telah membentuk Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) guna mewujudkan integrasi transportasi di Jabodetabek.

Dia menyarankan peranan BPTJ bisa diperkuat untuk menjadi motor penggerak sinergi kolaborasi sejumlah unsur di Jabodetabek.

Sementara itu, Direktur Utama PT MRT Jakarta William Sabandar menekankan integrasi layanan transportasi publik di Ibu Kota hanya dapat terwujud melalui kolaborasi pemangku kepentingan.

Menurutnya, kolaborasi tersebut harus melibatkan sejumlah pihak seperti Kementerian Perhubungan, Kementerian BUMN, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, PT MRT Jakarta, KAI, PT Transportasi Jakarta (Transjakarta).

William menegaskan kolaborasi itu sudah dilakukan melalui penataan ulang Stasiun Tanah Abang, Pasar Senen, Sudirman, dan Juanda. Saat ini, proses yang sama tengah dikerjakan di stasiun lainnya seperti Tebet, Gondangdia, Stasiun Jakarta Kota, dan Manggarai.

"Integrasi ini bisa terjadi kalau kita sama-sama melepas jaket masing-masing. Kita lihat kepentingan bersama. Transportasi publik yang terintegrasi demi keamanan dan kenyamanan," ujarnya.

Dia menambahkan penataan stasiun hingga halte Transjakarta dikerjakan agar Jakarta bisa keluar dari daftar sepuluh kota termacet di dunia.

"Kalau sebelumnya masing-masing pihak berkompetisi sekarang hanya lewat kolaborasi ini bisa dilakukan pelayanan lebih bagus. Kalau aksi korporasi [akuisisi] itu soal internal nggak harus dipikirkan," katanya.

MRT Jakarta berencana mengakuisisi PT Kereta Commuter Indonesia (KCI), anak usaha KAI, sebagai salah satu langkah mewujudkan integrasi transportasi di Jabodetabek.

Saat ini, proses akuisisi tersebut dalam tahap uji tuntas atau *due diligence* untuk menentukan nilai aset dan valuasi dari anak usaha KAI tersebut.

Selain itu, aksi korporasi itu akan membuat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki kewenangan untuk memanfaatkan dan mengelola stasiun serta kawasan sekitarnya yang selama ini dikelola KCI.

Di sisi lain, Pemprov DKI Jakarta akan mendapatkan manfaat untuk menata kota serta mengintegrasikan berbagai moda transportasi publik.

Rencananya, MRT Jakarta mengakuisisi sebesar 51% porsi kepemilikan saham KAI di KCI akan memberikan kewenangan bagi Pemprov DKI dalam memanfaatkan stasiun dan kawasan TOD.

Aksi akuisisi itu mengacu penugasan dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan merupakan inisiasi dari pemerintah pusat untuk melakukan integrasi moda transportasi di Ibu Kota.

Sejauh ini, rencana tersebut ditolak oleh Serikat Pekerja Kereta Api (SPKA) dengan tiga alasan.

> **"Itu [akuisisi[ isu yang sensitif dikaji secara cermat.**

*Pertama*, KAI lebih berpengalaman dalam pengelolaan moda transportasi berbasis rel sehingga akuisisi KCI oleh MRT Jakarta tidak diperlukan. Selain berpengalaman, KAI juga memiliki lintas rel yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan MRT Jakarta.

*Kedua*, PT KAI telah mengucurkan biaya besar untuk pembebasan dan penertiban di wilayah operasional KCI termasuk pembangunan, dan penataan kawasan stasiun. *Ketiga*, citra kereta rel listrik (KRL) sudah baik. PT KCI sudah membangun layanan perkeretaapian kota yang selamat, aman, nyaman, dan tepat waktu.

### PROYEK MRT

Terkait dengan kelanjutan proyek MRT, William menyatakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DKI Jakarta itu tengah mematangkan beberapa opsi pendanaan bagi keberlanjutan proyek moda raya terpadu fase ketiga dan keempat.

Saat ini, MRT fase pertama (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia) telah beroperasi, sedangkan fase kedua (Bundaran Hotel Indonesia-Kota) tengah dikerjakan.

MRT fase ketiga melintang dari Ujung Menteng-Kalideres dan fase keempat Fatmawati-Taman Mini Indonesia Indah.

William menuturkan skema pinjaman antarpemerintah (*government to government*) sudah diterapkan bagi pendanaan di fase pertama dan fase kedua melalui Japan International Cooperation Agency (JICA).

"Yang paling serius kami siapakan fase tiga paling tidak untuk Ujung Menteng-Kalideres masuk ke dalam *blue book* Bappenas dan *green book* dengan ketertarikan dari Asia Development Bank, JICA, Asian Infrastructure Investment Bank."

Khusus pendanaan MRT fase keempat, dia menegaskan MRT Jakarta mengarahkan pendanaan dari kombinasi antarpemerintah dengan opsi lain dari swasta.

Sejauh ini, progres MRT fase ketiga yang membentang dari Cikarang–Balaraja dan khusus di Jakarta membentang dari Kalideres–Ujung Menteng sudah menunjuk konsultan untuk melaksanakan *engineering services* khusus ruas Kalideres–Cempaka Baru. Sejauh ini, MRT fase ketiga itu hanya memiliki kajian *preparatory study*. Oleh karena itu, William menyatakan perlu dilakukan pendalaman di tingkat studi kelayakan atau *feasibility study*.

Untuk MRT fase keempat dari Fatmawati–Taman Mini Indonesia Indah sepanjang 12 km diproyeksikan menelan dana Rp28,2 triliun. Rencananya, MRT fase keempat itu terintegrasi dengan moda transportasi lainnya yakni LRT Jabodetabek, KRL, dan bus Transjakarta.

## Integrasi Harus Terjadi

**Mengintegrasikan transportasi publik di Jabodetabek ternyata bukan pekerjaan gampang meskipun manfaatnya sangat besar bagi pengguna transportasi umum. Butuh energi ekstra guna mewujudkan integrasi transportasi di Jabodetabek karena melibatkan banyak pemangku kepentingan mulai dari BUMN, BUMD, pemda hingga pemerintah pusat.**

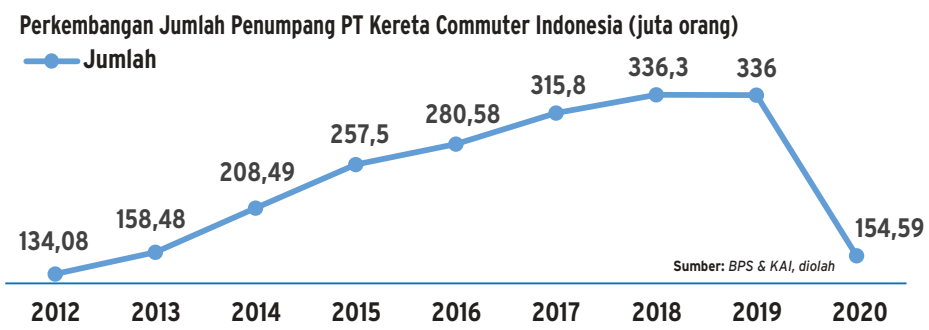


**Kinerja Operasi dan Keuangan PT MRT Jakarta Sepanjang 2020**

| | |
|---|---|
| Total penumpang | : 9,92 juta penumpang |
| Rata-rata penumpang harian | : 27.281 penumpang |
| *On time* performance | : 99,98% |
| Pendapatan usaha | : Rp1 triliun |
| Laba operasi | : Rp75 miliar |
| EBITDA | : Rp416 miliar |

Sumber: *PT MRT Jakarta*

**Jumlah Kendaraan di Jabodetabek (juta unit)**

| Jenis | Jumlah |
|---|---|
| Sepeda motor | 18,5 |
| Kendaraan pribadi | 5,9 |
| Bus | 0,51 |

Sumber: *BPS*

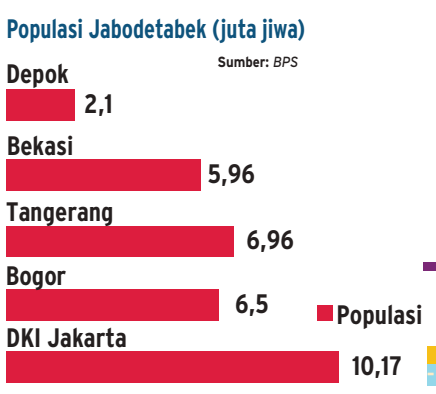

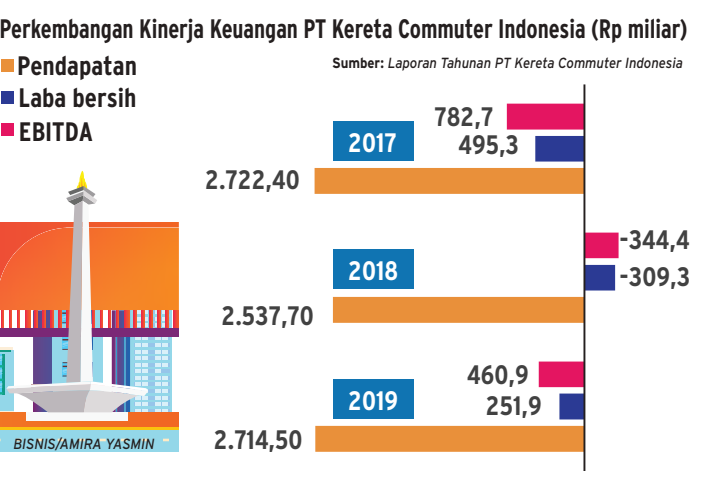


■ FASILITAS *DRIVE THRU* TIKI

Bisnis/Arief Hermawan P

**Direktur Utama** PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) Yulina Hastuti (*dari kiri*) bersama Wakil Direktur Utama Ester Wiraseputra dan Direktur Operasional & Jaringan Ahmad Ferwito meninjau layanan fasilitas *drive thru* di Station TIKI TB. Simatupang, Jakarta, Rabu (17/3). TIKI meresmikan fasilitas Drive Thru dan meluncurkan program loyalitas SOBATIKI dengan menawarkan berbagai keuntungan lebih untuk para pelanggan.

| ANTISIPASI BENCANA MUSIMAN |

# 2 Bendungan Siap Redam Banjir

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan proyek Bendungan Sukamahi dan Bendungan Ciawi di Jawa Barat bisa meredam puncak banjir di Jakarta mulai tahun depan.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung dan Cisadane Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Hari Mulyono mengatakan kedua proyek bendungan tersebut direncanakan selesai pada akhir tahun ini.

"[Kedua] bendungan ini direncanakan dapat menurunkan puncak banjir sebesar 30% di lokasi. Jadi dari debit banjir yang direncanakan 365 liter per detik [lpd] kami turunkan jadi sekitar 253 lpd. Jadi, kami tidak mengurangi banjir, tapi meredam puncak banjirnya," katanya dalam *webinar* bertema *Kerja Sama Hulu Hilir Daerah Aliran Sungai untuk Mengatasi Banjir Jakarta*, Rabu (17/3).

Umumnya, bendungan berfungsi untuk irigasi hingga penyedia air minum.

Untuk kedua bendungan itu, Bambang menjelaskan fungsinya hanya mengurangi debit banjir di Ibu Kota.

Dia menghitung kedua bendungan tersebut dapat meredam puncak banjir sekitar 12% di Pintu Air Manggarai, Jakarta Selatan.

Berdasarkan data Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cisadane dan Ciliwung, Bendungan Ciawi memiliki kapasitas 6,05 juta meter kubik. Adapun, potensi reduksi debit air banjir mencapai 111,75 lpd.

Untuk Bendungan Sukamahi memiliki kapasitas 1,68 juta meter kubik dengan potensi mengendalikan banjir dengan kapasitas pengurangan debit air banjir sekitar 15,47 lpd.

Kapasitas drainase DKI Jakarta hanya sekitar 50 lpd-100 lpd. Dengan kata lain, pemangku kepentingan harus membangun infrastruktur pengendali banjir lainnya dengan kapasitas pengurangan debit banjir sekitar 137,78 lpd untuk menangani banjir di Ibu Kota.

Direktur Bendungan dan Danau Kementerian PUPR Airlangga Mardjono menargetkan Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi rampung pada semester II/2021.

Bendungan Ciawi dan Sukamahi merupakan dua dari 13 bendungan yang akan rampung pada 2021. Adapun, 10 bendungan lainnya yaitu Paselloreng, Ladongi, Margatiga, Pideksi, Tugu, Bintang Bano, Benda, Gongseng, Way Sekampung, dan Mbay. *(Andi M. Arief)*

# INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN ATAS PROSPEKTUS RINGKAS

**INFORMASI INI MERUPAKAN INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN ATAS PROSPEKTUS RINGKAS YANG TELAH DITERBITKAN PADA BISNIS INDONESIA TANGGAL 18 FEBRUARI 2021.**

**OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK') TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM INI TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.**

**PT ZYREXINDO MANDIRI BUANA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.**

**SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ('BEI').**

zyrex

## PT ZYREXINDO MANDIRI BUANA TBK

**Kegiatan Usaha Utama:**
Industri Komputer dan/atau Perakitan Komputer

**Alamat Kantor Pusat:**
Jl. Daan Mogot No. 59, Jakarta 11470 – Indonesia
Website: www.zyrex.com; Telp: +6221 565 3311, 5694 1556; Faksimili: +6221 565 3322; Email: corsec@zyrex.com

## PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 333.333.300 (tiga ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp25,- (dua puluh lima Rupiah) setiap saham ("Saham Yang Ditawarkan"), yang mewakili sebesar 25,00% (dua puluh lima koma nol nol persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham, ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar Rp83.333.325.000,- (delapan puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus dua puluh lima ribu Rupiah).

Perseroan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 166.666.650 (seratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh) Waran Seri I yang menyertai Saham Baru Perseroan atau sebesar 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen) dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini disampaikan. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang Saham Baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada Tanggal Penjatahan. Setiap pemegang 2 (dua) Saham Baru Perseroan berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan yang dikeluarkan dalam portepel.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan setiap 1 (satu) Waran Seri I yang dimiliki menjadi 1 (satu) saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp25,- (dua puluh lima Rupiah), yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel dengan Harga Pelaksanaan Rp750,- (tujuh ratus lima puluh Rupiah) yang dapat dilakukan setelah 12 (dua belas) bulan sejak Waran Seri I diterbitkan sampai tanggal berakhirnya Waran Seri I, yaitu sejak tanggal 30 Maret 2022 – 30 Maret 2023. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Masa berlaku Waran Seri I tidak dapat diperpanjang lagi. Total Hasil Pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp124.999.987.500,- (seratus dua puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah).

Perseroan mengadakan program Program Alokasi Saham Karyawan ("*Employee Stock Allocation*" atau ESA) dengan mengalokasikan Saham sebesar 3,00% (tiga koma koma nol nol persen) dari jumlah penerbitan saham yang ditawarkan atau sebanyak 9.999.900 (sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus) saham. Informasi lebih lengkap mengenai program ESA dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian saham bonus, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan hak atas pembagian sisa aset dalam hal terjadi likuidasi. Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 52 ayat 1 UUPT.

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK**

BNI Sekuritas — **PT BNI Sekuritas**

MIRAE ASSET Sekuritas — **PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia**

**PENJAMIN EMISI EFEK**
Akan Ditentukan Kemudian

**PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK MENJAMIN DENGAN KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*) TERHADAP PENAWARAN UMUM PERSEROAN**

**RISIKO UTAMA PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN KEPADA PABRIK KOMPONEN. KETERANGAN LEBIH LANJUT DAPAT DILIHAT PADA BAB VI FAKTOR RISIKO.**

**RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI. MESKIPUN PERSEROAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN AKAN DIMILIKI SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERTENTU YANG TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").**

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 18 Maret 2021

## JADWAL

| | | |
|---|---|---|
| Tanggal Efektif | : | 17 Maret 2021 |
| Masa Penawaran Umum | : | 19-24 Maret 2021 |
| Tanggal Penjatahan | : | 26 Maret 2021 |
| Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan | : | 29 Maret 2021 |
| Tanggal Distribusi Saham dan Waran Seri I Secara Elektronik | : | 29 Maret 2021 |
| Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri I di BEI | : | 30 Maret 2021 |
| Awal Perdagangan Waran Seri I | : | 30 Maret 2021 |
| Akhir Perdagangan Waran Seri I | | |
| - Pasar Reguler & Negosiasi | : | 27 Maret 2023 |
| - Pasar Tunai | : | 29 Maret 2023 |
| Awal Pelaksanaan Waran Seri I | : | 30 Maret 2022 |
| Akhir Pelaksanaan Waran Seri I | : | 30 Maret 2023 |
| Akhir Masa Berlaku Waran Seri I | : | 30 Maret 2023 |

## PENAWARAN UMUM

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah Saham Yang Ditawarkan | : | Sebanyak 333.333.300 (tiga ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus) saham baru |
| Nilai Nominal | : | Rp25,- (dua puluh lima Rupiah) |
| Harga Penawaran | : | Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) |
| Jumlah Penawaran Umum | : | Rp83.333.325.000,- (delapan puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh juta tiga ratus dua puluh lima ribu Rupiah) |
| Tanggal Penawaran Umum | : | 19 – 24 Maret 2021 |
| Tanggal Pencatatan di BEI | : | 30 Maret 2021 |

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Saham Baru yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham biasa atas nama yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan sederajat dalam seagala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yuang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Sebelum Penawaran Umum | | | Setelah Penawaran Umum | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % |
| | Saham | Nilai Nominal | | Saham | Nilai Nominal | |
| **Modal Dasar** | 4.000.000.000 | 100.000.000.000 | | 4.000.000.000 | 100.000.000.000 | |
| **Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | | | | | | |
| Timothy Siddik, Shu | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 75,00 | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 56,25 |
| Colleen Siddik, Shu | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 25,00 | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 18,75 |
| Masyarakat | - | - | - | 333.333.300 | 8.333.332.500 | 25,00 |
| **Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **1.000.000.000** | **25.000.000.000** | **100,00** | **1.333.333.300** | **33.333.332.500** | **100,00** |
| **Saham di Portepel** | **3.000.000.000** | **75.000.000.000** | **-** | **2.666.666.700** | **66.666.667.500** | |

### PROGRAM ESA

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 01.001/GA-ZMB/I/21 tentang Program Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock* Allocation) tanggal 14 Januari 2021, bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan mengadakan Progam ESA dengan mengalokasikan saham sebanyak 9.999.900 (sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus) saham atau sebesar 3,00% (tiga koma nol nol persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan saham dengan harga Penawaran sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah). Program ESA ini telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan Akta No. 15/22 Desember 2020.

Harga pelaksanaan saham ESA sama dengan Harga Penawaran. Pelaksanaan Program ESA akan memperhatikan ketentuan mengenai penjatahan pasti yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Merujuk kepada Peraturan No. IX.A.7, penjatahan pasti dapat dilakukan dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana dan tidak dapat diberikan kepada pemesan yang dilarang untuk mendapatkan penjatahan pasti. Penjelasan lebih lanjut mengenai pemesan yang dilarang untuk mendapatkan penjatahan pasti dapat dilihat pada Bab XV Prospektus ini.

Dengan dilaksanakannya penjualan seluruh Saham Yang Ditawarkan, termasuk Program ESA maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham dan Setelah Program ESA secara proforma adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Sebelum Penawaran Umum | | | Setelah Penawaran Umum | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % |
| | Saham | Nilai Nominal | | Saham | Nilai Nominal | |
| **Modal Dasar** | **4.000.000.000** | **100.000.000.000** | | **4.000.000.000** | **100.000.000.000** | |
| **Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | | | | | | |
| Timothy Siddik, Shu | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 75,00 | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 56,25 |
| Colleen Siddik, Shu | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 25,00 | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 18,75 |
| Masyarakat | - | - | - | 323.333.400 | 8.083.335.000 | 24,25 |
| Peserta Program ESA | - | - | - | 9.999.900 | 249.997.500 | 0,75 |
| **Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **1.000.000.000** | **25.000.000.000** | **100,00** | **1.333.333.300** | **33.333.332.500** | **100,00** |
| **Saham di Portepel** | **3.000.000.000** | **75.000.000.000** | **-** | **2.666.666.700** | **66.666.667.500** | **-** |

### PENERBITAN WARAN SERI I

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini, Perseroan secara bersamaan akan menerbitkan sebanyak 166.666.650 (seratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh) Waran Seri I Atas Nama atau sebesar 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan. Waran Seri I ini diberikan secara cuma-cuma kepada para pemegang Saham Baru Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada Tanggal Penjatahan, 26 Maret 2021. Waran Seri I tersebut diterbitkan berdasarkan Perjanjian Penerbitan Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan setiap 1 (satu) Waran Seri I yang dimiliki menjadi 1 (satu) saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp25,- (dua puluh lima Rupiah), yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel dengan harga pelaksanaan Rp750,- (tujuh ratus lima puluh Rupiah) per saham selama masa berlakunya pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Maret 2022 – 30 Maret 2023. Pemegang Waran tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Masa berlaku Waran Seri I tidak dapat diperpanjang.

Apabila Waran Seri I yang diperoleh pemegang saham dalam Penawaran Umum ini telah dilaksanakan seluruhnya menjadi saham baru, maka proforma struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Sebelum Penawaran Umum | | | Setelah Penawaran Umum | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % | Nilai Nominal Rp25,- per saham | | % |
| | Saham | Nilai Nominal | | Saham | Nilai Nominal | |
| **Modal Dasar** | **4.000.000.000** | **100.000.000.000** | | **4.000.000.000** | **100.000.000.000** | |
| **Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | | | | | | |
| Timothy Siddik, Shu | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 75,00 | 750.000.000 | 18.750.000.000 | 50,00 |
| Colleen Siddik, Shu | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 25,00 | 250.000.000 | 6.250.000.000 | 16,67 |
| Masyarakat | - | - | - | 323.333.400 | 8.083.335.000 | 21,56 |
| Peserta Program ESA | - | - | - | 9.999.900 | 249.997.500 | 0,67 |
| Waran Seri I | - | - | - | 166.666.650 | 4.166.666.250 | 11,11 |
| **Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **1.000.000.000** | **25.000.000.000** | **100,00** | **1.499.999.950** | **37.499.998.750** | **100,00** |
| **Saham di Portepel** | **3.000.000.000** | **75.000.000.000** | **-** | **2.500.000.050** | **62.500.001.250** | **-** |

Keterangan mengenai Waran Seri I di bawah ini merupakan rangkuman dari Perjanjian Penerbitan Waran Seri I, namun bukan merupakan salinan selengkapnya dari keseluruhan ketentuan dan persyaratan yang tercantum di dalam Perjanjian Penerbitan Waran Seri I tersebut. Adapun salinan selengkapnya dapat diperoleh atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelola Administrasi Waran Seri I pada setiap hari dan jam kerja.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan surat yang diterbitkan oleh BEI dengan No.S-00977/BEI.PP1/02-2021 tertanggal 3 Februari 2021 memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini dibatalkan demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM dan Peraturan No. IX.A.2.

## RENCANA PENGGUNAAN DANA

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi efek akan digunakan:

1. Sebesar 42% akan digunakan untuk pelunasan pembelian kantor, gudang dan pabrik (tanah dan bangunan) yang sedang Perseroan gunakan saat ini, yang seluruhnya terletak di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Grogol Petamburan, Kelurahan Tanjung Duren Utara dengan Letak Tanah di Jalan Daan Mogot No. 59, RT005/RW001 ("**Properti**"). Uraian mengenai rencana pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan ini dijelaskan dalam bagian B di bawah ini.
2. Sebesar 58% akan digunakan sebagai modal kerja untuk pemesanan bahan baku laptop selama kuartal kedua 2021 dalam menunjang peningkatan penjualan.

Sedangkan dana yang akan diperoleh dari hasil Pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya akan digunakan Perseroan untuk modal kerja, yaitu untuk pemesanan bahan baku laptop dan pengembangan produk *Internet of Things* (IoT).

Keterangan lebih lanjut mengenai Rencana Penggunaan Dana dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

## PENJAMIN EMISI EFEK

### 1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Zyrexindo Mandiri Buana No. 48 tanggal 21 Desember 2020 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek di hadapan Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan Perseroan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh *(full commitment)* dan mengikatkan diri untuk membeli saham yang akan ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran. Perjanjian Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek. Selanjutnya Penjamin Emisi Efek yang ikut dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia.

### 2. SUSUNAN PENJAMIN EMISI EFEK

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

| No. | Nama Para Penjamin Emisi Efek | Porsi Penjaminan (jumlah saham) | Jumlah Penjaminan (Rp) | % |
|---|---|---|---|---|
| | **Penjamin Pelaksana Emisi Efek** | | | |
| 1 | PT BNI Sekuritas | 200.000 | 50.000.000 | 0,06 |
| 2 | PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia | 33.133.300 | 83.283.325.000 | 99,94 |
| | **Total** | **333.333.300** | **83.333.325.000** | **100,00** |

### 3. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi antara Pemegang Saham, Perseroan, dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 – 22 Februari 2021. Berdasarkan hasil *bookbuilding*, jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp224,- (dua ratus dua puluh empat Rupiah) sampai dengan Rp326,- (tiga ratus dua puluh enam Rupiah) setiap saham. Dengan mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan oleh para Penjamin Emisi Efek dengan melakukan kegiatan penjajakan kepada para investor, ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham, dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha, dan keterangan mengenai industri yang terkait dengan Perseroan;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dengan kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa Perseroan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan;

Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum ini, harga saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di BEI dimana saham tersebut dicatatkan.

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Kantor Akuntan Publik | : | Teramihardja, Pradhono & Chandra |
| Konsultan Hukum | : | Andreas Sheila & Partners |
| Perusahaan Penilai | : | KJPP Felix Sutandar & Rekan |
| Notaris | : | Sugih Haryati, SH, M.Kn |
| Biro Administrasi Efek | : | PT Adimitra Jasa Korpora |

Seluruh Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

## TATA CARA PEMESANAN SAHAM

### 1. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Sehubungan dengan anjuran Pemerintah untuk menjaga jarak aman (*social distancing*) dan menghindari kerumunan disatu titik guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19) serta tetap memperhatikan pelayanan terhadap calon investor, maka Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa Penawaran Umum sebagai berikut:

i. **PEMESANAN SAHAM HANYA** bisa dilakukan melalui alamat email: ipo.ajk@adimitra-jk.co.id dengan prosedur sebagai berikut:
   a. 1 (satu) alamat email hanya bisa melakukan 1 (satu) kali pemesanan;
   b. Email yang akan diikutkan dalam proses pemesanan adalah email yang diterima pada pukul 09.00 - 12.00 WIB, hal ini guna memberikan kesempatan kepada para pemesan untuk melakukan pembayaran pesanan saham di bank;\
   c. Melampirkan copy KTP;
   d. Menyampaikan pemesanan dengan format:
      No. Sub Rekening Efek (SRE)<SPASI>Jumlah Pemesanan (dalam lembar saham dengan kelipatan 100 saham)<SPASI>Nama Pemesan sesuai Identitas Diri
      Contoh : YP0018A3200150 1.000 Budi
      Menyampaikan detail Nomor Rekening untuk Pengembalian Uang Kelebihan Pemesanan (*Refund*):
      Nama Bank<SPASI>No Rekening<SPASI>Nama Pemilik Rekening
      Contoh : BCA 1000567890 Budi
      Dan menyampaikan nomor telepon yang dapat dihubungi.
      Contoh : Telepon 081xxxxxxxx

ii. PEMESAN akan mendapatkan email balasan yang berisikan:
   a. Nomor Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS); atau
   b. Informasi tolakan karena persyaratan tidak lengkap atau email ganda.

iii. PEMESAN melakukan pembayaran selambat-lambatnya pukul 14.00 WIB.
   Untuk pemesanan Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*), pembayaran melalui rekening:

| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | PT Bank Victoria International Tbk |
|---|---|
| No. Rekening : 788-8899-787 | No. Rekening: 0810-004-045 |
| Cabang: Mega Kuningan | Cabang: Graha BIP |
| Atas Nama: **PT BNI Sekuritas** | Atas Nama: **PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia** |

   Adapun untuk pemesanan Penjatahan Terpusat (*Pooling*), pembayaran melaui rekening:

   PT Bank Victoria International Tbk
   No. Rekening: 0810-004-045
   Cabang: Graha BIP
   Atas Nama: **PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia**

   **WAJIB MENGISI KOLOM BERITA** dengan **No FPPS dan Nama Pemesan sesuai Identitas Diri**.

iv. Dengan membawa bukti pembayaran dan fotokopi identitas diri (tidak dapat diwakilkan), pemesan dapat mengambil dan melengkapi FPPS s/d pukul 15.00 WIB di gerai Penawaran Umum di:
   PT ADIMITRA JASA KORPORA
   Kirana Boutique Office Blok F3 No. 5
   Jl. Kirana Avenue III – Kelapa Gading
   Jakarta Utara
   No. Telp : 021-29745222

v. Dengan Guna mengantisipasi risiko penyebaran virus Covid-19, calon pemesan hanya dapat menyampaikan pertanyaan ataupun permintaan informasi secara *online*, baik melalui telepon di nomor 021-29745222 maupun email di ipo.ajk@adimitra-jk.co.id, PT ADIMITRA JASA KORPORA selaku Biro Administrasi Efek ("BAE") tidak akan melayani pertanyaan/ permintaan informasi yang disampaikan secara langsung di kantor BAE.

vi. Ketentuan maupun tata cara ini dibuat demi kepentingan bersama, guna melaksanakan himbauan pemerintah untuk mengurangi kerumunan di satu titik dengan tetap memperhatikan pelayanan terhadap calon investor.

vii. Penyelenggara berasumsi bahwa setiap permintaan yang dikirimkan melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat email pemesan oleh pihak lain.

**DIHARAPKAN AGAR TIDAK MEMBUAT KERUMUNAN MASA ATAU BERGEROMBOL DI DEPAN AREA GERAI PENAWARAN UMUM**

Ketentuan dan tata cara ini adalah final dan calon pemesan yang ingin berpartisipasi wajib mengikuti tata cara tersebut di atas.

### 2. PEMESAN YANG BERHAK

Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotocopy jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum) dan membawa tanda jati diri asli (KTP/paspor bagi perorangan, dan anggaran dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotocopy paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan, tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7.

### 3. JUMLAH PESANAN

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

### 4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Saham-Saham Yang Ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

A. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
   1) Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham - saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE;
   2) Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini dicatatkan di BEI, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk FKPS yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham – saham dalam penitipan kolektif;
   3) KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegangrekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan suratkonfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
   4) Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
   5) Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efekterlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
   6) Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegangsaham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
   7) Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/ Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
   8) Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
   9) Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
   10) Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.

B. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi Efek di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

### 5. MASA PENAWARAN UMUM

Masa Penawaran Umum akan berlangsung selama 4 (empat) hari kerja, yaitu pada tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan 24 Maret 2021. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15:00 WIB.

### 6. TANGGAL PENJATAHAN

Tanggal Penjatahan di mana Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 26 Maret 2021.

### 7. SYARAT-SYARAT PE

Navigator Handal untuk Mengambil Keputusan Kapan pun di Mana pun
Bisnis.com
Info lebih lanjut :
☎ +62 21 57901023 ext.535/557
iklan.digital@bisnis.com
Bisnis Indonesia group

Biznet Home
Push Rank Lancar Pake Biznet Home Gamers.
Hanya Rp 600,000/bulan.
#PakeBiznet Lebih Cepat!

BISNIS INDONESIA e-PAPER BISA BACA FORMAT PDF ATAU TEKS DALAM SEKALI KLIK!
Available on the App Store
Google play



| SIDANG KORUPSI EKSPOR BENUR |

# ALIRAN UANG EDHY DIUNGKAP

Bisnis, JAKARTA — Sidang pemeriksaan saksi kasus ekspor benur mengungkap bahwa eks Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo memberikan sejumlah fasilitas kepada sespri dan istri yang digunakan untuk belanja barang mewah.

*Setyo Aji Harjanto & Akhirul Anwar*
redaksi@bisnis.com

Anggia Tesalonika Kloer, sekretaris pribadi (Sespri) mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo, mengaku pernah diberikan mobil hingga disewakan unit apartemen.

Hal itu diungkapkan Anggia saat bersaksi dalam sidang lanjutan kasus dugaan izin ekspor benih bening lobster alias benur dengan terdakwa Direktur PT Dua Putera Perkasa Pratama (DPPP) Suharjito, Rabu (17/3).

Seperti diketahui, Pemilik PT DPPP Suharjito didakwa memberikan suap senilai total Rp2,1 miliar yang terdiri dari US$103.000 (sekitar Rp1,44 miliar) dan Rp706,05 juta kepada mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo.

Anggia awalnya dicecar oleh jaksa soal bagaimana dia bekerja sebagai sespri. Jaksa menanyakan fasilitas yang diterima Anggia selain gaji dan perjalanan dinas.

"Saya disewakan apartemen karena tidak punya keluarga di Jakarta dan saya dari daerah, dari Manado," ujar Anggia.

Namun, dia mengaku tidak mengetahui soal biaya sewa apartemen tersebut. Jaksa lalu mengingatkan dengan membacakan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) miliknya. Anggia mengakui menyebutkan nama Edhy Prabowo yang menyewakan apartemen.

Selain disewakan apartemen, Anggia juga mengaku mendapatkan mobil merek Honda HRV berwarna hitam dari Edhy. Menurutnya, surat tanda nomor kendaraan (STNK) mobil tersebut atas nama Ainul Faqih selaku staf istri Edhy, Iis Rosita Dewi.

Pengadilan Tipikor juga meminta kesaksian dari Iis Rosita Dewi, istri Edhy Prabowo. Dalam sidang tersebut terungkap bahwa Edhy membelikan jam tangan Rolex untuk Iis sebagai hadiah ulang tahun pernikahan di Hawaii, Amerika Serikat.

"Pernah terima jam Rolex dari Pak Edhy di hotel di Hawaii, saya tidak tahu persis belinya di mana, tapi Pak Edhy menyerahkan katanya '*his anniversary prize*'," kata Iis.

Iis diketahui ikut ke Hawaii dalam rangka perjalanan dinas Edhy Prabowo pada 17—24 November 2020.

"Yang ikut ada 13 orang termasuk saya dan Pak Edhy, ada dirjen-dirjen, ajudan bapak, ajudan saya, Pak Ngabalin, petugas humas TU, dan yang lainnya," ungkapnya.

### UANG BELANJA

Iis mengaku bahwa Edhy menyerahkan uang tunai US$50.000 kepada dirinya sebelum berangkat ke Hawaii.

Rombongan beberapa kali melakukan transit yakni di Incheon, Korea Selatan, San Fransisco, serta Los Angeles, Amerika Serikat karena harus melakukan tes PCR di daratan Amerika.

"Di LA saya memang masuk ke toko Rolex, saya memang meniatkan untuk hadiah ulang tahun ibu saya yaitu Rolex yang *silver gold* harganya sekitar 18.000 dolar AS, itu dibayar pakai uang tunai yang dipegang saya sebesar 50.000 dolar AS," ungkap Iis.

Selanjutnya, Iis juga berbelanja sejumlah pakaian di *factory outlet* di San Fransisco maupun ke gerai Salvatore Ferragamo.

"Saya masuk ke Salvatore Ferragamo, saya beli untuk kado buat teman 2 *sweater* harganya 500 dolar AS. Jadi harganya lagi betul-betul turun. Kemudian ke Calvin Klein, ada jaket dan lain-lain, saya lupa *item* apa saja, tapi seingat saya karena memang sedang *sale* akhir tahun harga-harganya tidak sampai 1.000 dolar AS mungkin 300 atau 500 dolar AS saya belanja di situ," ungkap Iis.

Bisnis Indonesia
WEEKLY
#Tematik #Relevan #Kekinian

Peta Jalan Jadi Pedoman
Penguatan sektor digital diyakini menjadi kunci guna memenangi kompetisi. Untuk itu, pemerintah kian serius memacu percepatan transformasi digital melalui peta jalan baru yang lebih tajam, komprehensif, dan terintegrasi.

Menggapai Asa Melalui DTS
Pandemi Covid-19 tidak menghalangi Industri 4.0 yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kapasitas dan penguasaan teknologi yang baik. Pemerintah pun menggelar *Digital Talent Scholarship* (DTS) untuk mengurangi *gap* penguasaan teknologi, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri para talenta muda untuk menghadapi Industri 4.0.

CUSTOMER SERVICE:
Telp. (021) 57901023 ext. 520, 515
0800-1-247647

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 57901023 ext. 520, 504, 531
Faks. (021) 57901024 | email: iklan@bisnis.com

Bisnis.com @Bisniscom epaper.bisnis.com www.bisnis.com

## Hasil Vaksinasi 9 Hari di Sentra Vaksinasi Bersama BUMN

Sentra Vaksinasi Bersama di Istora Senayan Jakarta telah melakukan vaksinasi kepada 50.704 lansia dan petugas layanan publik dalam 9 hari atau sejak 8 Maret 2021. Pencapaian tersebut melampaui ekspektasi awal.

Catatan ini menunjukkan banyak orang, terutama lansia, ingin divaksin sehingga pemerintah akan membuka sentra vaksinasi serupa di Jakarta serta provinsi lain.

Sentra Vaksinasi Bersama diinisiasi Kementerian BUMN dan bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan, Pemda DKI Jakarta, dan Indonesia Healthcare Corporation (IHC).

Sumber: *www.bumn.go.id, www.covid19.go.id*

Selalu terapkan disiplin 3M (mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan 3T (*testing, tracing, treatment*) sebagai kunci penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia

#satgascovid19 #ingatpesanibu #pakaimasker #jagajarak #jagajarakhindarikerumunan #cucitangan #cucitanganpakaisabun

UBAH LAKU

## Pemerintah Kerja Keras Pulihkan Kesehatan Masyarakat

Bisnis, JAKARTA — Presiden Joko Widodo menegaskan pemerintah masih bekerja keras untuk memulihkan kesehatan masyarakat seiring dengan tren ekonomi yang sudah mulai menunjukkan tren positif.

"*Alhamdulillah* ekonomi kita menunjukkan tren yang positif meskipun juga harus kita akui belum maksimal, tetapi tidak ada kata lelah dalam kamus saya apalagi dalam masa krisis pandemi yang melanda dunia seperti sekarang ini," ujar Presiden saat membuka Kongres XX Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Rabu (17/3).

Presiden juga meminta PMII mendukung dan berpartisipasi untuk menjadi bagian jihad kebangsaan, dengan memberikan ide gagasan serta kerja nyata membantu dan menyelesaikan persoalan bangsa. ***(Rayful Mudassir)***

## Pelaksanaan Vaksinasi Massal Diperbanyak

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah berupaya memperbanyak lokasi pelaksanaan vaksinasi massal demi mempercepat terwujudnya *herd immunity* atau kekebalan komunitas guna menekan laju pertumbuhan kasus Covid-19.

Juru Bicara Vaksinasi Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan pemerintah bekerja sama dengan swasta dan Badan Usaha Milik Negara dalam melaksanakan vaksinasi massal. "Lokasi pelaksanaan vaksinasi massal terus diperbanyak," katanya dikutip *Antara*, Rabu (17/3).

Pemerintah juga terus menambah jumlah tenaga vaksinator, bekerja sama dengan asosiasi klinik swasta hingga fasilitas pelayanan kesehatan milik kementerian dan lembaga. ***(Akhirul Anwar)***

### TANGGAPI KONFLIK PARTAI DEMOKRAT

*Bisnis/Arief Hermawan P.*

**Menteri Hukum** dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Yasonna Laoly (*kedua kanan*) mengikuti rapat kerja dengan Komisi III DPR RI di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (17/3). Raker tersebut membahas evaluasi kinerja Kementerian Hukum dan HAM pada 2020, serta program prioritas dan target yang ingin dicapai pada 2021. Menanggapi konflik di tubuh Partai Demokrat, melalui pemaparannya Menkumham menegaskan pihaknya akan memproses masalah tersebut secara adil sesuai aturan yang berlaku.

Melayani Riset Komersial dan Pengadaan Data Eksklusif untuk Bisnis Anda
Bisnis Indonesia data services
Info lebih lanjut :
☎ +62 21 57901023 ext.612/619
datatabel@bisnis.com
Bisnis Indonesia group

Tabel Data Saham & Pasar Uang
18032021
Bisnis Indonesia
Scan QR Code



| SUSTAINABILITY BOND |

# JPFA Emisi US$350 Juta

Bisnis, JAKARTA — Emiten unggas, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. menerbitkan *sustainability-linked bond* senilai US$350 juta sebagai instrumen alternatif penggalangan dana di pasar modal.

Penerbitan tersebut menjadi *sustainability-linked bond* pertama dari industri agribisnis makanan sekaligus emisi pertama yang dengan denominasi dolar AS dari Asia Tenggara.

Tan Yong Nang Direktur Japfa Comfeed Indonesia, mengatakan obligasi ini merupakan penerbitan ketiga dan mendapat respons positif dari pasar.

"Ini adalah bukti dari pendekatan keuangan kami yang berhati-hati, dengan profil utang yang seimbang dan pengelolaan belanja modal yang efisien, serta kemampuan kami untuk terus memberikan hasil yang solid bahkan di tengah kondisi yang menantang akibat Covid-19," ujarnya dalam keterangan resmi, Rabu (17/3).

Selain itu, dia menjelaskan bahwa penerbitan obligasi keberlanjutan ini akan menjadi katalis tambahan perseroan untuk mencapai target keberlanjutan.

Emiten berkode saham JPFA itu akan menggunakan dana hasil obligasi untuk *refinancing* obligasi senilai US$250 juta yang akan jatuh tempo pada 2022. Selain itu, JPFA akan menggunakan sisa dana untuk keperluan umum perseroan, seperti belanja modal, modal kerja, dan *refinancing* utang lainnya.

Obligasi itu memiliki kupon 5,375% yang akan jatuh tempo pada 2026 dan tercatat di Singapore Stock Exchange (SGX). *sustainability-linked bond* JPFA itu telah mendapatkan peringkat BB- oleh Standard & Poor's dan peringkat BB- oleh Fitch.

Dalam penerbitan *sustainability-linked bond* terdapat target kinerja keberlanjutan yang harus dipenuhi oleh perseroan, yaitu salah satunya upaya meminimalkan dampak terkait pencemaran air dari limbah.

Oleh karena itu, JPFA menargetkan dalam 3 tahun 9 bulan terhitung sejak tanggal penerbitan *sustainability-linked bond* perseroan akan membangun 8 fasilitas daur ulang air di 15 rumah pemotongan hewan dan 1 fasilitas daur ulang air di tempat penetasan dalam unit pembiakan unggas.

Target itu akan diverifikasi setahun sekali dan investor berhak menerima peningkatan kupon hingga 25 basis poin (bps) jika target kinerja keberlanjutan itu tidak dipenuhi perseroan. *(Finna U. Ulfah)*

## IHSG KEMBALI TERKOREKSI

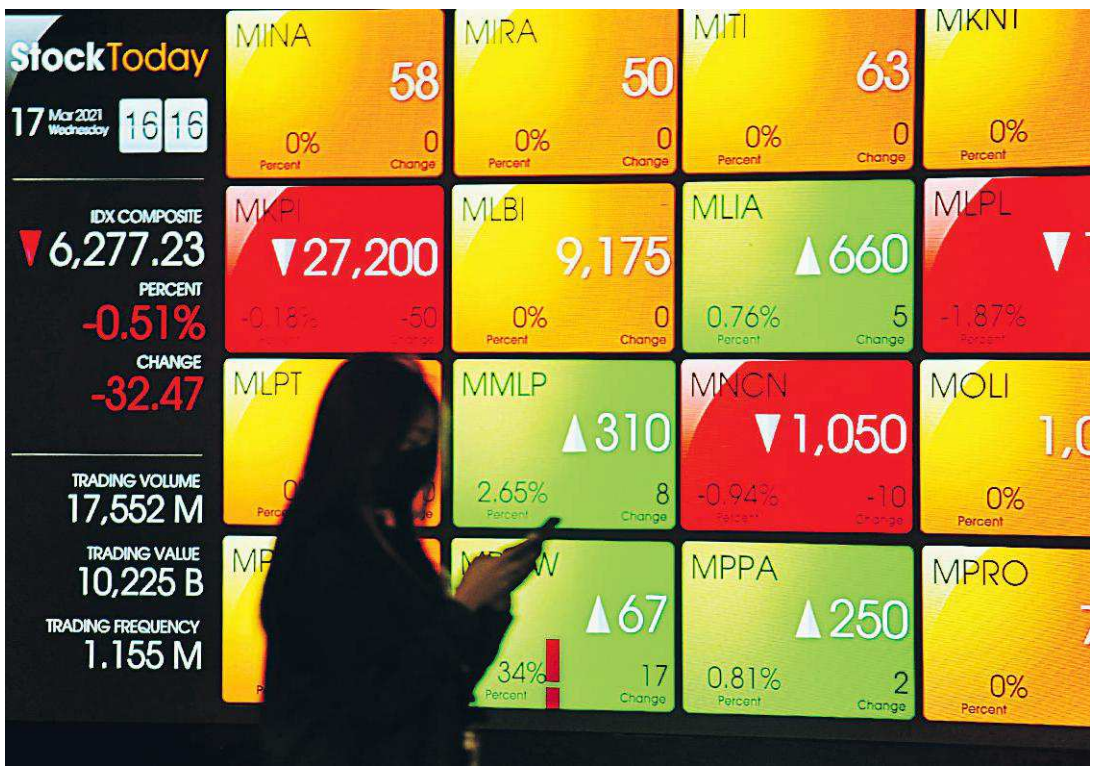


Bisnis/Abdurachman

**Karyawan melintas** di dekat papan elektronik yang menampilkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Rabu (17/3). IHSG ditutup melemah 0,51% atau 32,47 poin ke level 6.277,22. Sektor properti melemah paling signifikan dengan koreksi 1,1%, disusul sektor finansial yang melemah 0,93%.

| RENCANA INSENTIF PAJAK |

# STIMULUS SUNTIK EMITEN KONSTRUKSI

Bisnis, JAKARTA — Emiten-emiten sektor konstruksi berpotensi menikmati stimulus pajak penghasilan yang tengah diracik pemerintah. Sentimen itu turut mendorong laju saham BUMN Karya ke zona hijau.

Dwi Nicken Tari
dwi.nickentari@bisnis.com

Berdasarkan data *Bloomberg*, indeks harga saham gabungan (IHSG) tergelincir turun 0,51% ke level 6.277,22 pada akhir perdagangan Rabu (17/3). Saat indeks komposit terkoreksi, empat saham kontraktor pelat merah justru kompak melaju di teritori positif.

Saham PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) terapresiasi 4,82% menjadi Rp1.630 pada akhir perdagangan. Senada, saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) menyusul dengan penguatan 3,58% menjadi Rp1.735.

Tak ketinggalan, saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) naik 3,50% menjadi Rp1.330 dan saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) menguat 3,18% menjadi Rp1.460.

Di luar BUMN Karya, saham kontraktor swasta cenderung stagnan. Misalnya, saham PT Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) yang bertahan di level Rp356.

Kendati demikian, saham emiten-emiten konstruksi mayoritas terkoreksi dalam 1 bulan terakhir.

Seperti diketahui, pemerintah sedang merancang ketentuan pajak penghasilan (PPh) bagi sektor jasa konstruksi. Dalam lampiran Keputusan Presiden RI Nomor 4 Tahun 2021 tentang Program Penyusunan Peraturan Pemerintah Tahun 2021, tertulis tarif 1,75% akan diberikan untuk pekerja konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa dengan kualifikasi usaha orang-perseorangan dan kualifikasi usaha kecil diturunkan. Sebelumnya, kategori ini dikenakan pajak sebesar 2%.

Tarif PPh final pekerja konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa selain penyedia jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha atau usaha orang perseorangan dan kualifikasi usaha kecil diturunkan menjadi 2,65% dari sebelumnya 3%.

Tarif PPh untuk konsultansi konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa yang memiliki kualifikasi usaha diturunkan menjadi 3,5% dari sebelumnya 4%.

Sementara itu, pajak untuk pelaksanaan konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha tetap 4% dan pajak untuk konsultasi konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha tetap 6%.

Sekretaris Perusahaan PT PP Yuyus Juarsa mengatakan penurunan PPh untuk sektor konstruksi tentunya menjadi kabar baik bagi para pelaku industri.

"Stimulus ini memang diharapkan akan menggairahkan sektor konstruksi. Seberapa besar pengaruhnya masih kami hitung," kata Yuyus kepada *Bisnis*, Rabu (17/3).

Senada, Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada Mahmilan Sugiyo Warsana mengatakan rencana pemotongan tarif PPh final untuk sektor konstruksi dinilai bakal meningkatkan arus kas (*cashflow*) perusahaan kontraktor dalam masa pemulihan ekonomi.

"Setiap ada penurunan tarif pajak, menjadi stimulus bisnis usaha," imbuh Mahmilan.

Secara terpisah, Sekretaris Perusahaan Wijaya Karya Mahendra Vijaya mengatakan masih mengkaji sejauh mana pengaruh rencana insentif pajak itu terhadap perseroan.

"Yang jelas memberikan pengaruh yang positif bagi industri konstruksi terutama di masa pandemi ini," ucapnya.

Analis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta Utama mengatakan pelaku pasar sangat mengapresiasi rencana pemerintah menurunkan 3 dari 5 jenis pajak di sektor konstruksi.

"*Market* mengapresiasi kebijakan pemerintah dalam menggelontorkan stimulus fiskal ini. Sebelumnya sentimen Indonesia Investment Authority (INA) juga dipandang positif karena akan meningkatkan investasi asing," kata Nafan.

Menurutnya, konstruksi telah menjadi sektor andalan pemerintah di dalam menggenjot pertumbuhan ekonomi sehingga pemberian insentif akan menambah tenaga perusahaan kontraktor dalam membangun infrastruktur konektivitas ke depannya untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan.

> **"Stimulus ini memang diharapkan akan menggairahkan sektor konstruksi. Seberapa besar pengaruhnya masih kami hitung.**

"Yang penting juga implementasi di lapangannya nanti," ujar Nafan.

### KINERJA EMITEN

Pada perkembangan lain, PTPP membukukan pendapatan usaha senilai Rp15,83 triliun pada 2020. Realisasi itu merosot 32,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp23,57 triliun.

Tekanan pada pos pendapatan pun menggerus laba bersih PTPP pada tahun lalu menjadi Rp128,75 miliar atau turun 84,28% *year on year* (yoy) dari Rp819,46 miliar pada 2019.

Yuyus mengatakan penurunan pendapatan PTPP terjadi akibat pengaruh dampak pandemi Covid-19. Selain itu, lanjutnya, kebijakan pemerintah yang menggeser (*refocusing*) anggaran infrastruktur pada 2020 untuk penanganan pandemi turut memengaruhi kinerja perseroan sebagai BUMN kontraktor.

"Semua BUMN mengoreksi target pada tahun lalu, belanja modal [*capex*] BUMN juga terkoreksi, perolehan proyek juga terkoreksi," kata Yuyus.

Pada 2021, PTPP menargetkan perolehan kontrak baru mencapai Rp30,1 triliun. Adapun, belanja modalnya dianggarkan sebesar Rp6,2 triliun.

Di sisi lain, TOTL menyampaikan telah membukukan kontrak baru senilai Rp26 miliar hingga akhir Februari 2021. Realisasi itu mencapai 1,3% dari target yang dibidik perseroan pada tahun ini senilai Rp2 triliun.

"Perolehan kontrak baru sampai dengan Februari 2021 adalah Rp26 miliar dari proyek pembangunan hotel," kata Mahmilan.

Adapun, Mahmilan optimistis industri konstruksi akan bergeliat lagi pada 2021 terutama apabila program vaksinasi menunjukkan perkembangan positif.

Dalam risetnya, analis RHB Sekuritas Andrey Wijaya, Fauzan Djamal, dan Ryan Santoso pun mempertahankan rekomendasi *overweight* untuk saham-saham konstruksi dengan *top picks* berdasarkan urutan yaitu WSKT, PTPP, ADHI, dan WIKA.

Inisiasi diskon pajak dinilai bakal menambah katalis positif di sektor konstruksi setelah angin segar beroperasinya INA. Di sektor ini, Tim Analis RHB Sekuritas juga menyoroti perkembangan divestasi aset yang dilakukan BUMN Karya pada awal tahun ini. Salah satu aksi tersebut ialah divestasi ruas tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi oleh WSKT dan PTPP.

"Kami melihat ini awal yang baik untuk memulai 2021, yang dapat mendorong proyek konstruksi pada 2021 karena *asset recycling* memperkuat neraca keuangan perusahaan dan melonggarkan pendanaan," tulis Andrey dan Ryan dalam riset terbaru. ■

## Melawan Tren Koreksi

**Dalam sebulan terakhir, saham emiten konstruksi terjebak di zona merah. Angin segar dari stimulus pajak diharapkan menjadi katalis yang mendorong laju emiten di sektor ini.**

### Harga Saham Emiten Konstruksi

| Kode Saham | Harga (Rp) | Kinerja 1 bulan |
|---|---|---|
| WIKA | 1.735 | -13,25% |
| WSKT | 1.460 | -9,03% |
| PTPP | 1.630 | -10,19% |
| ADHI | 1.330 | -12,79% |
| ACST | 364 | -13,33% |
| TOTL | 356 | -1,66% |
| JKON | 240 | -12,41% |
| NRCA | 334 | -5,65% |
| IDPR | 262 | -7,09% |

**Sumber:** *Bloomberg, per 17 Maret 2021, diolah.*

BISNIS/AMIRA YASMIN

■ MANDIRI MERCHANT GATHERING 2021

Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

**SVP Transaction** Retail Banking Sales PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Thomas Wahyudi (*tengah*) berbincang dengan Pakar Feng Shui Yulius Fang (*kiri*) dan Managing Partner Inventure Indonesia Yuswohady saat acara merchant gathering 2021 di Jakarta, Rabu (17/3). Melalui acara tersebut Bank Mandiri memberikan update informasi terkini mengenai perseroan termasuk layanan digital perbankan terbaru dan rencana bisnis, serta meningkatkan jumlah merchant yang menjadi mitra perseroan guna memperluas akses transaksi online masyarakat.

| AKSI KORPORASI INDUK USAHA |

# Rencana Akuisisi Terbangkan Saham Goodyear

Bisnis, JAKARTA — Emiten produsen ban PT Goodyear Indonesia Tbk. menyatakan rencana akuisisi oleh induk usaha menjadi penyebab lonjakan saham perseroan hingga kemudian disuspensi.

Direktur Utama Goodyear Indonesia Randeep S. Kanwar menjelaskan, berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perdagangan sahamnya sempat dihentikan sementara selama satu hari oleh BEI pada 1 Maret sebagai proses *cooling down*.

Hal ini dilakukan setelah terjadi kenaikan harga kumulatif saham GDYR yang signifikan, yang terjadi di kedua pasar, baik di pasar reguler maupun pasar tunai.

"Pengumuman baru-baru ini yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas perusahaan, [yakni] The Goodyear Tire and Rubber, di mana mereka menginformasikan tentang rencana akuisisi Cooper Tire and Rubber Company, telah berpotensi meningkatkan kepercayaan investor pada saham GDYR," ujarnya dalam paparan publik, Rabu (17/3).

Menurutnya, rencana akuisisi oleh induk usaha atau pemegang saham mayoritas tersebut mungkin mengarah pada kenaikan harga pasar yang tidak biasa. Perseroan memahami pentingnya penangguhan oleh BEI dan sepenuhnya mematuhi setiap keputusan yang diambil untuk kepentingan stabilitas pasar modal Indonesia.

Selama pekan terakhir Februari, harga saham GDYR naik signifikan, hampir menyentuh 100% atau lebih tepatnya 99,29%. Kenaikan saham GDYR yang tidak biasa ini membuat BEI resmi memasukkan saham GDYR ke dalam daftar UMA (unusual market activity) per Kamis (25/2).

BEI kembali membuka kembali perdagangan GDYR pada sesi I Senin (2/3), dan sejak itu saham GDYR secara perlahan mulai kembali stabil.

Adapun, pada penutupan perdagangan Rabu (17/3), harga saham GDYR turun 3,09% ke level 1.880 dengan kapitalisasi pasar Rp754,4 miliar.

Meskipun demikian, Randeep mengatakan akuisisi yang direncanakan oleh pemegang saham pengendali perseroan tersebut belum dapat diketahui dampaknya pada pasar lokal di tahap ini.

"Namun, kami pasti akan terus meningkatkan kualitas di dalam negeri, dengan memberikan inovasi kepada pelanggan kami," imbuhnya.

*(Rinaldi Mohammad Azka)*

| IMBAS PERGERAKAN OBLIGASI AS |

# HARGA SUN BISA KEMBALI TURUN

Bisnis, JAKARTA — Imbal hasil surat utang negara (SUN) Indonesia berpotensi kembali naik dalam jangka pendek hingga menengah, mengikuti tren *yield* obligasi pemerintah Amerika Serikat.

*Dhiany Nadya Utami*
*dhiany.nadyautami@bisnis.com*

Berdasarkan data *Bloomberg*, Rabu (17/3), imbal hasil SUN bertenor 10 tahun berada di level 6,75%, turun 3 basis poin dari posisi hari sebelumnya. Dengan kata lain, harga SUN acuan akhirnya menguat setelah berada dalam tren melemah dalam beberapa hari belakangan.

Tercatat, sepanjang bulan berjalan (*month to date*) *yield* SUN 10 tahun naik 14 basis poin dan jika ditarik sepanjang tahun berjalan (*year to date*) melejit 86 basis poin.

*Yield* obligasi domestik terus menanjak mengikuti kenaikan *yield* obligasi AS alias US Treasury yang juga terus naik selama beberapa pekan belakangan.

Imbal hasil US Treasury diproyeksi akan kembali menguat seiring Federal Open Market Committee (FMOC) bulanan.

VP Economist Permata Bank Josua Pardede mengatakan sentimen di pasar obligasi menjelang FOMC cenderung bervariasi. Sebagai contoh, di tengah kenaikan *yield* US Treasury 10 tahun kemarin, *yield* SUN acuan malah turun alias harganya menguat.

"Padahal, kalau kita lihat dari sisi dolar AS menguat meski tipis, US Treasury masih agak naik, tapi kita malah menguat. Mungkin ini efek dari *green shoe option* yang digelar pemerintah hari ini [kemarin]," tutur Josua ketika dihubungi, Rabu (17/3)

Kemarin pemerintah menggelar *green shoe option* atau lelang SUN tambahan karena penyerapan lelang sehari sebelumnya belum memenuhi target. Adapun, pada lelang tambahan itu, pemerintah menyerap Rp9,10 triliun.

Lebih lanjut, Josua mengatakan penguatan harga SUN kemungkinan tak bertahan lama karena US Treasury masih berpotensi menguat untuk merespons hasil FOMC. Pergerakan *yield* SUN sendiri biasanya akan mengikuti US Treasury.

Josua menilai para pelaku pasar menantikan sinyal dari The Fed mengenai kemungkinan kenaikan suku bunga acuan di AS lebih cepat dari rencana semula atau sebelum 2023 serta prediksi mengenai inflasi AS yang bisa menyentuh 2% tahun ini.

Namun, Josua menyebut proyeksi atas respons pasar masih samar. Pasalnya, apapun hasil FOMC, pelaksanaan perubahan suku bunga tetap tidak akan terjadi dalam waktu dekat sehingga respons pasar juga akan dipengaruhi data ekonomi lain.

"Kita lihat US Treasury sebagai patokannya. Kalau [selepas hasil FOMC] dia naik sampai tembus 1,7%, *yield* kita bisa ikut naik di atas 6,8% karena memang sekarang trennya naik-naik terus," tutur Josua.

Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Ramdhan Ario Maruto juga mengatakan, dalam jangka pendek hingga menengah, *yield* US Treasury memang masih akan naik sehingga ikut menyeret peningkatan *yield* SUN lebih tinggi lagi. Dia menyebut saat ini pasar obligasi AS masih terpengaruh euforia stimulus Presiden Joe Biden sehingga menarik investor asing untuk masuk ke pasar Negeri Paman Sam. Alhasil, pasar obligasi negara berkembang, termasuk Indonesia, pun sepi.

"Pascapandemi, [harga SUN 10 tahun] kita pernah menguat [dengan yield] sampai 6,2%. Sekarang [harganya] melemah lagi [dengan *yield*] ke kisaran 6,7%. Jadi, memang masih akan tertekan. [Investor] domestik juga cenderung masih *wait and see* karena sentimen eksternal masih kuat," kata Ramdhan.

Kendati demikian, Ramdhan menilai hal tersebut tak perlu dikhawatirkan karena hanya akan bersifat sementara. Menurutnya, jika sentimen hasil FOMC berlalu dan euforia di pasar AS sudah pudar, asing akan kembali melirik pasar negara berkembang.

"Kalau kondisi sudah stabil, [yield] US Treasury sudah ada di kisaran 1,7%, dia akan stop di sana. Jadi, [harga SUN] kita juga akan bisa turun lagi [dengan *yield*] ke 6,6%—6,7%," imbuhnya.

Dia menyebut dengan *yield* di atas 6%, pasar obligasi Indonesia masih sangat menarik bagi asing, apalagi tren suku bunga acuan masih akan rendah, sehingga *spread* yang ada masih sangat lebar.

### LELANG TAMBAHAN

Sementara itu, lelang SUN tambahan (*green shoe option*) kemarin dilakukan untuk seri FR0086, FR0087, FR0088, FR0083, dan FR0089, melalui sistem lelang Bank Indonesia.

Berdasarkan keterangan resmi dari laman Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR Kemenkeu), total penawaran yang masuk mencapai Rp11,58 triliun. Total nominal yang dimenangkan dari kelima seri yang ditawarkan itu Rp9,1 triliun.

Seri yang paling banyak mendapat penawaran masuk adalah SUN seri FR0083, yakni Rp3,57 triliun. Namun, pemerintah hanya memenangkan Rp1,76 triliun untuk seri yang jatuh tempo pada 15 April 2040 tersebut.

Sementara itu, SUN seri FR0088 mencatatkan jumlah penawaran masuk Rp3,34 triliun. Seri yang akan jatuh tempo pada 15 Juni 2036 ini menjadi yang paling banyak dimenangkan pemerintah, yakni Rp3,343 triliun atau seluruhnya.

Kemudian, seri FR0087 yang jatuh tempo pada 15 Agustus 2051 menjadi SUN dengan jumlah penawaran terbanyak ketiga pada lelang hari ini. Dari penawaran Rp3,34 triliun, pemerintah juga memenangkan seluruhnya.

Sebelumnya, hasil lelang SUN pada Selasa (16/3) hanya menghasilkan penawaran Rp40,08 triliun, terendah sepanjang penyelenggaraan lelang SUN pada 2021.

Dari penawaran masuk tersebut, pemerintah hanya menyerap Rp18,9 triliun.

Terkait hal tersebut, Direktur Surat Utang Negara DJPPR Deni Ridwan mengatakan jumlah penawaran masuk (*incoming bids*) pada lelang Selasa memang lebih rendah dari lelang sebelumnya.

Meskipun demikian, dia menilai minat investor asing dinilai masih cukup besar. Dari keseluruhan *incoming bids* yang masuk, proporsi investor asing sebesar 18,2%, atau meningkat dari lelang sebelumnya yang hanya sebesar 11,1 persen dari total *bid*.

Selain itu, hasil lelang hari ini masih lebih tinggi dari target yang disampaikan pemerintah pada pengumuman rencana lelang. *Incoming bids* yang rendah telah diprediksi karena adanya faktor eksternal yang membuat investor masih *wait and see*.

"Faktor tersebut adalah kebijakan yang akan diambil oleh bank sentral AS dalam FOMC *meeting* tanggal 16-17 Maret 2021 terkait volatilitas *yield* US Treasury," jelas Deni melalui keterangan resminya, Selasa (16/3).

Deni mengatakan, *bid to cover ratio* pada lelang Selasa sebesar 2,12 kali. Hal ini merupakan komitmen pemerintah untuk menjaga tingkat *yield* SUN yang wajar di pasar sekunder.

> **"Kita lihat US Treasury sebagai patokannya. Kalau [selepas hasil FOMC] dia naik sampai tembus 1,7%, yield kita bisa ikut naik di atas 6,8% karena memang sekarang trennya naik-naik terus.**

Adapun, seri SUN yang paling diminati pada lelang kemarin adalah FR0087 (tenor 10 tahun) dengan jumlah *bid* yang masuk sebesar Rp12,9 triliun. Proporsi investor asing untuk seri tersebut adalah sebesar 22,5%.

Dengan mempertimbangkan imbal hasil SBN yang wajar di pasar sekunder dan menjaga *cost of fund*, pemerintah memutuskan untuk memenangkan permintaan sebesar Rp18,9 triliun dari penawaran yang masuk.

Selain itu, pelaksanaan lelang SUN tambahan kemarin merupakan upaya pemerintah memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan seri obligasi negara dan imbal hasil (*weighted average yield*) yang sama dengan hasil lelang kemarin.

## TERUS MENDAKI

**Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) lagi-lagi naik mengantisipasi pandangan Federal Reserve tentang pemulihan ekonomi dalam pertemuan *Federal Open Market Committee* (FOMC) bulan ini. *Yield US Treasury* bertenor 10 tahun, Rabu (17/3), naik 2 basis poin (bps) menjadi 1,64%. Sebaliknya, imbal hasil surat utang negara RI 10 tahun turun 3 bps menjadi 6,75%.**

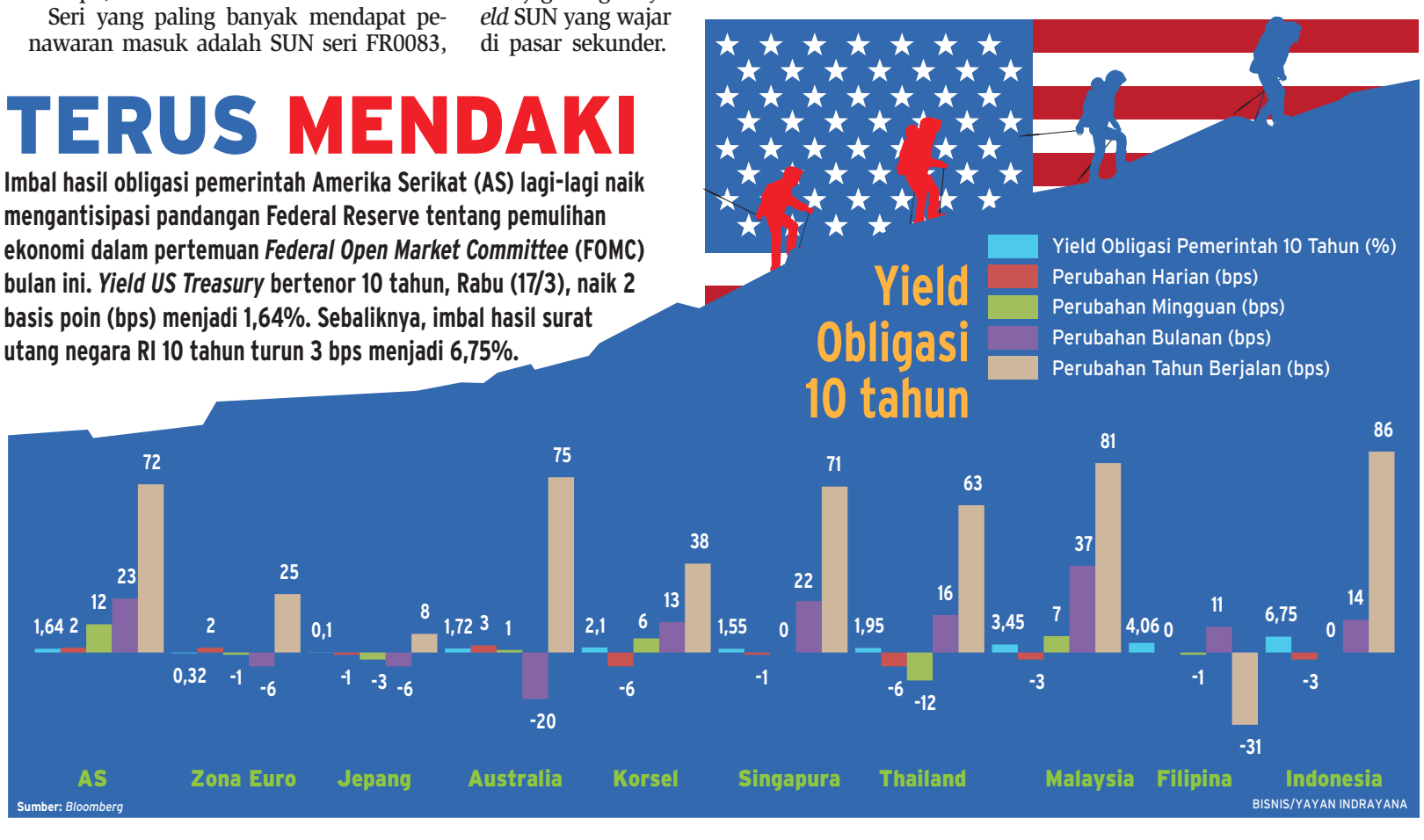


**PT MITRA USAHA KENCANA SEJATI (DALAM LIKUIDASI)**
**PENGUMUMAN PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI**

Berdasarkan keputusan para pemegang saham PT MITRA USAHA KENCANA SEJATI (Dalam Likuidasi), berkedudukan di Jakarta Selatan ("**Perseroan**") tanggal 15 Maret 2021, telah diputuskan untuk:
(i) Membubarkan dan melikuidasi Perseroan terhitung sejak tanggal 15 Maret 2021; dan
(ii) Menunjuk Ny. Brigitta Hadianto Imam Rahayoe, Warga Negara Indonesia, d/a Brigitta I. Rahayoe & Partners, Sahid Sudirman Centre Lantai 9, Suite 9B, the Sahid City Complex, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat, nomor telepon (021) 27889027, sebagai Likuidator Perseroan ("**Likuidator**").

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, semua pihak dan/atau para kreditur yang masih mempunyai kepentingan, termasuk tagihan, klaim atau hal-hal lain yang perlu diselesaikan dengan Perseroan, agar menyampaikannya secara tertulis disertai dengan bukti-bukti yang diperlukan dalam waktu 60 (enam puluh) hari terhitung sejak tanggal pengumuman ini kepada Likuidator ke alamat tersebut di atas.

Pengumuman ini dibuat guna memenuhi ketentuan Pasal 147 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

PT MITRA USAHA KENCANA SEJATI (DALAM LIKUIDASI)
ttd.
Jakarta, 18 Maret 2021
Likuidator

bank MALUKUMALUT
Satia Melayani

# L A P O R A N  K E U A N G A N

**KANTOR PUSAT :** JLN RAYA PATTIMURA NO. 09 AMBON - 97124,
TELP. (0911) 354214, (HUNTING) 353144, 354229, 310696,
FAX (0911) 353144, 354997,
WEBSITE : www.bankmaluku.co.id
EMAIL : kpno@bankmaluku.co.id

## N E R A C A

Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| NO | ASET | DESEMBER 2020 | DESEMBER 2019 |
|---|---|---|---|
| 1 | K a s | 365,756 | 266,838 |
| 2 | Penempatan pada Bank Indonesia | 318,852 | 431,425 |
| 3 | Penempatan pada Bank Lain | 1,711,538 | 1,632,564 |
| 4 | Tagihan Spot dan Derivatif/Forward | | |
| 5 | Surat Berharga Yang Dimiliki | 864,264 | 588,618 |
| 6 | Surat Berharga Yg Dijual Dgn Janji Dibeli Kembali (Repo) | | |
| 7 | Tagihan atas Surat Berharga Yg Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) | 238,501 | 238,501 |
| 8 | Tagihan Akseptasi | - | - |
| 9 | Kredit Yang Diberikan | 4,965,439 | 4,745,587 |
| 10 | Pembiayaan Syariah | | |
| 11 | Penyertaan Modal | | |
| 12 | Aset Keuangan Lainnya | | |
| 13 | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/- | 351,747 | 308,364 |
| | a. Surat Berharga Yang Dimiliki | - | - |
| | b. Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah | 109,108 | 69,863 |
| | c. Lainnya | 242,639 | 238,501 |
| 14 | Asset Tidak Berwujud | 10,850 | 10,612 |
| | Akumulasi Penyusutan Aset Tdk Berwujud -/- | 5,707 | 5,008 |
| 15 | Aset Tetap dan Inventaris | 173,348 | 122,545 |
| | Akumulasi Penyusutan Aset tetap&Inventaris -/- | 102,965 | 74,445 |
| 16 | Aset Non Produktif | 61,716 | 61,716 |
| | a. Properti Terbengkalai | 61,049 | 61,049 |
| | b. Aset Yang Diambil Alih | 667 | 667 |
| | c. Rekening Tunda | - | - |
| | d. Aset Antar Kantor | - | - |
| 17 | Aset Lainnya | 159,319 | 151,012 |
| | **TOTAL ASET** | **8,409,164** | **7,861,601** |
| | **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | |
| 1 | Giro | 1,212,174 | 1,334,592 |
| 2 | Tabungan | 1,490,519 | 1,621,750 |
| 3 | Deposito | 2,525,259 | 2,206,152 |
| 4 | Uang Elektronik | - | - |
| 5 | Liabilitas kepada Bank Indonesia | - | 97,772 |
| 6 | Liabilitas kepada Bank Lain | 1,363,793 | 763,000 |
| 7 | Kewajiban Spot dan Derivatif/forward | - | - |
| 8 | Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( Repo ) | - | - |
| 9 | Liabilitas Akseptasi | - | - |
| 10 | Surat Berharga Yang Diterbitkan | 298,992 | 448,163 |
| 11 | Pinjaman / Pembiayaan Yang Diterima | - | - |
| 12 | Setoran Jaminan | 3,241 | 4,697 |
| 13 | Liabilitas Antara Kantor | - | - |
| 14 | Liabilitas Lainnya | 203,227 | 149,749 |
| 15 | Kepentingan Minoritas (Minority Interest) | - | - |
| | **TOTAL LIABILITAS** | **7,097,205** | **6,625,875** |
| | **EKUITAS** | | |
| 16 | Modal disetor | 408,090 | 408,090 |
| | a. Modal Dasar | 1,000,000 | 1,000,000 |
| | b. Modal Yang Belum Disetor | 591,910 | 591,910 |
| | c. Saham Yg Dibeli Kembali (Treasury Stock) -/- | - | - |
| 17 | Tambahan Modal disetor | 11,500 | 3,000 |
| | a. Agio | - | - |
| | b. Disagio -/- | - | - |
| | c. Dana Setoran Modal | 11,500 | 3,000 |
| | d. Lainnya | - | - |
| 18 | Penghasilan Komprehensif Lain | (49,927) | (44,949) |
| | a. Keuntungan | - | - |
| | b. Kerugian | (49,927) | (44,949) |
| 19 | Cadangan | 757,231 | 718,297 |
| | a. Cadangan Umum | 757,231 | 718,297 |
| | b. Cadangan Tujuan | - | - |
| 20 | Laba/Rugi | **185,065** | **151,288** |
| | a. Tahun-Tahun Lalu | - | - |
| | b. Tahun Berjalan | 185,065 | 151,288 |
| | c. Dividen Yang Dibayarkan | - | - |
| | **TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK** | 1,311,959 | 1,235,726 |
| | **TOTAL EKUITAS** | 1,311,959 | 1,235,726 |
| | **TOTAL LIABILITAS dan EKUITAS** | **8,409,164** | **7,861,601** |

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
**(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain )**

| NO | POS - POS | DESEMBER 2020 | DESEMBER 2019 |
|---|---|---|---|
| A | Pendapatan dan Beban Bunga | | |
| 1 | Pendapatan Bunga | 886,120 | 897,553 |
| 2 | Beban Bunga | 293,472 | 318,916 |
| | Pendapatan (Beban) Bunga Bersih | **592,648** | **578,637** |
| B | Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga | | |
| 1 | Keuntungan (Kerugian) Dari Peningkatan (Penurunan) Nilai Wajar Aset Keuangan | - | - |
| 2 | Keuntungan (Kerugian) Dari Penurunan (Peningkatan) Nilai Wajar Liabilitas Keuangan | - | - |
| 3 | Keuntungan (Kerugian) Dari Penjualan Aset Keuangan | - | - |
| 4 | Keuntungan (Kerugian) Dari Transaksi Spot dan Derivatif/Forard (Realised) | - | - |
| 5 | Keuntungan (Kerugian) Dari Pernyataan Dengan Euity Method | - | - |
| 6 | Keuntungan (Kerugian) Dari Penjabaran Transaksi Valuta Asing | - | - |
| 7 | Pendapatan Dividen | - | - |
| 8 | Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi | 2,214 | 3,739 |
| 9 | Pendapatan Lainnya | 102,033 | 35,670 |
| 10 | Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Impairment) | 88,869 | 15,203 |
| 11 | Kerugian Terkait Rasio Operasional | - | - |
| 12 | Beban Tenaga Kerja | 226,200 | 204,924 |
| 13 | Beban Prommosi | 1,843 | 1,541 |
| 14 | Beban Lainnya | 134,627 | 155,952 |
| | Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya | (347,292) | (338,211) |
| | **LABA / RUGI OPERASIONAL** | **245,356** | **240,426** |
| | PENDAPATAN dan BEBAN NON OPERASIONAL | - | - |
| 1 | Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap dan Inventaris | - | - |
| 2 | Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya | (5,935) | (7,410) |
| | **LABA / RUGI NON OPERASIONAL** | **(5,935)** | **(7,410)** |
| | **LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK** | **239,421** | **233,016** |
| 3 | Pajak Penghasilan | 54,356 | 81,728 |
| | a. Taksiran Pajak Tahun Berjalan | 54,356 | 81,728 |
| | b. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan | - | - |
| | **LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN** | **185,065** | **151,288** |
| | **LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS** | **-** | **-** |
| | **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | **-** | **-** |
| 1 | **Pos - Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi** | **(4,211)** | **(8,041)** |
| | a. Keuntungan Yang Berasal Dari Revaluasi Aset Tetap | - | - |
| | b. Keuntungan (Kerugian) Yang Berasal Dari Pengukuran Kembali Atas Program Pensiun Manfaat Pasti | (5,615) | (10,721) |
| | c. Lainnya | 1,404 | 2,680 |
| 2 | **Pos - Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi** | **-** | **-** |
| | a. Keuntungan (Kerugian) Yang Berasal Dari | - | - |
| | b. Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Nilai Aset Keuangan Instrumen Hutang Yang Diukur Pada Nilai Wajar | - | - |
| | c. Lainnya | - | - |
| | **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN** | **(4,211)** | **(8,041)** |
| | **TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | **180,854** | **143,247** |
| | **Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:** | **-** | **-** |
| | PEMILIK | **180,854** | **143,247** |
| | KEPENTINGAN NON PENGENDALI | - | - |
| | TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN | **185,065** | **151,288** |
| | **Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada :** | **-** | **-** |
| | **PEMILIK** | **180,854** | **143,247** |
| | **KEPENTINGAN NON PENGENDALI** | | |
| | **TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | **180,854** | **143,247** |
| | **TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT** | | |
| | **DIVIDEN** | **-** | **-** |
| | **LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)** | **453,492** | **394,028** |

## LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULAN BANK UMUM KONVENSIONAL

**Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| | KOMPONEN MODAL | Periode Laporan DESEMBER 2020 | Periode Laporan DESEMBER 2019 |
|---|---|---|---|
| I | Modal Inti (Tier I) | **1,207,158** | **1,092,552** |
| | 1. Modal Inti Utama/*Conuman Equity Tier* 1 (CET 1) | **1,207,158** | **1,092,552** |
| | 1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury stock ) | 408,090 | 382,025 |
| | 1.2 Cadangan Tambahan Modal* | **867,357** | **785,485** |
| | 1.2.1 Faktor Penambah | **953,797** | **876,372** |
| | 1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya | **-** | **-** |
| | 1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan | - | - |
| | 1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual | - | - |
| | 1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap | - | - |
| | 1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) | **953,797** | **876,372** |
| | 1.2.1.2.1 Agio | - | - |
| | 1.2.1.1.2 Cadangan umum | 757,231 | 718,296 |
| | 1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu | - | - |
| | 1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan | 185,066 | 135,011 |
| | 1.2.1.2.5 Dana setoran modal | 11,500 | 23,065 |
| | 1.2.1.2.6 Lainnya | - | |
| | 1.2.2 Faktor Pengurang | **(86,440)** | **(90,887)** |
| | 1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif lainnya | - | - |
| | 1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan | - | - |
| | 1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | - | - |
| | 1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) | **(86,440)** | **(90,887)** |
| | 1.2.2.2.1 Disagio | - | - |
| | 1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu | - | - |
| | 1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan | - | - |
| | 1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif | (24,725) | (57,939) |
| | 1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* | - | - |
| | 1.2.2.2.6 PPKA aset non produktif | (61,715) | (32,948) |
| | 1.2.2.2.7 Lainnya | - | - |
| | 1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan | - | - |
| | 1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama* | **(68,289)** | **(74,958)** |
| | 1.4.1 Pajak tangguhan | (63,071) | (71,006) |
| | 1.4.2 Goodwill | - | |
| | 1.4.3 Aset yang tidak berwujud lainnya | (5,218) | (3,952) |
| | 1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang | - | |
| | 1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi | - | |
| | 1.4.6 Eksposur sekuritisasi | - | |
| | 1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya | - | - |
| | 1.4.7.1 Penempatan dana pada pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain | - | |
| | 1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum | | |
| | 1.4.7.3 Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setlement (Setlement Risk) - Non Delivery Versus Payment | | |
| | 1.4.7.4 Eksposur Diperusahaan Anak Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada) | | |
| | 2. Modal Inti Tambahan/Additional *Tier* 1 (AT 1)* | - | - |
| | 2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 | - | |
| | 2.2 Agio/Disagio | - | |
| | 2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan* | - | - |
| | 2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain | - | |
| | 2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum ,hubah, atau hibah wasiat | **-** | **-** |
| II | Modal Pelengkap (*Tier 2*) | **44,561** | **45,530** |
| | 1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2* | - | |
| | 2. Agio/Disagio | - | |
| | 3. Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit) | 44,561 | 45,530 |
| | 4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap* | - | - |
| | 4.1 Sinking Fund | - | |
| | 4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain | - | |
| | 4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, atau hibah wasiat | - | |
| III | Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk) - Non Delivery Versus Payment | - | - |
| IV | Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Diperusahaan Anak Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada) | | - |
| | **TOTAL MODAL** | **1,251,719** | **1,138,082** |

| | Periode Laporan Desember 2020 Individual | Periode Laporan Desember 2019 Individual | | Periode Laporan Desember 2020 Individual | Periode Laporan Desember 2019 Individual |
|---|---|---|---|---|---|
| **ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO** | | | **RASIO KPMM** | | |
| ATMR RISIKO KREDIT | 3,559,662 | 3,642,414 | - Rasio CET 1 (%) | 25.23 | 23.48 |
| ATMR RISIKO PASAR | - | - | - Rasio Tier 1 (%) | 25.23 | 23.48 |
| ATMR RISIKO OPERASIONAL | 1,224,280 | 1,010,330 | - Rasio Tier 2 (%) | 0.93 | 0.98 |
| TOTAL ATMR | **4,783,942** | **4,652,744** | - Rasio KPMM (%) | **26.16** | **24.46** |
| RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) | 10.40% | 10.46% | - CET 1 UNTUK BUFFER (%) | - | - |
| ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO | 0.00% | 0.00% | - PRESENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) | - | - |
| Dari CET 1 (%) | 0.00% | 0.00% | - Capital Conservation Buffer (%) | - | - |
| Dari AT 1 (%) | 0.00% | 0.00% | - Countercyclical Buffer (%) | - | - |
| Dari Tier 2 (%) | 0.00% | 0.00% | - Capital Surcharge utk Bank Sistemik (%) | - | - |

## PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
**( Dalam Persentase )**

| NO | POS - POS | DESEMBER 2020 | DESEMBER 2019 |
|---|---|---|---|
| I | **Rasio Kinerja** | | |
| | 1. Kewajiban Penyedian Modal Minimum | 26.16 | 25.46 |
| | 2. Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhdp Total Aset Produktif & Aset Non Produk | 2.15 | 1.71 |
| | 3. Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Asset Produktif | 1.37 | 1.02 |
| | 4. (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif | 5.10 | 4.28 |
| | 5. NPL Gross | 1.90 | 1.54 |
| | 6. NPL Net | 0.47 | 0.20 |
| | 7. Return On Aset ( ROA ) | 2.81 | 2.78 |
| | 8. Return On Equity ( ROE ) | 15.85 | 14.38 |
| | 9. Net Interest Margin ( NIM ) | 7.45 | 7.53 |
| | 10. Biaya Operasional Terhdp Pendapatan Operasional (BOPO) | 75.23 | 74.34 |
| | 11. Cost To Income Ratio ( CIR ) | 61.19 | - |
| | 12. Loan to Deposit Ratio ( LDR ) | 94.98 | 91.92 |
| II | **Kepatuhan ( Compliance )** | | |
| | 1.a. Persentase Pelanggaran BMPK | | |
| | i. Pihak Terkait | - | - |
| | ii. Pihak Tidak Terkait | - | - |
| | b. Persentase Pelampauan BMPK | - | - |
| | i. Pihak terkait | - | - |
| | ii. Pihak tidak terkait | - | - |
| | 2. Giro Wajib Minimum (GWM) | | |
| | a. GWM Utama Harian | - | - |
| | Harian | - | - |
| | Rata - Rata | 4.27 | 6.90 |
| | a. GWM Valuta Asing | - | - |
| | 3. Posisi Devisa Netto Secara Keseluruhan | - | - |

## KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| NO | POS-POS | 31 DESEMBER 2020 L | DPK | KL | D | M | JUMLAH | 31 DESEMBER 2019 L | DPK | KL | D | M | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| I | **Pihak Terkait** | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Penempatan Pada Bank Lain | | | | | | - | | | | | | - |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Spot dan Derivatif/Forward | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Surat Berharga Yang Dimiliki | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Surat Berharga Yg Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali ( Repo ) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Tagihan Atas Surat Berharga Yg Dibeli Dgn Janji Dibeli Kembali ( Reverse Repo ) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Rupiah | | | | | | | | | | | | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Tagihan Akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Yang Diberikan | 904 | - | - | - | - | 904 | 703 | - | - | - | - | 703 |
| | a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | | | | | | | | | | | | - |
| | i. Rupiah | 380 | - | - | - | - | 380 | 167 | - | - | - | - | 167 |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Bukan debitur UMKM | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | i. Rupiah | 524 | - | - | - | - | 524 | 536 | - | - | - | - | 536 |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. Kredit yg diresturkturisasi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | i. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | d. Kredit Properti | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Penyertaan Modal | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Tagihan Lainnya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Komitmen dan Kontijensi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | i. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| II | **Pihak Tidak Terkait** | | | | | | | | | | | | - |
| 1 | Penempatan Pada Bank Lain | 1,711,538 | - | - | - | - | 1,711,538 | 1,632,564 | - | - | - | - | 1,632,564 |
| | a. Rupiah | 1,711,538 | - | - | - | - | 1,711,538 | 1,632,564 | - | - | - | - | 1,632,564 |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Spot dan Derivatif/Forward | - | | | | | - | - | | | | | - |
| | a. Rupiah | | | | | | - | | | | | | - |
| | b. Valuta Asing | | | | | | - | | | | | | - |
| 3 | Surat Berharga Yang Dimiliki | - | | | | | - | 588,618 | | | | | 588,618 |
| | a. Rupiah | - | | | | | - | 588,618 | | | | | 588,618 |
| | b. Valuta Asing | | | | | | | | | | | | - |
| 4 | Surat Berharga Yg Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali ( Repo ) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Tagihan Atas Surat Berharga Yg Dibeli Dgn Janji Dibeli Kembali ( Reverse Repo ) | - | - | - | - | 351,747 | 351,747 | - | - | - | - | 238,501 | 238,501 |
| | a. Rupiah | - | - | - | - | 351,747 | 351,747 | - | - | - | - | 238,501 | 238,501 |
| | b. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Tagihan Akseptasi | | | | | | - | | | | | | - |
| 7 | Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Yang Diberikan | 4,833,528 | 36,822 | 4,529 | 9,544 | 80,112 | 4,964,535 | 4,650,273 | 21,303 | 2,814 | 5,285 | 65,209 | 4,744,884 |
| | a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | | | | | | | | | | | | - |
| | i. Rupiah | 240,624 | 7,072 | 915 | 4,876 | 45,557 | 299,044 | 313,905 | 3,286 | 442 | 1,203 | 36,225 | 355,061 |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Bukan debitur UMKM | | | | | | - | | | | | | - |
| | i. Rupiah | 4,592,904 | 29,750 | 3,614 | 4,668 | 34,555 | 4,665,491 | 4,336,368 | 18,017 | 2,372 | 4,082 | 28,984 | 4,389,823 |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. Kredit yg diresturkturisasi | | | | | | | | | | | | - |
| | i. Rupiah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | d. Kredit Properti | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Penyertaan Modal | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Tagihan Lainnya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Komitmen dan Kontijensi | | | | | | - | | | | | | - |
| | i. Rupiah | 307,497 | - | - | - | - | 307,497 | 634,610 | - | - | - | - | 634,610 |
| | ii. Valuta Asing | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| III | **Informasi Lain** | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Total Aset Bank Yang Dijaminkan | | | | | | | | | | | | |
| | a. Pada Bank Indonesia | | | | | | - | | | | | | - |
| | b. Pada Bank Lain | | | | | | - | | | | | | - |
| 2 | Agunan Yang Diambil Alih | | | | | | 667 | | | | | | 667 |

## LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF

| No | Transaksi | 31 DESEMBER 2020 Nilai Notional | Tujuan Trading | Tujuan Hedging | Tagihan dan Liabilitas Derivatif Tagihan | Tagihan dan Liabilitas Derivatif Liabilitas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| A | **Terkait dengan Nilai Tukar** | | | | | |
| 1 | Spot | - | - | - | - | - |
| 2 | Forward | - | - | - | - | - |
| 3 | Option | | | - | - | - |
| | a. Jual | - | - | - | - | - |
| | b. Beli | - | - | - | - | - |
| 4 | Future | - | - | - | - | - |
| 5 | Swap | - | - | - | - | - |
| 6 | Lainnya | - | - | - | - | - |
| B | **Terkait dengan Suku Bunga** | | | | | |
| 1 | Forward | - | - | - | - | - |
| 2 | Option | - | - | - | - | - |
| | a. Jual | - | - | - | - | - |
| | b. Beli | - | - | - | - | - |
| 3 | Future | - | - | - | - | - |
| 4 | Swap | - | - | - | - | - |
| 5 | Lainnya | - | - | - | - | - |
| C | **Lainnya** | | | | | |

## KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| NO | KOMITMEN | DESEMBER 2020 | DESEMBER 2019 |
|---|---|---|---|
| I | **Tagihan Komitmen** | | |
| | 1. Fasilitas Pinjaman/Pembiayaan yang Belum ditarik | - | - |
| | 2. Posisi Valas Yang Akan Diterima Dari Transaksi Spot dan Derivatif/Forward Yang Masih Berjalan | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - |
| II | **Kewajiban Komitmen** | | |
| | 1. Fasilitas Kredit/Pembiayaan Yang Belum Ditarik | 169,408 | 112,439 |
| | a. Committed | 169,408 | 112,439 |
| | b. Uncommitted | - | - |
| | 2. Irrevocable L/C Yang Masih Berjalan | - | - |
| | 3. Posisi Valas Yang Akan Diserahkan Untuk Transaksi Spot dan Derivatif/Forward | - | - |
| | 4. Lainnya | - | - |
| III | **Tagihan Kontinjensi** | | |
| | 1. Garansi Yang Diberikan | - | - |
| | 2. Lainnya | 69,217 | 44,509 |
| IV | **Kewajiban Kontinjensi** | | |
| | 1. Garansi Yang Diberikan | 138,089 | 204,262 |
| | 2. Lainnya | - | - |

## LAPORAN ARUS KAS

Periode 31 Desember 2020 dan 2019
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| | DESEMBER 2020 | DESEMBER 2019 |
|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL** | | |
| Penerimaan bunga, provisi, dan komisi | 886,379 | 825,151 |
| Pembayaran bunga, provisi dan komisi* | (309,742) | (329,530) |
| Pembayaran beban karyawan | (228,877) | (229,047) |
| Pembayaran beban umum dan administrasi | (76,021) | (89,043) |
| Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya | 35,587 | 37,489 |
| Pembayaran untuk beban operasional lainnya | (17,196) | (25,586) |
| Pembayaran untuk beban non operasional | (7,139) | (8,132) |
| Pembayaran pajak penghasilan | (52,565) | (61,764) |
| Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi | 230,426 | 119,538 |
| **Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi :** | | |
| Giro Pada Bank Lain Yang Dibatasi Penggunaannya | (4,533) | (1,699) |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | (461,201) | (223,480) |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | (148,966) |
| Kredit yang diberikan | (224,959) | (522,067) |
| Aset lain-lain | (16,236) | (6,895) |
| **Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:** | | |
| Liabilitas segera | 41,133 | (6,222) |
| Simpanan nasabah : | | |
| Giro | (122,418) | 328,525 |
| Tabungan | (131,231) | 198,295 |
| Deposito | 319,107 | 210,071 |
| Simpanan dari bank lain | 459,537 | (50,455) |
| Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 47,029 | 145,528 |
| Liabilitas lain-lain | 16,021 | 3,243 |
| **Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi** | 152,675 | 45,416 |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | |
| Efek-efek | 36,384 | 263,057 |
| Pembelian aset tetap | (50,803) | (6,381) |
| Pembelian aset tak berwujud | (238) | (2,394) |
| Hasil Penjualan aset yang diambil alih | - | - |
| **Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi** | **(14,657)** | **254,282** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | |
| Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan | - | - |
| Beban Emisi Obligasi* | - | - |
| Pembayaran atas pinjaman yang diterima | - | (10,966) |
| Penambahan modal disetor | 8,500 | 24,065 |
| Pembayaran dividen kas | (86,234) | - |
| **Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan** | **(77,734)** | **13,099** |
| **Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas** | **60,284** | **312,797** |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 2,323,901 | 2,011,104 |
| **Kas dan setara kas pada akhir periode** | **2,384,185** | **2,323,901** |
| **Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :** | | |
| Kas | 365,757 | 266,838 |
| Giro Bank Indonesia | 318,852 | 431,425 |
| Giro pada bank lain | 75 | 638 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain- | - | - |
| jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 1,699,501 | 1,625,000 |
| **Jumlah kas dan setara kas** | **2,384,185** | **2,323,901** |

## CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN

| No. | Pos - Pos | 31 DESEMBER 2020 CKPN Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | PPA wajib dibentuk Umum | Khusus | 31 DESEMBER 2020 CKPN Stage 1 | Stage 2 dan Stage 3 | PPA wajib dibentuk Umum | Khusus |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Penempatan Pada Bank Lain | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 2 | Tagihan Spot dan Derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 3 | Surat Berharga | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 4 | Surat Berharga Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 5 | Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dibeli Kembali (Reverse Repo) | - | - | 238,501 | - | 238,501 | - | 238,501 | - | 238,501 |
| 6 | Tagihan Akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 7 | Kredit | 32,327 | 5,555 | 71,226 | 48,344 | 71,130 | 10,809 | 59,504 | 44,989 | 48,424 |
| 8 | Penyertaan | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Penyertaan Modal Sementara | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Transaksi Rekening Administratif | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

## SUSUNAN PENGURUS & KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

**DEWAN KOMISARIS**

Komisaris Utama : **Muhamad Armyn Syarif Latuconsina**
Komisaris : H. Nadjib Bachmid
Komisaris :
Komisaris :

**DIREKSI**

Direktur Utama : Arief Burhanudin Waliulu
Direktur Pemasaran : Jetty Likur
Direktur Umum :
Direktur Kepatuhan : Abidin

**KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**

- Pemerintah Provinsi Maluku = 43.65%
- Pemerintah Provinsi Maluku Utara = 0.92%
- Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Maluku dan Maluku Utara = 55.43%

1. Laporan Keuangan tersebut sudah di Audit oleh Kantor Akuntan Publik Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc & Rekan, Akuntan Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc dengan predikat "Wajar Tanpa Modifikasian"
2. Laporan Keuangan Publikasi di atas disajikan sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Peraturan Nomor VIII.G7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor : KEP/347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Ambon, 05 Maret 2021
**PT BANK MALUKU MALUT**
**DIREKSI**

bank MALUKUMALUT DIREKSI

**Jetty Likur**
Direktur Pemasaran

**

■ EROPA TUNDA VAKSINASI COVID-19

Bloomberg/Nathan Laine

**Seorang pekerja** medis mengambil rontgen pasien Covid-19 di unit perawatan intensif tambahan (ICU) di Ambroise Pare Clinic di Paris, Prancis, Selasa (16/3). Sejumlah negara di Eropa termasuk Jerman dan Prancis, menangguhkan penggunaan vaksin Covid-19 AstraZeneca.

| INDUSTRI TELEKOMUNIKASI |

# Nokia Lakukan Penghematan

Bisnis, JAKARTA — Nokia Oyj melakukan berbagai langkah efisiensi untuk mengimbangi dinamika industri telekomunikasi global yang berkembang dengan pesat.

Perusahaan asal Finlandia itu mencoba untuk melakukan penghematan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan untuk pengembangan teknologi.

Langkah efisiensi pertama yang dilakukan perseroan adalah memangkas hingga 10.000 pekerja pada tahun-tahun mendatang.

Dilansir *Bloomberg*, Rabu (17/3), kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memotong 600 juta euro atau setara dengan US$715 juta dari basis biaya Nokia pada akhir 2023.

Akan tetapi, perseroan menegaskan bahwa keputusan ini tidak mengubah prospek bisnis pada tahun ini.

Chief Executive Officer (CEO) Nokia Pekka Lundmark mengatakan bahwa seluruh divisi bisnis perusahaan telah mengidentifikasi jalur yang jelas menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan dengan mengatur ulang basis biaya untuk berinvestasi di masa depan.

Nokia mengatakan rencana restrukturisasi dapat menelan biaya hingga mencapai 700 juta euro selama dua tahun mendatang.

Langkah tersebut merupakan bagian dari strategi yang diluncurkan pada Oktober tahun lalu, dan menciptakan model operasi baru yang diharapkan akan membantunya mengatasi pasar dengan lebih baik.

Hal itu karena Ericsson, perusahaan pesaing utama yang berbasis di Swedia, berhasil membangun jaringan 5G lebih cepat dari yang diharapkan, sehingga mampu mencapai target profitabilitas lebih cepat dari jadwal.

Pada perkembangan lain, produsen perangkat elektronik asal Korea Selatan Samsung Electronics Co., berencana menunda peluncuran sejumlah produk baru sejalan dengan langkanya semikonduktor dalam beberapa bulan terakhir.

Kepala Seluler Samsung Koh Dong-jin mengatakan pelaku industri teknologi telah berjuang dengan kekurangan semikonduktor yang menyumbat produksi sejumlah kendaraan bermotor di seluruh dunia dan mengancam pasokan produk lain.

"Ada ketidakseimbangan yang serius dalam pasokan dan permintaan *chip* di sektor teknologi informasi secara global," kata dia.

Koh, yang mengawasi sektor telekomunikasi dan komunikasi seluler, mengatakan Samsung mungkin memutuskan untuk tidak memperkenalkan Galaxy Note selama paruh kedua tahun ini. *(Reni Lestari)*

| KELANGKAAN KONTAINER BERKEPANJANGAN |

# GEJOLAK DAGANG KIAN MEMBARA

Bisnis, JAKARTA — Gejolak dagang kian membara menyusul terbatasnya ketersediaan boks atau kotak kontainer di sejumlah pelabuhan strategis dunia. Pandemi dan ledakan perdagangan pada paruh kedua tahun lalu telah menguras pasokan sekitar 25 juta boks dan mengejutkan produsen peti kemas.

*Reni Lestari*
*reni.lestari@bisnis.com*

Sejumlah pelaku industri pengolahan besar dunia tengah berjuang untuk memenuhi lonjakan permintaan kotak kontainer yang mengangkut sekitar 90% barang ke seluruh negara.

Kelangkaan peti kemas dan kemacetan pelabuhan diprediksi berlanjut hingga paruh kedua tahun ini.

Faktanya, dengan pemulihan di Amerika Serikat (AS) dan ekonomi Eropa, arus distribusi barang asal China diperkirakan tetap tinggi.

"Harus ada cukup boks untuk mengatasi tingkat permintaan dalam kondisi normal," kata Simon Heaney, manajer senior penelitian peti kemas di Drewry Shipping Consultants Ltd, dilansir *Bloomberg*, Rabu (17/3).

Persoalannya, penggunaan kotak kontainer menjadi molor karena berbagai penundaan di pelabuhan sehingga butuh waktu yang lebih lama untuk boks digilir ke pengguna berikutnya.

Menurut China International Marine Containers Co., industri manufaktur peti kemas memasuki 2020 dalam posisi yang tidak baik, dengan produksi dan penjualan di China turun pada 2019.

Li Muyuan, Wakil Presiden Asosiasi Industri Kontainer China (CIMC), mengatakan ada juga surplus yang sangat besar, setara dengan lebih dari 3 juta peti kemas kosong berukuran 20 kaki di pelabuhan China pada akhir Maret tahun lalu dan 1,2 juta dalam penyimpanan di pabrikan peti kemas.

Surplus itu dikombinasikan dengan ekspektasi bahwa perdagangan akan runtuh karena Covid-19 menyebar secara global, menyebabkan penurunan pesanan ke produsen peti kemas China yang menyumbang lebih dari 90% pasokan dunia.

Hampir tidak ada pesanan baru untuk industri dalam lima bulan pertama tahun lalu. Namun, situasinya berbalik sekitar pertengahan tahun, ketika konsumen di AS dan di tempat lain menggunakan komputer dan peralatan bekerja di rumah, serta impor masker dan barang terkait pandemi yang lainnya melonjak.

Meningkatnya ekspor dari China kemudian menyebabkan membanjirnya pesanan untuk peti kemas baru serta melonjaknya tarif. Dalam beberapa kasus, pelaku bisnis menggandakan harga menjadi lebih dari US$3.000 untuk peti kemas standar berukuran 20 kaki.

CIMC mengatakan telah menambah 5.000 pekerja sejak September tahun lalu dan bahkan menjalankan beberapa jalur produksi selama liburan Tahun Baru Imlek tahun ini.

Produksi naik menjadi 300.000 unit setara 20 kaki pada September, kemudian menjadi 440.000 pada Januari.

Namun kondisi itu tidak menutup fakta bahwa tak ada cukup banyak kontainer bekas yang dikembalikan dari luar negeri ke China untuk diisi ulang dan diekspor kembali.

Menurut Ken Hoexter, seorang analis industri transportasi di Bank of America di New York, operator laut yang memiliki atau menyewa sebagian besar peti kemas yang digunakan secara agresif mencoba untuk mendapatkan kembali boks-boks tersebut dari AS ke Asia.

Industri perkapalan mencoba mengejar ketinggalan ini. Akan tetapi sejumlah faktor makin memperparah kekurangan, yakni kombinasi dari persediaan yang sangat rendah, kemacetan pelabuhan di AS, permintaan konsumen yang meningkat, kurangnya waktu henti di China selama Tahun Baru Imlek, dan paket stimulus Pemerintahan Joe Biden senilai US$1,9 triliun.

Mai Boliang, CEO dan ketua CIMC, mengatakan dengan meningkatnya produksi kontainer baru, situasinya tidak akan menjadi lebih baik sampai Juni 2021 ketika peluncuran vaksin akan meredakan pandemi dan kontainer mulai kembali ke China.

"Saat kami secara bertahap keluar dari Covid-19 menjelang akhir tahun, kami akan melihat normalisasi perdagangan peti kemas," kata Olivier Ghesquiere, Presiden dan Kepala Eksekutif Textainer Group Holdings Ltd., salah satu perusahaan persewaan boks.

Namun menurutnya, kelebihan kontainer di pasar tidak akan terjadi. Dia mencatat bahwa kapasitas produksi hampir terjual habis untuk paruh pertama tahun ini. Hal itu berarti tarif angkut yang tinggi dapat berlanjut untuk beberapa waktu ke depan.

> **"Harus ada cukup boks untuk mengatasi tingkat permintaan dalam kondisi normal.**

### KAPAL BARU

Sementara itu, sejumlah perusahaan pengiriman peti kemas terbesar di dunia memesan kapal baru di tengah melonjaknya permintaan untuk layanan kargo laut.

Perusahaan pengapalan teratas, A.P. Moller-Maersk A/S dari Denmark memperkirakan permintaan peti kemas global meningkat 3%—5% pada tahun ini.

Kondisi ini kontras jika dibandingkan dengan permintaan sebelum pandemi di mana Hanjing Shipping, salah satu dari 10 pemain teratas dunia asal Korea Selatan, berjuang untuk pulih dari kebangkrutan.

Pada 2016, guncangan itu mengganggu rantai pasokan selama berminggu-minggu dan menjadikan pembiayaan jangka panjang lebih sulit didapatkan untuk membeli kapal serharga US$150 juta.

"Jelas *rebound* baru-baru ini dalam permintaan dan tarif pengiriman telah meningkatkan sentimen pasar keuangan terhadap sektor ini," kata Chris Rogers, Kepala Analis Perdagangan S&P Global Market Intelligence's Panjiva.

Menurut Clarksons Research, sebuah firma analitik pengiriman di London, pesanan sebagai bagian dari kapasitas armada telah pulih dari level terendah dalam lebih dari 30 tahun.

Sejak awal Oktober 2020, pesanan untuk kapal peti kemas baru telah meningkat 115%, dengan kapasitas peti kemas baru lebih dari 1,1 juta unit setara 20 kaki atau TEU.

Hal tersebut meningkatkan total kapasitas pesanan menjadi sekitar 2,7 juta TEU, atau hampir 12% dari armada yang ada.

"Kami memperkirakannya untuk naik lebih jauh dalam beberapa bulan mendatang," kata Stephen Gordon, Direktur Pelaksana Clarksons.

Rahul Kapoor, Kepala Analisis dan Penelitian Maritim Global IHS Markit berpendapat serangkaian pesanan baru-baru ini tampaknya ditujukan untuk mengganti beberapa kapal yang sudah tua. Dia memperkirakan tren ini berlanjut sekitar satu tahun lagi.

Di sisi lain, perusahaan perkapalan tampaknya lebih disiplin dalam berinvestasi pada kapal baru. Menurut Kapoor, belum ada tanda-tanda pemesanan spekulatif, seperti yang terjadi pada masa lalu ketika industri membaik.

Perusahaan pelayaran telah memesan total 21 kapal sejak awal tahun ini dari galangan kapal di Korea Selatan, yakni Korea Shipbuilding & Offshore Engineering Co., Daewoo Shipbuilding & Marine Engineering Co., dan Samsung Heavy Industries Co.

Beberapa dari kapal tersebut akan digerakkan oleh gas alam cair untuk memenuhi standar polusi internasional yang baru.

"Industri pelayaran tampaknya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal akhir-akhir ini dan itu memungkinkan banyak orang untuk memesan kapal baru," kata Um Kyung-a, seorang analis di Shinyoung Securities Co. ■

| PROSPEK EMITEN |

# KILAU NIKEL DONGKRAK INCO

Komoditas nikel menjadi salah satu primadona di tengah riuh rendah pengembangan kendaraan listrik dan geliat manufaktur China. Kendati volume produksi berisiko turun, kilau nikel membuka celah bagi PT Vale Indonesia Tbk. untuk kembali mempertebal laba bersih yang telah naik 44% pada 2020.

Finna U. Ulfah
finna.ulfah@bisnis.com

Realisasi pendapatan emiten berkode saham INCO itu tercatat turun 2,21% *year on year* (yoy) dari US$782,01 juta pada 2019 menjadi US$764,74 juta pada 2020. Presiden Direktur Vale Indonesia Nico Kanter menyebut penurunan pendapatan perseroan pada tahun lalu disebabkan harga realisasi rata-rata yang lebih rendah.

INCO mencatat harga realisasi rata-rata pengiriman nikel matte pada 2020 sebesar US$10.498 per ton, lebih rendah daripada level 2019 sebesar US$10.855 per ton. Padahal volume produksinya naik 2% dari 71.025 ton menjadi 72.237 ton.

Berkat beban pokok yang turun 4% yoy menjadi US$640,4 juta pada 2020, INCO mampu mempertebal profitabilitasnya dengan EBITDA US$273 juta dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 44,2% yoy menjadi US$82,81 juta.

"Terutama didorong oleh produksi dan pengiriman nikel yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengelola biaya dengan hati-hati," ujar Nico dikutip dari keterangan resminya, baru-baru ini.

Menurutnya, anak usaha Vale Canada Limited itu bakal terus mengendalikan pengeluaran dengan hati-hati untuk menjaga ketersediaan kas.

Pada 2021, INCO mengalokasikan belanja modal atau *capital expenditure* sebesar US$135 juta pada 2021. Sebagian besarnya akan digunakan untuk *rebuild furnace* 4.

Sebelumnya, perseroan berencana untuk mengeksekusi peremajaan tungku pada Mei hingga November 2021. Dampak dari rencana itu ialah turunnya volume produksi INCO pada tahun ini.

Berdasarkan estimasi INCO, volume produksi pada 2021 bakal lebih rendah dari realisasi pada 2020. Bahkan, jumlahnya diperkirakan di bawah 70.000 ton.

Hasan, analis Sucor Sekuritas, memperkirakan pendapatan INCO pada 2021 dapat mencapai US$901 juta dan laba bersihnya US$131 juta. Proyeksi itu sejalan dengan ekspektasi kenaikan harga nikel pada tahun ini.

Sektor tambang logam direkomendasikan *overweight* karena diyakini memiliki prospek yang solid dalam jangka pendek sejalan dengan kuatnya permintaan China untuk baja tahan karat di tengah pasokan yang ketat dari Indonesia.

"Dalam jangka panjang, katalis positif datang dari pengembangan baterai untuk kendaraan listrik yang berpotensi mendorong laju harga nikel," tulisnya dalam riset yang dipublikasikan *Bloomberg* dan dikutip Rabu (17/3).

### FAKTOR RISIKO

Dalam riset terpisah, analis Ciptadana Sekuritas Thomas Radityo memaparkan sejumlah faktor risiko yang dapat mempengaruhi kinerja INCO. *Pertama*, volatilitas harga nikel. *Kedua*, relaksasi pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah. *Ketiga*, penundaan rencana pembangunan ulang *furnance* 4 yang berimbas negatif terhadap volume produksi.

Sementara itu, analis Henan Putihrai Sekuritas Meilki Darmawan memperkirakan peremajaan tungku produksi bakal menekan volume penjualan INCO pada tahun ini menjadi 64.000 ton. Adapun, rerata harga nikel dan *average selling price* INCO diestimasi US$17.000 per ton dan US$11.443 per ton pada 2021.

Sejalan dengan itu, pendapatan emiten yang mengelola tambang nikel di Sorowako itu diproyeksi turun 4,3% yoy menjadi US$732 juta. Sementara itu, laba bersihnya pada tahun ini berisiko turun 9,63% yoy menjadi US$75 juta.

Meilki menggarisbawahi sejumlah katalis INCO dalam jangka panjang, yakni perusahaan yang fokus di tambang nikel, memiliki margin paling tinggi dibandingkan dengan pemain domestik lain, dan bakal menikmati potensi kenaikan harga nikel ke depan.

"INCO juga terdorong potensi ekspansi kapasitas melalui proyek *joint venture*," tulisnya dalam riset.

Dua proyek patungan INCO yang disoroti Meilki ialah JV untuk pabrik HPAL dengan kapasitas 40.000 ton nikel *battery-grade* pada 2025 dan JV untuk pabrik *nickel pig iron* (NPI) dengan kapasitas 73.000 ton pada 2024.

Untuk saham INCO, Henan Putihrai Sekuritas merekomendasikan *hold* dengan target harga Rp4.800.

Di sisi lain, Sucor Sekuritas merekomendasikan beli untuk INCO dengan target harga Rp7.820. Target itu mencerminkan proyeksi *price to earnings ratio* (PER) 40,8 kali pada 2021. Senada, Ciptadana Sekuritas juga merekomendasikan beli INCO dengan target harga Rp7.500. Pada 2021 dan 2022, INCO diestimasi mengantongi laba bersih US$188 juta dan US$255 juta.

Dalam sebulan terakhir, saham INCO sedang berada di fase koreksi. Merujuk data *Bloomberg*, INCO merosot 27,55% dalam 1 bulan ke level Rp4.510 pada akhir perdagangan kemarin.

**Produksi Nikel dalam Matte (ton)**

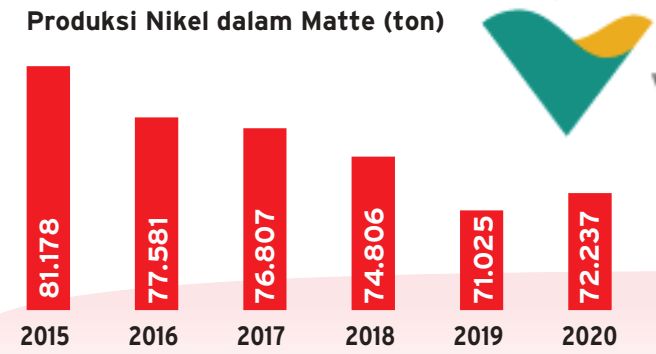

BISNIS/SINTA NOVIZAH

## BERTENAGA

Kinerja PT Vale Indonesia Tbk. diproyeksi tetap bertenaga pada 2021 sejalan dengan prospek harga nikel yang mengilap.

**Kinerja Keuangan**

- Total Aset **US$2,31** miliar
- Kas dan Setara Kas **US$388,68** juta
- Total Liabilitas **US$294,27** juta
- Total Ekuitas **US$2,02** miliar
- Pendapatan 2020 **US$764,74** juta ▼ turun 2,21% yoy
- Laba Bersih* 2020 **US$82,82** juta ▲ naik 44,27% yoy
- Harga Saham **Rp4.510**
- Kapitalisasi Pasar **Rp44,81** triliun

*)laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

**Rekomendasi Analis untuk INCO**

**Konsensus Analis**
Rekomendasi: **16 beli, 8 *hold*, 1 jual**
Target harga dalam 12 bulan **Rp6.455**

| Sekuritas | Rekomendasi | Target Harga (Rp) |
|---|---|---|
| Nomura Sekuritas | *buy* | 8.000 |
| Henan Putihrai Sekuritas | *hold* | 4.800 |
| Indo Premier Sekuritas | *buy* | 6.000 |
| CGS-CIMB | *reduce* | 3.100 |
| RHB Researach | *netral* | 6.600 |
| Ciptadana Sekuritas | *buy* | 7.500 |
| BRI Danareksa Sekuritas | *buy* | 6.800 |

**Sumber:** *Perseroan, Laporan Keuangan 2020, Bloomberg per 17 Maret 2021, diolah.*


# PT PP PRESISI Tbk

PRESISI

**A LEADING INTEGRATED HEAVY EQUIPMENT BASED CONSTRUCTION COMPANY**
Civil Work, Structure Work, Plant, Mining Services, Heavy Equipment Rental
Plaza PP, Wisma Robinson Lt. 3, Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760, T : 021-824 83255 F : 021-823 0353
Email : corsec@pp-presisi.co.id

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

| | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|---|---|---|
| **ASET** | | |
| **ASET LANCAR** | | |
| Kas dan setara kas | 271.262.241.670 | 549.104.701.857 |
| Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.128.209.102.149 pada 31 Desember 2020 dan Rp.35.093.124.497 pada 31 Desember 2019 | | |
| Pihak berelasi | 328.332.287.142 | 298.349.953.229 |
| Pihak ketiga | 395.589.330.935 | 390.963.685.177 |
| Piutang retensi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.47.256.831.291 pada 31 Desember 2020 | | |
| Pihak berelasi | 96.060.320.936 | 106.317.988.046 |
| Pihak ketiga | 57.693.078.541 | 67.975.668.005 |
| Tagihan bruto pemberi kerja - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp.208.891.648.135 pada 31 Desember 2020 | | |
| Pihak berelasi | 1.023.510.737.302 | 1.209.109.154.358 |
| Pihak ketiga | 1.113.116.445.593 | 1.258.385.055.199 |
| Piutang lain-lain | | |
| Pihak berelasi | - | 50.000.000 |
| Pihak ketiga | 18.261.502.197 | 1.299.000.000 |
| Persediaan | 58.979.521.801 | 90.851.820.025 |
| Uang muka | 53.157.186.723 | 72.652.510.364 |
| Pajak dibayar dimuka | 541.872.660.767 | 451.846.812.561 |
| Biaya dibayar dimuka | 37.033.458.814 | 45.830.838.300 |
| **Jumlah Aset Lancar** | **3.994.868.772.421** | **4.542.737.187.121** |
| **ASET TIDAK LANCAR** | | |
| Investasi pada ventura bersama | 51.442.594.664 | - |
| Aset hak-guna | 257.620.741.052 | - |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.762.407.589.395 pada 31 Desember 2020 dan Rp.1.493.001.992.637 pada 31 Desember 2019 | 2.341.277.461.220 | 2.967.439.919.428 |
| *Goodwill* | 246.863.514.371 | 246.863.514.371 |
| Aset tidak berwujud | 3.908.961.996 | 3.822.788.500 |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | **2.901.113.273.303** | **3.218.126.222.299** |
| **JUMLAH ASET** | **6.895.982.045.724** | **7.760.863.409.420** |

| | 31 Desember 2020 | 31 Desember 2019 |
|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | |
| Utang usaha | | |
| Pihak ketiga | 1.497.373.578.085 | 1.831.188.362.106 |
| Uang muka pemberi kerja | | |
| Pihak berelasi | 9.071.355.171 | 8.550.231.123 |
| Pihak ketiga | 87.131.058.683 | 21.379.674.332 |
| Utang lain - lain | | |
| Pihak berelasi | 234.809.547.563 | 180.561.735.873 |
| Pihak ketiga | 5.263.375.161 | 2.019.058.333 |
| Utang pajak | 250.575.829.515 | 169.937.270.295 |
| Utang bank | 632.923.281.506 | 607.980.570.887 |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | |
| Utang bank | 239.701.232.171 | 427.246.451.006 |
| Sewa pembiayaan | 122.571.285.471 | 185.047.752.351 |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | **3.079.420.543.326** | **3.433.911.106.306** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | |
| Liabilitas imbalan kerja | 14.722.453.846 | 13.291.050.592 |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | |
| Utang bank | 865.781.887.441 | 974.720.257.439 |
| Sewa pembiayaan | 94.057.334.788 | 176.860.360.356 |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | **974.561.676.075** | **1.164.871.668.387** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | **4.053.982.219.401** | **4.598.782.774.693** |
| **EKUITAS** | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham | | |
| Modal dasar - 24.000.000.000 saham | | |
| Modal ditempatkan dan disetor - 10.224.271.000 saham | 1.022.427.100.000 | 1.022.427.100.000 |
| Tambahan modal disetor | 749.560.161.538 | 749.560.161.538 |
| Saham treasuri | (18.629.958.023) | - |
| Penghasilan komprehensif lain | 28.252.563.034 | 24.483.745.951 |
| Sado Laba: | | |
| Ditentukan penggunaannya | 72.392.605.358 | 44.810.688.184 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 318.962.217.426 | 676.904.000.481 |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 2.172.964.689.333 | 2.518.185.696.154 |
| Kepentingan nonpengendali | 669.035.136.990 | 643.894.938.573 |
| **JUMLAH EKUITAS** | **2.841.999.826.323** | **3.162.080.634.727** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | **6.895.982.045.724** | **7.760.863.409.420** |

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

| | 2020 | 2019 |
|---|---|---|
| **PENDAPATAN BERSIH** | 2.336.956.841.399 | 3.853.253.102.037 |
| **HARGA POKOK PENDAPATAN** | (1.894.602.782.051) | (3.002.889.756.925) |
| **LABA KOTOR** | **442.354.059.348** | **850.363.345.112** |
| Bagian laba ventura bersama | 51.442.594.664 | - |
| Beban usaha | (49.106.773.824) | (70.268.794.401) |
| Beban penurunan nilai piutang | (4.583.640.611) | (2.849.300.858) |
| Pendapatan lain-lain | 38.691.864.140 | 61.376.573.589 |
| Beban lain-lain | (292.731.028.915) | (287.209.206.499) |
| Beban pajak final | (58.724.362.566) | (97.602.185.663) |
| **LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN** | **127.342.712.236** | **453.810.431.280** |
| **(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN** | **(11.460.783.492)** | **(14.557.168.172)** |
| **LABA BERSIH TAHUN BERJALAN** | **115.881.928.744** | **439.253.263.108** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | |
| **Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | |
| Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap | 5.361.950.694 | 5.484.799.254 |
| Pengukuran kembali atas program imbalan kerja | (49.884.451) | (290.116.575) |
| | 5.312.066.243 | 5.194.682.679 |
| **Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi** | **-** | **-** |
| **JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | **121.193.994.987** | **444.447.945.787** |
| **Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:** | | |
| Pemilik entitas induk | 58.569.358.939 | 331.275.440.795 |
| Kepentingan non-pengendali | 57.312.569.805 | 107.977.822.313 |
| | **115.881.928.744** | **439.253.263.108** |
| **Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:** | | |
| Pemilik entitas induk | 62.338.176.022 | 333.786.741.618 |
| Kepentingan non-pengendali | 58.855.818.965 | 110.661.204.169 |
| | **121.193.994.987** | **444.447.945.787** |
| **LABA PER SAHAM DASAR** | **6** | **32** |

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

| | 2020 | 2019 |
|---|---|---|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 2.362.175.531.529 | 2.476.475.196.928 |
| Pembayaran kas kepada : | | |
| Pemasok dan subkontraktor | (1.561.566.432.449) | (1.929.075.900.641) |
| Karyawan dan pihak ketiga lainnya | (237.059.476.497) | (437.910.693) |
| Kas yang dihasilkan Operasi | 563.549.622.583 | 546.961.385.594 |
| Pembayaran pajak-pajak | (79.572.435.044) | (177.818.252.602) |
| Pembayaran bunga | (243.477.066.833) | (225.832.632.910) |
| **Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi** | **240.500.120.706** | **143.310.500.082** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | |
| Perolehan aset tetap | (91.836.381.648) | (419.784.271.415) |
| Penerimaan penjualan aset tetap | 10.282.915.224 | 9.818.337.142 |
| Pembelian software | (1.566.792.120) | (437.779.300) |
| Penerimaan bunga | 25.733.766.917 | - |
| **Kas Bersih (digunakan untuk) Aktivitas Investasi** | **(57.386.491.627)** | **(410.403.713.573)** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | |
| Pembayaran dividen | (25.505.760.581) | (43.699.380.388) |
| Penerimaan utang bank | 705.533.865.473 | 838.634.373.281 |
| Pembayaran utang bank | (977.074.743.687) | (429.834.475.520) |
| Penerimaan utang non bank | 36.731.348.678 | 20.275.310.138 |
| Pembayaran utang non bank | (182.010.841.126) | (200.121.227.589) |
| Saham treasuri | (18.629.958.023) | - |
| **Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan** | **(460.956.089.266)** | **185.254.599.922** |
| **(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS** | **(277.842.460.187)** | **(81.838.613.569)** |
| **SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN** | **549.104.701.857** | **630.943.315.426** |
| **SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR** | **271.262.241.670** | **549.104.701.857** |

**SUSUNAN PENGURUS**

**DEWAN KOMISARIS**
1. Komisaris Utama : M. Toha Fauzi
2. Komisaris : Rukmini Triastuti
3. Komisaris Independen : Indra Jaya Rajagukguk

**DIREKSI**
1. Direktur Utama : Rully Noviandar
2. Direktur : Benny Pidakso
3. Direktur : Mhd. Wira Zukhrial. K
4. Direktur : Muhammad Darwis Hamzah

**Catatan :**
Informasi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan No. 00027/2.1000/AU.1/1/II/2021 yang telah memberikan opini Wajar Tanpa Modifikasian.

**Jakarta, 18 Maret 2021**
**PT PP PRESISI Tbk**

**S.E & O**
**Direksi**

| RENCANA KONSUMSI BATU BARA AS |

# Tren Harga Bisa Terus Memanas

Bisnis, JAKARTA — Tren kenaikan harga batu bara diperkirakan berlanjut menyusul rencana Amerika Serikat mengonsumsi lebih banyak emas hitam sebagai bahan bakar pembangkit listrik tahun ini.

Energy Information Agency mengatakan pembangkit listrik AS akan mengonsumsi setidaknya 16% lebih banyak batu bara pada 2021 dari tahun lalu. Kemudian, AS akan meningkatkan permintaan setidaknya 3% lagi pada 2022.

"Selain itu, China dan India, yang jika digabungkan menyumbang hampir dua pertiga permintaan batu bara dunia, tidak berencana untuk mengurangi konsumsi batu bara untuk pembangkit listriknya dalam waktu dekat," tulis Energy Information Agency, dikutip dari *Bloomberg*, Rabu (17/3).

Dengan demikian, AS, China, dan India yang merupakan tiga konsumen batu bara terbesar dunia akan mengerek permintaan batu bara dunia tahun ini dan makin membantu menaikkan harga bahan bakar fosil itu ke depan.

Menyitir *Bloomberg*, pada penutupan perdagangan Selasa (16/3), harga batu bara Newcastle untuk kontrak Mei 2021 di bursa ICE terkoreksi 0,7% ke posisi US$85,4 per ton.

Namun, sepanjang tahun berjalan, harga batu bara telah naik 5,56% dan sempat menyentuh di atas US$90 per ton.

Adapun, peningkatan konsumsi batu bara oleh AS disebabkan oleh kenaikan harga gas alam dan sebagai salah satu proses pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19.

Untuk China dan India, konsumsi yang tinggi mencerminkan saat ini terdapat peningkatan permintaan listrik yang menjadikan batu bara sebagai sumber utama pembangkit listrik meskipun mereka menambahkan kapasitas matahari dan angin dalam jumlah besar.

Di sisi lain, konsumsi batu bara yang kian naik membuat emisi karbon AS juga makin tinggi sehingga menjadi kemunduran bagi aksi iklim menjelang pembicaraan internasional tahun ini. Padahal, pembicaraan itu bermaksud meningkatkan ambisi komitmen Perjanjian Paris untuk mengurangi gas rumah kaca.

*(Finna U. Ulfah)*

■ MATA UANG ASIA MELEMAH

Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

**Karyawan menunjukkan** rupiah dan dolar AS di Jakarta, belum lama ini. Berdasarkan data *Bloomberg*, pada perdagangan Rabu (17/3), rupiah mengakhiri pergerakan pada level Rp14.427 per dolar AS setelah melemah 17,50 poin atau 0,12% dibandingkan dengan penutupan sehari sebelumnya. Mayoritas mata uang Asia mengalami depresiasi pada perdagangan kemarin, seperti ringgit Malaysia -0,18%, peso Filipina 0,17%, baht Thailand -0,11%, serta won Korea Selatan dan rupee India yang kompak turun -0,03%.

| SENTIMEN THE FED |

# DOLAR AS KIAN PERKASA

Bisnis, JAKARTA — Dolar Amerika Serikat tampak memasang kuda-kuda melanjutkan tren penguatan merespons pertemuan the Fed atau Federal Open Market Committee (FOMC) periode Maret 2021.

*Finna U. Ulfah & Dhiany Nadya Utami*
*redaksi@bisnis.com*

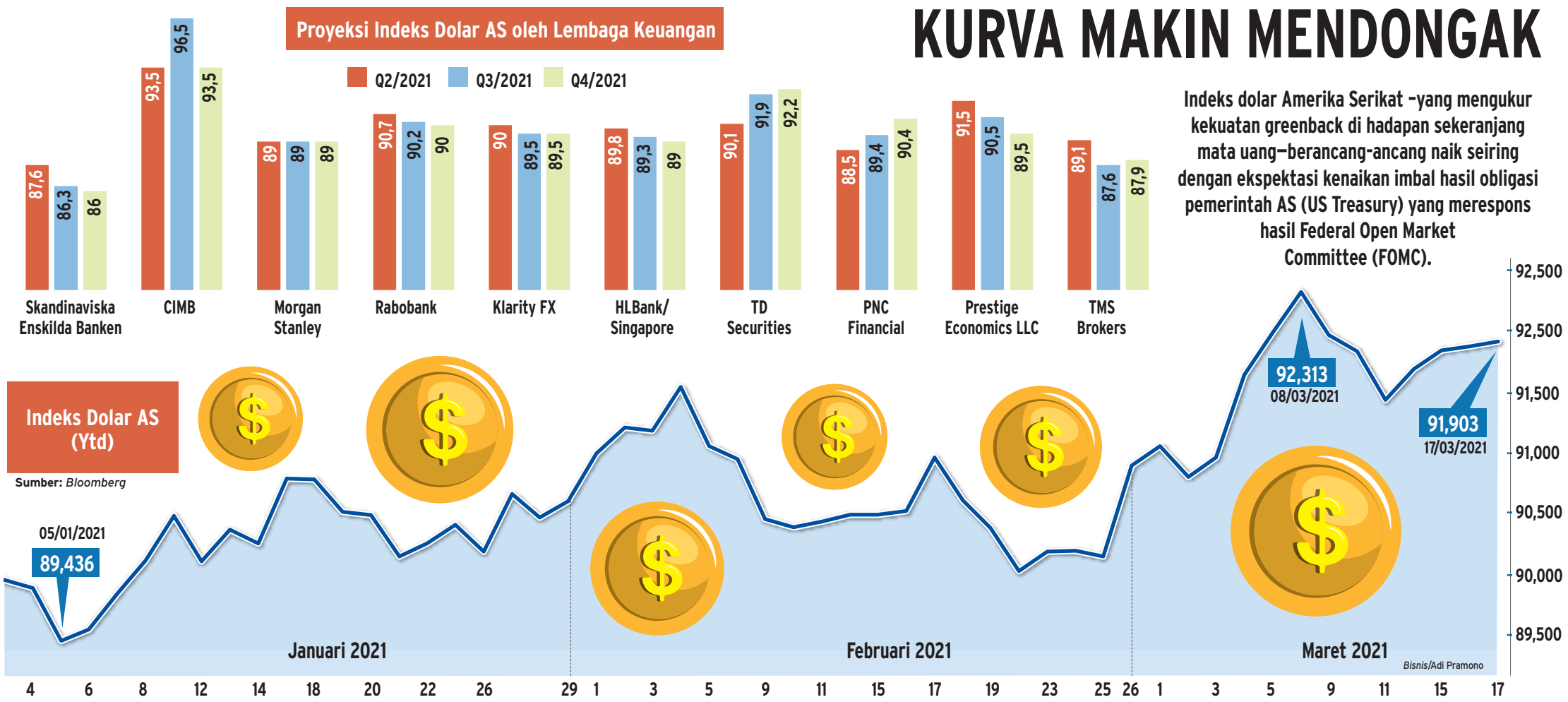


## KURVA MAKIN MENDONGAK

**Indeks dolar Amerika Serikat -yang mengukur kekuatan greenback di hadapan sekeranjang mata uang—berancang-ancang naik seiring dengan ekspektasi kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS (US Treasury) yang merespons hasil Federal Open Market Committee (FOMC).**

Analis Maybank, termasuk Saktiandi Supaat, Tan Yanxi, Fiona Lim, dan Christopher Wong, dalam publikasi riset terbarunya mengatakan pekan ini sentimen pasar akan tertuju kepada FOMC yang tampaknya akan kembali membantu dolar AS menguat.

Dalam FOMC mendatang, pasar akan fokus terhadap penilaian ekonomi, panduan ke depan, dan keputusan the Fed tentang rasio leverage tambahan (*supplementary leverage ratio*/SLR).

Sebelumnya, Ketua The Fed Jerome Powell menyebutkan bank sentral tidak fokus pada imbal hasil obligasi, tetapi pada kondisi keuangan yang luas agar kondisi pasar tetap akomodatif di tengah krisis akibat pandemi Covid-19.

"Pengulangan retorika seperti itu dari hasil FOMC mendatang dapat memicu kenaikan imbal hasil lebih lanjut, merusak sentimen aset berisiko, dan meningkatkan dolar AS," tulis analis Maybank dalam risetnya, Rabu (17/3).

Selain itu, pasar juga menanti keberlanjutkan kebijakan SLR. Ketentuan SLR bertujuan mengarahkan bank-bank besar menahan lebih banyak modal terhadap asetnya.

Pada April 2020, the Fed mengecualikan investasi obligasi AS dan deposito bank sebagai salah satu perhitungan SLR bank untuk membantu likuiditas pasar. Namun, ketentuan itu akan berakhir 31 Maret 2021 dan sejumlah bank besar pun mengharapkan perpanjangan ketentuan tersebut.

Selain kepastian SLR, pasar juga akan memperhatikan dengan cermat panduan ke depan the Fed, terutama setelah sejumlah bank sentral lain seperti European Central Bank (ECB) dan Reserve Bank of Australia (RBA) telah mengisyaratkan akan berbuat lebih banyak untuk menstabilkan pasar dan mempertahankan kondisi pembiayaan yang menguntungkan.

"Idealnya, the Fed perlu menunjukkan keprihatinan atas pergerakan imbal hasil dan volatilitas obligasi baru-baru ini dan mengungkapkan kapasitasnya untuk berbuat lebih banyak jika situasi menjadi lebih tidak teratur," tulis Maybank.

Untuk suku bunga acuan AS, dua pertiga ekonom yang disurvei *Bloomberg* memperkirakan the Fed akan terus memberi sinyal tidak ada kenaikan suku bunga yang mendekati nol hingga 2023.

Di sisi lain, Maybank menjelaskan sesungguhnya sentimen pasar terhadap dolar AS terlihat lebih berhati-hati cenderung tenang. Kendati demikian, indeks dolar AS terpantau berhasil tetap merangkak naik dibantu tren peningkatan imbal hasil obligasi AS.

Secara terpisah, tim riset Monex Investindo Futures juga menjelaskan dolar AS menguat akibat kenaikan imbal hasil obligasi, bahkan telah mengalahkan sejumlah katalis negatif dari fundamental ekonomi AS.

"Penguatan dolar AS yang didukung kenaikan tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah AS telah menepis laporan ekonomi AS yang lebih buruk dari ekspektasi," tulis Monex Investindo Futures dalam risetnya.

Penjualan ritel periode Februari tercatat lebih lemah dari perkiraan, yaitu turun 3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Namun, pasar justru terlihat lebih mencerna keoptimisan terhadap proyeksi penjualan bulan selanjutnya yang lebih baik bersamaan dengan proyeksi lebih banyak bantuan stimulus yang akan memacu pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan data *Bloomberg*, pada perdagangan Rabu (17/3/2021) hingga pukul 16.53 WIB, indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback di hadapan sekeranjang mata uang utama bergerak naik 0,18% ke posisi 91,882.

Sepanjang tahun berjalan, indeks dolar AS menguat hingga 2,71%. Reli indeks dolar AS dalam beberapa perdagangan terakhir sempat membawa indeks dolar AS kembali ke level tinggi 92,312 pada 8 Maret 2021.

> **"Idealnya, the Fed perlu menunjukkan keprihatinan atas pergerakan imbal hasil dan volatilitas obligasi baru-baru ini dan mengungkapkan kapasitasnya untuk berbuat lebih banyak jika situasi menjadi lebih tidak teratur.**

### MATA UANG ASIA

Adapun, proyeksi kenaikan dolar AS membuat hampir seluruh mata uang lain di dunia, termasuk mata uang Asia, 'berkeringat dingin' karena jika greenback berhasil melanjutkan penguatan, maka mata uang asing lainnya akan makin sulit keluar dari jeratan koreksi.

Pada perdagangan Rabu (17/3) hingga pukul 17.00 WIB, mayoritas mata uang Asia menetap di zona merah. Pelemahan pun dipimpin oleh ringgit yang terkoreksi 0,18%, disusul peso Filipina (-0,17%), rupiah (-0,12%), baht Thailand (-0,11%), serta won Korea dan rupee India masing-masing -0,03%.

Direktur TFRX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi mengatakan mata uang *greenback* menguat seiring dengan ekspektasi bahwa the Fed akan merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi AS dan memutuskan untuk menaikkan suku bunga lebih cepat.

"Pertanyaan besar bagi pelaku pasar adalah apakah Fed akan memberi sinyal kecenderungan untuk mulai menaikkan suku bunga pada 2023, lebih awal dari yang dikatakan sebelumnya. Ini langkah yang dapat memicu reli lebih lanjut dalam dolar," tulis Ibrahim dalam publikasi harian yang dikutip *Bisnis*.

Di sisi lain, dari dalam negeri, Ibrahim menyebut sentimen datang dari pemerintah yang secara terang-terangan menyimpan kekhawatiran tentang ancaman ekonomi pada masa yang akan datang. Ancaman itu tidak hanya buruk bagi Indonesia, tetapi juga dunia.

"Kebijakan stimulus yang jor-joran mengakibatkan harga-harga komoditas melonjak lebih tinggi," jelas Ibrahim.

Kekhawatiran ini mengacu pada Laporan World Economic Forum (WEF) bertajuk *The Global Risk Report 2021* yang memaparkan bagaimana banyak negara dihadapkan pada konsekuensi atas kebijakan yang diambil ketika menghadapi pandemi. ■

DEAL BISNIS

Pemasangan iklan baris hubungi 021 57901023 ext. 523

JUAL GEDUNG BARU

Jual Gedung baru 5,5lt jln Abdullah Syafei No 23 Jaksel LT: 250M LB: 850M Parkir 10 Mobil Listrik 33000W HGB s/d 2038 hrg 18M nego Tlp: **0852 5050 5050** Ahmad

RUANG USAHA

Office Warehouse Taman Tekno BSD City, Lt 8400m² Lb 6000m², HGB, jln utama. Direct owner. murah 15jt/m². Cck utk perusahaan Fmcg/Alkes/IT. Hub. Ahmad **0852-5050-5050**

| PENJUALAN PRODUK *UNIT-LINKED* |

# PEBISNIS PERLU TRANSFORMASI

Bisnis, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan mendorong pelaku industri asuransi mengoptimalkan inovasi digital untuk menawarkan produk yang dikelola. Peningkatan kapasitas teknologi menjadi kunci untuk melakukan penetrasi pasar di tengah pandemi Covid-19.

*Wibi P. Pratama*
*redaksi@bisnis.com*

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sebanyak 12 perusahaan asuransi telah mengantongi izin penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi atau PAYDI melalui sarana digital.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Riswinandi mengatakan bahwa penjualan PAYDI atau *unit-linked* menjadi perhatian otoritas karena porsinya yang dominan terhadap industri. Hingga akhir tahun lalu, premi *unit-linked* mencakup hingga 63,1% dari total portofolio industri.

Satu sisi, peningkatan jumlah perusahaan berlisensi menjadi penting dalam menggenjot digitalisasi pemasaran asuransi.

Menurut Riswinandi, pemanfaatan teknologi dalam pemasaran *unit-linked* menjadi faktor penentu untuk menjaga kinerja produk tersebut, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Namun, sejak relaksasi pemasaran PAYDI melalui sarana digital berlaku pada 27 Mei 2020, kurang dari seperempat perusahaan asuransi jiwa yang sudah memperoleh lisensi penjualan secara digital itu.

"Sayangnya, sampai saat ini yang bisa lolos verifikasi kami ini baru 12 perusahaan. Harapannya ke depan segera yang lain kalau mau berkonsentrasi ke sana [penjualan melaui kanal digital], disiapkan kapasitas IT-nya," ujar Riswinandi, pekan lalu.

Pada November 2020, OJK mencatat bahwa terdapat sembilan perusahaan asuransi jiwa yang lolos verifikasi dan memperoleh izin menjual *unit-linked* secara langsung melalui sarana digital. Artinya, dalam 4 bulan terakhir baru terdapat penambahan tiga perusahaan yang memperoleh lisensi.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pada 2020 bahwa jumlah perusahaan yang menjadi anggotanya sebanyak 59 asuransi jiwa. Jika mengacu ke jumlah tersebut, baru 20,3% perusahaan asuransi jiwa yang sudah melakukan penjualan *unit-linked* secara digital.

OJK tidak mempublikasikan daftar perusahaan asuransi jiwa yang memiliki izin penjualan *unit-linked* secara digital. Selain itu, otoritas dan AAJI pun belum menyampaikan berapa jumlah premi *unit-linked* yang diperoleh industri melalui sarana digital itu.

Menurut Riswinandi, otoritas memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan asuransi untuk menyiapkan sistem teknologi informasi (TI) sebagai penunjang penjualan *unit-linked* secara digital.

Hingga saat ini, OJK masih menyelesaikan penyusunan aturan terperinci terkait dengan pemasaran *unit-linked* secara digital. Riswinandi menegaskan bahwa OJK ingin mengantisipasi berbagai celah risiko dalam pemasaran secara virtual itu, seperti terkait dengan komunikasi dalam proses akuisisi, yang kemudian bisa berdampak terhadap klaim.

"Mudah-mudahan dalam waktu yang tidak lama, aturan terkait dengan manajemen teknologi informasi bisa dikeluarkan juga, sehingga nanti teman-teman di industri bisa punya acuan, *guideline* dari POJK ini," ujar Riswinandi.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menjelaskan pihaknya terus mengupayakan penerapan secara permanen terkait dengan penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit-linked* melalui sarana digital.

Togar menilai bahwa kebijakan itu harus diterapkan secara permanen, bukan hanya saat pandemi Covid-19. Menurutnya, terdapat dua alasan utama penerapan secara permanen harus dilakukan, yakni sebagai implementasi digitalisasi dan dapat mendorong kinerja industri.

"Ketua OJK sendiri bicara industri keuangan sudah digital, di industri keuangan ini apalagi yang enggak digital, semua sudah. Kenapa terkait *unit-linked* harus [ada pembatasan] tertentu?" ujar Togar kepada *Bisnis*, Senin (15/3).

Dia mencontohkan praktik di pasar modal, yakni seluruh proses pembuatan rekening, jual beli saham, hingga pencairan dana dapat sepenuhnya secara digital. Begitu pun di perbankan, digitalisasi semakin gencar termasuk dengan adanya pengembangan bank digital.

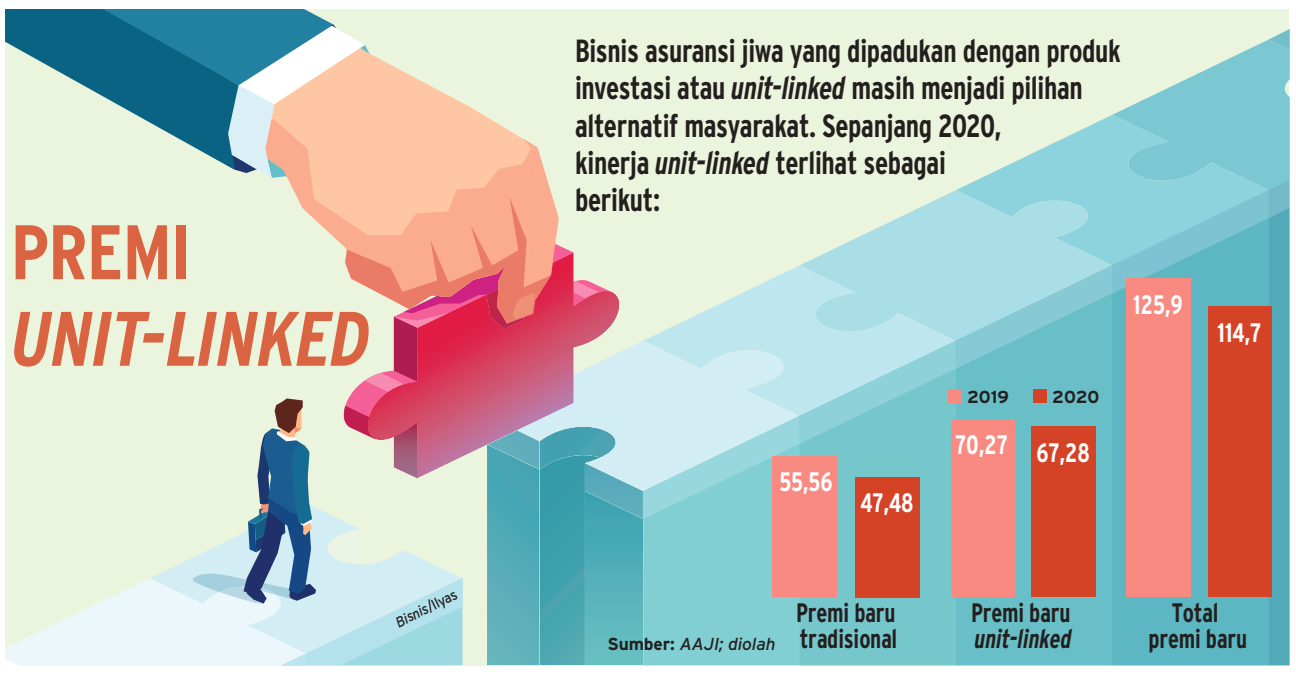


■ TRANSFORMASI KEUANGAN PTPN GROUP

Bisnis/Arief Hermawan P

**Wakil Menteri** BUMN Pahala Nugraha Mansury (*kedua kiri*) berbincang dengan Direktur Utama PTPN III M. Abdul Ghani (*kedua kanan*) didampingi Direktur Keuangan PTPN III M. Iswahyudi (*kanan*) dan Deputi Bidang Keuangan & Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nawal Nely di sela-sela acara Penandatanganan Master Amendment Agreement (MAA) transformasi keuangan PTPN Group di Jakarta, Senin (15/3).

| PERMASALAHAN AJB BUMIPUTERA 1912 |

# Seteru Baru Panitia BPA

Bisnis, JAKARTA — Menyusul pembentukan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 pada Selasa (16/3), muncul adanya klaim dari pejabat sebelumnya terkait dengan komposisi calon BPA.

Mantan Ketua Badan Perwakilan Anggota Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 Nurhasanah menyatakan bersama manajemen AJB Bumiputera 1912 sudah memiliki Panitia Pemilihan Anggota BPA. Pihaknya pun berencana menggugat susunan panitia yang dibentuk di kantor Otoritas Jasa Keuangan atau OJK.

Nurhasanah menjelaskan bahwa pihaknya bersama manajemen Bumiputera telah membentuk susunan panitia pemilihan anggota BPA pada 10 Februari 2021, dalam sidang luar biasa (SLB) BPA. Menurutnya, susunan panitia itu resmi karena ditetapkan oleh BPA bersama manajemen perseroan.

Dia menjabarkan bahwa susunan panitia itu terdiri atas unsur BPA, direksi, karyawan perseroan, dan unsur independen. Adapun, unsur independen itu terdiri atas Komaruddin, Suyanto, Nirva, Soekardi, dan Amrih.

"Susunan lengkapnya [panitia pemilihan anggota BPA] ada di direksi," ujar Nurhasanah kepada *Bisnis*, Rabu (17/3).

*Bisnis* telah menghubungi manajemen dan serikat pekerja Bumiputera untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait susunan panitia versi BPA itu. Namun, belum terdapat penjelasan dari pihak Bumiputera.

Nurhasanah menilai bahwa setelah terbitnya putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait dengan uji materi Undang-Undang No. 14/2014 tentang Perasuransian, Bumiputera harus sepenuhnya mengacu kepada Anggaran Dasar (AD).

Salah satu aspek yang harus dipenuhi, menurutnya, terkait dengan mekanisme pemilihan anggota BPA.

"BPA dan manajemen secara resmi sudah membuat Panitia Pemilihan BPA sesuai AD Bumiputera. Setelah putusan MK, Bumiputera harus sepenuhnya menggunakan AD Bumiputera, pemilihan BPA harus mengacu kepada pasal 11 AD," ujarnya.

Sementara itu, Serikat Pekerja Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 menyatakan bahwa penyelamatan karyawan dan pemegang polis perseroan menjadi perhatian utama.

Ketua Serikat Pekerja Niaga, Bank, Jasa, dan Asuransi (SP NIBA) Bumiputera Rizky Yudha Pratama menyatakan bahwa pihaknya berharap penyehatan perseroan dapat berjalan dengan berbagai upaya yang ada saat ini. Serikat pekerja mengutamakan tiga poin dalam gerakannya.

*Pertama,* upaya untuk menyelamatkan eksistensi Bumiputera. SP NIBA menilai bahwa perusahaan asuransi berbentuk usaha bersama (mutual) itu merupakan warisan pendahulu yang harus dijaga.

*Kedua*, pihaknya pun menilai bahwa upaya yang ada harus mampu menyelamatkan hak para pemegang polis. Seperti diketahui, pada akhir 2020 total utang klaim Bumiputera mencapai Rp12 triliun sehingga hak para pemegang polis tak terpenuhi.

"*Ketiga*, selamatkan masa depan pekerja dan mitra kerja," ujar Rizky. ***(Wibi P. Pratama)***

UNITED TRACTORS
member of ASTRA

**PEMANGGILAN**
**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2021**
**PT UNITED TRACTORS Tbk**

Direksi PT United Tractors Tbk ("**Perseroan**") dengan ini melakukan pemanggilan kepada pemegang saham Perseroan ("**Pemegang Saham**") untuk menghadiri **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2021** ("**Rapat**") yang akan diselenggarakan pada:

**Hari / Tanggal : Jumat / 9 April 2021**
**Pukul : 09.00 Waktu Indonesia Barat ("WIB") - selesai**
**Tempat : Catur Dharma Hall, Menara Astra Lt. 5**
**Jalan Jend. Sudirman Kav. 5-6, Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220**

**Mata Acara Rapat:**
1. Persetujuan Laporan Tahunan 2020, termasuk Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2020;
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2020;
3. Pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Masa Jabatan 2021-2023;
4. Penetapan Gaji dan Tunjangan Direksi Perseroan serta Gaji atau Honorarium dan Tunjangan Dewan Komisaris Perseroan untuk Masa Jabatan 2021-2022;
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021; dan
6. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Guna Memenuhi Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2021 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2021 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

**Penjelasan Singkat untuk Masing-masing Mata Acara Rapat:**
Mata acara pertama sampai dengan mata acara kelima merupakan mata acara rutin yang diadakan dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Tahunan Perseroan.

Mata Acara 1: Persetujuan Laporan Tahunan 2020, termasuk Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2020.
Berdasarkan Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") dan Pasal 19 ayat (2) huruf a dan b Anggaran Dasar Perseroan, Laporan Tahunan memerlukan persetujuan RUPS, dimana termasuk diantaranya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan yang memerlukan pengesahan RUPS.

Mata Acara 2: Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2020.
Berdasarkan Pasal 71 ayat (1) UUPT dan Pasal 19 ayat (2) huruf c Anggaran Dasar Perseroan, penetapan penggunaan laba bersih diputuskan dalam RUPS.

Mata Acara 3: Pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Masa Jabatan 2021-2023.
Berdasarkan Pasal 94 ayat (5) *jo.* Pasal 111 ayat (5) UUPT dan Pasal 11 ayat (2) dan Pasal 14 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris membutuhkan persetujuan RUPS.

Mata Acara 4: Penetapan Gaji dan Tunjangan Direksi Perseroan serta Gaji atau Honorarium dan Tunjangan Dewan Komisaris Perseroan untuk Masa Jabatan 2021-2022.
Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) *jo.* Pasal 113 UUPT dan Pasal 11 ayat (3) *jo.* Pasal 14 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan, (i) besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS dan dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan (ii) pemberian gaji atau honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

Mata Acara 5: Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021.
Berdasarkan Pasal 59 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK 15/2020**") *jo.* Pasal 19 ayat (2) huruf d Anggaran Dasar Perseroan, penunjukkan kantor akuntan publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan membutuhkan persetujuan RUPS.

Mata Acara 6: Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Guna Memenuhi Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2021 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2021 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
POJK 15/2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2021 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik ("**POJK 16/2020**"), mengatur bahwa Perseroan wajib menyesuaikan pasal dalam Anggaran Dasar dengan ketentuan dalam POJK 15/2020 dan POJK 16/2020. Berdasarkan pasal 19 ayat (1) UUPT *jo.* Pasal 26 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan, perubahan Anggaran Dasar Perseroan ditetapkan oleh RUPS.

**Catatan**:
1. Pemanggilan ini berlaku sebagai undangan Rapat.
2. Untuk (i) mempermudah dan memperlancar pelaksanaan sinkronisasi sistem registrasi pemegang saham dan (ii) memastikan agar pelaksanaan Rapat dapat berjalan tepat waktu, registrasi pemegang saham di tempat Rapat akan dibuka pada pukul 07.30 WIB dan ditutup pada pukul 08.30 WIB atau 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai. Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir setelah pukul 08.30 WIB tidak diperkenankan untuk melakukan registrasi dan hadir dalam Rapat.
3. Sehubungan dengan ketentuan dalam butir kedua di atas, kami menghimbau kepada Pemegang Saham atau kuasanya untuk dapat hadir di tempat Rapat 90 (sembilan puluh) menit sebelum Rapat dimulai.
4. Bahan Mata Acara Rapat, telah tersedia di kantor pusat Perseroan, beralamat di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta Timur 13910 ("**Kantor Pusat Perseroan**") terhitung sejak tanggal Pemanggilan ini sampai dengan tanggal 9 April 2021 pukul 07.00 WIB. Bahan Mata Acara Rapat dapat diperoleh dari Perseroan pada jam kerja dan atas permintaan tertulis dari Pemegang Saham melalui *email* ir@unitedtractors.com. Laporan Tahunan Perseroan dan daftar riwayat hidup calon Dewan Komisaris Perseroan juga tersedia di situs web Perseroan (https://www.unitedtractors.com/rapat-umum-pemegang-saham/).
5. Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 17 Maret 2021 pada jam penutupan perdagangan saham atau bagi Pemegang Saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektip PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**KSEI**") pada penutupan perdagangan saham pada tanggal 17 Maret 2021.
6. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Perseroan telah menyediakan alternatif bagi pemegang saham untuk memberikan kuasa secara elektronik kepada pihak independen melalui sistem eASY.KSEI yang dikelola oleh KSEI ("***E-Proxy***"). Pihak independen yang ditunjuk Perseroan adalah biro administrasi efek Perseroan, yaitu **PT Raya Saham Registra** ("**RSR**").
7. a. Pemegang Saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat agar memperlihatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya yang sah dan menyerahkan fotokopinya kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat.
   b. Bagi Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum agar menyerahkan fotokopi Anggaran Dasarnya yang terakhir (beserta pengesahan dari atau pelaporan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) serta akta notaris tentang pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris atau pengurus terakhir (beserta bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) kepada petugas pendaftaran.
8. a. Pemegang saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya berdasarkan surat kuasa (dengan hak substitusi) yang bentuk dan isinya disetujui oleh Direksi Perseroan. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dapat bertindak sebagai kuasa pemegang saham dalam Rapat, namun tidak berhak mengeluarkan suara dalam pemungutan suara. Pemegang saham yang alamatnya terdaftar di luar Republik Indonesia, surat kuasanya harus dilegalisasi oleh notaris/pejabat berwenang setempat dan oleh Kedutaan Besar/Perwakilan Republik Indonesia setempat.
   b. Formulir surat kuasa dapat diperoleh selama jam kerja di Biro Administrasi Efek Perseroan, RSR, melalui *email* rsrbae@registra.co.id atau mia@registra.co.id, nomor telepon: (+62 21) 2525666, nomor faksimili: (+62 21) 2525028; atau **Corporate Legal Perseroan**, melalui *email* ir@unitedtractors.com. Formulir surat kuasa dapat juga diunduh pada situs web Perseroan (https://www.unitedtractors.com/rapat-umum-pemegang-saham/).
   c. Semua asli surat kuasa yang sudah sesuai dengan persyaratan harus sudah diterima oleh RSR atau Corporate Legal Perseroan selambatnya 1 (satu) hari kerja sebelum penyelenggaraan RUPS yaitu pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 16.00 WIB.
9. Satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara. Apabila seorang Pemegang Saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, suara yang dikeluarkan berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya.

**PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19**

**Sesuai dengan:**
**(a) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan,**
**(b) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), dan**
**(c) peraturan-peraturan dan kebijakan pemerintah lainnya terkait COVID-19,**

**dan sebagai langkah pencegahan penyebaran risiko penularan virus COVID-19, Perseroan dengan ini menghimbau kepada Pemegang Saham untuk menguasakan kehadirannya melalui pemberian kuasa termasuk pengambilan suara serta penyampaian pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. **Himbauan Kepada Pemegang Saham Untuk Memberikan Kuasa kepada RSR**
   Mengingat (1) Perseroan telah menyediakan fasilitas *E-Proxy* dan (2) upaya pencegahan penyebaran risiko virus COVID-19, Perseroan menghimbau kepada seluruh pemegang saham untuk memberikan kuasa kepada pihak independen yang ditunjuk oleh Perseroan, yaitu RSR, untuk mewakili pemegang saham untuk hadir dan memberikan suara dalam Rapat.
   Panduan pemberian kuasa kepada RSR melalui *E-Proxy* adalah sebagai berikut:
   A. Bagi pemegang saham individu berkewarganegaraan Indonesia
   Pemegang saham yang ingin memberikan kuasa harus telah memiliki Nomor *Single Investor Identification* (Nomor SID). Pengecekan Nomor SID dapat dilakukan dengan menghubungi perusahaan efek atau bank kustodian masing-masing pemegang saham. Panduan pemberian kuasa di atas beserta penjelasannya dapat diakses melalui link berikut (https://www.unitedtractors.com/rapat-umum-pemegang-saham/).
   Pemegang saham dapat memberikan kuasa kehadiran dan pemberian suara melalui *E-Proxy* di atas selambat-lambatnya **8 April 2021**.
   B. Bagi pemegang saham (i) individu berkewarganegaraan asing dan (ii) berbentuk badan hukum (Indonesia dan asing):
   Pemegang saham dihimbau untuk memberikan kuasa melalui perusahaan efek atau bank kustodian masing-masing pemegang saham, untuk kemudian perusahaan efek atau bank kustodian tersebut memberikan *E-Proxy* kepada RSR.
2. Bagi pemegang saham atau kuasanya yang akan tetap hadir secara fisik dalam Rapat wajib mengikuti dan lulus protokol keamanan dan kesehatan yang akan diberlakukan secara ketat, sebagai berikut:
   (i) wajib menggunakan masker;
   (ii) wajib mengikuti prosedur pemeriksaan kesehatan (seperti pemeriksaan suhu tubuh, dsb.), baik yang akan dilakukan oleh Perseroan maupun manajemen gedung tempat penyelenggaraan Rapat;
   (iii) pada saat registrasi pemegang saham di tempat Rapat, wajib menyerahkan formulir deklarasi kesehatan yang sudah diisi, memuat informasi kesehatan dan perjalanan. Formulir Deklarasi Kesehatan dapat diunduh pada situs web Perseroan (https://www.unitedtractors.com/rapat-umum-pemegang-saham/).
   (iv) wajib menerapkan *physical distancing* sesuai arahan Perseroan dan manajemen gedung tempat penyelenggaraan Rapat.
3. Pemegang saham atau kuasanya yang tidak sehat (khususnya memiliki/merasakan gejala terinfeksi COVID-19 (seperti batuk, suhu badan di atas 37.5°C, atau flu, dsb.)) tidak diperkenankan menghadiri Rapat.
4. Perseroan berhak dan berwenang untuk melarang pemegang saham atau kuasanya untuk menghadiri atau berada dalam ruang Rapat dalam hal pemegang saham atau kuasanya tidak memenuhi protokol keamanan dan kesehatan sebagaimana dijelaskan di atas.
5. Perseroan akan mengumumkan kembali apabila terdapat perubahan dan/atau penambahan informasi dengan mengacu pada kondisi dan perkembangan terkini mengenai penanganan dan pengendalian untuk mencegah penyebaran COVID-19.

**Jakarta, 18 Maret 2021**
**PT United Tractors Tbk**
**Direksi**

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| BABP 13,33% 17/3/2021 102 | BEKS -4,04% 17/3/2021 95 | BBKP 1,90% 17/3/2021 535 | BBYB 8,93% 17/3/2021 610 | AGRO -3,37% 17/3/2021 1.290 | BACA -6,90% 17/3/2021 675 | BBRI -1,06% 17/3/2021 4.670 | MCOR -2,40% 17/3/2021 163 |

| PENJUALAN SUKUK RITEL SERI 014 |

# BANK KEBANJIRAN PEMBELI

Bisnis, JAKARTA — Perbankan kebanjiran peminat produk investasi obligasi berbasis syariah atau sukuk ritel. Tingkat suku bunga simpanan yang rendah saat ini, membuat pemilik dana mengalihkan sebagian dananya ke produk investasi.

*Azizah Nur Alfi & Dhiany N. Utami*
*redaksi@bisnis.com*

Investor yang membeli Sukuk Ritel (SR) seri 014 hingga jelang masa penawaran berakhir pada Rabu (17/3) pukul 10.00 WIB, menyentuh Rp16,74 triliun atau mendekati target penjualan sebesar Rp16,75 triliun.

Sejumlah bank mitra distribusi SR014 mencatat permintaan yang tinggi. Sebagai mitra distribusi, bank setidaknya mengantongi *fee* atau komisi dari penjualan produk investasi itu sehingga mempertebal komponen pendapatan nonbunga.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk., misalnya, hingga Selasa (16/3) mencatat angka penjualan SR014 Rp700 miliar atau di atas target awal sebesar Rp500 miliar.

Direktur Sales & Distribution Bank Syariah Indonesia Anton Sukarna mengatakan bahwa penjualan yang melampaui target juga tidak lepas dari kemudahan layanan bertransaksi dan program-program yang menarik yang ditawarkan perseroan.

"Nasabah tidak perlu repot untuk datang ke cabang, apalagi di masa pandemi seperti ini. Nasabah dapat melakukan pembelian SR014 melalui BSI Net Banking kapan saja dan di mana saja," katanya.

Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk. mencatatkan penjualan SR014 sampai dengan 16 Maret 2021 sebesar Rp2,05 triliun.

Executive Vice President Wealth Management BCA Adrianus Wagimin memerinci dari angka penjualan tersebut sekitar 55% transaksi pemesanan dilakukan melalui Klik BCA. Sementara itu, sisanya sebesar 45% transaksi pemesanan dilakukan melalui aplikasi Welma.

**RAGAM INVESTOR**

Jumlah investor yang melakukan pembelian SR014 di BCA tercatat sebanyak lebih dari 6.500 investor. Dilihat dari profilnya, pembeli SR014 di BCA mencakup seluruh profesi mulai dari pegawai, wiraswasta, hingga pelajar, dan ibu rumah tangga.

Perseroan menilai SR014 juga banyak diminati oleh kalangan milenial dan secara geografis melingkupi hampir sebagian besar wilayah di Indonesia.

"Kami mencermati obligasi ritel Indonesia masih memiliki potensi yang cukup besar di tahun depan. Di tengah iklim suku bunga global yang rendah yang masih akan terjadi pada tahun depan, obligasi masih memberikan imbal hasil yang lebih menarik. Selain itu, obligasi juga cocok dijadikan salah satu pilihan alokasi portofolio nasabah yang berprofil risiko konservatif, moderat, hingga agresif," katanya, Rabu (17/3).

> **Obligasi masih memberikan imbal hasil yang lebih menarik.**

Melihat kondisi pasar sekarang ini serta kontribusi *fee based income* produk investasi terhadap total *fee based income* BCA yang melanjutkan tren kenaikan, perseroan berharap ke depannya bisnis yang terkait dengan produk investasi terus tumbuh positif.

Direktur Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk. Herwin Bustaman menuturkan penjualan sukuk ritel di perseroan menunjukkan tren yang cukup baik.

Untuk SR014, Bank Permata berhasil mencatatkan penjualan di atas Rp1 triliun. Penjualan seri tersebut mayoritas berasal dari segmen nasabah prioritas.

Demikian pula penjualan di PT Bank Mandiri Tbk.

Corporate Secretary Group Bank Mandiri Rudi As Aturridha menyampaikan minat investor pada SR014 cukup bagus dengan penjualan mencapai Rp1,66 triliun.

"Pencapaian ini masih lebih besar dari yang ditargetkan sebesar Rp1,5 triliun," katanya.

Dalam kesempatan terpisah, Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk. Herwidayatmo menyatakan animo masyarakat membeli sukuk ritel tidak seperti penjualan obligasi ritel (ORI) beberapa waktu lalu.

Penjualan SR014 tercatat sekitar Rp310 miliar sedangkan saat penjualan ORI sebelumnya Bank Panin bisa membukukukan penjualan hingga Rp460 miliar.

Adapun, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan penjualan SR014 naik tiga kali lipat dari target yang ditetapkan.

Sekretaris Perusahaan BRI Aestika Oryza Gunarto menuturkan target penjualan awal yang dipatok sebesar Rp500 miliar.

Direktur Consumer Banking PT Bank CIMB Niaga Tbk. Lani Darmawan menyatakan angka penjualan SR014 masih dihitung secara pasti. Namun, dari tren nasabah terlihat produk investasi di luar simpanan deposito mulai banyak diminati. *(Khadijah Shahnaz)*

## PENDAPATAN KOMISI BANK

Perbankan menjadi mitra distribusi dalam penjualan obligasi dan obligasi berbasis syariah (Sukuk). Dari aktivitas itu, bank setidaknya bisa mengantongi *fee* atau komisi dari hasil penjualan. Komisi atau *fee* penjualan itu masuk sebagai satu komponen pendapatan nonbunga bank. Pendapatan bank dari dividen, komisi, *fee*, dan lainnya tergambar sebagai berikut:

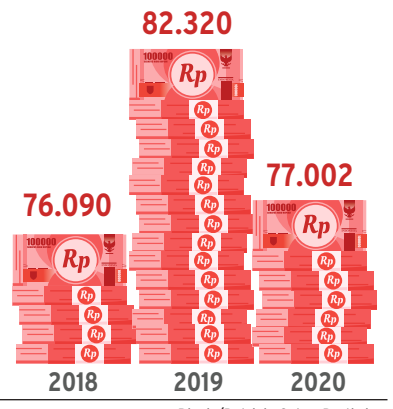


Sumber: *Statistik Perbankan Indonesia OJK; diolah*

*Bisnis/Petricia Cahya Pratiwi*

KLASIFIKASI

Untuk Pemasangan Iklan Hubungi Customer Service | Telp. 021 - 5790 1023 Ext 520 / 519 Fax. 021 - 5790 1024 | E-mail: iklan @bisnis.co.id

RUPA-RUPA

MASPION INDUSTRIAL ESTATE
A COMPREHENSIVE INDUSTRIAL, PORTS AND LOGISTIC ESTATE
GRESIK - EAST JAVA
CUMA Rp. 2.000.000 Per M²

- Strategic location as the center of Indonesia
- Established Industrial Estate with many Multi-National companies already in operation
- Ample supply of Industrial water from PDAM : ± 17,000m3, electricity ± Rp.1,400/kWh and Industrial Gas ± USD 8 /mmbtu, Worker's minimum wage as per 2020 update : ± Rp.4,197,030.51
- Total Area close to 1500 Ha, current offered land price is around Rp2,000,000 m2
- Applied for Desalination, Power Plant, Alumina, Aluminum, Ferronickel Smelting and Stainless Steel Production, Paper, Cement, LNG, LPG, CPO, Flour Production, Petrochemical, Shipbuilding and shipyard, and so on.

Site Office :
Jl. Raya Manyar Sukomulyo KM 25 Kec. Manyar, Gresik - East Java
Phone : +6231 3951628 - 31
www.maspionindustrialestate.com

Saya adalah President Director Maspion Group Dr Alim Markus. Saat ini Maspion mempunyai 2 kawasan Industri yang telah beroperasi yaitu Maspion Industrial Estate di Gresik dan Kawasan Industri Sidoarjo tepatnya di Jabon. Di lokasi tersebut selain jual tanah kami juga memprioritaskan lingkungan yang asri OK. Ayolah!! Negara Indonesia adalah tempat terbaik di dunia untuk berinvestasi, nilai investasinya cukup kecil (tidak mahal). Pasarnya juga besar, modal untuk produksinya pun cukup rendah.

Maspion Group memiliki kawasan industri yang cukup komplit. Selain full service di kawasan industri Maspion ini juga sudah tersedia lahan, air,listrik, gas,bahan bakar energi, jalan, saluran, komunikasi, internet,penyaringan air limbah (daur ulang) dan pelabuhan serta kedepannya akan ada pelabuhan kontainer ( MIE ). Kami berkomitmen dapat membantu pengurusanizin lingkungan, IMB, NIB, izin tanggap darurat, izin keimigrasian baik expor impor dan layanan preindustrial dan komersial dibantu oleh tim Maspion yang berpengalaman di kawasan industri. Dengan sudah tersediannya semua fasilitas yang ada, maka sudah saatnya anda berinvetasi tanpa berpikir panjang karena sumber daya di tempat kami sudah terintergrasi dengan baik ditambah nilai profit yang cukup bagus.

Contact Persons: Mr. Zhou Dawei 08993953615 Mr. Gunawan 081330301557

SIDOARJO INDUSTRIAL ESTATE
JABON, SIDOARJO - EAST JAVA
CUMA Rp. 900.000 Per M²

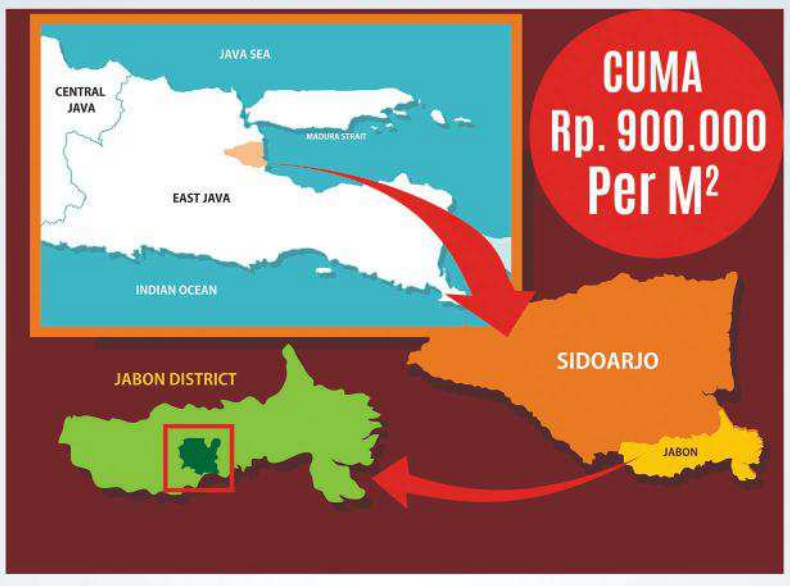


- Located in Jabon, Sidoarjo, East Jawa of Indonesia with total Planned Land area 5000 HA. current offered land price is around Rp. 900,000 m2.
- Ample supply of Industrial water : ± 10,000 m3, electricity ± Rp.1,400/kWh and Industrial Gas ± USD 8 /mmbtu, Worker's minimum wage as per 2020 update : ± Rp. 4,193,581.85
- Convenient and easy access to the Toll Road
- Well managed master planning and environment
- Comprehensive Security Coverage
- Applied for Power Plant, Alumina, Aluminum, Ceramics, Textile, Glass and steel Industrial, and the Labor-intensive Industries such as: Foodstuff, Textile, Footwear and so on

Address:
Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Sidoarjo - East Java
www.maspion.com

Mr. Eska 0816512700 Mr. Welly Muliawan 0816503476 Mr. Alim Markus 0816508935

| PENAWARAN SAHAM PERDANA |

# Bank Sumut Cari *Underwriter*

Bisnis, MEDAN — Pemegang saham PT Bank Sumut menyetujui dimulainya proses penawaran saham perdana atau *initial public offering* dengan melalukan pemilihan konsultan independen sebagai *advisor* dan penjamin emisi.

Persetujuan itu tertuang dalam risalah hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Sumut yang dilangsungkan pada Senin (15/3).

Direktur Utama Bank Sumut Budi Utmomo mengatakan proses penawaran saham perdana (IPO) Bank Sumut yang sempat tertunda akibat pandemi Covid-19, akan dimulai lagi pada tahun ini.

"Insyaallah kuartal II/2022 Bank Sumut sudah bisa melantai di bursa," ujar Budi, Senin lalu.

Kewenangan pemilihan penasihat dan penjamin emisi (*underwriter*) sepenuhnya akan diserahkan kepada jajaran direksi Bank Sumut.

Selain itu, rapat pemegang saham Bank Sumut juga menyepakati pembatalan rencana pemisahan bisnis atau *spin off* unit usaha syariah (UUS) Bank Sumut. Selanjutnya, unit usaha syariah Bank Sumut akan diperbaiki dari sisi kinerja keuangannya agar lebih efektif dan efisien.

Bank Sumut mencatatkan pertumbuhan aset sebesat 5,6% dari Rp31,17 triliun pada 2019 menjadi Rp33,5 triliun.

Dari sisi penghimpunan dana masyaralat, sepanjang tahun lalu mencapai Rp26,9 triliun atau meningkat 7,06%. Adapun dari sisi kredit yang disalurkan mencapai Rp23,6 triliun dengan rasio kredit bermasasalah 3,54%.

Sementara itu, Bank Sumut memperluas layanan digital untuk mendukung penerimaan pendapatan asli daerah di Kota Medan.

Budi menyatakaan Bank Sumut berkomitmen untuk hadir dalam program-program pelayanan publik.

Perseroan akan terus membangun layanan berbasis digital sebagai bagian dari dukungan terhadap kebijakan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.

Dalam peningkatan kerja sama layanan itu, Bank Sumut menggandeng Pemerintah Kota Medan terkait dengan pembayaran biaya uji kendaraan bermotor. *(Christine E. Manik/ Stefanus Arief Setiaji)*

Antara/Aswaddy Hamid

Pekerja membongkar muat Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari dalam rakit di Desa Rantau Bais, Rokan Hilir, Riau.

| KOMODITAS PERKEBUNAN |

# CPO PUNYA BEKAL UNTUK MEROKET

Harga minyak kelapa sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) terus memecahkan rekor. Prospek menarik pun menanti komoditas tersebut tahun ini.

**Asteria Desi K**
asteria.desi@bisnis.com

Sepanjang sembilan bulan pertama 2020, harga beberapa komoditas mengalami tekanan yang cukup dalam, termasuk minyak kelapa sawit mentah alias *crude palm oil* (CPO).

CPO mencapai level terendahnya pada Mei 2020, di level 1.939 ringgit Malaysia per ton. Penurunan tersebut disebabkan rendahnya permintaan CPO lantaran pandemi Covid-19 di negara importir, seperti India dan China.

Namun, perlahan, mulai pulihnya perekonomian dunia mendorong kenaikan konsumsi CPO. Meskipun di sisi lain, suplai CPO mengalami penurunan akibat kekeringan yang terjadi pada tahun 2019. Kondisi tersebut mendorong terjadinya kenaikan harga CPO pada kuartal III/2020 hingga kuartal IV/2020.

Berdasarkan data dari Bursa Malaysia pada Rabu (17/3), harga CPO untuk pengiriman April 2021 naik ke level 4.215 ringgit per ton. Adapun, pada pekan lalu, harga komoditas ini juga mencetak rekor penguatan harian tertinggi sejak 2011.

Pendiri Ellen May Institute (EMI), yakni Ellen May, menilai rendahnya suplai CPO masih tampak hingga Februari 2021. Persediaan CPO Malaysia menurun pada Februari di bawah level 1,5 juta ton. Level tersebut menjadi persediaan terendah sejak 2011. Di sisi lain, tingkat produksi CPO Malaysia berada di bawah 1,2 juta ton/bulan, terendah sejak 2017.

"Kondisi serupa terjadi di Indonesia, produksi CPO 2020 turun 0,3% YoY menjadi 47 juta ton, sedangkan permintaan tumbuh 3,6% YoY, meskipun secara persediaan mengalami peningkatan sebesar 6% YoY pada 4,8 juta ton pada akhir 2020," jelasnya, Senin (15/3).

Kondisi tersebut membuat harga penjualan rata-rata (ASP) CPO naik 20% YoY menjadi 2.686 ringgit Malaysia per ton pada akhir tahun. Dengan posisi cadangan di Malaysia serta Indonesia yang masih rendah serta ekspektasi permintaan yang pulih setelah pandemi pada 2020 dan harga komoditas yang akan mengalami kenaikan akibat inflasi, membuat harga CPO pada 2021 masih akan atraktif.

"Peningkatan produksi dari produsen CPO dikombinasikan dengan harga CPO yang stabil akan mendorong profitabilitas emiten berbasis CPO pada 2021," katanya.

Dia melanjutkan saat ini, sebagian besar konsumsi CPO untuk digunakan sebagai *cooking oil*. Ke depannya, komoditas CPO berpotensi menjadi primadona menggantikan solar.

Keberhasilan Indonesia terhadap program B30 menjadi titik balik kebangkitan harga CPO pada 2019 dan diharapkan program tersebut nantinya bisa dilanjutkan ke tahap yang lebih lanjut, seperti B40, agar harga CPO bisa menjadi lebih stabil.

Hal tersebut tecermin sepanjang 2020, konsumsi CPO untuk biodiesel meningkat sebesar 23,9% YoY menjadi 7,2 juta ton, level tersebut berkontribusi 41% dari total konsumsi CPO domestik.

Asosiasi Produsen Biodiesel Indonesia (Aprobi) menargetkan konsumsi biodiesel mencapai 9,2 juta kiloliter pada 2021, sehingga membutuhkan sekitar 8 juta ton CPO.

Setali tiga uang, Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi mengatakan salah satu sentimen pendukung kenaikan harga CPO adalah serangan yang terjadi pada salah satu kilang minyak di Arab Saudi oleh suku Houthi.

Hal ini bakal mengerek naik harga minyak mentah, sekaligus meningkatkan daya daya tarik bahan bakar biodiesel sebagai subsitusinya yang merupakan produk olahan dari CPO.

Ibrahim melanjutkan peluang penguatan lanjutan harga CPO masih terbuka, salah satu pendorongnya karena rencana Pemerintah Indonesia kembali mengembangkan bahan bakar biodiesel B30. Selain itu, prospek tersebut juga diikuti oleh sentimen cuaca hujan yang akan dihadapi Indonesia dan Malaysia sebagai pengekspor utama CPO.

"Gangguan cuaca ini akan menyebabkan proses panen raya terhambat sehingga proses transportasi dan distribusi CPO juga akan turut tersendat," katanya.

> **"Gangguan cuaca ini akan menyebabkan proses panen raya terhambat.**

Ibrahim memprediksi pergerakan harga CPO hingga semester I/2021 akan berada di kisaran 3.600 hingga 4.000 ringgit per ton. Menurutnya, setelah menyentuh level 4.000 ringgit per ton, harga CPO akan mulai terkoreksi.

"Penurunan terjadi seiring pergantian musim di wilayah Eropa dan AS yang memungkinkan mereka kembali menanam biji kedelai. Penurunan harga akibat penambahan pasokan ini juga akan dirasakan di negara-negara penghasil CPO," ujarnya.

## KONDISI MALAYSIA

Analis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Andy Wibowo Gunawan mencatat Malaysia akan merilis angka produksi CPO untuk bulan Februari 2021. Konsensus memperkirakan produksi CPO Malaysia pada Februari akan lebih tinggi daripada bulan sebelumnya. Dengan demikian, hal tersebut akan menjadi risiko penurunan harga CPO global untuk pekan ini.

Selain itu, konsensus memperkirakan ekspor CPO Malaysia pada Februari akan lebih rendah daripada bulan sebelumnya. Alhasil, berdasarkan konsensus, persediaan CPO Malaysia akan meningkat sebesar 6,1% secara *month-on-month* (mom).

Namun, Mirae Asset menilai angka ekspor CPO Malaysia pada Februari bisa lebih rendah daripada angka Januari, karena Februari memiliki jumlah hari yang lebih sedikit daripada Januari.

Secara keseluruhan, Mirae Asset menilai harga CPO global akan diperdagangkan lebih tinggi di tengah estimasi inventaris yang lebih tinggi pada Februari.

Adapun, untuk saat ini, saham PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP), dan saham lainnya yang terkait CPO diproyeksi akan menarik pekan ini. ■

Bloomberg/Dimas Ardian

Pemandangan udara dari perkebunan pohon kelapa sawit di Kalimantan, Indonesia.

Bisnis/Abdullah Azzam.

Petugas memperlihatkan contoh bahan bakar biodiesel saat peluncuran Road Test Penggunaan Bahan Bakar B30 (campuran biodiesel 30% pada bahan bakar solar) pada kendaraan bermesin diesel, di Jakarta.

Antara/Harviyan Perdana Putra

| LAHAN INDUSTRI |

# MENANTI KAWASAN INDUSTRI KEMBALI BERSERI

Pada tahun ini, sejumlah harapan bagi industri manufaktur berdengung. Mampukah asa ini membuat kawasan industri kembali berseri?

*Ipak Ayu H. Nurcaya*
*ipak.ayu@bisnis.com*

Pandemi Covid-19 yang menghantam keras sektor manufaktur berimbas pada lemahnya permintaan kawasan industri pada tahun lalu. Himpunan Kawasan Industri (HKI) mencatat tahun lalu, penyerapan kawasan industri wilayah Jabodetabek dan Karawang hanya sebesar 150 hektare (ha) atau 42,8% dari serapan 2019, yang sebesar 350 ha.

Pada tahun ini, HKI memperkirakan penyerapan belum kembali normal seperti 2019. Angkanya diproyeksi hanya berkisar 250 ha.

Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Pengembangan Kawasan Ekonomi Sanny Iskandar mengatakan tahun lalu, sebagian investor lebih memilih *wait and see*.

Meski, ada pula yang melihat adanya peluang yang lebih baik usai pandemi Covid-19. Sektor tertentu itulah yang mendorong kinerja kawasan industri kendati pandemi belum usai.

"Mereka di antaranya sektor makanan dan minuman, FMCG, juga sejumlah sektor dengan produk *pampers*, farmasi, dan kimia tentunya," sebutnya kepada *Bisnis*, Minggu (14/3).

Sanny, yang juga Ketua Umum HKI, menilai kegiatan digitalisasi yang meningkat pada tahun lalu, membuat investor yang berkaitan dengan bisnis *data center* mulai serius menjajaki kawasan industri di Indonesia.

Sejalan dengan itu, permintaan untuk pergudangan juga mulai meningkat. Pasalnya, tahun lalu, pembatasan yang terjadi di sejumlah wilayah dan negara turut membuat kegiatan ekspor dan impor terhambat.

Dia mencatat ada dua kunci *game changer* tahun ini, yakni implementasi UU Cipta Kerja dan program vaksinasi. Kedua hal tersebut akan mendorong investasi dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha.

Sanny menyebutkan ada lima tantangan yang harus terus dibenahi untuk diupayakan. Kelimanya adalah implementasi UU Cipta Kerja sesuai dengan yang diharapkan, insentif fiskal dan non-fiskal, pengembangan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan kepastian hukum.

Pengembangan kawasan industri di luar Jawa juga terus didorong. Namun, pengembangannya harus dimulai dari sektor manufaktur dan industri pendukungnya.

"Jadi, idealnya bagaimana manufaktur yang berkembang membentuk kawasan industri supaya industri *supporting* masuk dalam kawasan yang sama dan ikut mendapat berbagai kemudahannya. Konsep itu bisa mencontoh Krakatau Steel di Cilegon, Wilmar di Dumai, lalu ada smelter di Morowali. Pokoknya, kalau ada industri berkembang, buatlah kawasan industrinya," ujarnya.

Sementara itu, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat tren positif realisasi investasi di sektor ini. Pada 2020, realisasi sektor manufaktur naik 26% secara tahunan menjadi Rp272,9 triliun.

Direktur Perwilayahan Industri Kemenperin Ignatius Warsito mengatakan pemerintah juga menilai terjadi peningkatan jumlah dan luasan kawasan industri dalam 5 tahun terakhir. Dari sisi jumlah, terjadi peningkatan sebesar 47,5%. Dari sisi luas, ada penambahan 15.662,02 ha atau sebesar 43,26%.

Di luar Jawa, jumlah kawasan industri melonjak sebanyak 14 kawasan, dengan penambahan luas 8.664,36 ha pada 2020. Lahan di luar Jawa masih relatif luas, maka peningkatan persentase luas kawasan industri di luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan di Jawa.

Warsito juga menyebut terdapat 127 area industri seluas total 55.000 ha yang siap menyambut relokasi dari para investor global, seperti China. Lahan untuk kebutuhan investasi baru itu terbagi menjadi tiga kelompok, yakni kawasan eksisting di Pantai Utara Jawa, kawasan dalam daftar Proyek Strategis Nasional (PSN), serta kawasan *green project* alias yang masih minim infrastruktur.

"Investor bisa masuk ke mana saja sesuai dengan karakter wilayah yang mereka inginkan," terangnya.

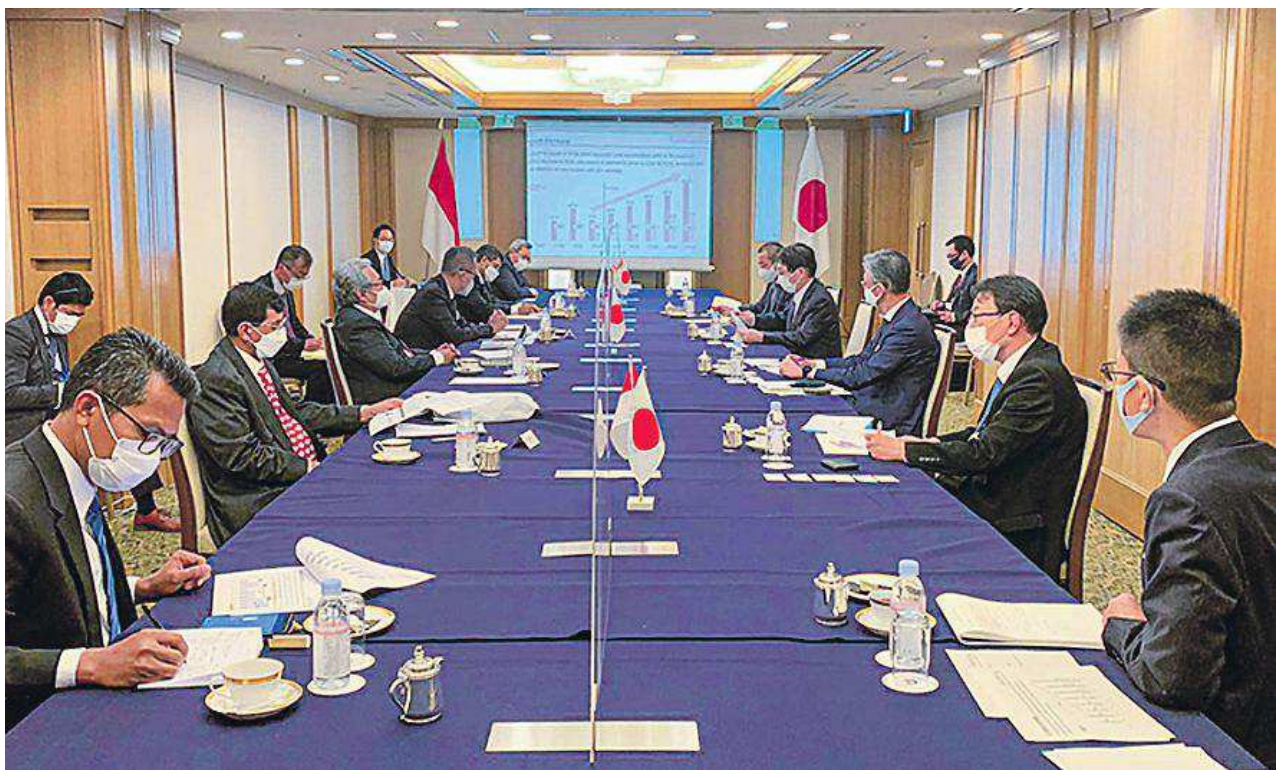

Dok. Kemenperin

**Menteri Perindustrian** Agus Gumiwang Kartasasmita yang didampingi oleh Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE) Taufiek Bawazier; Dirjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII) Eko S.A. Cahyanto; serta staf ahli Menperin Achmad Sigit Dwiwahjono; dan Febri Hendri Antoni Arif mengadakan pertemuan dengan CEO Mitsubishi Motor Corp, Takao Sato saat kunjungan kerja ke Jepang, Rabu (10/3).

## RELOKASI JEPANG

Teranyar, Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita membawa oleh-oleh dari lawatan kerja di Jepang.

Sebelumnya, Kemenperin mencatat setidaknya ada tiga perusahaan Jepang yang merelokasi pabriknya dari China ke Indonesia, yaitu Panasonic Manufacturing (senilai US$30 juta), Denso (US$138 juta), dan produsen kondom yakni Sagami Indonesia (US$50 juta). Kini, ada dua komitmen lagi yang didapatkan.

*Pertama*, produsen sepatu asal Jepang, Asics, akan menambah fasilitas produksi barunya mulai tahun depan. Bahkan, Indonesia akan dijadikan sebagai basis ekspornya.

Tiga pabrik baru Asics akan berada di kawasan Jawa. Saat ini, yang sedang dibangun dan direncanakan bisa berproduksi pada Januari 2022 berada di Cirebon, Jawa Barat dan Tegal, Jawa Tengah. Sementara itu, satu pabrik lagi berada di Pemalang, Jawa Tengah yang direncanakan mulai berproduksi pada Maret 2023.

Menurut Agus, saat ini, 90% produk Asics diproduksi di Indonesia dan sudah dikirim ke berbagai negara, di antaranya AS dan Jepang.

*Kedua*, perusahaan industri kimia Sojitz Corporation yang menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan industri methanol dan amonia di Kawasan Industri Teluk Bintuni. Investasinya sekitar US$5 miliar atau setara Rp72 triliun.

Pada pertemuan dengan Presiden dan CEO Sojitz Corporation Mr. Fujimoto Masayoshi, Agus menyampaikan proyek Bintuni masuk sebagai PSN sehingga akan memperoleh kemudahan serta insentif dari Pemerintah Indonesia. Proyek petrokimia di Teluk Bintuni akan menjadi yang terbesar dengan luas sekitar 2.000 ha.

> **"Investor bisa masuk ke mana saja sesuai dengan karakter wilayah yang mereka inginkan.**

Bisnis Sojitz Corporation di Indonesia meliputi perusahaan Kaltim Methanol Industri (KMI) di Bontang, Kalimantan Timur yang merupakan satu-satunya produsen methanol di Indonesia. Perusahaan tersebut berkapasitas produksi 660.000 ton per tahun.

Bahan baku methanol diperlukan industri tekstil, plastik, resin sintetis, farmasi, insektisida, *plywood*. Methanol juga sangat berperan sebagai *antifreeze* dan inhibitor dalam kegiatan migas, serta merupakan salah satu bahan baku biodiesel.

Kawasan industri ini dikembangkan secara *multiyear* dengan menggunakan Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU). Pembangunan infrastrukturnya ditargetkan bisa dilaksanakan pada tahun ini, dan dilanjutkan pembangunan pabrik-pabrik pada 2022. Sehingga, *tenant* bisa mulai berproduksi pada 2024.

Menperin juga mengundang Sojitz untuk berinvestasi di industri soda *ash* sebagai hilirisasi dari amonia, di samping sebagai pengurangan emisi CO2 pada pembakaran batu bara yang akan dikembangkan oleh Sojitz.

"Pemerintah akan memberikan insentif tertentu bagi industri pionir seperti soda *ash*," ujar Agus.

## PENJUALAN LAHAN

Keterlibatan pemerintah dalam menarik investor untuk masuk kawasan industri dinilai sangat penting. Mengingat, pandemi membatasi pergerakan penjualan lahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka.

Sekretaris Perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA) Muljadi Suganda bahkan menyebut perseroan harus melakukan pemasaran dengan pola baru yang inovatif untuk menjangkau konsumen secara langsung dan lebih luas.

"Perseroan mengembangkan penjualan secara *online* serta memberikan insentif kepada calon pembeli termasuk pemberian harga khusus dan penyesuaian skema pembayaran," ujarnya.

Muljadi dengan masih adanya pembatasan perjalanan ke dalam maupun ke luar negeri, maka perseroan akan fokus pada pasar domestik.

Namun, perseroan juga akan tetap melakukan komunikasi kepada calon investor, khususnya dari luar negeri, mengenai kondisi terkini di Indonesia dan kawasan. Selain itu, perseroan juga bekerja sama dengan agen properti di dalam dan luar negeri.

Sepanjang 2020, KIJA membukukan pendapatan prapenjualan senilai Rp898,7 miliar. Realisasi itu turun 45,86% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang sebesar Rp1,66 triliun.

Bisnis/Himawan L. Nugraha

**Foto aerial** kawasan industri Jababeka di Cikarang, Jawa Barat.

Karyawan melintas di dekat logo Bank Indonesia (BI) di Jakarta, belum lama ini.

Bisnis/Abdullah Azzam

| RDG BANK INDONESIA |

# SUKU BUNGA DIPREDIKSI TAK BERGERAK

Bisnis, JAKARTA — Suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate diprediksi parkir di level 3,5% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada bulan ini untuk mendorong stabilitas nilai tukar rupiah serta menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter yang mulai terasa.

Dany Saputra
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan konsensus *Bloomberg*, seluruh ekonom memprediksi suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate tetap berada di level 3,5%, angka terendah sepanjang sejarah.

Efektivitas transmisi kebijakan moneter itu tecermin pada penyesuaian suku bunga perbankan dalam beberapa pekan terakhir. Hal ini diyakini bakal mendorong geliat kredit terutama di sektor konsumsi dan investasi.

Selain itu, bank sentral cukup sering memberikan pelonggaran moneter untuk mendukung instrumen fiskal yang dirilis pemerintah dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional.

Ekonom Bank Danamon Wisnu Wardana mengatakan RDG BI akan mempertimbangkan stabilitas nilai tukar serta data pendukung lainnya, salah satunya neraca perdagangan yang masih surplus.

"Kami memperkirakan BI 7 Days Reverse Repo Rate 3,5%," kata dia kepada *Bisnis*, Rabu (17/3).

Ekonom Bank Permata Josua Pardede memperkirakan BI 7 Days Repo Rate tetap bertahan untuk mengantisipasi arah suku bunga Federal Reserve (the Fed), yang selanjutnya akan mendorong daya tarik aset keuangan rupiah.

"Suku bunga acuan di level 3,5% diperkirakan masih konsisten untuk menjangkar ekspektasi inflasi dan stabilitas rupiah," kata Josua.

Keputusan RDG BI bulan ini menurutnya akan dipengaruhi oleh hasil keputusan the Fed dalam Federal Open Market Committe (FOMC) Maret 2021.

Terutama hal yang terkait dengan *assesment* terhadap perekonomian Amerika Serikat (AS) dan arah suku bunga the Fed dalam jangka menengah.

"Dengan upaya mendorong terciptanya stabilitas rupiah serta masih berlanjutnya transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial BI yang direspons juga oleh tren penurunan suku bunga perbankan, diharapkan tetap mendukung pemulihan ekonomi dalam jangka pendek ini," jelasnya.

Josua menyebut penahanan level suku bunga acuan mempertimbangkan volatilias rupiah berdasarkan peningkatan rata-rata *one month implied volatility* menjadi 8,1% sepanjang Maret 2021, dari kisaran 7,8% pada bulan sebelumnya.

Volatilitas pergerakan nilai tukar, kata Josua, dapat mendorong pelemahan rupiah sebesar 2,3% secara rata-rata pada bulan ketiga tahun ini dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

> **"Suku bunga acuan di level 3,5% diperkirakan masih konsisten untuk menjangkar ekspektasi inflasi dan stabilitas rupiah.**

Dia menambahkan, pelemahan rupiah dipengaruhi oleh tren kenaikan imbal hasil atau *yield* US Treasury 10 tahun yang saat ini berada di level 1,62%, atau meningkat 22 basis poin dibandingkan dengan akhir Februari 2021, dan meningkat 71 basis poin dibandingkan dengan akhir tahun lalu.

Peningkatan *yield* US Treasury tersebut didorong oleh ekspektasi kenaikan inflasi AS dalam jangka pendek. Hal tersebut sejalan dengan prospek pemulihan ekonomi AS yang terus membaik.

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan LPEM FEB UI Teuku Riefky mengatakan menahan suku bunga acuan di level 3,5% merupakan langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas rupiah dari risiko depresiasi lebih lanjut.

Hal tersebut disebabkan oleh inflasi AS yang lebih tinggi bulan lalu sehingga menyebabkan para investor percaya bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga untuk meredam inflasi.

■ RENCANA PEMBANGUNAN 2021

Antara/Galih Pradipta

**Menteri PPN/Kepala** Bappenas Suharso Monoarfa mengikuti rapat kerja dengan Komisi XI DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (17/3). Rapat tersebut membahas evaluasi kinerja tahun 2020 dan rencana pembangunan tahun 2021.

| PERDAGANGAN ELEKTRONIK |

# RI Bakal Negosiasi *Trade Barrier*

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah mengkaji evaluasi praktik hambatan dagang di bidang kepabeanan yang disepakati dengan sejumlah negara untuk mendukung ekspansi pemasaran melalui dagang-el.

Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam *East Ventures Digital Competitiveness Index 2021* mengatakan *trade barrier* di bidang kepabeanan antarnegara menjadi kendala pemasaran produk lokal ke penjuru dunia.

"Untuk dagang-el *go international*, kuncinya satu, yakni terkait *trade barrier*. *Trade barrier* antarnegara adalah cukai karena jika tetap menggunakan cukai, dagang-el tidak bisa berjalan," kata Airlangga dalam laporan yang dikutip *Bisnis*, Rabu (17/3).

Oleh sebab itu, saat ini pemerintah tengah terlibat di dalam penyusunan peta jalan atau *roadmap* untuk industri 4.0, termasuk di dalamnya ekosistem dagang-el.

Direktur Kepabeanan Internasional dan Antar Lembaga Ditjen Bea Cukai Kementerian Keuangan Syarif Hidayat mengatakan saat ini otoritas kepabeanan sedang melakukan negosiasi dengan negara lain untuk memudahkan masuknya produk Tanah Air.

Dia menambahkan, Ditjen Bea Cukai mendorong pembicaran *government to government* terkait dengan adanya pemenuhan-pemenuhan ketentuan di negara tujuan ekspor supaya ada relaksasi. "Karena atas komoditi tertentu masih dipersyaratkan beberapa pemenuhan ketentuan oleh negara tujuan ekspor."

Selain itu, pemerintah juga mendorong adanya relaksasi larangan atau pembatasan ekspor yang akan diambil kebijakannya oleh kementerian dan lembaga terkait. Adapun kebijakan *entry barrier* telah dijalankan melalui implementasi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Sementara itu, Ketua Asosiasi UMKM Indonesia atau Akumindo Ikhsan Ingratubun mendukung rencana tersebut karena Indonesia terlalu liberal dari sisi perdagangan.

Hal itu tecermin dari banyaknya perjanjian yang disepakati oleh pemerintah dengan sejumlah mitra dagang.

"Indonesia terlalu liberal dalam perjanjian dagang. Ternyata *kan* di negara lain ada *entry barrier*-nya. Kita tidak ada," kata dia.

Dengan kata lain, menurutnya Indonesia juga harus menerapkan hambatan dagang dari sisi barang masuk atau *entry barrier*. Hal ini bertujuan agar peredaran produk impor di dalam negeri lebih terkendali. *(Jaffry Prabu Prakoso)*

| RELAKSASI PAJAK PROPERTI |

# Hunian Premium Naik 25%

Bisnis, SURABAYA — Penjualan properti di Jawa Timur diprediksi terus meningkat seiring adanya adanya relaksasi pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10% mulai Maret—Agustus 2021.

CEO Galaxy Property, Kennard Nugraha mengatakan penjualan properti mengalami perbaikan pada akhir 2020 hingga awal 2021. Dengan tambahan stimulus dari pemerintah tentu akan menambah gairah pasar khususnya kelas premium.

"Transaksi properti segmen premium yang nilainya Rp5 miliar—Rp10 miliar pun sudah mulai bagus. Pada Januari—Februari saja sudah ada kenaikan omzet 25%, dan kami yakin masyarakat butuh properti bukan hanya untuk sarana investasi tetapi juga untuk *end user*," katanya, Rabu (17/3).

Kennard menambahkan momen stimulus dan kondisi harga properti yang relatif sempat terkoreksi seharusnya menjadi kesempatan investor maupun *end user* untuk membeli properti.

Menurutnya, saat ini kesempatan investor untuk masuk di sektor properti karena akan ada keuntungan di masa depan.

Primary Product Director Galaxy Property, Karlina Juwita menambahkan dengan potensi-potensi tersebut pihaknya yakin tahun ini penjualannya bisa naik 70% dibandingkan dengan tahun lalu.

"Kami melihat dari stimulus bebas PPN 10% yang ditujukan untuk properti dengan harga di bawah Rp2 miliar, maka potensi pasar yang bisa digarap adalah di segmen harga rumah tersebut, terutama harga di bawah Rp1 miliar ini paling banyak," ujarnya.

Karlina menjelaskan selain stimulus pemerintah, saat ini perbankan juga banyak menghadirkan berbagai program KPR/KPA dengan promo suku bunga yang cukup bersaing.

"Untuk meyakinkan pasar, sebetulnya tidak perlu susah-susah karena stimulus ini sudah sangat meyakinkan, dan dari bank juga sudah banyak sekali promosi KPR yang memudahkan dan menguntungkan pembeli."

Ketua Persatuan Perusahaan Realestat Indonesia (REI) Jatim Soesilo Efendy mengatakan pengembang tahun ini lebih optimistis dengan produk rumah yang sudah digarap sejalan dengan mulai bergeraknya aktvitas ekonomi, percepatan program vaksinasi, ditambah dengan adanya stimulus pemerintah.

"Namun apapun itu, menurut saya properti maish akan tetap menarik karena jika dulu orang beli rumah untuk investasi saja, tapi sekarang memang sudah menjadi kebutuhan paling dasar," katanya. *(Peni Widarti)*

■ CEGAH PEROKOK ANAK

Antara/Muhammad Iqbal

**Petugas kasir** menerima sosialisasi kampanye Cegah Perokok Anak oleh Gabungan Produsen Rokok Putih Indonesia (Gaprindo) di Jakarta, Rabu (17/3). Dalam kegiatan ini, Gaprindo bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Ritel Modern Indonesia (Aprindo) untuk mengajak para peritel agar selektif dalam melayani konsumen dan menolak secara tegas anak di bawah umur membeli rokok.

| REVITALISASI TANJUNG ADIKARTO KULONPROGO |

# MEMANTIK SEKTOR PERIKANAN DIY

Pemerintah berkomitmen untuk melakukan studi ulang proyek strategis nasional Pelabuhan Tanjung Adikarto di Kabupaten Kulonprogo DIY yang sudah lama mangkrak. Namun, proyek untuk pelabuhan perikanan tersebut memiliki sejumlah tantangan dalam pembangunan, utamanya kondisi alam.

*M. Faisal Nur Ikhsan*
*redaksi@bisnis.com*

Kunjungan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan ke Yogyakarta pekan lalu menjadi babak baru pengembangan Pelabuhan Tanjung Adikarto.

Menko Luhut menyambangi proyek tersebut didampingi oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, dan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi pada 12 Maret 2021.

Kedatangan Luhut merupakan perintah dari Presiden Joko Widodo untuk berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dalam percepatan pembangunan proyek pelabuhan tersebut.

Pelabuhan Tanjung Adikarto adalah proyek Pemerintah Provinsi DIY yang kontruksinya dimulai sejak 2005. Namun perkembangannya gagal berlanjut.

Pada 2017, proyek tersebut sempat muncul ke permukaan setelah ada SK Gubernur DIY No.163/KEP/2017 tentang visi Gubernur DIY tahun 2017—2022 dengan fokus pengembangan wilayah pesisir namun baru ada kejelasan nasibnya ketika didatangi Menko Luhut.

Pemprov DIY memproyek sikan Tanjung Adikarto sebagai sentra perikanan laut dengan orientasi ekspor. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi DIY memperkirakan pembangunan konstruksi pelabuhan menelan dana Rp447 miliar.

Sebagian besar anggaran tersebut hanya digunakan untuk membangun pemecah gelombang. Belum siapnya infrastruktur pemecah gelombang jadi penyebab utama mangkraknya proyek.

Pemecah gelombang ini berperan penting untuk memudahkan kapal yang nantinya akan masuk ke dermaga.

Jika pelabuhan tersebut sudah beroperasi secara penuh, Adikarto bisa menampung sebanyak 400 kapal berukuran hingga 150 Gross Tonnage (GT).

Dengan begitu, pelabuhan ini digadang mampu meningkatkan kapasitas produksi perikanan laut di DIY. Potensi hasil tangkapan ikan dari pelabuhan ini diprediksi mencapai 27.400 ton per tahun atau senilai Rp276 miliar per tahun.

Proyeksi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan volume perikanan tangkap di DIY selama ini. Tercatat produksi perikanan periode 2014—2018 rata-rata hanya 5.000—6.000 ton per tahun.

Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik UGM Nur Yuwono mengakui bahwa Pelabuhan Tanjung Adikarto memiliki potensi besar dari sisi ekonomi. Namun di sisi lain, proyek tersebut menyimpan sejumlah tantangan.

Nur menjelaskan bahwa posisi Tanjung Adikarto yang berhadapan langsung dengan laut terbuka yakni Samudra Hindia membuat lokasi pelabuhan rawan diterjang gelombang besar.

Karakter pantai yang berpasir juga meningkatkan risiko sedimentasi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur pemecah gelombang menjadi prioritas karena berperan vital pada operasional pelabuhan.

"Pemecah gelombangnya itu biayanya luar biasa, mungkin kalau melihat di Kali Bogowonto itu sampai Rp800 miliar. Kalau membuat bangunannya yang ada di dalam pelabuhan itu mungkin murah. Kalau pemecah gelombang itu mahal sekali, batunya saja satu biji beratnya 18—20 ton," ungkapnya.

Sementara itu, DIY memiliki beberapa lokasi alternatif untuk pelabuhan perikanan yakni pesisir di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul.

> **"Membuat bangunannya yang ada di dalam pelabuhan itu mungkin murah. Kalau pemecah gelombang itu mahal sekali, batunya saja satu biji beratnya 18–20 ton.**

Meskipun demikian, berdasarkan Perda DIY No. 5/2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY Tahun 2019—2039, secara spesifik ditegaskan bahwa hanya ada satu pelabuhan perikanan di DIY yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Tanjung Adikarto.

Adapun beberapa sentra perikanan tangkap seperti di Gunungkidul ataupun Bantul hanyalah berupa pangkalan pendaratan ikan.

Menurut Yuwono, pelabuhan Sadeng sebenarnya bisa menjadi alternatif dikembangkan menjadi pelabuhan perikanan karena terbebas dari gangguan pasir dan berada di teluk.

"Hanya kalau Sadeng itu jauh dari Jogja, jauh dari jalan raya yang besar. kalau Adikarto *kan* dekat dengan bandara."

Terlepas dari segala konsekuensi tersebut, Yuwono mengungkapkan bahwa pembangunan Pelabuhan Tanjung Adikarto masih sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Apalagi berdasarkan Perda DIY No. 5/2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY Tahun 2019—2039 secara spesifik ditegaskan bahwa hanya ada satu pelabuhan perikanan di DIY yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Tanjung Adikarto.

Pemerintah menargetkan penyelesaian studi awal kelanjutan proyek Pelabuhan Adikarto selama 3 bulan. Hal itu memerlukan ketelitian dan kehati-hatian sejak tahapan perencanaan.

"Tergantung sampai di mana dia itu kajiannya, sesungguhnya kalau itu hanya kajian terkait mau diperpanjang berapa itu saya kira bisa, tapi untuk detail desain yang nanti perlu data tambahan itu waktunya mepet sekali," jelasnya.

## POTENSI BARU

**Pelabuhan Tanjung Adikarto di Kabupaten Kulonprogo digadang-gadang bisa meningkatkan kapasitas produksi perikanan laut DIY. Dinas Perikanan dan Kelautan DIY memperkirakan potensi hasil tangkapan ikan dari pelabuhan ini mencapai 27.400 ton per tahun atau senilai Rp276 miliar per tahun.**

**Kondisi dan Potensi Perikanan Kulonprogo 2019**

| Penangkapan laut dengan perahu: | Penangkapan laut tanpa perahu: | Konsumsi/ketersediaan ikan per kapita: |
|---|---|---|
| 552.106 kg | 297.290 Kg | 26.43 kg/kapita |

Sumber: *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulonprogo*

**Kapasitas Produksi Perikanan Tangkap DIY 2014–2018**

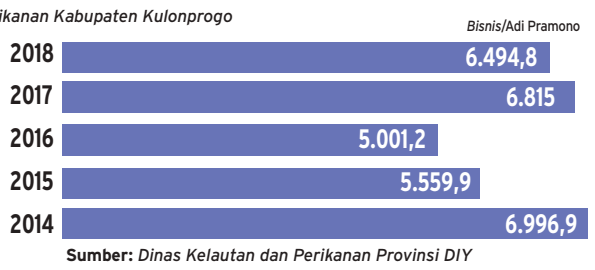


Sumber: *Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi DIY*

### HARAPAN BARU

Pelabuhan Tanjung Adikarto berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) 573.

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, wilayah tersebut memiliki potensi tangkapan lestari sebanyak 500.000 ton atau Rp10 triliun per tahun.

"Ini harusnya menjadi pusat ekonomi perikanan yang bagus, karena sebelahnya ada bandara internasional. Kalau misal ini kita perbaiki dengan baik dan dibelakangnya nanti ada industri perikanan, maka ekonomi di sini akan bergerak," jelas Menteri Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono.

Wakil Bupati Kulonprogo Fajar Gegana mengatakan bahwa kunjungan Luhut memantik harapan baru bagi pengembangan kawasan pelabuhan tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY, nilai produksi perikanan laut yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kulonprogo pada 2019 mencapai Rp2,4 miliar.

"Ketika aktif, harapannya bisa segera bermanfaat bagi masyarakat. Dari segi nelayan mungkin bisa dijadikan tempat pengemasan ikan nantinya. Kemudian, dalam waktu dekat, apabila dioperasikan, kapal-kapal kecil mungkin bisa mendarat dan *dropping* logistik," ungkapnya.

Pengembangan Pelabuhan Tanjung Adikarto diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan nilai produk perikanan di Kulonprogo dan DIY.

UBAH LAKU

## Jateng Menyambut Sekolah Tatap Muka

Bisnis, SALATIGA — Sekolah di Jawa Tengah siap menyambut pembelajaran tatap muka. Di antara sekolah yang menyatakan kesiapannya menghadapi pembelajaran tatap muka adalah SMAN 2 Salatiga, SMKN 1 Salatiga, SMPN 6 Salatiga dan SDN Dukuh 01 Salatiga.

Kepala SMKN 1 Salatiga Sriyanto telah menyiapkan sarana prasarana seperti *hand sanitizer*, pensterilan alat dan ruang praktik, hingga pengaturan jarak dan tempat duduk siswa.

"Jadi ada satgas yang memantau bagaimana anak, bagaimana guru, kepatuhannya terhadap protokol kesehatannya," kata Sriyanto, Rabu (17/3).

Siswa dianjurkan untuk diantar orang tua ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi dan tidak menggunakan alat transportasi umum saat berangkat atau pulang sekolah. *(k28)*

## Bali Akan Simulasi Pembukaan Wisata

Bisnis, DENPASAR —Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Pemerintah Provinsi Bali akan melakukan simulasi atau uji coba pembukaan pariwisata dengan konsep Free Covid Corridor atau *travel corridor* sebelum Juni 2021.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan ada waktu 3 bulan untuk mempersiapkan pembukaan pariwisata di Pulau Dewata yang rencananya akan kembali dibuka pada Juni atau Juli 2021.

"Nanti dalam simulasi mungkin dari dua *carter flight* yang datang ke Bali kita pantau, sebelum itu juga wisatawan nusantara juga diberlakukan dengan zona hijau, dan meningkatkan penggunaan electronic-Health Alert Card," tuturnya di Poltekpar Nusa Dua Bali, Rabu, (17/3). *(k44)*

## Kontingen PON Jabar Segera Divaksin

Bisnis, BANDUNG — Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyiapkan 2.000 dosis vaksin Covid-19 untuk kontingen atlet dan perangkatnya yang akan mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) XX di Papua pada Oktober 2021.

Gubernur Jabar Ridwan Kamil meminta penyuntikan vaksin disiapkan dari sekarang agar tidak terlalu mepet dengan waktu pelaksanaan. "Vaksinasi untuk atlet sudah kita siapkan karena butuh waktu sekian bulannya dari hari H. Makanya, jangan mepet. Kita sudah siapkan 2.000 dosis vaksin," ujar Kamil, Selasa (16/3).

Setelah sempat tertunda karena pandemi Covid-19, pemerintah pusat menetapkan PON XX di Papua digelar pada 2—15 Oktober 2021. Semua kontingen atlet dan perangkat harus divaksin lebih dulu. *(k57)*

| BJBR | ULTJ | HRTA | COCO | CINT | CENT | ALDO | SDRA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1,56% | 0,00% | 0,00% | 0,78% | 0,00% | 1,77% | 3,85% | 7,01% |
| 17/3/2021 1,580 | 17/3/2021 1,530 | 17/3/2021 208 | 17/3/2021 260 | 17/3/2021 248 | 17/3/2021 230 | 17/3/2021 450 | 17/3/2021 840 |

| INFRASTRUKTUR TOL |

# Pembangunan Tol ke BIJB Kertajati Dikebut

Bisnis, CIREBON — Progres pembangunan jalan tol akses menuju Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati saat ini masuk ke dalam tahap pemasangan girder jembatan di kilometer (KM) 158.

Direktur Operasi Astra Tol Cipali Agung Prasetyo mengatakan dipasangnya girder jembatan menandakan progres pembangunan sudah mencapai 60%, sehingga peningkatan pelayanan akan lebih dipercepat.

"Pembangunan jalan tol akses BIJB Kertajati dilaksanakan oleh Astra Tol Cipali yang bekerjasama dengan Konsultan Manajemen Proyek Astra Infra Solutions dan PT Acset Indonusa Tbk," kata Agung melalui pesan tertulis, Rabu (17/3).

Agung menambahkan, saat proses pemasangan girder di KM 158, pihaknya langsung menerapkan rekayasa lalu lintas dengan membuat *detour* untuk pengalihan. Pengalihan pun sudah dilakukan sejak 15 Maret 2021.

Selain itu, rambu peringatan dini pun dipasang di sekitar lokasi pengerjaan dengan panjang 400 meter.

Diharapkan, adanya akses baru tersebut tidak hanya memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna jalan, namun juga dapat menjadi penghubung dan membuka potensi ekonomi di wilayah Kertajati.

"Diimbau kepada pengguna jalan untuk tetap berhati-hati saat melintas di ruas tol Cipali terutama saat sedang dilakukan pekerjaan," kata Agung.

Jalan tol akses menuju BIJB Kertajati terkoneksi dengan Jalan Tol Cipali dimulai dari KM 158 + 700 dengan panjang jalan sekitar 3,7 kilometer serta lebar lajur 3,6 meter. Tol sendiri, memiliki 4 lajur untuk 2 arah.

Astra Tol Cipali memastikan, pada Juli 2021 akses tersebut dapat digunakan untuk uji coba fungsi dan laik operasi oleh Kementerian PUPR untuk keberangkatan jemaah haji Provinsi Jawa Barat yang berpusat di BIJB Kertajati.

Sementara, proyek pembangunan tol akses BIJB ini diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Kementerian PUPR yang sudah direncanakan sejak Mei 2017 lalu. Tol yang juga akan terkoneksi dengan Tol Cisumdawu itu menelan biaya sebesar Rp692 miliar. *(K45)*

## KERJA SAMA PENDANAAN PROYEK PERUMAHAN

Bisnis/Dea Andriyawan

**Direktur Utama** PT Koprima Sandy Sejahtera (KSS Properti) Priyo Untomo (*kiri*) dan Pemimpin Divisi Pembiayaan Konsumer PT Bank Jabar Banten Syariah (Bank BJB Syariah) Wawan K. Hidayat menandatangani perjanjian kerja sama proyek perumahan di Bandung, Jawa Barat, Selasa (16/3). Pengembang anak perusahaan dana pensiun PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, KSS Properti, menggandeng Bank BJB Syariah melakukan kerja sama pendanaan untuk konsumen di proyek pembangunan yang sedang dikerjakan di sejumlah wilayah di Jawa Barat.

| KETAHANAN PANGAN |

# TOLAK IMPOR BERAS

Bisnis, BANDUNG — Pemerintah Provinsi Jawa Barat menolak mentah-mentah rencana pemerintah pusat untuk melakukan impor 1 juta ton beras karena stok beras di provinsi ini masih surplus.

**Redaksi**
bandung@bisnis.com

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengatakan rencana impor tersebut bisa mengancam kesejahteraan petani Jabar karena faktanya produksi beras di wilayah ini pada Maret dan April mendatang dipastikan surplus dan sebentar lagi hendak panen raya.

"Kalau tiba-tiba impor beras, maka bisa kebayang kan harganya kebanting. Petani yang berjuang untuk mencari kesejahteraan jadi hilang, maka kami memberikan usulan agar impor beras ditunda atau ditiadakan, sehubungan dengan surplus panen kita," katanya, Rabu (17/3).

Menurutnya rencana impor tersebut dikeluhkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) se-Jabar yang menggelar konferensi video bersama dirinya. Menurutnya beras yang melimpah di petani dikhawatirkan akan membuat nilai beli oleh Bulog turun.

"Tadi di Cirebon curhat, biasa Bulog beli 120.000 ton sampai 130.000 ton, sekarang menurun menjadi 21.000 ton. Masa beras sudah banyak, impor pula kan begitu. Kalau posisinya krisis beras, saya kira masuk akal ya, tapi ini surplus di Jabar," ujarnya.

Dia menilai rencana impor beras malah mengancam kesejahteraan petani yang tengah diangkat derajat dan martabatnya melalui berbagai program yang dirancang Pemprov Jabar.

"Maka kami mengusulkan ke pemerintah, agar menunda beras impor, maksimalkan saja produksi Jabar yang melimpah," katanya.

Penolakan ini menurutnya berlandaskan pada sila kelima Pancasila. Menurutnya kesejahteraan petani harus dinomorsatukan oleh negara.

"Tanpa mereka [petani] kita tidak jadi apa-apa. Makanya management timing ini menjadi penting, salah satu hal itu tadi ada hitungan, jangan sampai sekarang pas panen raya ini nanti harga kebanting, kan kasihan ini susah menyejahterakan petani, kecuali kita ada keberpihakan," ujarnya.

Ridwan Kamil sendiri menggelar konferensi video secara khusus dengan puluhan anggota Gapoktan se-Jabar guna mengetahui keluhan para petani.

Di tempat terpisah, sejumlah pedagang beras di Pasar Johar Kabupaten Karawang, beraksi atas wacana pemerintah yang akan mengimpor beras. Para pedagang ini, menolak keras usulan tersebut. Pasalnya, dengan impor beras berarti pemerintah 'membunuh' petani dan pedagang.

Toni Kuswoyo, 46, pedagang beras Blok A Pasar Johar mengatakan saat ini petani sedang panen raya sehingga stok beras melimpah ruah, termasuk di Pasar Johar.

"Mau beras jenis apapun ada di Pasar Johar ini. Tetapi, pemerintah malah mau impor. Ini bagaimana. Jelas ini membunuh petani dan pedagang," ujar Toni.

Karena itu, lanjut Toni, para pedagang jelas menolak keras wacana impor beras tersebut. Seharusnya pemerintah melihat kondisi riil di lapangan seperti apa. Sebab, sangat ironis jika stoknya melimpah, justru mendatangkan beras dari negara lain.

Bahkan, lanjutnya, beras yang ada saja saat ini sepi pembeli alias tidak laku. Jadi, kalaupun pemerintah mau pengadaan beras, sebaiknya membeli dari dalam negeri. Dalam arti, membeli dari petani lokal saja. Itu jauh lebih bermanfaat.

"Ngapain beli dari Thailand dan Vietnam. Beras dari petani kita saja banyak. Beli saja di sini Pak, di Pasar Johar berasnya banyak. Butuh berapa kita sediakan," ujarnya.

Pedagang lainnya, Hendraman menyuarakan perasaan yang sama. Jika pemerintah impor beras, berarti tega terhadap petani dan pedagang. Seharusnya, pemerintah itu memprioritaskan produk dalam negeri, ketimbang harus impor.

"Katanya kita harus mencintai produk dalam negeri, tetapi kenapa itu pemerintah malah ingin impor beras. Kami menolak dengan keras wacana impor ini," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi meminta Kementerian Pertanian (Kementan) secara tegas menolak wacana impor 1 juta ton beras.

Dedi mempertanyakan Kementan yang meyakini stok beras dalam negeri dalam bentuk cadangan pangan dan stok di gudang Bulog aman untuk masyarakat. Sehingga itu menjadi alasan kuat untuk menolak impor 1 juta ton beras.

"Kalau sudah punya keyakinan stok pangan, hasil panen yang cukup, berani tidak kalau Kementan memberi pernyataan bahwa impor beras itu tidak perlu dan tidak diizinkan," ujar Dedi.

Dia berharap dengan ketegasan tersebut polemik wacana impor 1 juta beras tersebut bisa selesai. "Jangan muter-muter sampai menjadi wacana politik. Kementan umumkan saja bahwa impor jelas tidak perlu," pungkasnya. *(K57/K60)*

| PEMULIHAN EKONOMI |

# Pengusaha Muda Harus Aktif Terlibat

Bisnis, CIREBON — Pemerintah Kabupaten Cirebon mendorong pengusaha muda yang ada di wilayahnya itu untuk membantu proses pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19.

Bupati Cirebon Imron Rosyadi mengatakan di Kabupaten Cirebon pengusaha muda tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI). Pandemi saat ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan bersama.

"Pengusaha muda ini masih memiliki power yang cukup. Silakan ciptakan lapangan pekerjaan, sehingga semua tidak dititik beratkan kepada pemerintah," kata Imron, Rabu (17/3).

Bupati Cirebon Imron menyebutkan jumlah badan usaha milik daerah (BUMD) di Kabupaten Cirebon sangat sedikit dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan (Ciayumajakuning).

Digaetnya pengusaha muda untuk upaya pemulihan ekonomi nasional, kata Imron, diharapkan memberikan dorongan ide badan usaha apa yang bakal dibentuk di Kabupaten Cirebon.

"Kalau ada ide dari pengusaha muda, nantinya bersama legilastif langsung membuat peraturan daerah. Banyak potensi besar di Kabupaten Cirebon yang diabaikan sehingga potensi baik tersebut tidak terbengkalai atau diambil alih oleh pengusaha luar," kata Imron.

Ketua HIPMI Kabupaten Cirebon Ekky Bahtiar mengatakan organisasi yang dipimpinnya itu belum dimasukkan ke dalam tim pemulihan ekonomi tingkat daerah.

Bila dipersilakan masuk ke dalam tim tersebut, kata Ekky, pengusaha muda di Kabupaten Cirebon akan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing tinggi.

"Siap kalau memang dibutuhkan. Pengusaha muda juga akan membantu pemerintah untuk bangkit dari pandemi ini," katanya.

Sekira 100 lebih pengusaha muda yang tergabung dalam HIPMI Kabupaten Cirebon, hampir seluruhnya terdampak pandemi Covid-19. Beberapa di antaranya, hingga mengurangi tenaga kerja dan gulung tikar.

Meskipun begitu, beberapa program pemerintah yang diberikan selama pandemi ini, terbukti membuat sejumlah unit usaha tetap bertahan.

"Seperti adanya relaksasi pajak, restrukturisasi kredit, itu program pemerintah yang sangat baik. Sudah seharusnya kami bekerja juga untuk membantu daerah," katanya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana mengajak masyarakat untuk berani berkreasi dan inovatif membuka beragam peluang usaha di tengah pandemi Covid-19. Namun, tetap mengutamakan protokol kesehtan.

Yana mengungkapkan, saat ini Kota Bandung tengah berusaha bangkit mendongkrak roda perekonomian yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

Di lain hal, kata dia, dalam urusan kesehatan masyarakat atau pelaku usaha juga harus bisa memproteksi diri.

"Sebagai kota terbuka tentunya kita tidak pernah bisa menghalangi warga dari zona apapun datang ke Bandung. Satu satunya jalan memang memproteksi diri sendiri lewat protokol kesehatan," ucap Yana.

Terlebih Yana menilai, protokol kesehatan menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memilih tujuan.

"Sekarang ada kebiasaan, orang kalau lihat satu tempat protokol kesehatan tidak disiplin, tidak mau masuk. Tapi kalau lihat protokol kesehatan ketat dan aman, dia mau masuk," ujar Yana.

Yana mengatakan, saat ini banyak usaha baru yang sudah bisa menjaga protokol kesehatan secara disiplin. Fasilitas penunjang untuk menjaga protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* juga tersedia cukup baik. Termasuk rela mengatur tempat duduknya agar jaraknya terjaga.

"Untuk kuliner, mungkin orang lebih suka *offline*, karena sensasi mencicipi makanan berbeda. Tapi di sini protokol kesehatan sudah bagus. Saya harap teman-teman memanfaatkan teknologi, terutama *platform* marketing," jelasnya. *(K45/K34)*

**Stock Widget Pilihan tepat Emiten Indonesia.**
Gunakan Stock Widget untuk Menampilkan Informasi Harga Saham Perusahaan Anda di Website.
Desain Menarik, Warna Sesuai Identitas Perusahaan dan Bebas Memilih Informasi yang Ingin Ditampilkan.
*Informasi lebih lanjut hubungi (021) 5151669 atau email: sales@limas.com*

PT Limas Indonesia Makmur Tbk

## IHSG

6.277,23

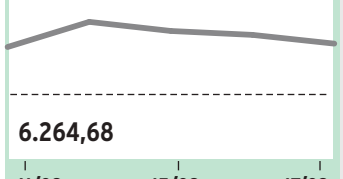

6.264,68

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 40,85%
YtD ▲ 4,99%

## Indeks Bisnis-27

509,61

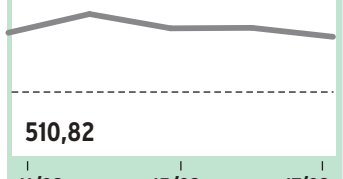

510,82

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 29,61%
YtD ▼ -0,71%

## Indeks LQ45

939,63

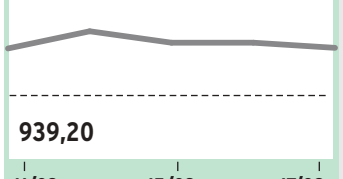

939,20

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 37,44%
YtD ▲ 0,51%

## Indeks IDX30

499,57

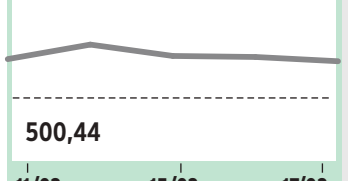

500,44

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 33,04%
YtD ▼ -0,54%

## ISSI

182,40

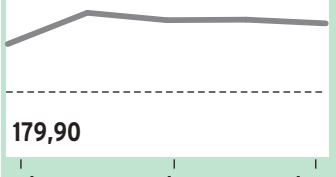

179,90

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 41,19%
YtD ▲ 2,77%

## Indeks IDX80

135,22

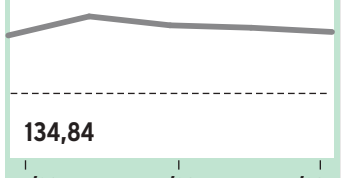

134,84

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 43,36%
YtD ▲ 0,24%

## DJIA

32.825,95

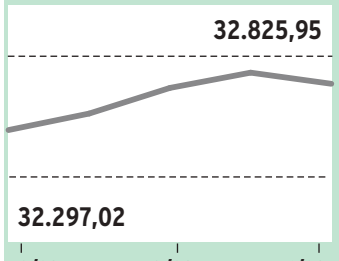

32.297,02

10/03 12/03 16/03

YoY ▲ 62,60%
YtD ▲ 7,25%

## FTSE-100

6.803,61

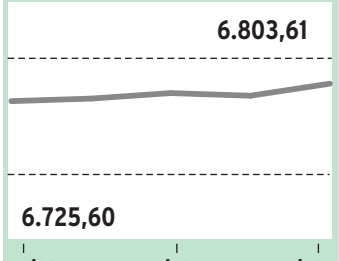

6.725,60

10/03 12/03 16/03

YoY ▲ 32,08%
YtD ▲ 5,31%

## Nikkei-225

29.914,33

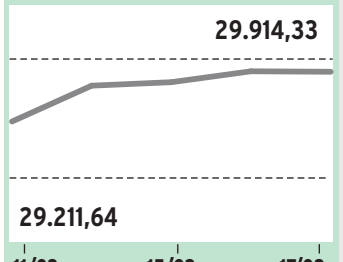

29.211,64

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 75,85%
YtD ▲ 9,00%

## Hang Seng

29.034,12

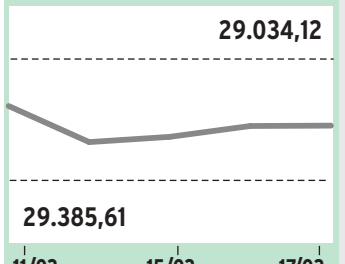

29.385,61

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 24,80%
YtD ▲ 6,62%

## SSE

3.445,55

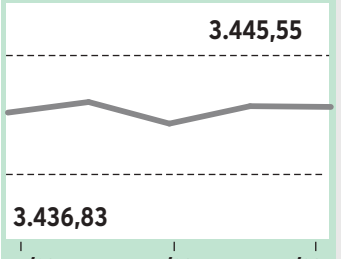

3.436,83

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 23,96%
YtD ▼ -0,79%

## STI

3.109,65

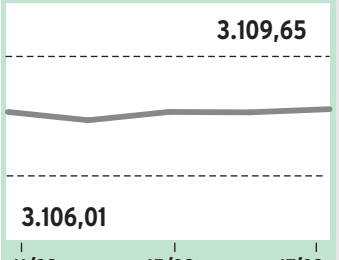

3.106,01

11/03 15/03 17/03

YoY ▲ 26,69%
YtD ▲ 9,35%

## 20 SAHAM KENAIKAN HARGA TERTINGGI

| Kode | Emiten | Sebelum | Penutupan | Persen | Volume | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| CTTH | Citatah Tbk. | 55 | 74 | 34,55 | 18.472.900 | 1.310.449.100 |
| MBTO | Martina Berto Tbk. | 99 | 133 | 34,34 | 1.316.100 | 163.422.900 |
| ERTX | Eratex Djaja Tbk. | 167 | 224 | 34,13 | 4.829.600 | 951.320.000 |
| MPOW | Megapower Makmur Tbk. | 50 | 67 | 34,00 | 55.656.600 | 3.443.642.500 |
| KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | 51 | 68 | 33,33 | 31.926.500 | 2.047.400.400 |
| BEBS | Berkah Beton Sadaya Tbk. | 304 | 380 | 25,00 | 540.000 | 205.200.000 |
| GLOB | Global Teleshop Tbk. | 292 | 364 | 24,66 | 160.600 | 56.795.800 |
| TRUK | Guna Timur Raya Tbk. | 169 | 200 | 18,34 | 62.236.500 | 11.745.912.000 |
| BLTZ | Graha Layar Prima Tbk | 2.960 | 3.490 | 17,91 | 5.300 | 16.949.000 |
| ABBA | Mahaka Media Tbk | 164 | 190 | 15,85 | 588.471.800 | 107.422.676.700 |
| PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 434 | 498 | 14,75 | 6.000 | 2.689.000 |
| MTWI | Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. | 86 | 98 | 13,95 | 39.146.200 | 3.614.081.500 |
| DIVA | Distribusi Voucher Nusantara Tbk | 2.590 | 2.950 | 13,90 | 644.600 | 1.808.787.000 |
| DYAN | Dyandra Media International Tbk. | 81 | 92 | 13,58 | 241.152.600 | 22.544.610.000 |
| BABP | Bank MNC Internasional Tbk. | 90 | 102 | 13,33 | 1.050.781.300 | 99.537.962.600 |
| VIVA | Visi Media Asia Tbk. | 70 | 78 | 11,43 | 1.303.158.000 | 99.493.386.300 |
| OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk. | 505 | 560 | 10,89 | 25.949.000 | 13.996.013.000 |
| FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | 575 | 635 | 10,43 | 77.500 | 50.877.000 |
| BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. | 560 | 610 | 8,93 | 143.745.600 | 87.797.098.500 |
| INDX | Tanah Laut Tbk | 68 | 74 | 8,82 | 2.048.800 | 148.181.100 |

## 20 SAHAM KOREKSI HARGA TERTINGGI

| Kode | Emiten | Sebelum | Penutupan | Persen | Volume | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk | 200 | 186 | -7,00 | 131.000 | 24.366.000 |
| BGTG | Bank Ganesha Tbk. | 200 | 186 | -7,00 | 5.071.600 | 943.317.600 |
| MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. | 5.150 | 4.790 | -6,99 | 105.800 | 506.782.000 |
| INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk. | 3.300 | 3.070 | -6,97 | 500 | 1.535.000 |
| GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk. | 158 | 147 | -6,96 | 7.514.100 | 1.120.032.000 |
| NZIA | Nusantara Almazia Tbk. | 288 | 268 | -6,94 | 729.900 | 200.089.000 |
| WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk. | 72 | 67 | -6,94 | 6.960.600 | 491.798.300 |
| CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk. | 202 | 188 | -6,93 | 206.800 | 38.908.400 |
| TOYS | Sunindo Adipersada Tbk. | 404 | 376 | -6,93 | 61.572.600 | 25.064.507.200 |
| BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | 725 | 675 | -6,90 | 122.322.200 | 83.021.858.000 |
| DAYA | Duta Intidaya Tbk. | 320 | 298 | -6,88 | 43.000 | 12.814.000 |
| PUDP | Pudjiadi Prestige Tbk. | 320 | 298 | -6,88 | 58.300 | 17.430.800 |
| BBHI | Bank Harda Internasional Tbk. | 1.820 | 1.695 | -6,87 | 539.400 | 914.283.000 |
| BBSI | Bank Bisnis Internasional Tbk. | 2.040 | 1.900 | -6,86 | 54.000 | 102.600.000 |
| UANG | Pakuan Tbk. | 410 | 382 | -6,83 | 389.800 | 153.380.200 |
| YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk | 515 | 480 | -6,80 | 3.000 | 1.447.100 |
| UNIQ | Ulima Nitra Tbk. | 148 | 138 | -6,76 | 2.617.600 | 361.228.800 |
| IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk | 119 | 111 | -6,72 | 1.455.200 | 161.527.200 |
| INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk. | 298 | 278 | -6,71 | 148.700 | 41.338.600 |
| NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk. | 358 | 334 | -6,70 | 1.084.400 | 368.297.200 |

## 20 SAHAM TERAKTIF

| Kode | Emiten | Sebelum | Penutupan | Perubahan | Volume | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BABP | Bank MNC Internasional Tbk | 90 | 102 | 12 | 1.050.781.300 | 99.537.962.600 |
| VIVA | Visi Media Asia Tbk | 70 | 78 | 8 | 1.303.158.000 | 99.493.386.300 |
| TINS | Timah Tbk | 1.770 | 1.825 | 55 | 196.080.700 | 357.817.575.500 |
| ANTM | Aneka Tambang Tbk | 2.270 | 2.300 | 30 | 147.188.700 | 338.325.918.000 |
| ABBA | Mahaka Media Tbk. | 164 | 190 | 26 | 588.471.800 | 107.422.676.700 |
| AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. | 1.335 | 1.290 | -45 | 134.253.900 | 177.353.027.000 |
| BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 4.720 | 4.670 | -50 | 105.676.200 | 490.635.516.000 |
| WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk. | 1.415 | 1.460 | 45 | 151.803.200 | 222.620.984.500 |
| BBYB | Bank Neo Commerce Tbk | 560 | 610 | 50 | 143.745.600 | 87.797.098.500 |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 33.125 | 33.050 | -75 | 14.294.900 | 472.918.327.500 |
| ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 1.575 | 1.515 | -60 | 46.266.300 | 70.953.052.000 |
| FREN | Smartfren Telecom Tbk. | 87 | 88 | 1 | 1.211.258.900 | 106.455.672.600 |
| WOOD | Integra Indocabinet Tbk. | 750 | 815 | 65 | 80.044.900 | 63.450.927.000 |
| PTPP | PP (Persero) Tbk. | 1.555 | 1.630 | 75 | 88.883.400 | 144.347.091.500 |
| PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk | 45 | 44 | -1 | 19.605.000 | 856.852.600 |
| ERAA | Erajaya Swasembada Tbk | 2.710 | 2.830 | 120 | 41.347.000 | 117.431.684.000 |
| DYAN | Dyandra Media International Tbk. | 81 | 92 | 11 | 241.152.600 | 22.544.610.000 |
| GJTL | Gajah Tunggal Tbk. | 955 | 910 | -45 | 44.808.000 | 41.460.592.000 |
| INCO | Vale Indonesia Tbk | 4.560 | 4.510 | -50 | 37.586.500 | 169.539.923.000 |
| BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. | 525 | 535 | 10 | 199.666.600 | 106.342.491.000 |

## 20 PIALANG TERAKTIF

| Kode | Emiten | Frekuensi | Volume | Nilai |
|---|---|---|---|---|
| YP | Mirae Asset Sekuritas Indonesia | 335.459 | 5.587.502.024 | 1.832.743.002.200 |
| OK | NET Sekuritas | 172 | 304.266.400 | 1.736.804.008.000 |
| CC | Mandiri Sekuritas | 188.626 | 2.563.570.400 | 1.254.869.704.000 |
| AK | UBS Sekuritas Indonesia | 80.009 | 666.028.302 | 1.207.082.582.140 |
| PD | Indo Premier Sekuritas | 247.804 | 2.627.983.772 | 927.569.317.586 |
| YU | CGS-CIMB Sekuritas Indonesia | 45.903 | 739.705.890 | 875.099.578.300 |
| CS | Credit Suisse Sekuritas Indonesia | 54.975 | 336.745.500 | 748.421.818.000 |
| BK | J.P. Morgan Sekuritas Indonesia | 40.932 | 268.629.876 | 681.571.982.600 |
| ZP | Maybank Kim Eng Sekuritas | 42.570 | 435.952.268 | 612.048.907.918 |
| RB | Nikko Sekuritas Indonesia | 743 | 296.791.266 | 584.785.581.660 |
| MG | Semesta Indovest Sekuritas | 54.803 | 1.556.761.100 | 477.490.377.200 |
| RX | Macquarie Sekuritas Indonesia | 20.263 | 183.868.900 | 476.218.224.800 |
| KZ | CLSA Sekuritas Indonesia | 20.262 | 198.689.900 | 460.648.237.200 |
| KK | Phillip Sekuritas Indonesia | 88.605 | 1.358.262.844 | 403.829.188.600 |
| DR | RHB Sekuritas Indonesia | 56.682 | 780.655.058 | 396.556.804.500 |
| NI | BNI Sekuritas | 89.853 | 1.281.236.800 | 357.048.753.400 |
| EP | MNC Sekuritas | 157.162 | 1.173.473.306 | 354.834.369.260 |
| MS | Morgan Stanley Sekuritas Indonesia | 11.320 | 96.731.140 | 346.682.726.500 |
| AP | Pacific Sekuritas Indonesia | 2.021 | 563.133.000 | 346.296.905.000 |
| CP | Valbury Sekuritas Indonesia | 43.207 | 910.351.500 | 312.752.878.800 |

# ACES Ambles Terdalam

Bisnis, JAKARTA — Indeks Bisnis-27 tercatat lesu 0,52% ke level 509,61 setelah bergerak di kisaran 508,62-514,02 pada penutupan perdagangan Rabu (17/3). Penurunan paling dalam dipimpin saham ACES yang melemah 3,81% ke level 1.515. Di pasar regular, saham ACES dilepas oleh asing dengan net sell senilai Rp7,75 miliar.

Kinerja perusahaan ACES sangat terdampak oleh PPKM yang diterapkan pemerintah. Hal ini tercermin dari pertumbuhan rata-rata penjualan tiap toko atau same store sales growth (SSSG) yang merosot ke 18,5% pada Januari 2021 dengan nilai penjualan sebesar Rp595 miliar. Diyakini pada Februari 2021, angka SSSG ACES akan lebih rendah dari Januari.

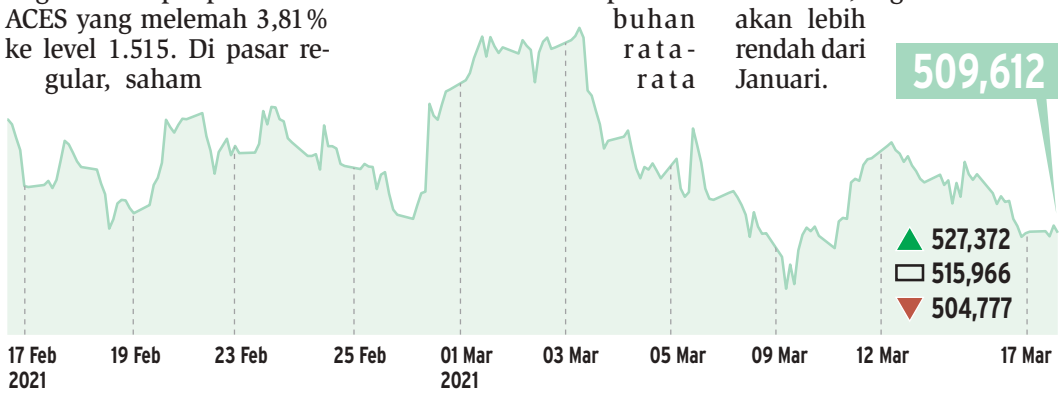


# ANTM & TINS Paling Dicari

Bisnis, JAKARTA — Pada perdagangan Rabu (17/3), IHSG parkir di level 6.277,23 setelah ditutup menurun 0,51% atau 32,47 poin.

Investor asing hari ini berbondong menambah kepemilikan saham dengan mencatatkan aksi beli bersih atau *net buy* Rp211,46 miliar di seluruh pasar. Dua saham pertambangan yaitu ANTM dan TINS menjadi yang paling banyak diborong asing dengan masing-masing *net buy* Rp69,04 miliar dan Rp60,37 miliar.

IHSG melemah seiring dengan saham-saham di sektor properti yang turun hingga 1,11% ke level 984,73 dan diiringi terkoreksinya sektor keuangan sebesar 0,93% menuju 1.438,34.

Investor cenderung masih *wait and see* jelang keputusan FOMC dan RDG Bank Indonesia. Untuk diketahui Bank Sentral AS The Fed menggelar FOMC pada 16-17 Maret 2021. Kemudian Bank Indonesia akan melangsungkan RDG pada 18-19 Maret.

Selain itu, adanya ekspektasi pemulihan ekonomi AS berdampak pada tren penguatan imbal hasil obligasi AS. Meningkatnya yield obligasi AS tenor 10 tahun ke level 1,6% dan imbal hasil SUN tenor 10 tahun ke level 6,8% juga menyebabkan mata uang Garuda tertekan.

POWERED BY
StockWatch®
watch intelligently
(021) 5151669
helpdesk@limas.com
sales@limas.com

Sumber: Data dari PT BEI diolah kembali oleh StockWatch *Saham yang IPO

## NILAI TUKAR

| Mata uang | Nilai | Sebelumnya | YoY | YtD |
|---|---|---|---|---|
| Rp/USD | 14.459,01 | 14.421,01 | ▼ -4,14% | ▲ 2,51% |
| Rp/EUR | 17.206,23 | 17.133,61 | ▲ 2,01% | ▼ -0,71% |
| Rp/GBP | 20.079,96 | 19.995,45 | ▲ 8,69% | ▲ 5,21% |
| Rp/CNY | 2.223,61 | 2.213,65 | ▲ 3,16% | ▲ 2,87% |
| Rp/JPY(100) | 13.251,17 | 13.255,22 | ▼ -6,58% | ▼ -2,90% |
| Rp/HKD | 1.861,85 | 1.857,72 | ▼ -4,10% | ▲ 2,34% |
| Rp/SGD | 10.739,42 | 10.708,01 | ▲ 1,06% | ▲ 0,90% |
| Rp/AUD | 11.184,05 | 11.078,96 | ▲ 21,34% | ▲ 3,83% |
| Rp/KRW | 12,79 | 12,64 | ▲ 5,27% | ▼ -1,35% |
| Rp/SAR | 3.854,61 | 3.844,48 | ▼ -4,08% | ▲ 2,55% |
| Rp/THB | 469,76 | 468,83 | ▲ 0,07% | ▼ -0,02% |
| Rp/MYR | 3.509,06 | 3.494,32 | ▲ 0,38% | ▲ 0,49% |

## SUKU BUNGA

### SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate) beberapa bank di Indonesia pada 17 Maret 2021 (% per tahun).

| No | Bank | Kredit Korporasi | Kredit Ritel | Kredit Mikro | Kredit Konsumsi KPR | Kredit Konsumsi Non-KPR | Mulai Berlaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Bank ANZ Indonesia | 7,64 | - | - | - | - | 15 Januari 2021 |
| | Bank BJB | 7,60 | 9,21 | 12,32 | 9,52 | 9,46 | 31 Desember 2020 |
| | Bank BRI Tbk | 9,95 | 9,80 | 16,75 | 9,90 | 12,00 | 11 Mei 2020 |
| | Bank BTPN | 6,08 | 9,92 | 15,87 | - | 10,34 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Bukopin Tbk | 8,27 | 8,90 | 13,00 | 10,11 | 10,11 | 09 November 2020 |
| | Bank Bumi Arta Tbk | 8,91 | 9,18 | 14,09 | 8,57 | 13,79 | 01 Maret 2021 |
| | Bank Central Asia Tbk | 8,00 | 8,50 | - | 8,50 | 8,36 | 18 Januari 2021 |
| | Bank CTBC Indonesia | 9,75 | 10,75 | - | 10,75 | - | 31 Desember 2020 |
| | Bank Danamon Tbk | 9,75 | 10,00 | - | 10,00 | 12,00 | 31 Desember 2020 |
| | Bank DBS Indonesia | 5,52 | 6,83 | - | 9,08 | - | 30 Desember 2020 |
| | Bank FAMA International | 8,53 | 8,53 | 9,53 | 8,53 | 8,53 | 30 Desember 2020 |
| | Bank HSBC Indonesia | 8,00 | 9,80 | - | 10,00 | - | 31 Desember 2020 |
| | Bank ICBC Indonesia | 8,47 | 8,73 | - | 9,30 | - | 28 Februari 2021 |
| | Bank Jasa Jakarta | 8,50 | 8,50 | - | 8,25 | 8,25 | 31 Desember 2020 |
| | Bank J Trust Indonesia Tbk | 10,55 | 11,05 | 26,00 | 12,05 | 11,05 | 11 Januari 2021 |
| | Bank Jateng | 9,79 | 11,06 | 13,97 | 11,30 | 13,16 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Jatim | 6,16 | 7,17 | 11,82 | 7,43 | 8,89 | 30 September 2020 |
| | Bank Kesejahteraan Ekonomi | 8,65 | 9,15 | - | 9,65 | 9,65 | 30 November 2020 |
| | Bank Maluku Malut | 5,79 | 5,79 | 5,79 | 8,99 | 8,99 | 31 Oktober 2020 |
| | Bank Mandiri Tbk | 9,85 | 9,80 | 11,50 | 9,75 | 10,95 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Mayapada Internasional Tbk | 9,00 | 10,80 | 12,60 | 10,40 | 10,90 | 28 Februari 2021 |
| | Bank Mayora | 9,22 | 9,88 | 10,88 | 9,38 | 9,38 | 30 September 2020 |
| | Bank Mizuho Indonesia | 4,65 | - | - | - | - | 26 Februari 2021 |
| | Bank Multiarta Sentosa | 8,10 | 9,00 | 10,00 | 8,85 | 8,85 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Negara Indonesia Tbk | 9,80 | 9,80 | - | 10,00 | 11,70 | 31 Desember 2020 |
| | Bank OCBC NISP Tbk | 9,50 | 9,75 | - | 9,50 | 9,95 | 22 Februari 2021 |
| | Bank of China Limited | 5,88 | 5,88 | - | - | - | 28 Februari 2021 |
| | Bank Panin Tbk | 9,00 | 8,50 | 14,90 | 8,25 | 9,09 | 26 Februari 2021 |
| | Bank Permata Tbk | 9,50 | 9,90 | - | 9,90 | 9,90 | 28 Februari 2021 |
| | Bank Riau Kepri | 7,00 | 7,12 | 7,22 | 6,45 | 6,81 | 15 Januari 2021 |
| | Bank Sinarmas Tbk | 10,50 | 11,50 | 15,00 | - | 10,50 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Sulselbar | 7,63 | 7,62 | 7,52 | 7,50 | 9,58 | 30 November 2020 |
| | Bank Sulutgo | 11,28 | 11,58 | 11,58 | 11,28 | 11,58 | 31 Desember 2020 |
| | Bank Sumut | 9,05 | 9,58 | 12,52 | 10,07 | 11,45 | 13 November 2020 |
| | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 10,25 | 10,25 | - | 10,50 | 11,50 | 30 November 2020 |
| | Bank UOB Indonesia | 9,75 | 9,90 | - | 9,90 | - | 01 Maret 2021 |
| | BPD Kalimantan Barat | 8,11 | 8,61 | 9,61 | 8,61 | 9,36 | 30 November 2020 |
| | BPD Kalimantan Timur dan Utara | 9,70 | 9,42 | 9,42 | 9,70 | 9,13 | 31 Desember 2020 |
| | BPD Nusa Tenggara Timur | 10,04 | 10,49 | 9,72 | 9,83 | 13,14 | 31 Desember 2020 |
| | Citibank | 6,25 | - | - | - | - | 30 November 2020 |
| | Commonwealth Bank | - | 10,25 | - | 10,25 | 10,75 | 05 Maret 2021 |
| | Standard Chartered Bank Indonesia | 7,61 | - | - | 7,73 | - | 31 Januari 2021 |

Keterangan:

1. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantun dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
2. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
3. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

**Bagi bank yang ingin menampilkan SBDK dapat mengirimkan data ke : Email: datatabel@bisnis.com, datatabel@gmail.com, dan datatabel@yahoo.com.**

### SUKU BUNGA DEPOSITO

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rp/US$ pada 17 Maret 2021 (% per tahun).

| Nama bank | Saldo | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 12 Bulan | Tgl Berlaku |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Bank Central Asia Tbk | < Rp 2M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | ≥ Rp 2M s/d < 5M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | ≥ Rp 5M s/d < 10M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | ≥ Rp 10M s/d < 25M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | ≥ Rp 25M s/d < 100M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | ≥ Rp 100M | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 2,90 | 01/03/21 |
| | < USD 100ribu | 0,13 | 0,13 | 0,18 | 0,18 | 01/03/21 |
| | ≥ USD 100ribu s/d < 1 jt | 0,13 | 0,13 | 0,23 | 0,23 | 01/03/21 |
| | ≥ USD 1 jt s/d < 10 jt | 0,21 | 0,21 | 0,33 | 0,33 | 01/03/21 |
| | ≥ USD 10 jt | 0,21 | 0,21 | 0,33 | 0,33 | 01/03/21 |
| Bank Mandiri | < Rp 100jt | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 16/02/21 |
| | ≥ Rp 100jt s/d < 1M | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 16/02/21 |
| | ≥ Rp 1M s/d < 2M | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 16/02/21 |
| | ≥ Rp 2M s/d < 5M | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 16/02/21 |
| | ≥ Rp 5M | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 16/02/21 |
| | < USD 100ribu | 0,20 | 0,20 | 0,30 | 0,30 | 10/12/20 |
| | ≥ USD 100ribu s/d < 1 jt | 0,20 | 0,20 | 0,30 | 0,30 | 10/12/20 |
| | ≥ USD 1 jt s/d < 10 jt | 0,20 | 0,20 | 0,30 | 0,30 | 10/12/20 |
| | ≥ USD 10 jt | 0,20 | 0,20 | 0,30 | 0,30 | 10/12/20 |
| Bank CIMB Niaga Tbk | ≥ Rp 8jt | 2,75 | 2,85 | 3,00 | 3,00 | 17/12/20 |
| Bank BNI Tbk | < Rp 100jt | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 07/10/20 |

| Nama bank | Valuta | Saldo | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 12 Bulan | Tgl Berlaku |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Bank Central Asia | SGD | - | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,10 | - |
| | AUD | - | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 10/03/2020 |
| | GBP | - | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,10 | - |
| Bank Bjb | USD | - | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 14/11/2017 |
| Bank BRI | EUR | - | 0,15 | 0,25 | 0,25 | 0,25 | 01/05/2014 |
| Bank Kesawan | SGD | - | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | - |
| Bank Mandiri | SGD | ≤ SGD 10rb | 0,25 | 0,25 | 0,25 | 0,50 | 18/06/2014 |
| Bank Chinatrust | EUR | - | 2,00 | 2,00 | 1,75 | 1,75 | - |
| Bank CIMB Niaga | SGD | - | 0,05 | 0,10 | 0,25 | 0,25 | - |
| | EUR | - | 0,25 | 0,25 | 0,35 | 0,45 | - |
| | AUD | - | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | - |
| Bank Int'l Indonesia | Yen | - | 0,00 | 0,10 | 0,10 | 0,10 | - |
| | Pound | - | 0,30 | 0,30 | 0,50 | 0,75 | - |
| | AUD | - | 1,75 | 1,75 | 1,75 | 1,75 | - |
| | SGD | - | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,75 | - |
| | EUR | - | 0,25 | 0,25 | 0,35 | 0,45 | - |
| Bank Mutiara | SGD | - | 0,25 | 0,25 | 0,25 | 0,25 | - |
| | EUR | - | 0,25 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | - |
| | Yen | - | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,10 | - |
| | AUD | - | 2,25 | 2,25 | 2,25 | 2,25 | - |

**Penjaminan LPS 30 Januari 2021 s/d 28 Mei 2021 (Dalam %)**

| | |
|---|---|
| Rupiah | 4,50 |
| Dolar AS | 1,00 |
| BPR (Rp) | 7,00 |

### SUKU BUNGA ANTARBANK

Sukubunga antarbank di Jakarta (*Jakarta Interbank Offered Rate*) pada 17 Maret 2021.

| JIBOR Rp (Ringkasan) | 7 Hari | 1 Bln | 3 Bln | 6 Bln | 12 Bln |
|---|---|---|---|---|---|
| Suku Bunga Rata-Rata (%) | 3,50000 | 3,55875 | 3,75500 | 3,96000 | 4,16225 |
| Suku Bunga Tertinggi (%) | 3,50000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 | 4,20000 |
| Suku Bunga Terendah (%) | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,13600 |

| JIBOR Rp (Kuotasi Individu Offer Rate) | 7 Hari | 1 Bln | 3 Bln | 6 Bln | 12 Bln |
|---|---|---|---|---|---|
| B.P.D. DKI Jakarta | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 4,00000 | 4,20000 |
| B.P.D. Jawa Barat Banten | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank BTPN, Tbk | 3,50000 | 3,60000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,13600 |
| Bank Central Asia Tbk | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank CTBC Indonesia | 3,50000 | 3,60000 | 3,75000 | 3,80000 | 4,00000 |
| Bank Danamon Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank DBS Indonesia | 3,50000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 | 4,20000 |
| Bank HSBC Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank Keb Hana Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank Mandiri | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank Mizuho Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank Negara Indonesia 1946 | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank OCBC NISP Tbk | 3,50000 | 3,56000 | 3,76000 | 3,96000 | 4,16000 |
| Bank Panin Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,10000 |
| Bank Permata Tbk | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,90000 | 4,10000 |
| Bank Rakyat Indonesia | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank Resona Perdania | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,20000 |
| Bank Tabungan Negara | 3,50000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 | 4,15000 |
| Bank UOB Indonesia | 3,50000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 | 4,20000 |
| Citibank | 3,55000 | 3,58000 | 3,77000 | 4,00000 | 4,20000 |
| MUFG Bank, Ltd | 3,50000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 | 4,20000 |
| Standard Chartered Bank | 3,50000 | 3,55000 | 3,80000 | 4,00000 | 4,20000 |

| JIBID Rp (Kuotasi Individu Bid Rate) | 7 Hari | 1 Bln | 3 Bln | 6 Bln | 12 Bln |
|---|---|---|---|---|---|
| B.P.D. DKI Jakarta | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,80000 | 4,00000 |
| B.P.D. Jawa Barat Banten | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank BTPN, Tbk | 3,40000 | 3,40000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,93600 |
| Bank Central Asia Tbk | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank CTBC Indonesia | 3,40000 | 3,40000 | 3,55000 | 3,60000 | 3,80000 |
| Bank Danamon Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank DBS Indonesia | 3,40000 | 3,40000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 |
| Bank HSBC Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank Keb Hana Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank Mandiri | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank Mizuho Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank Negara Indonesia 1946 | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank OCBC NISP Tbk | 3,40000 | 3,36000 | 3,56000 | 3,76000 | 3,96000 |
| Bank Panin Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,90000 |
| Bank Permata Tbk | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,70000 | 3,90000 |
| Bank Rakyat Indonesia | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank Resona Perdania | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 4,00000 |
| Bank Tabungan Negara | 3,40000 | 3,35000 | 3,55000 | 3,75000 | 3,95000 |
| Bank UOB Indonesia | 3,40000 | 3,40000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 |
| Citibank | 3,49000 | 3,38000 | 3,57000 | 3,80000 | 4,00000 |
| MUFG Bank, Ltd | 3,40000 | 3,40000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 |
| Standard Chartered Bank | 3,40000 | 3,35000 | 3,60000 | 3,80000 | 4,00000 |

| EURIBOR | 1 MG | 2 MG | 1 Bln | 2 Bln | 3 Bln | 6 Bln | 9 Bln | 12 Bln |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Euribor (11 Mar'21) | -0,571 | -0,371 | -0,561 | -0,336 | -0,542 | -0,518 | -0,195 | -0,486 |
| Euribor (12 Mar'21) | -0,556 | -0,371 | -0,548 | -0,336 | -0,539 | -0,514 | -0,194 | -0,483 |
| Euribor (15 Mar'21) | -0,561 | -0,371 | -0,556 | -0,336 | -0,538 | -0,515 | -0,194 | -0,482 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Olein BBJ | 12.375,00 | 12.140,00 | YoY ▲ 42,00% | YtD ▲ 3,77% | 10/03 – 16/03 |
| Emas-ANTAM | 876.500,00 | 879.500,00 | YoY ▲ 15,56% | YtD ▼ -4,16% | 11/03 – 17/03 |
| Perak-TCE | 91,00 | 91,20 | YoY ▲ 83,10% | YtD ▲ 6,81% | 11/03 – 17/03 |
| Karet-RSS3 | 245,90 | 245,80 | YoY ▲ 57,83% | YtD ▲ 10,57% | 11/03 – 17/03 |
| CPO-KLCE | 4.200,00 | 4.220,00 | YoY ▲ 80,65% | YtD ▲ 7,94% | 11/03 – 17/03 |
| WTI-NYMEX | 64,80 | 64,44 | YoY ▲ 125,78% | YtD ▲ 33,55% | 10/03 – 16/03 |

## INDONESIA BOND PRICING AGENCY (IBPA)-IGSYC

### INDONESIA GOVERNMENT SECURITIES YIELD CURVE

| Indonesia Composite Bond Index (ICBI) | | | |
|---|---|---|---|
| 306,5139 | ▲ | +0,1076 | 0,04% |

| INDOBex Government | | | |
|---|---|---|---|
| 300,4989 | ▲ | +0,1107 | 0,04% |

| INDOBex Corporate | | | |
|---|---|---|---|
| 336,3547 | ▲ | +0,0540 | 0,02% |

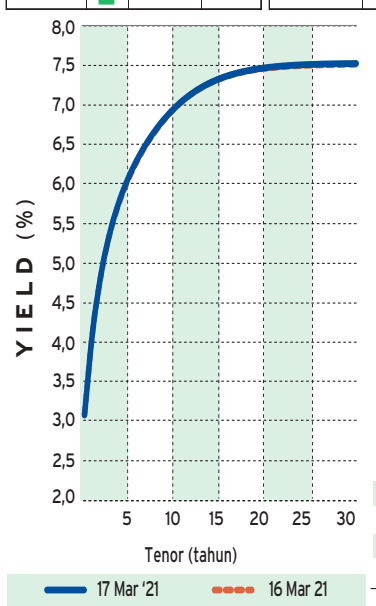


| Tenor (tahun) | Yield (%) 17 Mar '21 | Yield (%) 16 Mar '21 | Tenor (tahun) | Yield (%) 17 Mar '21 | Yield (%) 16 Mar '21 |
|---|---|---|---|---|---|
| 0,1 | 3,0595 | 3,0649 | 16 | 7,3735 | 7,3699 |
| 1 | 4,1404 | 4,1452 | 17 | 7,4062 | 7,4017 |
| 2 | 4,9090 | 4,9047 | 18 | 7,4324 | 7,4270 |
| 3 | 5,4287 | 5,4163 | 19 | 7,4533 | 7,4471 |
| 4 | 5,8047 | 5,7878 | 20 | 7,4699 | 7,4629 |
| 5 | 6,0947 | 6,0768 | 21 | 7,4830 | 7,4753 |
| 6 | 6,3298 | 6,3135 | 22 | 7,4933 | 7,4849 |
| 7 | 6,5266 | 6,5131 | 23 | 7,5014 | 7,4923 |
| 8 | 6,6940 | 6,6837 | 24 | 7,5077 | 7,4981 |
| 9 | 6,8372 | 6,8297 | 25 | 7,5125 | 7,5025 |
| 10 | 6,9594 | 6,9542 | 26 | 7,5163 | 7,5059 |
| 11 | 7,0631 | 7,0595 | 27 | 7,5192 | 7,5085 |
| 12 | 7,1504 | 7,1477 | 28 | 7,5214 | 7,5105 |
| 13 | 7,2233 | 7,2210 | 29 | 7,5231 | 7,5120 |
| 14 | 7,2837 | 7,2812 | 30 | 7,5245 | 7,5132 |
| 15 | 7,3332 | 7,3302 | | | |

**Benchmark Sun**

| Tenor | Seri | Fair price (%) | YTM (%) | Kupon (%) |
|---|---|---|---|---|
| 5,08 | FR0086 | 102,2756 | 5,8835 | 5,5000 |
| 9,92 | FR0087 | 101,4058 | 6,7966 | 6,5000 |
| 15,26 | FR0088 | 101,2342 | 7,3568 | 6,2500 |
| 19,09 | FR0083 | 100,7598 | 7,4240 | 7,5000 |

**Obligasi Negara Ritel & Sukuk Negara Ritel**

| Kode | Kupon (%) | Jatuh tempo | TTM (tahun) | Harga Pasar Wajar (%) 17 Mar '21 | Harga Pasar Wajar (%) 16 Mar '21 | Harga Pasar Wajar (%) Change (bps) | YTM (%) 17 Mar '21 | YTM (%) 16 Mar '21 | YTM (%) Change (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ORI015 | 8,2500 | 15-Okt-21 | 0,58 | 102,5666 | 102,5747 | -0,81 | 3,7538 | 3,7602 | -0,01 |
| ORI016 | 6,8000 | 15-Okt-22 | 1,58 | 103,9810 | 103,9513 | 2,97 | 4,1884 | 4,2117 | -0,02 |
| ORI017 | 6,4000 | 15-Jul-23 | 2,33 | 102,8550 | 102,8722 | -1,72 | 5,0968 | 5,0905 | 0,01 |
| ORI018 | 5,7000 | 15-Okt-23 | 2,58 | 101,1574 | 101,1674 | -0,99 | 5,2191 | 5,2155 | 0,00 |
| ORI019 | 5,5700 | 15-Feb-24 | 2,92 | 99,0891 | 99,1183 | -2,92 | 5,9113 | 5,9000 | 0,01 |
| SR011 | 8,0500 | 10-Mar-22 | 0,98 | 104,0415 | 104,0375 | 0,40 | 3,8460 | 3,8611 | -0,02 |
| SR012 | 6,3000 | 10-Mar-23 | 1,98 | 102,6328 | 102,6617 | -2,89 | 4,9027 | 4,8894 | 0,01 |
| SR013 | 6,0500 | 10-Sep-23 | 2,48 | 101,9377 | 101,9478 | -1,01 | 5,2156 | 5,2122 | 0,00 |

**Sumber:** *www.ibpa.co.id*

## KOMODITAS

### HARGA EMAS & PERAK

Harga logam mulia di Aneka Tambang Jakarta pada 17 Maret 2021 :

**Emas:**

| Ukuran | Harga (Rp/gram) |
|---|---|
| 500 gram | 867.640 |
| 250 gram | 868.060 |
| 100 gram | 869.120 |
| 50 gram | 869.900 |
| 25 gram | 871.480 |
| 10 gram | 876.500 |
| 5 gram | 882.000 |
| Harga Beli Kembali | 801.000 |

**Perak:**

| Ukuran | Harga (Rp/gram) |
|---|---|
| 1000 gram | - |
| 500 gram | 15.300 |
| 250 gram | 16.100 |

**Sumber:** *Antam*

# Emas Terus Naik

Bisnis, JAKARTA — Harga emas terus naik pada Rabu (17/3) petang seiring meningkatnya ekspektasi kenaikan inflasi. Namun, kehati-hatian masih membayangi sentimen pasar jelang keputusan kebijakan Federal Reserve AS.

Pada pukul 15.33 WIB kemarin, harga emas Comex untuk kontrak April 2021 naik 2,75 poin atau 0,16% ke level US$1.733,65 per troy ounce. Harga emas di pasar spot juga naik 0,23% atau 3,98 poin ke level US$1.735,56 per troy ounce. Sementara itu, indeks dolar AS terpantau menguat 0,083 poin atau 0,09% ke level 91,963.

Berdasarkan informasi dari Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Antam, harga dasar emas 24 karat ukuran 1 gram senilai Rp927.000, terpantau stagnan.

# Problem Vaksin Tekan Minyak

Bisnis, JAKARTA — Harga minyak dunia terkoreksi pada penutupan perdagangan Rabu (17/3) yang merupakan penurunan selama tiga hari berturut-turut.

Sentimen utama datang dari kekhawatiran pasar terhadap keputusan beberapa negara Eropa seperti Jerman, Italia, dan Prancis yang akan menangguhkan penggunaan vaksin Covid-19 yang dikembangkan Universitas Oxford dan AstraZeneca.

Jerman, Prancis, dan Italia berencana untuk menangguhkan suntikan AstraZeneca Covid-19 setelah adanya laporan kemungkinan efek samping yang serius, meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan tidak ada kaitan yang pasti dengan vaksin tersebut.

Pada penutupan perdagangan Rabu (17/3), harga minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman April terkoreksi 0,1% ke level US$64,73 per barel di New York Mercantile Exchange. Sedangkan harga minyak Brent untuk pengiriman Mei terpantau melemah 0,2% ke level US$68,27 di ICE Futures Europe.

### KUALA LUMPUR

Harga *crude palm oil* (CPO) di *Kuala Lumpur Commodity Exchange* (KLCE) pada penutupan 17 Maret 2021 (beli/jual):

| Bln | Ttp | Prb | Ttg | Trd | Vol. | Pntp Sbl |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **CPO (RM/ton):** | | | | | | |
| Apr 21 | 4.200,00 | +30,00 | 4.236,00 | 4.149,00 | 627 | 4.170,00 |
| Mei 21 | 4.058,00 | +49,00 | 4.097,00 | 3.975,00 | 9.301 | 4.009,00 |
| Jun 21 | 3.937,00 | +40,00 | 3.981,00 | 3.872,00 | 26.980 | 3.897,00 |
| Jul 21 | 3.823,00 | +33,00 | 3.865,00 | 3.770,00 | 11.423 | 3.790,00 |
| Agu 21 | 3.713,00 | +32,00 | 3.750,00 | 3.665,00 | 7.585 | 3.681,00 |
| Sep 21 | 3.601,00 | +32,00 | 3.634,00 | 3.557,00 | 7.970 | 3.569,00 |
| Okt 21 | 3.494,00 | +16,00 | 3.523,00 | 3.458,00 | 4.268 | 3.478,00 |
| Nov 21 | 3.406,00 | +10,00 | 3.435,00 | 3.371,00 | 5.216 | 3.396,00 |
| Des 21 | 3.344,00 | -9,00 | 3.368,00 | 3.321,00 | 2.660 | 3.353,00 |
| Jan 22 | 3.306,00 | -16,00 | 3.325,00 | 3.270,00 | 1.536 | 3.322,00 |
| Feb 22 | 3.263,00 | -16,00 | 3.289,00 | 3.257,00 | 586 | 3.279,00 |
| Mar 22 | 3.223,00 | -9,00 | 3.254,00 | 3.218,00 | 504 | 3.232,00 |
| Mei 22 | 3.144,00 | -9,00 | 3.174,00 | 3.140,00 | 6 | 3.153,00 |
| Jul 22 | 3.085,00 | -9,00 | 3.119,00 | 3.119,00 | 1 | 3.094,00 |
| Sep 22 | 2.970,00 | -9,00 | - | - | 1 | 2.979,00 |

### SINGAPURA

Harga karet di *Singapore Commodity Exchange* (Sicom) pada penutupan 17 Maret 2021 sebagai berikut:

| Bln | Ttp | Prb | Ttg | Trd | Vol. | Pntp Sbl |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **RSS3 (US$cent/kg):** | | | | | | |
| Apr 21 | 245,90 | - | 248,00 | 246,90 | 5 | 245,90 |
| Mei 21 | 241,80 | -0,90 | - | - | - | 242,70 |
| Jun 21 | 242,40 | +0,80 | - | - | - | 241,60 |
| Jul 21 | 242,40 | +0,80 | - | - | - | 241,60 |
| Agu 21 | 242,40 | +0,60 | - | - | - | 241,80 |
| Sep 21 | 242,60 | +0,60 | - | - | - | 242,00 |
| Okt 21 | 242,90 | +0,60 | - | - | - | 242,30 |
| Nov 21 | 243,10 | +0,60 | - | - | - | 242,50 |
| Des 21 | 245,70 | +0,60 | - | - | - | 245,10 |
| Jan 22 | 245,70 | +0,60 | - | - | - | 245,10 |
| Feb 22 | 245,70 | +0,60 | - | - | - | 245,10 |
| Mar 22 | 245,70 | +0,60 | - | - | - | 245,10 |
| **TSR20 (US$cent/kg):** | | | | | | |
| Apr 21 | 180,30 | +2,00 | 180,90 | 177,90 | 672 | 178,30 |
| Mei 21 | 179,80 | +2,40 | 180,60 | 176,50 | 2.194 | 177,40 |
| Jun 21 | 180,50 | +2,60 | 181,50 | 177,00 | 2.092 | 177,90 |
| Jul 21 | 181,10 | +2,40 | 182,10 | 178,10 | 1.173 | 178,70 |
| Agu 21 | 182,20 | +2,30 | 183,90 | 178,90 | 956 | 179,90 |
| Sep 21 | 183,00 | +2,60 | 183,90 | 179,70 | 510 | 180,40 |
| Okt 21 | 183,70 | +2,40 | 184,60 | 180,70 | 174 | 181,30 |
| Nov 21 | 184,10 | +2,60 | 184,90 | 181,20 | 158 | 181,50 |
| Des 21 | 184,50 | +2,70 | 184,90 | 181,50 | 28 | 181,80 |
| Jan 22 | 185,00 | +2,50 | 185,00 | 182,20 | 25 | 182,50 |
| Feb 22 | 185,90 | +2,60 | 186,00 | 186,00 | 11 | 183,30 |
| Mar 22 | 186,60 | +2,70 | 186,70 | 186,50 | 12 | 183,90 |

**Sumber:** *Bloomberg*

# BURSA EFEK INDONESIA, 17 Maret 2021

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **PERTANIAN** | | | | | | | | | | | | | |
| **1.Palawija/Tanaman Pangan** | | | | | | | | | | | | | |
| BISI | BISI International Tbk. | 1.170 | 1.170 | 1.115 | 1.170 | - | 167.000 | 191.288.000 | 17,16 | 1.170 | 38.600 | 1.160 | 12.600 |
| **2.Perkebunan** | | | | | | | | | | | | | |
| AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | 11.200 | 11.200 | 11.025 | 11.050 | -150 | 1.008.500 | 11.149.812.500 | 27,38 | 11.075 | 10.700 | 11.050 | 162.600 |
| ANDI | Andira Agro Tbk | 55 | 56 | 52 | 52 | -3 | 33.644.700 | 1.767.621.000 | 14,70 | 52 | 4.107.700 | - | - |
| ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk | 700 | 695 | 680 | 690 | -10 | 16.300 | 11.309.000 | 77,49 | 710 | 1.000 | 690 | 2.000 |
| BWPT | Eagle High Plantations Tbk | 127 | 128 | 123 | 126 | -1 | 88.888.700 | 11.081.959.900 | -4,01 | 127 | 2.656.500 | 126 | 2.052.800 |
| CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk | 324 | 324 | 318 | 320 | -4 | 540.400 | 172.996.000 | 7,69 | 322 | 5.000 | 318 | 37.300 |
| DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk | 640 | 645 | 625 | 645 | 5 | 21.285.400 | 13.504.154.000 | 32,04 | 650 | 1.196.500 | 645 | 22.900 |
| FAPA | Fap Agri Tbk | 2.460 | 2.460 | 2.450 | 2.460 | - | 3.700 | 9.074.000 | - | 2.460 | 300 | 2.450 | 11.200 |
| GOLL | Golden Plantation Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -2,84 | - | - | - | - |
| GZCO | Gozco Plantations Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 10.500 | 525.000 | -1,38 | 50 | 3.952.000 | - | - |
| JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk | 90 | 90 | 86 | 90 | - | 2.100 | 185.900 | -1,13 | 90 | 167.600 | 89 | 100 |
| LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | 1.480 | 1.470 | 1.425 | 1.435 | -45 | 32.785.800 | 47.158.121.500 | 26,50 | 1.440 | 490.500 | 1.435 | 1.049.700 |
| MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 200 | 10.000 | -7,75 | 50 | 126.713.700 | - | - |
| MGRO | Mahkota Group Tbk | 765 | 770 | 765 | 765 | - | 2.444.900 | 1.875.727.500 | -54,95 | 765 | 96.800 | 760 | 42.000 |
| PALM | Provident Agro Tbk | 334 | 344 | 328 | 330 | -4 | 1.896.700 | 630.452.200 | 7,45 | 330 | 1.000 | 328 | 201.400 |
| PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk | 280 | 280 | 280 | 280 | - | 200 | 56.000 | -23,75 | 278 | 4.800 | 262 | 7.000 |
| PNGO | Pinago Utama Tbk | 1.090 | 1.110 | 1.100 | 1.100 | 10 | 400 | 442.000 | 237,48 | 1.100 | 60.300 | - | - |
| PSGO | Palma Serasih Tbk | 124 | 125 | 120 | 125 | 1 | 71.200 | 8.797.300 | 761,73 | 125 | 189.100 | 120 | 2.500 |
| SGRO | Sampoerna Agro Tbk. | 1.750 | 1.770 | 1.740 | 1.750 | - | 29.900 | 52.234.000 | 139,58 | 1.750 | 40.400 | 1.740 | 400 |
| SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk | 520 | 525 | 500 | 510 | -10 | 9.197.000 | 4.672.819.000 | -35,06 | 515 | 399.800 | 510 | 1.246.300 |
| SMAR | Smart Tbk. | 3.900 | 3.900 | 3.820 | 3.820 | -80 | 10.500 | 40.229.000 | 38,33 | 3.900 | 900 | 3.820 | 4.300 |
| SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 1.035 | 1.035 | 1.005 | 1.010 | -25 | 4.649.200 | 4.719.303.500 | 27,23 | 1.015 | 16.600 | 1.010 | 419.800 |
| UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk. | 120 | 122 | 119 | 120 | - | 265.700 | 31.853.000 | -0,29 | 120 | 60.400 | 119 | 22.400 |
| **3.Peternakan** | | | | | | | | | | | | | |
| BEEF | Estika Tata Tiara Tbk | 137 | 138 | 131 | 134 | -3 | 14.262.300 | 1.908.550.000 | -1,86 | 134 | 178.000 | 133 | 845.100 |
| **4.Perikanan** | | | | | | | | | | | | | |
| DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | 78 | 78 | 76 | 76 | -2 | 1.883.300 | 144.512.800 | -13,16 | 77 | 124.000 | 76 | 408.200 |

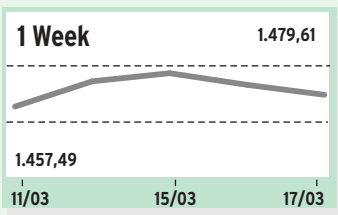


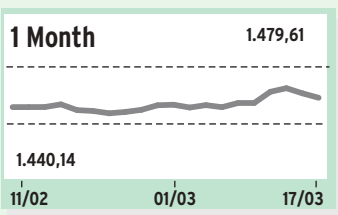


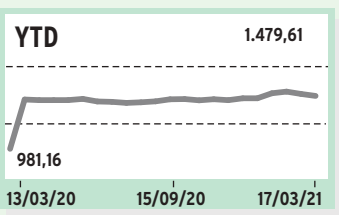


**Sektor pertanian mencatatkan tren negatif pada perdagangan Rabu (16/3). Indeks sektor ditutup melemah 1,25% ke posisi 1.479,61 pada akhir perdagangan. Komponen pelemahan saham sektor ini antara lain PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) yang merosot 3,04% ke level Rp1.435, kemudian PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) turun 2,42% ke level Rp1.010, dan PT Smart Tbk. (SMAR) koreksi 2,05% ke level Rp3.820.**

**Menurut data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Indonesia mengekspor 2,86 juta ton minyak sawit dan produknya pada Januari atau naik 19,6%. Namun secara bulanan, pengiriman turun 18% di tengah permintaan yang lebih rendah dari China, Malaysia dan India dibandingkan bulan Desember. Penurunan besar ini disebabkan oleh pola musiman dan diperparah dengan banjir di beberapa sentra produksi kelapa sawit yang mengganggu proses panen.**

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **PERTAMBANGAN** | | | | | | | | | | | | | |
| **1.Pertambangan Batu Bara** | | | | | | | | | | | | | |
| ADRO | Adaro Energy Tbk | 1.220 | 1.235 | 1.215 | 1.230 | 10 | 67.741.700 | 82.922.352.500 | 18,08 | 1.230 | 3.039.600 | 1.225 | 673.300 |
| ARII | Atlas Resources Tbk | 170 | 180 | 170 | 171 | 1 | 41.200 | 7.056.200 | -0,45 | 171 | 1.100 | 170 | 9.700 |
| BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk | 114 | 118 | 113 | 114 | - | 6.047.300 | 692.493.500 | -2,32 | 115 | 548.000 | 114 | 12.500 |
| BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk | 1.600 | 1.600 | 1.600 | 1.600 | - | 2.800 | 4.480.000 | 8,54 | 1.600 | 800 | 1.550 | 1.000 |
| BUMI | Bumi Resources Tbk. | 60 | 61 | 59 | 60 | - | 239.408.600 | 14.282.790.100 | -1,63 | 61 | 32.611.900 | 60 | 437.000 |
| BYAN | Bayan Resources Tbk. | 13.000 | 12.975 | 12.975 | 12.975 | -25 | 500 | 6.487.500 | 20,09 | 12.975 | 100 | 12.200 | 300 |
| DEWA | Darma Henwa Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 178.600 | 8.930.000 | 61,36 | 50 | 75.529.400 | - | - |
| DOID | Delta Dunia Makmur Tbk | 378 | 386 | 366 | 372 | -6 | 192.033.600 | 71.934.587.000 | -43,64 | 372 | 6.172.900 | 370 | 11.824.600 |
| DSSA | Dian Swastika Sentosa Tbk | 12.475 | 12.475 | 12.475 | 12.475 | - | 100 | 1.247.500 | 18,15 | 14.475 | 100 | 11.725 | 100 |
| FIRE | Alfa Energi Investama Tbk | 630 | 630 | 590 | 605 | -25 | 2.937.500 | 1.778.918.500 | 39,97 | 610 | 63.700 | 605 | 134.100 |
| GEMS | Golden Energy Mines Tbk | 2.550 | - | - | 2.550 | - | - | - | 11,79 | - | - | - | - |
| GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk | 75 | - | - | 75 | - | - | - | -14,74 | - | - | - | - |
| HRUM | Harum Energy Tbk | 5.125 | 5.175 | 4.980 | 4.990 | -135 | 3.673.900 | 18.520.653.500 | 26,35 | 5.000 | 46.900 | 4.990 | 48.600 |
| INDY | Indika Energy Tbk. | 1.510 | 1.530 | 1.495 | 1.505 | -5 | 5.822.900 | 8.780.511.500 | -7,51 | 1.510 | 8.900 | 1.505 | 3.100 |
| ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | 11.875 | 11.925 | 11.675 | 11.725 | -150 | 1.047.800 | 12.320.127.500 | 16,66 | 11.750 | 7.500 | 11.725 | 23.600 |
| KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. | 298 | 298 | 282 | 288 | -10 | 390.700 | 110.777.600 | -9,64 | 288 | 8.000 | 286 | 20.900 |
| MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk | 2.830 | 2.830 | 2.800 | 2.810 | -20 | 7.400 | 20.786.000 | 6,79 | 2.810 | 9.500 | 2.800 | 31.700 |
| MYOH | Samindo Resources Tbk | 1.305 | 1.305 | 1.295 | 1.305 | - | 23.900 | 31.154.500 | 10,13 | 1.305 | 38.600 | 1.300 | 1.000 |
| PTBA | Bukit Asam Tbk. | 2.710 | 2.740 | 2.690 | 2.710 | - | 17.423.100 | 47.218.409.000 | 13,45 | 2.720 | 779.200 | 2.710 | 20.500 |
| PTRO | Petrosea Tbk. | 1.830 | 1.850 | 1.835 | 1.850 | 20 | 293.100 | 540.416.000 | 7,22 | 1.850 | 97.000 | 1.845 | 4.000 |
| SMMT | Golden Eagle Energy Tbk | 99 | 99 | 97 | 99 | - | 16.900 | 1.645.400 | -18,11 | 99 | 300.000 | 98 | 16.600 |
| SMRU | SMR Utama Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -2,73 | - | - | - | - |
| TOBA | TBS Energi Utama Tbk | 500 | 500 | 498 | 500 | - | 68.700 | 34.281.400 | 6,86 | 500 | 843.100 | 498 | 100 |
| TRAM | Trada Alam Minera Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -63,23 | - | - | - | - |
| *UNIQ | Ulima Nitra Tbk | 148 | 138 | 138 | 138 | -10 | 2.617.600 | 361.228.800 | - | 138 | 161.657.300 | - | - |
| **2.Pertambangan Minyak & Gas Bumi** | | | | | | | | | | | | | |
| APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. | 478 | 478 | 446 | 460 | -18 | 40.000 | 18.435.600 | -4,33 | 474 | 5.000 | 462 | 300 |
| ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 53.900 | 2.695.000 | -0,07 | 50 | 252.383.600 | - | - |
| BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 229.900 | 11.495.000 | 5,55 | 50 | 43.281.500 | - | - |
| ELSA | Elnusa Tbk. | 388 | 390 | 380 | 386 | -2 | 32.546.300 | 12.531.487.000 | 11,30 | 386 | 9.521.100 | 384 | 5.933.200 |
| ENRG | Energi Mega Persada Tbk. | 119 | 120 | 117 | 118 | -1 | 37.447.100 | 4.434.952.300 | 1,46 | 119 | 2.344.700 | 118 | 2.613.900 |
| MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. | 650 | 655 | 630 | 630 | -20 | 33.510.900 | 21.319.941.000 | -6,10 | 635 | 1.877.500 | 630 | 5.498.700 |
| MITI | Mitra Investindo Tbk. | 63 | - | - | 63 | - | - | - | -3,58 | - | - | - | - |
| MTFN | Capitalinc Investment Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | 144,68 | 50 | 267.397.500 | - | - |
| PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk | 55 | 59 | 53 | 53 | -2 | 17.295.600 | 970.425.100 | 5,49 | 54 | 509.700 | 53 | 518.500 |
| RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. | 242 | 250 | 234 | 248 | 6 | 152.100 | 36.325.800 | 6,34 | 248 | 5.400 | 242 | 10.000 |
| SURE | Super Energy Tbk | 2.020 | 2.010 | 1.990 | 2.010 | -10 | 8.700 | 17.434.000 | 4.431,22 | 2.010 | 10.400 | 1.990 | 7.500 |
| WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk | 63 | 66 | 62 | 63 | - | 38.540.600 | 2.481.819.200 | 16,88 | 64 | 2.631.900 | 63 | 1.150.800 |
| **3.Pertambangan Logam & Mineral lainnya** | | | | | | | | | | | | | |
| ANTM | Aneka Tambang Tbk. | 2.270 | 2.330 | 2.260 | 2.300 | 30 | 147.188.700 | 338.325.918.000 | 49,60 | 2.310 | 1.981.200 | 2.300 | 231.900 |
| BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk | 84 | 86 | 84 | 85 | 1 | 109.812.100 | 9.311.883.200 | 125,72 | 85 | 316.100 | 84 | 1.177.500 |
| CITA | Cita Mineral Investindo Tbk. | 2.900 | 2.960 | 2.900 | 2.960 | 60 | 8.300 | 24.076.000 | 12,53 | 2.980 | 10.000 | 2.900 | 23.100 |
| DKFT | Central Omega Resources Tbk | 168 | 170 | 166 | 168 | - | 10.118.700 | 1.700.256.500 | -7,85 | 169 | 956.000 | 168 | 168.500 |
| IFSH | Ifishdeco Tbk | 870 | 890 | 850 | 870 | - | 51.100 | 44.245.000 | -79,59 | 870 | 13.100 | 865 | 200 |
| INCO | Vale Indonesia Tbk | 4.560 | 4.580 | 4.470 | 4.510 | -50 | 37.586.500 | 169.539.923.000 | 29,40 | 4.520 | 209.300 | 4.510 | 358.600 |
| MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk | 2.420 | 2.450 | 2.350 | 2.410 | -10 | 45.701.600 | 109.944.610.000 | 48,21 | 2.420 | 39.800 | 2.410 | 67.200 |
| PSAB | J. Resources Asia Pacifik Tbk | 210 | 214 | 200 | 210 | - | 51.577.000 | 10.764.105.200 | -63,77 | 210 | 4.458.900 | 208 | 2.152.800 |
| TINS | Timah Tbk. | 1.770 | 1.865 | 1.735 | 1.825 | 55 | 196.080.700 | 357.817.575.500 | -39,95 | 1.830 | 568.700 | 1.825 | 2.073.800 |
| ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk | 130 | 132 | 128 | 130 | - | 236.848.100 | 30.803.399.800 | 102,60 | 130 | 2.293.600 | 129 | 6.964.300 |
| **4.Pertambangan Batu-batuan** | | | | | | | | | | | | | |
| CTTH | Citatah Tbk. | 55 | 74 | 55 | 74 | 19 | 18.472.900 | 1.310.449.100 | -2,43 | - | - | 74 | 3.164.600 |

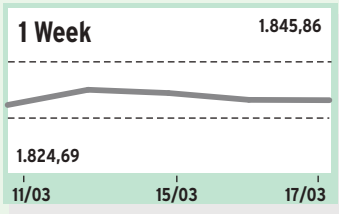


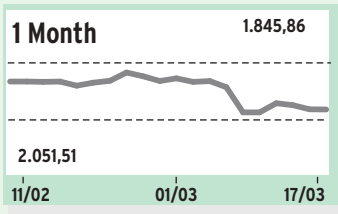


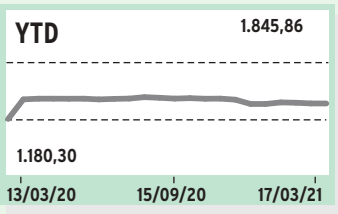


**Sektor pertambangan mengalami pelemahan 0,08% atau 1,48 poin ke posisi 1.845,86 pada sesi perdagangan Rabu (17/3). Komponen pelemahan sektor ini diberati oleh PT Ulima Nitra Tbk. (UNIQ) yang anjlok 6,76% ke level Rp138, disusul PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) ambles 3,08% ke level Rp630 dan PT Harum Energy Tbk. (HRUM) merosot 2,63% ke level Rp4.990.**

**Harga minyak mentah masih dibayangi oleh sentimen negatif yang datang dari pengembang vaksin Covid-19 asal Inggris yaitu Oxford/AstraZeneca. Setelah dilaporkan menimbulkan efek samping yang serius, beberapa negara terutama di Eropa menghentikan sementara program vaksinasi yang menggunakan vaksin tersebut.**

**Pada perdagangan Rabu (17/3), tercatat harga kontrak Brent turun 0,03% ke US$ 68,38/barel. Sementara untuk kontrak West Texas Intermediate (WTI) mengalami koreksi sebesar 0,12% ke US$ 64,72/barel.**

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **INDUSTRI DASAR DAN KIMIA** | | | | | | | | | | | | | |
| **1.Semen** | | | | | | | | | | | | | |
| *BEBS | Berkah Beton Sadaya Tbk | 304 | 380 | 380 | 380 | 76 | 540.000 | 205.200.000 | - | - | - | 380 | 72.712.100 |
| INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | 12.650 | 12.800 | 12.600 | 12.725 | 75 | 4.708.400 | 59.738.230.000 | 31,46 | 12.725 | 34.900 | 12.700 | 14.700 |
| SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk | 955 | 975 | 955 | 965 | 10 | 5.949.100 | 5.755.270.500 | -63,84 | 965 | 38.900 | 960 | 450.700 |
| SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. | 1.760 | 1.790 | 1.735 | 1.755 | -5 | 84.500 | 148.186.000 | 23,00 | 1.760 | 100 | 1.755 | 11.200 |
| SMGR | Semen Indonesia Tbk | 11.125 | 11.175 | 11.025 | 11.075 | -50 | 2.704.900 | 29.973.432.500 | 53,63 | 11.125 | 27.200 | 11.075 | 719.100 |
| WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | 248 | 258 | 248 | 254 | 6 | 89.720.500 | 22.782.293.400 | -4,40 | 256 | 4.119.400 | 254 | 40.000 |
| WTON | Wijaya Karya Beton Tbk | 352 | 360 | 352 | 356 | 4 | 25.590.700 | 9.106.970.600 | 42,37 | 356 | 1.313.000 | 354 | 231.600 |
| **2.Keramik, Perselen & Kaca** | | | | | | | | | | | | | |
| AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk. | 3.670 | 3.670 | 3.580 | 3.620 | -50 | 193.900 | 699.083.000 | -1,80 | 3.690 | 4.500 | 3.620 | 500 |
| ARNA | Arwana Citramulia Tbk. | 755 | 770 | 755 | 760 | 5 | 3.208.400 | 2.446.740.500 | 18,89 | 760 | 693.600 | 755 | 325.400 |
| CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | 77 | 78 | 72 | 72 | -5 | 2.186.300 | 159.339.300 | -8,43 | 72 | 2.874.400 | - | - |
| KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. | 51 | 68 | 50 | 68 | 17 | 31.926.500 | 2.047.400.400 | -13,51 | - | - | 68 | 29.485.400 |
| MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | 1.025 | 1.055 | 1.020 | 1.035 | 10 | 5.550.200 | 5.765.098.500 | 32,79 | 1.040 | 33.200 | 1.035 | 17.400 |
| MLIA | Mulia Industrindo Tbk | 655 | 670 | 655 | 660 | 5 | 5.503.700 | 3.652.221.500 | -162,39 | 665 | 33.600 | 655 | 120.900 |
| TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk. | 224 | 224 | 214 | 216 | -8 | 867.900 | 188.026.200 | -90,47 | 218 | 32.900 | 216 | 34.100 |
| **3.Logam & Sejenisnya** | | | | | | | | | | | | | |
| ALKA | Alakasa Industrindo Tbk | 234 | 242 | 234 | 242 | 8 | 27.900 | 6.620.200 | 6,82 | 242 | 900 | 234 | 8.700 |
| ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk. | 244 | 244 | 244 | 244 | - | 2.100 | 512.400 | -0,84 | 260 | 1.100 | 244 | 25.900 |
| BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | 128 | 150 | 129 | 139 | 11 | 12.162.400 | 1.707.101.200 | -254,07 | 139 | 327.400 | 138 | 120.000 |
| BTON | Betonjaya Manunggal Tbk. | 296 | 296 | 286 | 296 | - | 73.500 | 21.671.200 | 13,99 | 298 | 56.200 | 286 | 20.700 |
| CTBN | Citra Tubindo Tbk. | 3.360 | 3.350 | 3.350 | 3.350 | -10 | 1.000 | 3.350.000 | 81,64 | 3.360 | 5.900 | - | - |
| GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | 102 | 112 | 101 | 105 | 3 | 40.303.600 | 4.329.067.200 | -7,04 | 106 | 54.500 | 105 | 67.200 |
| GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk | 400 | - | - | 400 | - | - | - | -16,29 | 412 | 800 | 378 | 9.900 |
| INAI | Indal Aluminium Industry Tbk. | 350 | 360 | 350 | 350 | - | 51.300 | 17.957.000 | 2.177,97 | 360 | 90.000 | 350 | 800 |
| ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | 193 | 202 | 192 | 196 | 3 | 11.805.400 | 2.329.681.100 | 21,37 | 197 | 2.000 | 196 | 18.300 |
| ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk | 675 | 675 | 650 | 660 | -15 | 6.658.600 | 4.398.850.000 | 5,92 | 670 | 3.700 | 660 | 154.700 |
| JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. | 60 | - | - | 60 | - | - | - | -5,93 | - | - | - | - |
| KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | 650 | 675 | 635 | 675 | 25 | 38.235.500 | 25.401.320.500 | -23,96 | 675 | 3.291.500 | 670 | 507.700 |
| LION | Lion Metal Works Tbk. | 382 | 402 | 380 | 380 | -2 | 3.200 | 1.221.200 | 45,82 | 382 | 900 | 378 | 5.100 |
| LMSH | Lionmesh Prima Tbk. | 356 | - | - | 356 | - | - | - | -4,34 | 396 | 200 | 358 | 2.000 |
| NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk | 1.225 | 1.250 | 1.200 | 1.205 | -20 | 644.900 | 784.731.000 | -145,01 | 1.210 | 77.300 | 1.205 | 29.400 |
| PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk | 138 | 140 | 136 | 139 | 1 | 88.100 | 12.198.500 | -1,59 | 139 | 15.000 | 137 | 98.000 |
| PURE | Trinitan Metals and Minerals Tbk | 139 | 146 | 136 | 145 | 6 | 17.604.800 | 2.521.760.700 | -1,85 | 145 | 584.500 | 144 | 217.200 |
| TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk. | 1.035 | 1.070 | 1.045 | 1.045 | 10 | 500 | 529.000 | 10,12 | 1.050 | 300 | 1.035 | 100 |
| **4.Kimia** | | | | | | | | | | | | | |
| ADMG | Polychem Indonesia Tbk | 199 | 202 | 192 | 193 | -6 | 3.622.400 | 706.407.800 | -1,76 | 194 | 8.800 | 193 | 36.800 |
| AGII | Aneka Gas Industri Tbk | 1.265 | 1.315 | 1.240 | 1.270 | 5 | 9.433.600 | 12.109.875.000 | 98,94 | 1.275 | 254.300 | 1.270 | 48.700 |
| BRPT | Barito Pacific Tbk | 1.030 | 1.045 | 1.010 | 1.010 | -20 | 23.621.800 | 24.242.355.500 | 420,03 | 1.020 | 500 | 1.010 | 491.200 |
| BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | 105 | 106 | 105 | 106 | 1 | 542.300 | 57.168.900 | 17,61 | 107 | 273.600 | 105 | 52.500 |
| DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. | 286 | 292 | 286 | 286 | - | 66.400 | 19.167.400 | 16,56 | 288 | 47.500 | 286 | 1.800 |
| EKAD | Ekadharma International Tbk. | 1.215 | 1.235 | 1.210 | 1.220 | 5 | 83.500 | 102.008.500 | 8,84 | 1.225 | 2.500 | 1.220 | 2.300 |
| ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk | 266 | 270 | 260 | 262 | -4 | 14.056.200 | 3.693.320.800 | -12,96 | 262 | 344.900 | 260 | 178.600 |
| ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk | 62 | - | - | 62 | - | - | - | -0,56 | - | - | - | - |
| INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | 945 | 960 | 945 | 950 | 5 | 52.500 | 49.681.500 | 4,46 | 950 | 29.900 | 945 | 6.200 |
| MDKI | Emdeki Utama Tbk. | 230 | 232 | 226 | 228 | -2 | 318.100 | 72.374.800 | 20,73 | 228 | 65.700 | 226 | 33.900 |
| MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | 1.075 | 1.075 | 1.005 | 1.075 | - | 13.100 | 14.011.500 | 33,16 | 1.080 | 8.000 | 1.005 | 200 |
| SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk | 396 | 396 | 394 | 394 | -2 | 17.600 | 6.944.400 | 20,68 | 396 | 10.300 | 394 | 17.700 |
| SRSN | Indo Acidatama Tbk | 58 | 59 | 58 | 58 | - | 533.300 | 31.442.300 | 9,39 | 59 | 2.162.400 | 58 | 657.000 |
| TDPM | Tridomain Performance Materials Tbk | 133 | 134 | 128 | 128 | -5 | 4.840.300 | 627.383.500 | 7,61 | 128 | 12.800 | 127 | 556.900 |
| TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk. | 10.650 | 10.925 | 10.625 | 10.825 | 175 | 2.618.200 | 28.228.817.500 | -510,88 | 10.825 | 46.500 | 10.800 | 200 |
| UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. | 5.000 | 5.200 | 5.000 | 5.200 | 200 | 2.200 | 11.345.000 | 17,12 | 5.175 | 100 | 5.025 | 10.000 |
| **5.Plastik & Kemasan** | | | | | | | | | | | | | |
| AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk. | 480 | 480 | 480 | 480 | - | 100 | 48.000 | 11,32 | 480 | 19.900 | 460 | 200 |
| APLI | Asiaplast Industries Tbk. | 200 | 204 | 195 | 195 | -5 | 34.900 | 6.847.900 | -125,90 | 195 | 4.700 | 193 | 20.100 |
| BRNA | Berlina Tbk. | 1.195 | - | - | 1.195 | - | - | - | -11,00 | 1.190 | 100 | 1.120 | 300 |
| EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk | 71 | 75 | 69 | 71 | - | 8.985.000 | 631.374.700 | 21,96 | 72 | 401.300 | 71 | 18.000 |
| ESIP | Sinergi Inti Plastindo Tbk | 91 | 97 | 87 | 91 | - | 14.858.100 | 1.360.459.700 | 41,86 | 91 | 25.500 | 90 | 225.800 |
| FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk | 250 | 258 | 238 | 252 | 2 | 8.645.000 | 2.169.243.600 | 25,04 | 252 | 197.300 | 250 | 827.700 |
| IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | 348 | 348 | 346 | 346 | -2 | 222.000 | 77.077.400 | 7,07 | 348 | 85.900 | 346 | 11.700 |
| IMPC | Impack Pratama Industri Tbk | 1.475 | 1.465 | 1.450 | 1.455 | -20 | 1.818.600 | 2.645.357.500 | 60,79 | 1.455 | 1.800 | 1.450 | 17.000 |
| IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | 159 | 159 | 157 | 159 | - | 4.359.400 | 690.126.700 | 12,48 | 159 | 590.200 | 158 | 30.000 |
| PBID | Panca Budi Idaman Tbk | 1.600 | 1.605 | 1.565 | 1.600 | - | 59.700 | 94.481.500 | 8,37 | 1.600 | 34.400 | 1.595 | 100 |
| SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk | 199 | 206 | 198 | 198 | -1 | 598.000 | 119.287.100 | 25,81 | 198 | 21.800 | 197 | 54.700 |
| TALF | Tunas Alfin Tbk | 270 | - | - | 270 | - | - | - | 13,66 | 324 | 300 | 272 | 3.300 |
| TRST | Trias Sentosa Tbk. | 424 | 422 | 420 | 420 | -4 | 44.800 | 18.818.000 | 21,96 | 424 | 190.700 | 420 | 50.000 |
| YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk | 515 | 515 | 480 | 480 | -35 | 3.000 | 1.447.100 | 74,17 | 515 | 4.900 | 480 | 1.900 |
| **6.Pakan Ternak** | | | | | | | | | | | | | |
| CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 6.700 | 6.800 | 6.600 | 6.700 | - | 5.599.800 | 37.486.032.500 | 36,12 | 6.700 | 2.855.000 | 6.675 | 2.400 |
| CPRO | Central Proteina Prima Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 2.900 | 145.000 | -32,57 | 50 | 294.059.500 | - | - |
| JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 1.895 | 1.900 | 1.860 | 1.865 | -30 | 18.136.900 | 34.059.205.500 | 63,78 | 1.870 | 24.700 | 1.865 | 42.300 |
| MAIN | Malindo Feedmill Tbk. | 780 | 790 | 765 | 770 | -10 | 4.412.000 | 3.410.400.000 | -17,83 | 770 | 100 | 765 | 645.200 |
| SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. | 1.400 | 1.500 | 1.400 | 1.500 | 100 | 344.100 | 511.206.000 | 96,39 | 1.500 | 125.200 | 1.495 | 100 |
| **7.Kayu & Pengolahannya** | | | | | | | | | | | | | |
| IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk | 140 | 141 | 137 | 139 | -1 | 60.500 | 8.343.200 | 17,63 | 139 | 8.400 | 138 | 1.100 |
| SINI | Singaraja Putra Tbk | 342 | 362 | 342 | 342 | - | 700 | 241.400 | 103,20 | 342 | 49.900 | 330 | 2.000 |
| SULI | SLJ. Global Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 13.400 | 670.000 | -0,80 | 50 | 11.135.000 | - | - |
| TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 37.500 | 1.875.000 | -0,09 | 50 | 716.200 | - | - |
| **8.Pulp & Kertas** | | | | | | | | | | | | | |
| ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 468 | 478 | 450 | 450 | -18 | 133.200 | 61.298.800 | 10,77 | 464 | 16.800 | 450 | 13.700 |
| FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. | 7.600 | - | - | 7.600 | - | - | - | 61,76 | - | - | - | - |
| INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | 12.625 | 12.800 | 12.425 | 12.425 | -200 | 2.710.300 | 33.859.350.000 | 11,89 | 12.500 | 39.400 | 12.425 | 244.400 |
| INRU | Toba Pulp Lestari Tbk. | 955 | 955 | 955 | 955 | - | 2.900 | 2.769.500 | -7,08 | 955 | 11.100 | 895 | 100 |
| KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -9,66 | - | - | - | - |
| SPMA | Suparma Tbk. | 316 | 314 | 312 | 312 | -4 | 8.500 | 2.663.400 | 5,92 | 316 | 36.000 | 312 | 57.300 |
| SWAT | Sriwahana Adityakarta Tbk. | 99 | 103 | 99 | 100 | 1 | 453.800 | 45.922.300 | -38,95 | 100 | 2.000 | 99 | 94.900 |
| TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | 12.750 | 12.950 | 12.600 | 12.775 | 25 | 1.713.900 | 21.937.852.500 | 11,88 | 12.800 | 22.800 | 12.775 | 2.500 |
| **9.Lainnya** | | | | | | | | | | | | | |
| INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk | 91 | 91 | 85 | 85 | -6 | 989.200 | 84.219.500 | -29,11 | 90 | 52.200 | 85 | 361.000 |
| INOV | Inocycle Technology Group Tbk | 206 | 214 | 194 | 214 | 8 | 395.000 | 82.274.100 | -17,33 | 214 | 53.200 | 197 | 5.000 |
| KMTR | Kirana Megatara Tbk | 426 | 424 | 404 | 420 | -6 | 208.300 | 85.487.400 | 29,53 | 422 | 7.600 | 420 | 300 |

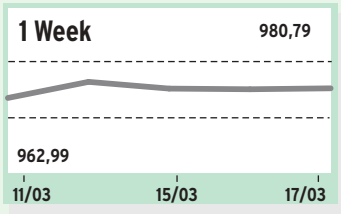


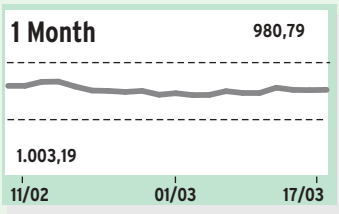


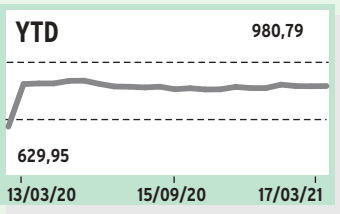


**Sektor industri dasar mengalami menguat sebesar 0,18% atau 1,72 poin ke posisi 980,79 pada penutupan perdagangan Rabu (17/3).**

**Beberapa saham terpantau mengalami penguatan antara lain saham PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. (PURE) melesat 4,32% ke level Rp145, lalu saham PT Krakatau Steel Persero Tbk. (KRAS) tumbuh 3,85% ke level Rp

# BURSA EFEK INDONESIA, 17 Maret 2021

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| BOLT | Garuda Metalindo Tbk | 905 | 845 | 845 | 845 | -60 | 5.000 | 4.225.000 | -82,95 | 845 | 35.600 | - | - |
| BRAM | Indo Kordsa Tbk. | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 | - | 100 | 480.000 | -174,95 | 4.850 | 100 | 4.720 | 1.500 |
| GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. | 1.940 | 1.980 | 1.840 | 1.880 | -60 | 192.500 | 364.426.000 | -8,99 | 1.880 | 7.300 | 1.860 | 3.300 |
| GJTL | Gajah Tunggal Tbk. | 955 | 960 | 905 | 910 | -45 | 44.808.000 | 41.460.592.000 | -22,74 | 910 | 812.500 | 905 | 1.139.600 |
| IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk. | 1.250 | 1.275 | 1.220 | 1.220 | -30 | 5.798.600 | 7.171.473.000 | -5,81 | 1.220 | 49.000 | 1.215 | 113.300 |
| INDS | Indospring Tbk. | 1.870 | 1.870 | 1.870 | 1.870 | - | 1.000 | 1.870.000 | 26,11 | 1.885 | 100 | 1.870 | 4.700 |
| LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | 250 | 254 | 248 | 248 | -2 | 13.400 | 3.397.600 | 8,29 | 254 | 18.200 | 248 | 12.500 |
| MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. | 1.360 | - | - | 1.360 | - | - | - | 316,88 | - | - | - | - |
| NIPS | Nipress Tbk. | 282 | - | - | 282 | - | - | - | 111,61 | - | - | - | - |
| PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk. | 139 | 167 | 139 | 148 | 9 | 129.700 | 19.946.800 | -11,70 | 148 | 14.400 | 147 | 3.000 |
| SMSM | Selamat Sempurna Tbk. | 1.310 | 1.315 | 1.285 | 1.315 | 5 | 236.700 | 306.603.000 | 37,98 | 1.315 | 13.500 | 1.310 | 1.000 |
| **3.Tekstil & Garmen** | | | | | | | | | | | | | |
| ARGO | Argo Pantes Tbk | 1.800 | 1.800 | 1.800 | 1.800 | - | 200 | 360.000 | -9,56 | 1.780 | 2.200 | - | - |
| BELL | Trisula Textile Industries Tbk | 150 | 150 | 146 | 147 | -3 | 2.073.400 | 304.772.700 | 1.747,92 | 148 | 800 | 147 | 1.700 |
| CNTB | Saham Seri B (Centex) Tbk | 250 | - | - | 250 | - | - | - | 0,73 | - | - | - | - |
| CNTX | Century Textile Industry Tbk. | 206 | 212 | 206 | 208 | 2 | 91.000 | 18.945.000 | -0,59 | 208 | 2.200 | 202 | 100 |
| ERTX | Eratex Djaja Tbk. | 167 | 224 | 156 | 224 | 57 | 4.829.600 | 951.320.000 | 197,10 | - | - | 224 | 849.100 |
| ESTI | Ever Shine Tex Tbk. | 79 | 81 | 79 | 81 | 2 | 933.800 | 75.141.600 | -16,45 | 81 | 24.200 | 80 | 103.200 |
| HDTX | Panasia Indo Resources Tbk | 120 | - | - | 120 | - | - | - | -7,38 | - | - | - | - |
| INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk. | 3.830 | 3.830 | 3.820 | 3.820 | -10 | 10.300 | 39.382.000 | 53,22 | 3.830 | 1.100 | 3.820 | 1.000 |
| MYTX | Asia Pacific Investama Tbk. | 57 | 57 | 55 | 55 | -2 | 218.900 | 12.109.900 | 43,63 | 58 | 1.100 | 55 | 20.000 |
| PBRX | Pan Brothers Tbk. | 183 | 184 | 180 | 181 | -2 | 5.056.200 | 916.665.100 | 2,86 | 182 | 176.500 | 181 | 691.800 |
| POLU | Golden Flower Tbk | 498 | 530 | 498 | 500 | 2 | 24.200 | 12.147.400 | -28,78 | 500 | 57.900 | 498 | 12.200 |
| POLY | Asia Pacific Fibers Tbk | 60 | 63 | 58 | 60 | - | 3.627.400 | 218.276.700 | -0,46 | 61 | 126.500 | 60 | 244.300 |
| RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | 89 | 90 | 85 | 88 | -1 | 374.100 | 32.410.900 | -0,53 | 88 | 35.200 | 87 | 6.300 |
| SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk | 59 | 63 | 58 | 61 | 2 | 194.993.800 | 11.790.206.000 | 28,07 | 61 | 1.154.100 | 60 | 2.399.600 |
| SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | 226 | 230 | 224 | 226 | - | 12.322.400 | 2.785.803.000 | 3,15 | 228 | 4.140.400 | 226 | 130.100 |
| SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | 520 | 490 | 490 | 490 | -30 | 5.000 | 2.450.000 | -100,75 | 510 | 5.000 | 490 | 1.300 |
| STAR | Buana Artha Anugerah Tbk | 105 | 107 | 100 | 104 | -1 | 476.600 | 48.584.200 | 81,88 | 104 | 236.200 | 102 | 200.100 |
| TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk | 452 | 452 | 452 | 452 | - | 100 | 45.200 | -107,40 | 545 | 500 | 452 | 200 |
| TRIS | Trisula International Tbk | 107 | 108 | 105 | 105 | -2 | 5.351.600 | 570.810.400 | 37,24 | 108 | 58.400 | 107 | 300 |
| UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk | 1.700 | 1.730 | 1.685 | 1.690 | -10 | 227.800 | 388.621.000 | 9,58 | 1.700 | 2.500 | 1.690 | 6.000 |
| UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 316 | - | - | 316 | - | - | - | 54,20 | - | - | - | - |
| ZONE | Mega Perintis Tbk | 426 | 426 | 424 | 426 | - | 71.700 | 30.452.200 | -9,43 | 426 | 3.700 | 422 | 900 |
| **4.Alas Kaki** | | | | | | | | | | | | | |
| BATA | Sepatu Bata Tbk. | 670 | 670 | 640 | 670 | - | 6.500 | 4.352.000 | -4,81 | 705 | 200 | 670 | 2.000 |
| BIMA | Primarindo Asia Infrastructure Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 2.300 | 115.000 | -0,82 | 50 | 490.000 | - | - |
| **5.Kabel** | | | | | | | | | | | | | |
| CCSI | Communication Cable Systems Indonesia Tbk | 228 | 228 | 226 | 228 | - | 14.000 | 3.167.600 | 11,62 | 228 | 167.000 | 226 | 43.000 |
| IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk. | 230 | 232 | 232 | 232 | 2 | 17.700 | 4.106.400 | -8,94 | 238 | 5.000 | 232 | 2.800 |
| JECC | Jembo Cable Company Tbk. | 5.050 | - | - | 5.050 | - | - | - | 48,94 | - | - | 5.100 | 1.200 |
| KBLI | KMI Wire & Cable Tbk. | 378 | 390 | 372 | 378 | - | 1.281.500 | 481.675.400 | -12,53 | 378 | 643.100 | 372 | 76.000 |
| KBLM | Kabelindo Murni Tbk. | 216 | 218 | 216 | 218 | 2 | 67.800 | 14.750.800 | 176,95 | 218 | 39.900 | 216 | 22.500 |
| SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | 11.425 | 11.425 | 11.375 | 11.375 | -50 | 2.300 | 26.220.000 | 10,08 | 11.300 | 1.100 | 11.000 | 200 |
| VOKS | Voksel Electric Tbk. | 204 | 204 | 194 | 200 | -4 | 141.000 | 27.859.600 | 88,99 | 204 | 35.700 | 200 | 20.700 |
| **6.Elektronika** | | | | | | | | | | | | | |
| JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk | 143 | 161 | 141 | 148 | 5 | 74.180.100 | 11.344.236.400 | 13,16 | 149 | 397.300 | 148 | 735.000 |
| PTSN | Sat Nusapersada Tbk | 202 | 204 | 200 | 200 | -2 | 1.168.600 | 235.881.800 | 12,33 | 202 | 58.300 | 200 | 820.600 |
| SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk | 258 | 266 | 248 | 260 | 2 | 251.000 | 65.751.800 | -48,87 | 260 | 300 | 258 | 7.000 |
| SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk | 5.100 | 5.200 | 5.100 | 5.200 | 100 | 6.900 | 35.670.000 | 306,03 | 5.325 | 1.900 | 5.100 | 100 |

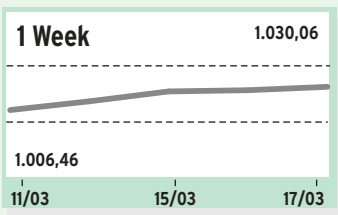


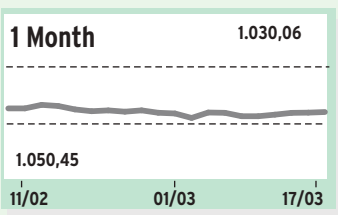


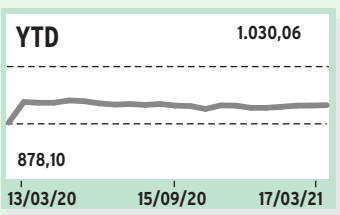


Sektor aneka industri mengalami penguatan 0,33% atau 3,43 poin ke posisi 1.030,06 pada sesi perdagangan Rabu (17/3). Beberapa saham bergerak zona hijau antara lain saham PT Eratex Djaja Tbk. (ERTX) yang melejit 34,13% ke level Rp224, disusul saham PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO) melesat 5,35% ke level Rp1.280 dan saham PT Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY) tumbuh 3,50% ke level Rp148.

Harga saham-saham otomotif hari ini bergerak menguat merespons rencana pemerintah untuk memperluas pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), dari yang semula 1.500 cc menjadi 2.500 cc.

Rencana perluasan relaksasi pajak karena ada jenis kendaraan yang kapasitas silindernya di atas 1.500 cc dan memiliki kandungan lokal tinggi. Namun karena aturan saat ini hanya mobil yang memiliki batas 1.500 cc, maka mobil tersebut belum menikmati kebijakan relaksasi ini.

| INDUSTRI BARANG KONSUMSI | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.Makanan & Minuman** | | | | | | | | | | | | | |
| ADES | Akasha Wira International Tbk | 1.755 | 1.810 | 1.755 | 1.760 | 5 | 239.200 | 425.881.000 | 10,47 | 1.770 | 4.600 | 1.755 | 1.300 |
| AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 316 | 324 | 312 | 318 | 2 | 88.143.100 | 27.969.525.400 | -37,29 | 318 | 2.958.200 | 316 | 4.203.400 |
| ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk | 332 | 316 | 310 | 310 | -22 | 3.500 | 1.086.200 | -61,71 | 316 | 9.400 | 310 | 6.400 |
| BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 900 | 45.000 | -4,66 | 50 | 86.674.100 | - | - |
| CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 244 | 248 | 242 | 244 | - | 1.306.900 | 319.589.200 | 47,18 | 246 | 214.600 | 244 | 5.900 |
| CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1.855 | 1.895 | 1.850 | 1.850 | -5 | 27.800 | 51.784.500 | 7,16 | 1.865 | 5.700 | 1.850 | 5.500 |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | 474 | 480 | 472 | 476 | 2 | 5.923.500 | 2.822.848.400 | 45,44 | 476 | 77.000 | 474 | 2.642.200 |
| COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk | 258 | 260 | 254 | 260 | 2 | 258.200 | 66.097.000 | 63,16 | 260 | 122.600 | 258 | 7.700 |
| DLTA | Delta Djakarta Tbk. | 3.790 | 3.800 | 3.780 | 3.780 | -10 | 58.900 | 223.132.000 | 32,12 | 3.800 | 53.000 | 3.790 | 600 |
| DMND | Diamond Food Indonesia Tbk | 905 | 905 | 905 | 905 | - | 1.300 | 1.176.500 | 40,08 | 905 | 14.100 | 900 | 1.600 |
| ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 2.102.000 | 105.100.000 | 30,90 | 50 | 7.821.600 | - | - |
| FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk | 101 | 101 | 98 | 99 | -2 | 1.011.300 | 100.096.800 | -9,93 | 100 | 324.500 | 98 | 231.700 |
| GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 1.645 | 1.645 | 1.605 | 1.635 | -10 | 760.900 | 1.241.459.000 | 42,70 | 1.635 | 3.900 | 1.630 | 500 |
| HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | 260 | 262 | 256 | 256 | -4 | 42.586.700 | 10.982.259.200 | 16,05 | 258 | 1.830.900 | 256 | 2.335.400 |
| ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 8.600 | 8.650 | 8.550 | 8.625 | 25 | 6.268.400 | 54.059.962.500 | 19,04 | 8.650 | 236.600 | 8.625 | 744.800 |
| IIKP | Inti Agri Resources Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -161,08 | - | - | - | - |
| IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk | 119 | 111 | 111 | 111 | -8 | 1.455.200 | 161.527.200 | -55,28 | 111 | 39.840.100 | - | - |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 6.400 | 6.475 | 6.350 | 6.350 | -50 | 5.487.400 | 35.068.050.000 | 11,14 | 6.375 | 62.500 | 6.350 | 117.600 |
| KEJU | Mulia Boga Raya Tbk | 1.345 | 1.340 | 1.330 | 1.340 | -5 | 111.600 | 149.031.500 | 12,65 | 1.340 | 1.000 | 1.335 | 27.500 |
| MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 9.175 | 9.225 | 9.175 | 9.175 | - | 3.100 | 28.542.500 | 94,69 | 9.200 | 600 | 9.175 | 500 |
| MYOR | Mayora Indah Tbk. | 2.770 | 2.780 | 2.720 | 2.720 | -50 | 10.343.300 | 28.387.414.000 | 29,30 | 2.740 | 22.000 | 2.720 | 8.000 |
| PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 99 | 105 | 99 | 104 | 5 | 78.000 | 8.109.700 | 184,27 | 104 | 500 | 103 | 1.000 |
| PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | 270 | 280 | 270 | 278 | 8 | 20.700 | 5.719.600 | -17,20 | 280 | 24.000 | 278 | 3.100 |
| PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk | 292 | 296 | 276 | 280 | -12 | 10.896.000 | 3.098.634.200 | - | 282 | 68.000 | 280 | 1.596.400 |
| PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | 147 | 146 | 137 | 141 | -6 | 833.800 | 116.875.400 | -2,67 | 141 | 176.800 | 139 | 100 |
| ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | 1.420 | 1.430 | 1.385 | 1.400 | -20 | 1.033.900 | 1.447.176.000 | 51,07 | 1.405 | 1.000 | 1.400 | 39.400 |
| SKBM | Sekar Bumi Tbk. | 358 | 358 | 336 | 336 | -22 | 5.800 | 2.066.600 | 41,06 | 350 | 6.300 | 336 | 1.500 |
| SKLT | Sekar Laut Tbk. | 1.700 | 1.750 | 1.750 | 1.750 | 50 | 100 | 175.000 | 34,16 | 1.750 | 1.300 | 1.720 | 500 |
| STTP | Siantar Top Tbk. | 8.400 | 8.000 | 8.000 | 8.000 | -400 | 100 | 800.000 | 16,40 | - | - | 8.125 | 5.000 |
| TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. | 965 | 965 | 930 | 945 | -20 | 7.561.100 | 7.135.342.500 | 9,35 | 950 | 1.000 | 945 | 257.700 |
| ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 1.530 | 1.535 | 1.525 | 1.530 | - | 188.500 | 288.383.500 | 13,62 | 1.535 | 65.300 | 1.530 | 20.500 |
| WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk | 204 | 208 | 202 | 204 | - | 32.256.300 | 6.607.119.600 | - | 206 | 5.631.000 | 204 | 2.806.500 |
| **2.Rokok** | | | | | | | | | | | | | |
| GGRM | Gudang Garam Tbk. | 36.675 | 36.775 | 36.250 | 36.300 | -375 | 718.900 | 26.166.162.500 | 9,28 | 36.325 | 100 | 36.300 | 7.100 |
| HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. | 1.410 | 1.435 | 1.410 | 1.420 | 10 | 16.866.600 | 23.986.829.000 | 17,93 | 1.425 | 160.200 | 1.420 | 93.100 |
| ITIC | Indonesian Tobacco Tbk | 580 | 620 | 575 | 595 | 15 | 7.831.900 | 4.729.472.000 | 30,97 | 600 | 1.166.500 | 595 | 64.400 |
| RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk. | 318 | 318 | 314 | 314 | -4 | 57.600 | 18.196.000 | -15,20 | 316 | 10.000 | 314 | 26.400 |
| WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | 855 | 860 | 830 | 845 | -10 | 14.122.100 | 11.888.164.500 | 12,24 | 850 | 323.900 | 845 | 21.100 |
| **3.Farmasi** | | | | | | | | | | | | | |
| DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 2.390 | 2.400 | 2.390 | 2.390 | - | 16.800 | 40.200.000 | 13,63 | 2.400 | 26.600 | 2.390 | 1.400 |
| INAF | Indofarma Tbk. | 3.000 | 3.030 | 2.980 | 3.020 | 20 | 674.300 | 2.024.860.000 | -371,79 | 3.030 | 6.700 | 3.020 | 124.900 |
| KAEF | Kimia Farma Tbk. | 3.110 | 3.170 | 3.070 | 3.100 | -10 | 3.105.800 | 9.633.514.000 | 347,16 | 3.110 | 3.200 | 3.100 | 412.500 |
| KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 1.585 | 1.610 | 1.590 | 1.590 | 5 | 30.764.600 | 49.083.025.500 | 29,87 | 1.595 | 377.900 | 1.590 | 6.148.800 |
| MERK | Merck Tbk. | 3.250 | 3.290 | 3.220 | 3.220 | -30 | 17.300 | 55.993.000 | 19,65 | 3.220 | 1.900 | 3.210 | 1.000 |
| PEHA | Phapros Tbk | 1.300 | 1.300 | 1.280 | 1.290 | -10 | 96.400 | 124.455.500 | 16,25 | 1.290 | 224.700 | 1.285 | 2.100 |
| PYFA | Pyridam Farma Tbk | 910 | 925 | 910 | 915 | 5 | 182.500 | 166.740.000 | 22,78 | 920 | 109.400 | 915 | 92.400 |
| SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. | 29.000 | - | - | 29.000 | - | - | - | 0,41 | - | - | - | - |
| SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk | 780 | 790 | 775 | 790 | 10 | 7.313.200 | 5.745.647.000 | 27,74 | 790 | 3.732.000 | 785 | 9.000 |
| SOHO | Soho Global Health Tbk | 4.700 | 4.700 | 4.620 | 4.700 | - | 2.800 | 13.048.000 | 29,93 | 4.700 | 2.000 | 4.650 | 200 |
| TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. | 1.480 | 1.495 | 1.470 | 1.480 | - | 386.000 | 570.206.500 | 10,08 | 1.485 | 73.300 | 1.480 | 300 |
| **4.Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga** | | | | | | | | | | | | | |
| KINO | Kino Indonesia Tbk | 2.130 | 2.160 | 2.090 | 2.100 | -30 | 622.500 | 1.310.212.000 | 13,92 | 2.100 | 71.900 | 2.090 | 64.600 |
| KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | 84 | 86 | 79 | 79 | -5 | 2.974.100 | 241.744.500 | -33,35 | 79 | 6.900.400 | - | - |
| MBTO | Martina Berto Tbk | 99 | 133 | 99 | 133 | 34 | 1.316.100 | 163.422.900 | -1,30 | - | - | 133 | 717.400 |
| MRAT | Mustika Ratu Tbk. | 200 | 208 | 196 | 208 | 8 | 282.500 | 57.402.300 | 111,09 | 208 | 96.400 | 206 | 500 |
| TCID | Mandom Indonesia Tbk. | 6.375 | 6.400 | 6.400 | 6.400 | 25 | 500 | 3.200.000 | -12,80 | 6.400 | 9.800 | 6.375 | 900 |
| UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | 6.550 | 6.600 | 6.475 | 6.475 | -75 | 10.231.700 | 66.526.812.500 | 34,07 | 6.500 | 24.600 | 6.475 | 120.000 |
| VICI | Victoria Care Indonesia Tbk | 348 | 350 | 346 | 350 | 2 | 4.638.100 | 1.614.094.600 | - | 350 | 86.700 | 348 | 26.800 |
| **5.Peralatan Rumah Tangga** | | | | | | | | | | | | | |
| CBMF | Cahaya Bintang Medan Tbk | 555 | 520 | 520 | 520 | -35 | 91.900 | 47.788.000 | 127,98 | 520 | 255.300 | - | - |
| CINT | Chitose Internasional Tbk | 248 | - | - | 248 | - | - | - | -514,10 | 248 | 10.100 | 240 | 100 |
| KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk. | 795 | 795 | 795 | 795 | - | 18.900 | 15.025.500 | 5,31 | 820 | 100 | 790 | 1.200 |
| KICI | Kedaung Indah Can Tbk | 260 | 324 | 242 | 258 | -2 | 29.100 | 8.666.200 | -32,68 | 258 | 2.100 | 244 | 200 |
| LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk. | 130 | 133 | 125 | 130 | - | 130.500 | 16.989.400 | -3,28 | 130 | 66.000 | 126 | 1.000 |
| SOFA | Boston Furniture Industries Tbk | 100 | 102 | 97 | 98 | -2 | 37.300 | 3.680.900 | - | 98 | 7.100 | 97 | 500 |
| WOOD | Integra Indocabinet Tbk | 750 | 835 | 750 | 815 | 65 | 80.044.900 | 63.450.927.000 | 20,36 | 820 | 291.700 | 815 | 4.996.100 |
| **6.Lainnya** | | | | | | | | | | | | | |
| HRTA | Hartadinata Abadi Tbk | 208 | 208 | 204 | 208 | - | 1.484.200 | 306.065.200 | 5,36 | 208 | 854.700 | 206 | 44.100 |
| TOYS | Sunindo Adipersada Tbk | 404 | 440 | 376 | 376 | -28 | 61.572.600 | 25.064.507.200 | 40,72 | 376 | 579.100 | - | - |

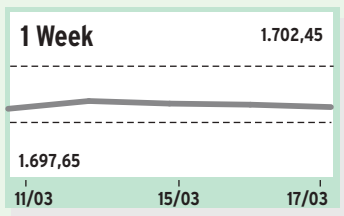


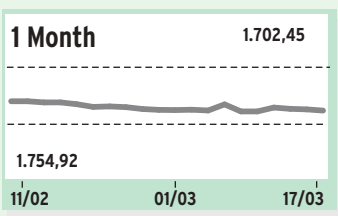


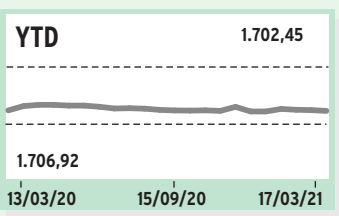


Sektor industri konsumsi terpantau bergerak ke zona merah pada perdagangan Rabu (17/3). Indeks sektor ditutup melemah 0,40% ke posisi 1.702,45 pada akhir perdagangan.

Beberapa saham terpantau mengalami pelemahan, di antaranya saham PT Sunindo Adipersada Tbk. (TOYS) anjlok 6,93% ke level Rp376, lalu saham PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN) ambles 6,72% ke level Rp111, dan saham PT Siantar Top Tbk. (STTP) turun 4,76% ke level Rp8.000.

Ekonom Indef, Abra El Talattov, memperkirakan pertumbuhan ekonomi masih akan tumbuh negatif di kuartal 1 atau kuartal 2 tahun ini. Berkaca dari tahun lalu, pertumbuhan sektor makanan minum yang merupakan kategori konsumsi rumah tangga masih minus. Padahal di sektor makanan dan minuman ini, pemerintah memberikan alokasi anggaran subsidi yang cukup banyak karena berkaitan dengan kebutuhan pangan.

| PROPERTI DAN REAL ESTATE | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.Properti & Real Estate** | | | | | | | | | | | | | |
| AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk | 294 | 294 | 292 | 292 | -2 | 100.900 | 29.662.000 | 427,78 | 294 | 884.700 | 292 | 44.600 |
| APLN | Agung Podomoro Land Tbk | 177 | 179 | 176 | 177 | - | 12.454.300 | 2.204.618.800 | -7,00 | 177 | 593.100 | 176 | 1.910.100 |
| ARMY | Armidian Karyatama Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | 21,68 | - | - | - | - |
| ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk | 62 | 64 | 61 | 62 | - | 3.084.700 | 190.736.500 | -10,17 | 62 | 386.200 | 61 | 181.300 |
| ASRI | Alam Sutera Realty Tbk. | 244 | 248 | 242 | 244 | - | 35.566.600 | 8.683.632.400 | -3,68 | 244 | 2.163.400 | 242 | 3.120.100 |
| ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk | 119 | 125 | 113 | 116 | -3 | 9.700 | 1.122.100 | - | 116 | 7.200 | 114 | 100 |
| BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -9,51 | 50 | 350.200 | - | - |
| BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 72.400 | 3.620.000 | -58,92 | 50 | 70.555.600 | - | - |
| BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk | 68 | 68 | 64 | 64 | -4 | 4.371.500 | 281.199.000 | -636,82 | 64 | 2.709.100 | - | - |
| BCIP | Bumi Citra Permai Tbk. | 69 | 71 | 66 | 67 | -2 | 6.309.400 | 426.273.500 | 4,37 | 68 | 133.700 | 67 | 536.300 |
| BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 164 | 165 | 162 | 162 | -2 | 15.271.500 | 2.487.397.600 | -10,91 | 163 | 243.700 | 162 | 128.500 |
| BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | 173 | 183 | 163 | 168 | -5 | 2.200 | 374.500 | -2,17 | 168 | 2.700 | 165 | 3.100 |
| BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk. | 57 | 61 | 57 | 60 | 3 | 7.265.100 | 428.828.000 | 6,31 | 60 | 826.800 | 59 | 400.700 |
| BKDP | Bukit Darmo Property Tbk | 50 | 51 | 50 | 50 | - | 169.100 | 8.455.200 | -13,50 | 50 | 132.600 | - | - |
| BKSL | Sentul City Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 10.647.100 | 532.355.000 | -7,73 | 50 | 32.906.700 | - | - |
| BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. | 1.280 | 1.280 | 1.235 | 1.250 | -30 | 17.978.100 | 22.512.403.000 | 42,27 | 1.250 | 5.323.300 | 1.245 | 6.700 |
| CITY | Natura City Developments Tbk | 206 | 226 | 200 | 200 | -6 | 104.200 | 21.790.600 | -99,22 | 202 | 52.900 | 200 | 8.200 |
| COWL | Cowell Development Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -7,05 | - | - | - | - |
| CPRI | Capri Nusa Satu Properti Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 127.500 | 6.375.000 | -46,55 | 50 | 12.327.000 | - | - |
| CTRA | Ciputra Development Tbk. | 1.190 | 1.205 | 1.175 | 1.185 | -5 | 11.960.900 | 14.186.717.000 | 71,05 | 1.190 | 76.400 | 1.185 | 166.200 |
| DADA | Diamond Citra Propertindo Tbk | 53 | 53 | 50 | 51 | -2 | 51.912.400 | 2.657.345.300 | 5,23 | 51 | 65.500 | 50 | 39.559.800 |
| DART | Duta Anggada Realty Tbk. | 212 | 212 | 212 | 212 | - | 400 | 84.800 | -1,70 | 212 | 24.700 | 210 | 1.300 |
| DILD | Intiland Development Tbk. | 208 | 210 | 204 | 206 | -2 | 6.412.700 | 1.326.477.800 | 40,59 | 208 | 325.800 | 206 | 1.300.100 |
| DMAS | Puradelta Lestari Tbk | 248 | 252 | 242 | 248 | - | 60.979.500 | 15.038.768.800 | 29,64 | 248 | 8.055.000 | 246 | 445.000 |
| DUTI | Duta Pertiwi Tbk | 3.400 | - | - | 3.400 | - | - | - | 13,49 | 3.600 | 2.000 | 3.480 | 100 |
| ELTY | Bakrieland Development Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 300 | 15.000 | -2,66 | 50 | 1.088.043.500 | - | - |
| EMDE | Megapolitan Developments Tbk | 190 | 190 | 190 | 190 | - | 10.100 | 1.919.000 | -9,30 | 190 | 100 | 177 | 105.300 |
| FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | 575 | 710 | 540 | 635 | 60 | 77.500 | 50.877.000 | 4.070,51 | 635 | 2.400 | 550 | 100 |
| FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 201.400 | 10.070.000 | 13,10 | 50 | 65.000.400 | - | - |
| GAMA | Aksara Global Development Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -32,26 | 50 | 8.202.500 | - | - |
| GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk. | 16.750 | 16.750 | 16.725 | 16.725 | -25 | 300 | 5.020.000 | 120,77 | 16.725 | 100 | - | - |
| GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | 70 | 85 | 69 | 74 | 4 | 29.853.500 | 2.278.615.200 | 14,71 | 75 | 251.200 | 74 | 189.300 |
| GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk | 158 | 161 | 147 | 147 | -11 | 7.514.100 | 1.120.032.000 | 12,56 | 147 | 2.502.200 | - | - |
| HOMI | Grand House Mulia Tbk | 1.745 | 1.750 | 1.730 | 1.730 | -15 | 778.900 | 1.354.709.500 | 263,27 | 1.735 | 16.800 | 1.730 | 200 |
| INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk | 151 | 160 | 144 | 145 | -6 | 149.000 | 22.346.800 | 8,72 | 149 | 1.800 | 145 | 17.300 |
| INPP | Indonesian Paradise Property Tbk. | 775 | 800 | 775 | 800 | 25 | 7.500 | 5.817.500 | 90,78 | 800 | 6.500 | 795 | 1.500 |
| JRPT | Jaya Real Property Tbk. | 590 | 590 | 580 | 590 | - | 1.584.400 | 926.774.000 | 8,67 | 590 | 203.200 | 585 | 212.000 |
| KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 22.486.100 | 1.124.305.000 | 23,77 | 50 | 345.098.400 | - | - |
| KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk. | 178 | 182 | 172 | 173 | -5 | 25.099.400 | 4.397.217.300 | -10,16 | 174 | 155.000 | 173 | 522.800 |
| KOTA | DMS Propertindo Tbk | 590 | 590 | 570 | 575 | -15 | 63.464.600 | 37.198.163.000 | -180,85 | 575 | 544.300 | 570 | 145.900 |
| KPIG | MNC Land Tbk | 125 | 129 | 122 | 123 | -2 | 87.192.700 | 10.880.431.000 | 39,88 | 123 | 1.398.400 | 122 | 4.505.600 |
| LAND | Trimitra Propertindo Tbk | 158 | 162 | 155 | 156 | -2 | 165.200 | 25.927.200 | -26,52 | 158 | 17.400 | 155 | 46.700 |
| LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | 114 | - | - | 114 | - | - | - | -109,10 | - | - | - | - |
| LPCK | Lippo Cikarang Tbk | 1.185 | 1.190 | 1.175 | 1.180 | -5 | 813.200 | 960.883.500 | 3,87 | 1.180 | 13.300 | 1.175 | 29.300 |
| LPKR | Lippo Karawaci Tbk. | 208 | 212 | 206 | 208 | - | 26.643.100 | 5.551.307.200 | -4,73 | 208 | 1.877.100 | 206 | 4.186.600 |
| MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -2,94 | - | - | - | - |
| MDLN | Modernland Realty Tbk. | 51 | - | - | 51 | - | - | - | -0,92 | - | - | - | - |
| MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | 27.250 | 27.200 | 27.200 | 27.200 | -50 | 100 | 2.720.000 | 96,90 | 27.200 | 300 | - | - |
| MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | 302 | 314 | 302 | 310 | 8 | 4.152.900 | 1.282.515.000 | -11,67 | 312 | 61.000 | 310 | 611.500 |
| MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk | 795 | 795 | 795 | 795 | - | 300 | 238.500 | 763,10 | 810 | 400 | 795 | 200 |
| MTLA | Metropolitan Land Tbk. | 428 | 422 | 420 | 422 | -6 | 1.800 | 759.400 | 12,59 | 424 | 1.100 | 422 | 24.900 |
| MTSM | Metro Realty Tbk. | 186 | 193 | 184 | 184 | -2 | 6.500 | 1.213.100 | -19,87 | 184 | 2.100 | 180 | 600 |
| MYRX | Hanson International Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | 41,99 | - | - | - | - |
| MYRXP | Saham Seri B Hanson International Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -14,18 | - | - | - | - |
| NIRO | City Retail Developments Tbk | 143 | 140 | 133 | 134 | -9 | 92.000 | 12.250.200 | 62,39 | 134 | 36.300 | 133 | 3.200 |
| NZIA | Nusantara Almazia Tbk | 288 | 294 | 268 | 268 | -20 | 729.900 | 200.089.000 | 99,27 | 268 | 8.300 | - | - |
| OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | 322 | - | - | 322 | - | - | - | -3,04 | - | - | 324 | 21.000 |
| PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk | 97 | 99 | 91 | 94 | -3 | 11.715.500 | 1.093.787.200 | 80,12 | 94 | 689.100 | 93 | 179.700 |
| PLIN | Plaza Indonesia Realty

# BURSA EFEK INDONESIA, 17 Maret 2021

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 117.200 | 5.860.000 | -39,42 | 50 | 76.856.100 | - | - |
| TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk | 171 | 175 | 168 | 170 | -1 | 11.125.300 | 1.905.809.100 | 46,40 | 172 | 68.900 | 170 | 51.500 |
| URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | 476 | 484 | 472 | 478 | 2 | 96.200 | 45.917.200 | 986,58 | 478 | 9.900 | 474 | 200 |
| **2.Konstruksi Bangunan** | | | | | | | | | | | | | |
| ACST | ACSET Indonusa Tbk | 366 | 376 | 360 | 364 | -2 | 14.952.400 | 5.492.357.000 | -2,33 | 366 | 101.500 | 364 | 882.200 |
| ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. | 1.285 | 1.345 | 1.290 | 1.330 | 45 | 28.690.100 | 38.012.018.000 | 230,89 | 1.335 | 156.800 | 1.330 | 1.488.300 |
| CSIS | Cahayasakti Investindo Sukses Tbk | 63 | 65 | 61 | 61 | -2 | 6.630.100 | 409.801.400 | 45,81 | 61 | 688.900 | 60 | 2.685.700 |
| DGIK | Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 4.500 | 225.000 | -7,63 | 50 | 17.042.200 | - | - |
| IDPR | Indonesia Pondasi Raya Tbk | 262 | 262 | 260 | 262 | - | 5.400 | 1.413.200 | -1,91 | 268 | 5.000 | 260 | 1.200 |
| JKON | Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | 244 | 244 | 240 | 240 | -4 | 4.000 | 960.800 | -60,52 | 244 | 9.200 | 240 | 23.000 |
| MTRA | Mitra Pemuda Tbk | 244 | - | - | 244 | - | - | - | -16,94 | - | - | - | - |
| NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk | 358 | 364 | 334 | 334 | -24 | 1.084.400 | 368.297.200 | 9,54 | 360 | 30.000 | 334 | 2.187.300 |
| PBSA | Paramita Bangun Sarana Tbk | 530 | 580 | 494 | 510 | -20 | 20.900 | 11.043.900 | 17,78 | 530 | 200 | 505 | 600 |
| PTDU | Djasa Ubersakti Tbk | 2.060 | - | - | 2.060 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| PTPP | PP (Persero) Tbk | 1.555 | 1.655 | 1.575 | 1.630 | 75 | 88.883.400 | 144.347.091.500 | 287,46 | 1.635 | 94.600 | 1.630 | 3.314.500 |
| SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk | 810 | 840 | 800 | 815 | 5 | 7.172.500 | 5.889.618.000 | -23,06 | 820 | 51.900 | 815 | 4.500 |
| SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk. | 500 | 510 | 498 | 505 | 5 | 14.366.600 | 7.246.079.600 | -9,01 | 505 | 211.600 | 500 | 419.900 |
| TAMA | Lancartama Sejati Tbk | 61 | 62 | 59 | 61 | - | 1.528.200 | 92.798.100 | 104,47 | 61 | 809.500 | 60 | 66.500 |
| TOPS | Totalindo Eka Persada Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 15.500 | 775.000 | 13,80 | 50 | 58.043.600 | - | - |
| TOTL | Total Bangun Persada Tbk. | 356 | 360 | 354 | 356 | - | 1.422.100 | 506.274.800 | 10,63 | 356 | 76.100 | 354 | 444.600 |
| WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk | 228 | 234 | 228 | 230 | 2 | 46.996.900 | 10.860.574.600 | 12,61 | 232 | 61.400 | 230 | 2.097.800 |
| WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 1.675 | 1.750 | 1.690 | 1.735 | 60 | 55.361.600 | 95.548.636.500 | 232,56 | 1.740 | 166.000 | 1.735 | 754.500 |
| WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk. | 1.415 | 1.490 | 1.430 | 1.460 | 45 | 151.803.200 | 222.620.984.500 | -5,64 | 1.465 | 248.500 | 1.460 | 2.638.900 |

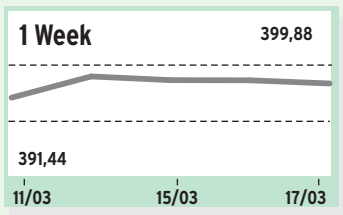


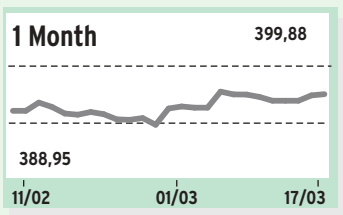


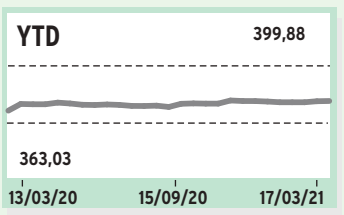


Sektor properti ditutup melemah 0,47% atau 1,89 poin ke level 399,88 pada perdagangan Rabu (17/3). Pelemahan sektor ini disumbangkan oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk. (GWSA) anjlok 6,96% ke level Rp147, lalu PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) merosot 3,39% ke level Rp570, dan PT Natura City Developments Tbk. (CITY) turun 2,91% ke level Rp200.

Bank Indonesia (BI) telah memberikan relaksasi loan to value (LTV) 100% untuk kredit properti. Kementerian Keuangan juga telah mengumumkan stimulus pajak untuk sektor properti segmen residensial di bawah Rp5 miliar.

Selain itu, otoritas moneter juga telah menurunkan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 3,50% serta kebijakan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) pembiayaan beragun rumah tinggal yang granular dan ringan tergantung pada rasio loan to value (LTV).

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk | 9.000 | - | - | 9.000 | - | - | - | 105,71 | 8.800 | 2.000 | - | - |
| LCKM | LCK Global Kedaton Tbk | 264 | 264 | 260 | 260 | -4 | 103.400 | 26.978.800 | 186,22 | 264 | 68.600 | 258 | 4.200 |
| MTPS | Meta Epsi Tbk | 113 | 148 | 106 | 120 | 7 | 112.444.700 | 14.916.880.300 | -82,34 | 121 | 31.800 | 120 | 275.600 |
| OASA | Protech Mitra Perkasa Tbk | 364 | 384 | 348 | 384 | 20 | 200 | 73.200 | 103,02 | 384 | 152.100 | - | - |
| PPRE | PP Presisi Tbk | 224 | 228 | 220 | 220 | -4 | 7.927.600 | 1.778.969.200 | 103,55 | 222 | 70.100 | 220 | 2.434.800 |
| PTPW | Pratama Widya Tbk | 1.555 | 1.555 | 1.540 | 1.545 | -10 | 22.700 | 35.047.500 | 32,34 | 1.545 | 7.600 | 1.540 | 33.500 |
| SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk | 4.250 | - | - | 4.250 | - | - | - | 22,08 | 5.000 | 100 | 4.250 | 200 |
| TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 2.090 | 2.130 | 2.080 | 2.100 | 10 | 28.546.000 | 59.967.393.000 | 45,06 | 2.110 | 280.100 | 2.100 | 296.000 |
| TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk | 1.155 | 1.155 | 1.110 | 1.125 | -30 | 123.950.800 | 139.651.737.500 | 22,56 | 1.125 | 11.511.500 | 1.120 | 197.800 |

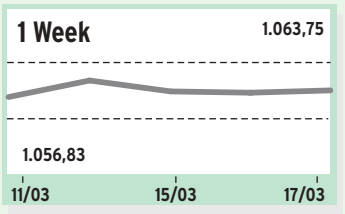


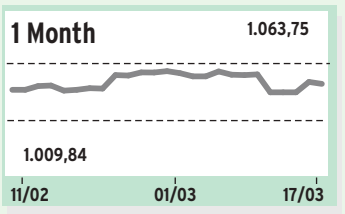


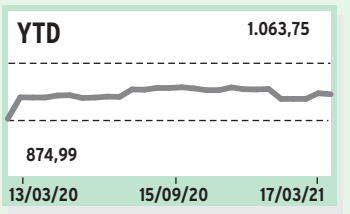


Sektor infrastruktur mengakhiri perdagangan Rabu (17/3) dengan penguatan 0,23% atau 2,44 poin ke level 1.063,75. Saham PT Guna Timur Raya Tbk. (TRUK) melesat 18,34% ke level Rp200, saham PT Meta Epsi Tbk. (MTPS) melejit 6,19% ke level Rp120 dan saham PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) naik 2,72% ke level Rp378.

Kementerian PUPR akan mempertajam target pembangunan infrastruktur pada 2022. Pertumbuhan target terbesar ada pada konstruksi infrastruktur pengelolaan air limbah.

BPIW mendata akan dibangun infrastruktur pengelolaan air limbah untuk 407.000 kepala keluarga pada 2022, naik dari DIPA 2021 sebanyak 131.347 kepala keluarga.

Selain itu, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan akan ada empat fokus yang akan dilakukan pihaknya, yakni optimalisasi, pemeliharaan, operasi, dan rehabilitasi atau OPOR.

| INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.Energi** | | | | | | | | | | | | | |
| KEEN | Kencana Energi Lestari Tbk | 322 | 332 | 318 | 324 | 2 | 2.231.400 | 719.798.600 | 12,22 | 324 | 86.300 | 318 | 19.900 |
| KOPI | Mitra Energi Persada Tbk | 570 | 570 | 570 | 570 | - | 1.000 | 570.000 | 135,82 | 565 | 3.300 | 535 | 1.100 |
| LAPD | Leyand International Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -3,42 | - | - | - | - |
| MPOW | Megapower Makmur Tbk | 50 | 67 | 50 | 67 | 17 | 55.656.600 | 3.443.642.500 | -7,62 | - | - | 67 | 10.034.900 |
| PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 1.390 | 1.405 | 1.380 | 1.385 | -5 | 48.007.400 | 66.639.983.500 | 31,69 | 1.390 | 681.200 | 1.385 | 1.725.700 |
| POWR | Cikarang Listrindo Tbk | 705 | 710 | 700 | 700 | -5 | 2.637.700 | 1.856.617.000 | 11,64 | 705 | 496.200 | 700 | 2.151.100 |
| RAJA | Rukun Raharja Tbk. | 216 | 234 | 210 | 220 | 4 | 177.449.400 | 39.667.891.400 | 82,53 | 220 | 387.900 | 218 | 2.817.700 |
| TGRA | Terregra Asia Energy Tbk | 176 | 178 | 174 | 175 | -1 | 15.240.600 | 2.672.599.200 | -140,57 | 175 | 352.200 | 174 | 584.800 |
| **2.Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya** | | | | | | | | | | | | | |
| CASS | Cardig Aero Services Tbk | 318 | 328 | 306 | 306 | -12 | 4.143.400 | 1.311.444.200 | -20,37 | 308 | 21.100 | 306 | 49.200 |
| CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. | 1.900 | 1.965 | 1.895 | 1.960 | 60 | 648.500 | 1.263.391.500 | 20,71 | 1.965 | 101.400 | 1.960 | 6.800 |
| IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal Tbk | 665 | 685 | 630 | 640 | -25 | 22.179.700 | 14.401.106.500 | -26,67 | 645 | 124.800 | 640 | 300.800 |
| JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. | 4.360 | 4.380 | 4.290 | 4.370 | 10 | 3.038.700 | 13.149.088.000 | 150,92 | 4.370 | 72.800 | 4.360 | 20.200 |
| KARW | ICTSI Jasa Prima Tbk | 68 | 68 | 67 | 67 | -1 | 5.600 | 375.400 | 17,53 | 67 | 3.500 | 66 | 3.100 |
| META | Nusantara Infrastructure Tbk. | 159 | 163 | 153 | 155 | -4 | 23.953.100 | 3.780.875.100 | 36,58 | 157 | 338.500 | 155 | 50.000 |
| TEBE | Dana Brata Luhur Tbk | 378 | 380 | 370 | 370 | -8 | 4.200 | 1.587.000 | -27,76 | 378 | 115.500 | 370 | 15.500 |
| **3.Telekomunikasi** | | | | | | | | | | | | | |
| BTEL | Bakrie Telecom Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -22,95 | - | - | - | - |
| EXCL | XL Axiata Tbk | 2.220 | 2.250 | 2.180 | 2.210 | -10 | 16.411.000 | 36.259.424.000 | 8,54 | 2.220 | 1.053.100 | 2.210 | 841.400 |
| FREN | Smartfren Telecom Tbk | 87 | 90 | 85 | 88 | 1 | 1.211.258.900 | 106.455.672.600 | -9,55 | 88 | 90.861.500 | 87 | 74.221.000 |
| ISAT | Indosat Tbk. | 6.175 | 6.450 | 5.950 | 6.050 | -125 | 14.434.100 | 88.271.047.500 | -53,90 | 6.075 | 13.200 | 6.050 | 1.307.800 |
| JAST | Jasnita Telekomindo Tbk | 195 | 212 | 186 | 197 | 2 | 58.837.200 | 11.903.649.100 | -483,32 | 198 | 219.500 | 196 | 95.700 |
| TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk. | 3.360 | 3.430 | 3.370 | 3.390 | 30 | 61.701.400 | 209.472.939.000 | 15,10 | 3.400 | 867.600 | 3.390 | 72.100 |
| **4.Transportasi** | | | | | | | | | | | | | |
| AKSI | Maming Enam Sembilan Mineral Tbk | 775 | 800 | 770 | 800 | 25 | 10.900 | 8.619.000 | -19,22 | 800 | 1.300 | 775 | 100 |
| ASSA | Adi Sarana Armada Tbk | 1.915 | 1.960 | 1.880 | 1.910 | -5 | 23.249.400 | 44.431.574.500 | 95,07 | 1.915 | 99.200 | 1.910 | 143.300 |
| BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 700 | 35.000 | -1,57 | 50 | 3.681.400 | - | - |
| BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk | 232 | 238 | 222 | 238 | 6 | 19.300 | 4.515.600 | 28,93 | 238 | 40.100 | 230 | 4.600 |
| BIRD | Blue Bird Tbk | 1.495 | 1.515 | 1.420 | 1.425 | -70 | 3.516.200 | 5.054.683.500 | -17,14 | 1.425 | 30.400 | 1.420 | 154.600 |
| BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 1.600 | 80.000 | 19,18 | 50 | 151.265.100 | - | - |
| BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk | 91 | 106 | 89 | 96 | 5 | 78.747.800 | 7.690.784.200 | 73,82 | 96 | 78.600 | 95 | 95.200 |
| BULL | Buana Lintas Lautan Tbk. | 316 | 320 | 312 | 314 | -2 | 290.684.000 | 91.783.783.800 | 4,98 | 314 | 3.137.900 | 312 | 3.194.800 |
| CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk | 202 | 194 | 188 | 188 | -14 | 206.800 | 38.908.400 | -2,62 | 188 | 3.900 | - | - |
| CMPP | AirAsia Indonesia Tbk. | 184 | - | - | 184 | - | - | - | -0,86 | - | - | - | - |
| DEAL | Dewata Freightinternational Tbk | 130 | 132 | 128 | 130 | - | 5.614.100 | 729.601.700 | -9,15 | 130 | 11.700 | 129 | 265.000 |
| GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk | 368 | 382 | 364 | 378 | 10 | 81.086.900 | 30.370.875.800 | -0,46 | 378 | 1.455.700 | 376 | 308.400 |
| HELI | Jaya Trishindo Tbk | 340 | 364 | 338 | 364 | 24 | 658.500 | 232.314.400 | 73,61 | 356 | 49.500 | 350 | 5.000 |
| HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. | 440 | 450 | 450 | 450 | 10 | 300 | 135.000 | 22,68 | 448 | 100 | 414 | 500 |
| IATA | Indonesia Transport & Infrastructure Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -12,54 | 50 | 81.586.000 | - | - |
| IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk | 334 | 340 | 326 | 336 | 2 | 10.013.100 | 3.337.665.200 | 19,10 | 338 | 288.600 | 336 | 353.000 |
| JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk | 127 | 140 | 126 | 135 | 8 | 25.940.500 | 3.464.510.900 | 22,74 | 136 | 187.300 | 135 | 578.200 |
| KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk | 910 | 910 | 910 | 910 | - | 200 | 182.000 | -119,71 | 910 | 3.000 | - | - |
| LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 2.300 | 115.000 | -4,03 | 50 | 82.562.900 | - | - |
| LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk | 170 | 190 | 168 | 171 | 1 | 12.700 | 2.180.500 | -1,35 | 182 | 200 | 171 | 1.100 |
| MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. | 430 | 432 | 428 | 428 | -2 | 709.200 | 303.943.200 | -5,02 | 430 | 37.400 | 428 | 42.100 |
| MIRA | Mitra International Resources Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -7,97 | 50 | 12.399.000 | - | - |
| NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk | 139 | 150 | 138 | 142 | 3 | 2.261.300 | 321.498.700 | 8,52 | 142 | 212.200 | 141 | 5.000 |
| PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 434 | 500 | 434 | 498 | 64 | 6.000 | 2.689.000 | -18,54 | 488 | 4.100 | 486 | 200 |
| PPGL | Prima Globalindo Logistik Tbk | 98 | 103 | 96 | 98 | - | 38.222.200 | 3.770.263.900 | 15,60 | 98 | 199.600 | 97 | 55.000 |
| PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk | 206 | 214 | 199 | 210 | 4 | 3.739.000 | 773.769.200 | 12,30 | 210 | 103.400 | 208 | 88.100 |
| PTIS | Indo Straits Tbk | 262 | 326 | 262 | 264 | 2 | 1.211.800 | 386.470.800 | 305,34 | 264 | 10.500 | 262 | 6.100 |
| PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk | 105 | 108 | 104 | 106 | 1 | 301.030.400 | 31.972.200.600 | 104,31 | 106 | 586.500 | 105 | 2.144.500 |
| RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk. | 236 | 238 | 228 | 228 | -8 | 197.600 | 45.543.400 | 10,48 | 236 | 2.500 | 228 | 48.700 |
| SAFE | Steady Safe Tbk | 170 | 170 | 170 | 170 | - | 100 | 17.000 | -3,90 | 169 | 100 | 168 | 5.400 |
| SAPX | Satria Antaran Prima Tbk | 995 | 1.030 | 940 | 960 | -35 | 324.700 | 322.383.000 | 23,49 | 1.020 | 300 | 960 | 54.900 |
| SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 207.800 | 10.390.000 | -0,96 | 50 | 4.756.700 | - | - |
| SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk | 655 | 655 | 645 | 650 | -5 | 812.600 | 526.458.000 | 7,24 | 650 | 6.100 | 645 | 1.600 |
| SMDR | Samudera Indonesia Tbk. | 312 | 314 | 304 | 308 | -4 | 1.861.800 | 574.029.200 | 7,16 | 310 | 350.100 | 308 | 222.300 |
| SOCI | Soechi Lines Tbk | 218 | 220 | 212 | 216 | -2 | 15.961.600 | 3.447.126.800 | 29,30 | 216 | 145.800 | 214 | 1.993.900 |
| TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 44.000 | 2.200.000 | -228,94 | 50 | 165.368.000 | - | - |
| TAXI | Express Transindo Utama Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -4,38 | 50 | 185.747.600 | - | - |
| TCPI | Transcoal Pacific Tbk | 9.200 | 9.425 | 9.200 | 9.200 | - | 17.840.300 | 166.664.925.000 | 836,49 | 9.250 | 1.000 | 9.175 | 1.510.000 |
| TMAS | Temas Tbk. | 142 | 152 | 140 | 152 | 10 | 8.996.000 | 1.317.321.100 | 127,65 | 152 | 172.900 | 151 | 2.000 |
| TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk | 360 | 360 | 340 | 360 | - | 591.200 | 206.520.200 | 250,75 | 360 | 101.700 | 356 | 2.200 |
| TPMA | Trans Power Marine Tbk | 1.030 | - | - | 1.030 | - | - | - | 117,38 | 1.050 | 50.000 | 1.030 | 10.000 |
| TRJA | Transkon Jaya Tbk | 165 | 169 | 164 | 169 | 4 | 278.400 | 46.429.900 | - | 169 | 13.500 | 167 | 7.600 |
| TRUK | Guna Timur Raya Tbk | 169 | 200 | 166 | 200 | 31 | 62.236.500 | 11.745.912.000 | -6,66 | 202 | 1.188.200 | 200 | 2.164.800 |
| WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk | 72 | 76 | 67 | 67 | -5 | 6.960.600 | 491.798.300 | -1,54 | 67 | 100 | - | - |
| WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk | 98 | 100 | 97 | 98 | - | 7.243.300 | 715.123.900 | -2,81 | 99 | 100.800 | 98 | 17.800 |
| **5.Konstruksi non bangunan** | | | | | | | | | | | | | |
| BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk | 710 | 715 | 700 | 710 | - | 49.700 | 35.190.500 | 41,71 | 710 | 23.200 | 705 | 100 |
| BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk. | 875 | 895 | 855 | 880 | 5 | 5.100 | 4.407.000 | 0,31 | 880 | 4.700 | 860 | 1.100 |
| CENT | Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. | 226 | 236 | 216 | 230 | 4 | 106.697.500 | 24.153.066.000 | -64,67 | 232 | 1.694.300 | 230 | 3.645.800 |
| GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk | 1.880 | 1.920 | 1.860 | 1.860 | -20 | 25.100 | 47.049.500 | 12,97 | 1.990 | 100 | 1.860 | 100 |
| GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk | 270 | 280 | 270 | 278 | 8 | 64.000 | 17.796.600 | 25,22 | 280 | 32.000 | 270 | 8.600 |

| KEUANGAN | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.Bank** | | | | | | | | | | | | | |
| AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk | 1.335 | 1.380 | 1.280 | 1.290 | -45 | 134.253.900 | 177.353.027.000 | 804,84 | 1.290 | 3.060.000 | 1.285 | 1.340.100 |
| AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk | 805 | - | - | 805 | - | - | - | -69,06 | - | - | - | - |
| AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk | 348 | 396 | 324 | 364 | 16 | 40.210.300 | 14.582.089.000 | 71,55 | 366 | 134.300 | 364 | 100.400 |
| ARTO | Bank Jago Tbk | 10.100 | 10.050 | 9.400 | 9.875 | -225 | 10.959.200 | 107.392.442.500 | -759,76 | 9.875 | 43.600 | 9.850 | 46.100 |
| BABP | Bank MNC Internasional Tbk | 90 | 102 | 84 | 102 | 12 | 1.050.781.300 | 99.537.962.600 | 708,83 | 102 | 17.966.000 | 101 | 3.651.100 |
| BACA | Bank Capital Indonesia Tbk. | 725 | 725 | 675 | 675 | -50 | 122.322.200 | 83.021.858.000 | 59,21 | 675 | 9.609.700 | - | - |
| BANK | Bank Net Indonesia Syariah Tbk | 2.650 | - | - | 2.650 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 33.125 | 33.325 | 33.025 | 33.050 | -75 | 14.294.900 | 472.918.327.500 | 30,20 | 33.075 | 13.500 | 33.050 | 372.200 |
| BBHI | Bank Harda Internasional Tbk | 1.820 | 1.695 | 1.695 | 1.695 | -125 | 539.400 | 914.283.000 | 108,83 | 1.695 | 7.837.800 | - | - |
| BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. | 525 | 545 | 525 | 535 | 10 | 199.666.600 | 106.342.491.000 | -12,31 | 535 | 20.631.900 | 530 | 2.098.200 |
| BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk | 1.400 | 1.405 | 1.395 | 1.400 | - | 37.900 | 53.048.000 | 19,82 | 1.405 | 4.000 | 1.395 | 27.100 |
| BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 6.225 | 6.225 | 6.100 | 6.100 | -125 | 22.351.700 | 137.123.625.000 | 19,55 | 6.125 | 28.400 | 6.100 | 2.011.800 |
| BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 4.720 | 4.700 | 4.600 | 4.670 | -50 | 105.676.200 | 490.635.516.000 | 30,61 | 4.670 | 1.374.800 | 4.660 | 93.600 |
| BBSI | Bank Bisnis Internasional Tbk | 2.040 | 1.900 | 1.900 | 1.900 | -140 | 54.000 | 102.600.000 | - | 1.900 | 565.400 | - | - |
| BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 1.965 | 1.980 | 1.920 | 1.925 | -40 | 25.225.600 | 48.864.876.000 | 13,52 | 1.925 | 470.100 | 1.920 | 1.398.600 |
| BBYB | Bank Neo Commerce Tbk | 560 | 665 | 525 | 610 | 50 | 143.745.600 | 87.797.098.500 | 698,82 | 610 | 2.202.700 | 605 | 559.400 |
| BCIC | Bank J Trust Indonesia Tbk | 700 | - | - | 700 | - | - | - | - | - | - | 875 | 115.200 |
| BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. | 3.100 | 3.120 | 3.090 | 3.090 | -10 | 865.900 | 2.685.284.000 | 15,19 | 3.100 | 300 | 3.090 | 546.100 |
| BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. | 99 | 100 | 94 | 95 | -4 | 205.978.600 | 19.827.023.600 | -32,85 | 96 | 3.847.400 | 95 | 5.617.500 |
| BGTG | Bank Ganesha Tbk | 200 | 186 | 186 | 186 | -14 | 5.071.600 | 943.317.600 | 116,02 | 186 | 111.535.900 | - | - |
| BINA | Bank Ina Perdana Tbk | 1.315 | 1.355 | 1.300 | 1.305 | -10 | 1.954.500 | 2.578.327.000 | 589,03 | 1.305 | 42.500 | 1.300 | 292.500 |
| BJBR | BPD Jawa Barat dan Banten Tbk | 1.605 | 1.610 | 1.570 | 1.580 | -25 | 10.314.300 | 16.305.465.000 | 9,62 | 1.580 | 469.700 | 1.575 | 117.000 |
| BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 880 | 880 | 850 | 850 | -30 | 38.269.900 | 32.774.375.500 | 8,62 | 855 | 1.387.700 | 850 | 633.400 |
| BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk | 318 | - | - | 318 | - | - | - | -7,30 | - | - | - | - |
| BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk | 1.225 | - | - | 1.225 | - | - | - | 96,81 | - | - | - | - |
| BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 6.550 | 6.650 | 6.525 | 6.525 | -25 | 25.420.600 | 166.869.795.000 | 16,12 | 6.550 | 20.400 | 6.525 | 2.496.700 |
| BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. | 3.320 | - | - | 3.320 | - | - | - | 187,01 | - | - | - | - |
| BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 1.130 | 1.140 | 1.085 | 1.090 | -40 | 18.483.500 | 20.488.100.000 | 170,06 | 1.095 | 64.400 | 1.090 | 1.019.300 |
| BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk | 418 | 430 | 412 | 414 | -4 | 22.680.000 | 9.519.323.400 | 21,32 | 416 | 981.800 | 414 | 739.500 |
| BNLI | Bank Permata Tbk. | 2.280 | 2.310 | 2.270 | 2.290 | 10 | 103.200 | 235.702.000 | 110,95 | 2.300 | 25.800 | 2.290 | 27.900 |
| BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk | 2.680 | 2.730 | 2.680 | 2.700 | 20 | 22.796.400 | 61.580.830.000 | 105,19 | 2.700 | 134.000 | 2.690 | 168.700 |
| BSIM | Bank Sinarmas Tbk | 675 | 680 | 630 | 630 | -45 | 1.301.300 | 830.553.000 | 84,30 | 630 | 816.500 | - | - |
| BSWD | Bank of India Indonesia Tbk | 1.750 | - | - | 1.750 | - | - | - | 231,06 | - | - | - | - |
| BTPN | Bank BTPN Tbk. | 2.910 | 2.930 | 2.900 | 2.910 | - | 27.700 | 80.794.000 | 10,51 | 2.910 | 1.500 | 2.900 | 69.100 |
| BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk | 3.780 | 3.780 | 3.640 | 3.650 | -130 | 7.613.100 | 27.973.607.000 | 41,11 | 3.660 | 39.600 | 3.650 | 74.200 |
| BVIC | Bank Victoria International Tbk. | 250 | 234 | 234 | 234 | -16 | 1.087.800 | 254.545.200 | 160,36 | 234 | 46.071.300 | - | - |
| DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk | 278 | 276 | 260 | 260 | -18 | 34.691.000 | 9.040.296.000 | 168,57 | 260 | 3.783.500 | - | - |
| INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk. | 298 | 278 | 278 | 278 | -20 | 148.700 | 41.338.600 | 134,33 | 278 | 199.305.600 | - | - |
| MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. | 5.150 | 4.790 | 4.790 | 4.790 | -360 | 105.800 | 506.782.000 | 116,69 | 4.790 | 1.026.300 | - | - |
| MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk | 167 | 169 | 163 | 163 | -4 | 67.104.000 | 11.028.199.000 | 116,39 | 164 | 839.900 | 163 | 1.948.500 |
| MEGA | Bank Mega Tbk. | 9.750 | 9.750 | 9.225 | 9.450 | -300 | 23.400 | 220.402.500 | 27,69 | 9.500 | 1.000 | 9.450 | 4.000 |
| NISP | Bank OCBC NISP Tbk. | 915 | 935 | 910 | 915 | - | 872.100 | 800.878.500 | 8,01 | 915 | 89.800 | 910 | 363.500 |
| NOBU | Bank Nationalnobu Tbk | 890 | 940 | 860 | 885 | -5 | 2.008.700 | 1.817.389.000 | 58,93 | 890 | 6.800 | 885 | 20.600 |
| PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 1.120 | 1.120 | 1.095 | 1.105 | -15 | 1.874.100 | 2.072.384.000 | 8,54 | 1.110 | 9.700 | 1.105 | 29.600 |
| PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 90 | 91 | 87 | 88 | -2 | 54.879.700 | 4.868.148.200 | 10.476,19 | 89 | 5.681.000 | 88 | 1.946.000 |
| SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. | 785 | 840 | 765 | 840 | 55 | 558.800 | 455.799.500 | 9,81 | 840 | 223.700 | 790 | 1.000 |
| **2.Lembaga Pembiayaan** | | | | | | | | | | | | | |
| ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk. | 8.350 | 8.400 | 8.325 | 8.350 | - | 153.300 | 1.280.297.500 | 7,69 | 8.375 | 100 | 8.325 | 49.600 |
| BBLD | Buana Finance Tbk. | 490 | 530 | 488 | 505 | 15 | 117.500 | 59.052.300 | 39,69 | 505 | 33.400 | 496 | 20.100 |
| BFIN | BFI FinanceIndonesia Tbk. | 770 | 785 | 750 | 770 | - | 45.940.400 | 35.487.119.000 | 17,71 | 770 | 8.735.800 | 765 | 1.566.400 |
| BPFI | Batavia Prosperindo Finance Tbk | 1.075 | - | - | 1.075 | - | - | - | 54,48 | 1.080 | 20.400 | 1.075 | 100 |
| CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk. | 270 | 274 | 262 | 266 | -4 | 325.200 | 86.538.400 | 12,20 | 268 | 16.400 | 266 | 100 |
| DEFI | Danasupra Erapacific Tbk. | 1.640 | 1.645 | 1.640 | 1.645 | 5 | 8.800 | 14.445.500 | -30,39 | 1.645 | 6.400 | 1.640 | 2.100 |
| FINN | First Indo American Leasing Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -0,87 | - | - | - | - |
| FUJI | Fuji Finance Indonesia Tbk | 136 | 136 | 127 | 130 | -6 | 402.000 | 52.638.200 | 15,43 | 135 | 89.900 | 130 | 154.100 |
| HDFA | Radana Bhaskara Finance Tbk | 125 | 125 | 125 | 125 | - | 12.300 | 1.537.500 | -9,75 | 124 | 17.700 | - | - |
| IBFN | Intan Baruprana Finance Tbk | 220 | 224 | 220 | 220 | - | 23.100 | 5.116.600 | -4,97 | 224 | 59.200 | 220 | 8.800 |
| IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk | 338 | 346 | 328 | 328 | -10 | 2.931.000 | 980.623.600 | -30,88 | 330 | 800 | 328 | 175.000 |
| MFIN | Mandala Multifinance Tbk. | 1.070 | 1.105 | 1.010 | 1.105 | 35 | 28.700 | 30.959.000 | 12,46 | 1.105 | 84.300 | 1.100 | 100 |
| POLA | Pool Advista Finance Tbk | 150 | 180 | 148 | 152 | 2 | 3.343.900 | 543.459.400 | -30,99 | 153 | 45.800 | 152 | 84.900 |
| TIFA | KDB Tifa Finance Tbk | 790 | 790 | 745 | 790 | - | 1.500 | 1.136.000 | 32,06 | 790 | 2.800 | 745 | 2.800 |
| TRUS | Trust Finance Indonesia Tbk | 354 | 358 | 354 | 356 | 2 | 2.900 | 1.034.600 | 22,25 | 356 | 9.000 | - | - |
| VRNA | Verena Multi Finance Tbk | 138 | 175 | 129 | 136 | -2 | 1.732.300 | 232.323.600 | 412,00 | 138 | 56.000 | 136 | 272.500 

# BURSA EFEK INDONESIA, 17 Maret 2021

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| VINS | Victoria Insurance Tbk | 113 | 150 | 113 | 113 | - | 62.911.300 | 8.533.715.900 | 20,06 | 114 | 16.500 | 113 | 10.000 |
| **6.Lainnya** | | | | | | | | | | | | | |
| APIC | Pacific Strategic Financial Tbk | 820 | 835 | 805 | 815 | -5 | 10.974.000 | 8.972.275.000 | 69,59 | 815 | 68.700 | 810 | 300 |
| BCAP | MNC Kapital Indonesia Tbk | 120 | 122 | 114 | 119 | -1 | 24.183.500 | 2.852.980.600 | 226,02 | 120 | 479.400 | 119 | 612.900 |
| BPII | Batavia Prosperindo Internasional Tbk | 7.400 | - | - | 7.400 | - | - | - | 39,07 | - | - | 6.900 | 100 |
| CASA | Capital Financial Indonesia Tbk | 388 | 388 | 388 | 388 | - | 3.600 | 1.396.800 | 157,38 | 400 | 300 | 388 | 75.700 |
| GSMF | Equity Development Investment Tbk. | 120 | 119 | 117 | 117 | -3 | 225.700 | 26.581.500 | 161,83 | 118 | 10.100 | 117 | 5.500 |
| LPPS | Lenox Pasifik Investama Tbk. | 91 | 92 | 87 | 87 | -4 | 351.300 | 31.071.000 | -7,52 | 88 | 29.600 | 87 | 140.500 |
| PNLF | Panin Financial Tbk | 232 | 232 | 228 | 228 | -4 | 12.027.100 | 2.764.858.600 | 3,60 | 230 | 221.600 | 228 | 2.386.000 |
| SMMA | Sinarmas Multiartha Tbk. | 13.500 | 13.500 | 13.100 | 13.500 | - | 5.900 | 78.665.000 | 54,77 | 13.500 | 200 | 13.200 | 1.100 |
| VICO | Victoria Investama Tbk | 115 | 151 | 115 | 120 | 5 | 20.676.900 | 2.827.938.000 | 38,03 | 122 | 13.700 | 120 | 527.300 |

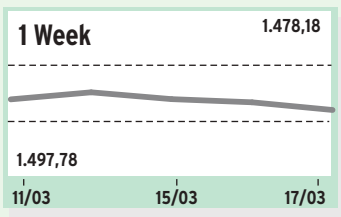


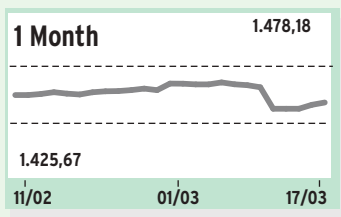


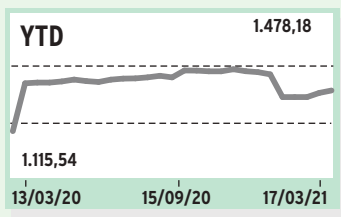


**Pada perdagangan Rabu (17/3), sektor keuangan mengalami pelemahan sebesar 0,95% atau 14,16 poin ke level 1.478,17. Pergerakan sektor ini diberati oleh saham PT Bank Ganesha Tbk. (BGTG) anjlok 7,00% ke level Rp186, lalu saham PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) ambles 6,90% ke level Rp675 dan saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) merosot 6,47% ke level Rp260.**

**Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali ke zona merah pada perdagangan pasar spot hari Rabu (17/3). Dengan pelemahan hari ini, rupiah membukukan penguatan 3 hari beruntun. Berdasarkan data perdagangan, rupiah ditutup Rp 14.425/US$, melemah 0,17% di pasar spot.**

**Capital outflow yang terjadi di pasar obligasi membuat rupiah tertekan, selain itu pelaku pasar menanti pengumuman hasil rapat kebijakan moneter bank sentral AS (The Fed) pada Kamis (18/3) dini hari waktu Indonesia.**

## PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI

| Nama Saham | | Kurs Sbl | Ttg | Trd | Ptp | ▲/▼ (Poin) | Transaksi Volume | Nilai | PER 2021 | Minat Jual | Volume | Beli | Volume |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.Perdagangan Besar Barang Produksi** | | | | | | | | | | | | | |
| AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk | 406 | 406 | 404 | 404 | -2 | 600 | 242.600 | 130,72 | 404 | 2.400 | 378 | 1.000 |
| AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk | 200 | 186 | 186 | 186 | -14 | 131.000 | 24.366.000 | -48,96 | 186 | 130.400 | - | - |
| AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 3.490 | 3.510 | 3.370 | 3.380 | -110 | 14.080.100 | 48.224.448.000 | 15,30 | 3.390 | 24.100 | 3.380 | 610.800 |
| API | Arita Prima Indonesia Tbk | 176 | 186 | 174 | 183 | 7 | 785.600 | 140.030.700 | 6,66 | 183 | 47.100 | 180 | 5.000 |
| AYLS | Agro Yasa Lestari Tbk | 50 | 51 | 50 | 50 | - | 14.561.900 | 728.100.700 | -8,47 | 51 | 352.500 | 50 | 1.522.200 |
| BLUE | Berkah Prima Perkasa Tbk | 690 | 695 | 685 | 695 | 5 | 162.200 | 111.873.500 | 28,72 | 695 | 14.900 | 690 | 1.100 |
| BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk | 78 | 80 | 76 | 80 | 2 | 40.500 | 3.176.200 | 11,16 | 79 | 22.600 | 78 | 100 |
| BOGA | Bintang Oto Global Tbk | 1.400 | 1.425 | 1.395 | 1.415 | 15 | 43.487.900 | 61.202.611.500 | 1.206,31 | 1.415 | 37.700 | 1.410 | 40.000 |
| CARS | Bintraco Dharma Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 1.813.600 | 90.680.000 | -2,88 | 50 | 38.336.000 | - | - |
| CLPI | Colorpak Indonesia Tbk. | 865 | 885 | 860 | 870 | 5 | 29.600 | 25.773.000 | 7,94 | 870 | 9.400 | 865 | 2.700 |
| CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -1,10 | - | - | - | - |
| DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 34.200 | 1.710.000 | -0,99 | 50 | 2.137.500 | - | - |
| DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk | 181 | 190 | 177 | 180 | -1 | 578.200 | 105.599.400 | 17,73 | 180 | 12.400 | 179 | 34.500 |
| EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk. | 2.150 | 2.160 | 2.140 | 2.150 | - | 93.600 | 200.957.000 | 10,01 | 2.150 | 240.100 | 2.140 | 301.900 |
| FISH | FKS Multi Agro Tbk. | 3.800 | - | - | 3.800 | - | - | - | 8,13 | 3.780 | 300 | - | - |
| GEMA | Gema Grahasarana Tbk. | 348 | 348 | 324 | 348 | - | 113.500 | 37.597.400 | 117,99 | 348 | 36.800 | 324 | 37.700 |
| HADE | Himalaya Energi Perkasa Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -78,81 | 50 | 15.620.300 | - | - |
| HDIT | Hensel Davest Indonesia Tbk | 208 | 220 | 195 | 198 | -10 | 3.944.000 | 829.180.400 | 46,78 | 198 | 2.600 | 197 | 52.100 |
| HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk. | 3.480 | 3.510 | 3.480 | 3.500 | 20 | 77.200 | 269.338.000 | 1,17 | 3.510 | 5.100 | 3.500 | 2.300 |
| HKMU | HK Metals Utama Tbk | 89 | 90 | 88 | 88 | -1 | 2.761.400 | 244.842.500 | -5,87 | 89 | 678.600 | 88 | 1.559.400 |
| INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk | 3.300 | 3.070 | 3.070 | 3.070 | -230 | 500 | 1.535.000 | -133,54 | 3.070 | 49.000 | - | - |
| INTA | Intraco Penta Tbk. | 148 | 148 | 147 | 147 | -1 | 29.800 | 4.383.500 | -2,19 | 149 | 500 | 147 | 12.500 |
| INTD | Inter Delta Tbk | 108 | - | - | 108 | - | - | - | -13,90 | 108 | 45.500 | 104 | 100 |
| IRRA | Itama Ranoraya Tbk | 2.090 | 2.210 | 2.040 | 2.160 | 70 | 10.291.900 | 21.960.444.000 | 73,08 | 2.170 | 61.800 | 2.160 | 14.700 |
| KAYU | Darmi Bersaudara Tbk | 83 | 85 | 79 | 79 | -4 | 6.793.800 | 551.396.000 | 3.969,85 | 80 | 573.700 | 79 | 603.200 |
| KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk | 500 | 510 | 510 | 510 | 10 | 100 | 51.000 | 28,04 | 500 | 2.000 | 474 | 200 |
| KOBX | Kobexindo Tractors Tbk | 124 | 126 | 122 | 125 | 1 | 246.800 | 30.624.900 | -2,61 | 125 | 7.400 | 124 | 1.900 |
| KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk | 284 | - | - | 284 | - | - | - | -5,23 | 346 | 300 | 286 | 21.000 |
| LTLS | Lautan Luas Tbk. | 515 | 545 | 510 | 520 | 5 | 285.700 | 152.618.500 | 63,42 | 520 | 89.300 | 515 | 10.500 |
| MDRN | Modern Internasional Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 10.600 | 530.000 | -5,38 | 50 | 156.637.700 | - | - |
| MICE | Multi Indocitra Tbk. | 294 | 294 | 290 | 290 | -4 | 105.500 | 30.797.200 | 30,35 | 292 | 87.200 | 290 | 9.900 |
| MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk | 545 | 555 | 540 | 545 | - | 8.474.900 | 4.615.099.500 | -13,52 | 545 | 1.087.700 | 540 | 2.202.500 |
| OKAS | Ancora Indonesia Resources Tbk. | 101 | 102 | 99 | 100 | -1 | 632.100 | 63.200.700 | -3,44 | 101 | 557.700 | 100 | 10.200 |
| OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk | 505 | 570 | 500 | 560 | 55 | 25.949.000 | 13.996.013.000 | 240,36 | 565 | 561.100 | 560 | 8.000 |
| PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk | 133 | 131 | 126 | 126 | -7 | 92.500 | 11.656.100 | 37,05 | 131 | 19.200 | 126 | 19.000 |
| SDPC | Millennium Pharmacon International Tbk. | 130 | 135 | 130 | 133 | 3 | 205.200 | 27.302.400 | 20,73 | 133 | 153.000 | 131 | 5.100 |
| SGER | Sumber Global Energy Tbk | 342 | 362 | 344 | 344 | 2 | 4.931.900 | 1.739.790.400 | 11,97 | 346 | 11.700 | 344 | 38.900 |
| SPTO | Surya Pertiwi Tbk | 490 | 490 | 488 | 488 | -2 | 889.800 | 435.786.800 | 13,89 | 490 | 838.300 | 488 | 364.900 |
| SQMI | Wilton Makmur Indonesia Tbk | 316 | 320 | 310 | 312 | -4 | 1.019.100 | 319.648.200 | -81,06 | 312 | 8.500 | 310 | 127.700 |
| SUGI | Sugih Energy Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -45,53 | - | - | - | - |
| TFAS | Telefast Indonesia Tbk | 790 | 815 | 760 | 800 | 10 | 624.500 | 493.219.500 | 96,33 | 800 | 33.700 | 785 | 10.800 |
| TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. | 8.075 | 8.200 | 8.075 | 8.075 | - | 300 | 2.435.000 | 15,43 | 8.050 | 500 | 7.600 | 2.200 |
| TIRA | Tira Austenite Tbk | 266 | 266 | 264 | 266 | - | 14.300 | 3.775.600 | 385,45 | 262 | 200 | 248 | 100 |
| TRIL | Triwira Insanlestari Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -11,45 | - | - | - | - |
| TURI | Tunas Ridean Tbk. | 1.550 | 1.585 | 1.500 | 1.500 | -50 | 35.000 | 54.262.500 | 48,88 | 1.550 | 50.000 | 1.500 | 10.000 |
| UNTR | United Tractors Tbk. | 21.175 | 21.350 | 21.050 | 21.050 | -125 | 2.857.800 | 60.433.520.000 | 11,03 | 21.075 | 1.200 | 21.050 | 51.700 |
| WAPO | Wahana Pronatural Tbk | 72 | 82 | 70 | 78 | 6 | 104.600 | 8.043.000 | -67,16 | 76 | 9.400 | 74 | 2.000 |
| WICO | Wicaksana Overseas International Tbk. | 450 | - | - | 450 | - | - | - | -20,35 | 448 | 1.200 | - | - |
| ZBRA | Zebra Nusantara Tbk | 172 | 170 | 160 | 164 | -8 | 7.588.600 | 1.251.771.500 | 551,26 | 166 | 102.300 | 164 | 113.800 |
| **2.Perdagangan Eceran** | | | | | | | | | | | | | |
| ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk | 1.575 | 1.580 | 1.510 | 1.515 | -60 | 46.266.300 | 70.953.052.000 | 36,79 | 1.515 | 1.409.700 | 1.510 | 1.732.600 |
| AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. | 1.015 | 1.025 | 965 | 970 | -45 | 6.861.900 | 6.766.666.500 | 47,32 | 975 | 372.700 | 970 | 556.100 |
| CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. | 400 | 400 | 400 | 400 | - | 1.000 | 400.000 | 22,06 | 418 | 9.100 | 400 | 1.000 |
| DAYA | Duta Intidaya Tbk | 320 | 298 | 298 | 298 | -22 | 43.000 | 12.814.000 | -10,74 | 298 | 60.100 | - | - |
| DIVA | Distribusi Voucher Nusantara Tbk | 2.590 | 3.050 | 2.570 | 2.950 | 360 | 644.600 | 1.808.787.000 | 60,64 | 2.950 | 27.500 | 2.920 | 1.400 |
| ECII | Electronic City Indonesia Tbk | 1.100 | 1.100 | 1.100 | 1.100 | - | 100 | 110.000 | -45,17 | 1.095 | 5.000 | - | - |
| ERAA | Erajaya Swasembada Tbk | 2.710 | 2.910 | 2.700 | 2.830 | 120 | 41.347.000 | 117.431.684.000 | 22,94 | 2.840 | 370.700 | 2.830 | 25.006.500 |
| GLOB | Global Teleshop Tbk | 292 | 364 | 288 | 364 | 72 | 160.600 | 56.795.800 | -147,41 | - | - | 364 | 563.600 |
| HERO | Hero Supermarket Tbk. | 900 | 925 | 870 | 915 | 15 | 16.400 | 14.732.500 | -9,47 | 915 | 6.100 | 900 | 7.000 |
| KIOS | Kioson Komersial Indonesia Tbk | 630 | 650 | 590 | 650 | 20 | 160.000 | 97.382.000 | -27,78 | 655 | 500 | 650 | 1.300 |
| KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk | 158 | 158 | 155 | 155 | -3 | 89.800 | 13.957.300 | 26,32 | 157 | 10.600 | 155 | 102.400 |
| LPPF | Matahari Department Store Tbk | 1.410 | 1.415 | 1.360 | 1.360 | -50 | 10.022.300 | 13.846.401.500 | -4,34 | 1.360 | 669.300 | 1.355 | 246.600 |
| MAPA | MAP Aktif Adiperkasa Tbk | 2.420 | 2.440 | 2.390 | 2.400 | -20 | 504.400 | 1.210.001.000 | -46,36 | 2.410 | 100 | 2.400 | 10.400 |
| MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk. | 805 | 830 | 800 | 810 | 5 | 20.323.800 | 16.541.943.500 | -16,66 | 815 | 2.172.100 | 810 | 88.900 |
| MCAS | M Cash Integrasi Tbk | 3.930 | 4.010 | 3.900 | 3.930 | - | 2.000.600 | 7.932.968.000 | 143,14 | 3.930 | 142.500 | 3.920 | 1.300 |
| MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk | 2.390 | 2.500 | 2.230 | 2.500 | 110 | 32.500 | 76.523.000 | 39,32 | 2.500 | 291.500 | 2.450 | 100 |
| MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 500 | 25.000 | -5,68 | 50 | 12.071.300 | - | - |
| MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. | 248 | 258 | 242 | 250 | 2 | 18.563.800 | 4.676.236.600 | -4,25 | 250 | 385.300 | 248 | 953.900 |
| NFCX | NFC Indonesia Tbk | 2.150 | 2.150 | 2.060 | 2.150 | - | 68.500 | 144.864.000 | 60,20 | 2.200 | 100 | 2.150 | 100 |
| RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk. | 810 | 815 | 805 | 815 | 5 | 6.779.300 | 5.495.431.500 | 539,38 | 815 | 1.197.000 | 810 | 259.200 |
| RANC | Supra Boga Lestari Tbk | 530 | 555 | 525 | 550 | 20 | 1.953.800 | 1.049.812.500 | 9,94 | 550 | 96.400 | 535 | 68.600 |
| SKYB | Northcliff Citranusa Indonesia Tbk | 51 | - | - | 51 | - | - | - | -930,66 | - | - | - | - |
| SONA | Sona Topas Tourism Industry Tbk. | 5.425 | 5.425 | 5.400 | 5.400 | -25 | 500 | 2.705.000 | -12,96 | 5.400 | 100 | 5.050 | 100 |
| TELE | Tiphone Mobile Indonesia Tbk | 121 | - | - | 121 | - | - | - | 1,73 | - | - | - | - |
| TRIO | Trikomsel Oke Tbk | 426 | - | - | 426 | - | - | - | -205,27 | - | - | - | - |
| UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk | 482 | 492 | 470 | 478 | -4 | 1.232.000 | 586.992.200 | - | 480 | 135.900 | 478 | 10.000 |
| **3.Restoran, Hotel & Pariwisata** | | | | | | | | | | | | | |
| AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 9.200 | 460.000 | -20,53 | 50 | 4.859.300 | - | - |
| ARTA | Arthavest Tbk | 280 | 278 | 268 | 276 | -4 | 4.000 | 1.106.200 | -14,67 | 280 | 5.000 | 274 | 3.000 |
| BAYU | Bayu Buana Tbk | 1.040 | 1.040 | 1.040 | 1.040 | - | 100 | 104.000 | -21,35 | 1.040 | 1.900 | 1.000 | 500 |
| BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk | 66 | 68 | 62 | 64 | -2 | 2.603.900 | 163.166.500 | -3,34 | 64 | 117.400 | 63 | 5.000 |
| CLAY | Citra Putra Realty Tbk | 1.145 | - | - | 1.145 | - | - | - | -44,23 | 1.130 | 400 | 1.065 | 100 |
| CSMI | Cipta Selera Murni Tbk | 1.730 | - | - | 1.730 | - | - | - | -36,89 | 1.730 | 106.100 | - | - |
| DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk | 178 | 208 | 179 | 182 | 4 | 305.300 | 58.607.200 | -29,00 | 183 | 1.600 | 182 | 1.600 |
| DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk | 272 | 274 | 264 | 266 | -6 | 3.728.100 | 995.863.600 | 12,44 | 268 | 582.800 | 266 | 217.900 |
| EAST | Eastparc Hotel Tbk | 72 | 74 | 71 | 73 | 1 | 1.534.500 | 110.709.300 | 374,55 | 73 | 247.300 | 72 | 230.300 |
| ESTA | Esta Multi Usaha Tbk | 100 | 105 | 98 | 105 | 5 | 343.200 | 35.483.800 | 96,12 | 105 | 19.700 | 98 | 100 |
| FAST | Fast Food Indonesia Tbk. | 1.040 | 1.040 | 1.040 | 1.040 | - | 4.100 | 4.264.000 | -10,43 | 1.040 | 8.600 | 1.025 | 400 |
| FITT | Hotel Fitra International Tbk | 80 | 83 | 75 | 79 | -1 | 199.400 | 15.967.900 | -5,23 | 83 | 4.200 | 79 | 147.600 |
| HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -67,82 | - | - | - | - |
| HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 2.800 | 140.000 | -3,97 | 50 | 40.014.100 | - | - |
| HRME | Menteng Heritage Realty Tbk | 67 | 78 | 63 | 63 | -4 | 105.062.300 | 6.931.235.700 | -11,79 | 63 | 27.225.100 | - | - |
| ICON | Island Concepts Indonesia Tbk | 79 | 82 | 79 | 80 | 1 | 230.600 | 18.355.800 | 30,10 | 80 | 76.300 | 79 | 120.600 |
| IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 310.500 | 15.525.000 | -9,39 | 50 | 27.360.400 | - | - |
| JGLE | Graha Andrasentra Propertindo Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -13,07 | - | - | - | - |
| JIHD | Jakarta International Hotels & Development Tbk | 446 | 446 | 446 | 446 | - | 100 | 44.600 | -8,94 | 442 | 3.000 | 434 | 12.500 |
| JSPT | Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. | 825 | 830 | 825 | 830 | 5 | 12.400 | 10.280.000 | -9,29 | 895 | 100 | 835 | 100 |
| MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 39.300 | 1.965.000 | -320,72 | 50 | 404.223.100 | - | - |
| MAMIP | Mas Murni (Saham Preferen) Tbk | 600 | - | - | 600 | - | - | - | 0,19 | - | - | 600 | 100 |
| MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk | 1.400 | 1.400 | 1.400 | 1.400 | - | 6.500 | 9.100.000 | -15,36 | 1.400 | 2.200 | 1.315 | 100 |
| MINA | Sanurhasta Mitra Tbk | 58 | 64 | 55 | 58 | - | 14.464.000 | 864.185.100 | -52,49 | 59 | 134.500 | 58 | 310.100 |
| NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk | 104 | - | - | 104 | - | - | - | -242,71 | - | - | - | - |
| NATO | Surya Permata Andalan Tbk | 630 | 630 | 595 | 610 | -20 | 251.285.800 | 153.032.849.000 | -1.803,13 | 610 | 154.400 | 605 | 32.500 |
| NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -25,54 | - | - | - | - |
| PANR | Panorama Sentrawisata Tbk. | 148 | 152 | 144 | 149 | 1 | 1.252.000 | 184.401.200 | -1,02 | 149 | 221.400 | 148 | 109.200 |
| PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 320 | 370 | 320 | 340 | 20 | 13.200 | 4.286.200 | -2,53 | 340 | 2.200 | 322 | 100 |
| PGJO | Tourindo Guide Indonesia Tbk | 55 | 60 | 54 | 55 | - | 110.600 | 6.066.400 | -2,05 | 55 | 26.100 | 54 | 111.100 |
| PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. | 200 | 228 | 196 | 210 | 10 | 18.700 | 3.928.600 | - | 210 | 1.800 | 202 | 23.300 |
| PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. | 565 | 580 | 560 | 580 | 15 | 149.100 | 85.382.000 | -2,76 | 585 | 23.000 | 580 | 99.100 |
| PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk | 45 | 49 | 42 | 44 | -1 | 19.605.000 | 856.852.600 | - | 44 | 382.700 | 43 | 1.754.900 |
| PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk. | 400 | - | - | 400 | - | - | - | -6,38 | - | - | 410 | 15.500 |
| PSKT | Red Planet Indonesia Tbk. | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 100 | 5.000 | -25,27 | 50 | 33.577.900 | - | - |
| PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk. | 5.000 | 5.050 | 4.890 | 5.050 | 50 | 1.600 | 7.873.000 | -13,78 | 5.400 | 400 | 5.050 | 200 |
| PZZA | Sarimelati Kencana Tbk | 795 | 805 | 795 | 805 | 10 | 71.800 | 57.378.500 | -211,45 | 805 | 60.600 | 800 | 9.600 |
| SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk. | 2.580 | - | - | 2.580 | - | - | - | -61,16 | 2.610 | 700 | 2.600 | 100 |
| SOTS | Satria Mega Kencana Tbk | 334 | 334 | 324 | 324 | -10 | 3.249.300 | 1.069.683.200 | -10,55 | 326 | 17.600 | 324 | 239.600 |
| UANG | Pakuan Tbk | 410 | 430 | 382 | 382 | -28 | 389.800 | 153.380.200 | -14,68 | 382 | 451.000 | - | - |
| **4.Advertising, Printing & Media** | | | | | | | | | | | | | |
| ABBA | Mahaka Media Tbk. | 164 | 197 | 160 | 190 | 26 | 588.471.800 | 107.422.676.700 | -20,03 | 190 | 2.936.000 | 189 | 17.331.100 |
| BLTZ | Graha Layar Prima Tbk | 2.960 | 3.600 | 2.770 | 3.490 | 530 | 5.300 | 16.949.000 | -7,55 | 3.490 | 2.400 | 2.810 | 100 |
| DMMX | Digital Mediatama Maxima Tbk | 450 | 470 | 440 | 440 | -10 | 14.483.700 | 6.451.346.800 | 102,35 | 444 | 18.400 | 440 | 51.000 |
| EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk | 2.260 | 2.380 | 2.200 | 2.200 | -60 | 62.951.700 | 143.248.776.000 | 195,41 | 2.220 | 600 | 2.200 | 3.613.900 |
| FILM | MD Pictures Tbk | 310 | 316 | 308 | 310 | - | 14.429.000 | 4.481.338.800 | -49,52 | 310 | 307.400 | 308 | 1.743.200 |
| FORU | Fortune Indonesia Tbk | 248 | 232 | 232 | 232 | -16 | 29.200 | 6.774.400 | -6,45 | 232 | 713.500 | - | - |
| IPTV | MNC Vision Networks Tbk | 274 | 274 | 270 | 274 | - | 9.034.500 | 2.458.236.400 | 37,79 | 274 | 1.507.500 | 272 | 599.300 |
| JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. | 1.460 | 1.460 | 1.455 | 1.460 | - | 156.400 | 228.332.500 | 48,63 | 1.465 | 57.700 | 1.460 | 300 |
| KBLV | First Media Tbk. | 352 | 362 | 362 | 362 | 10 | 7.700 | 2.787.400 | -8,16 | 390 | 3.200 | 362 | 300 |
| LINK | Link Net Tbk | 3.330 | 3.340 | 3.260 | 3.320 | -10 | 2.077.100 | 6.829.568.000 | 10,20 | 3.320 | 75.600 | 3.300 | 223.900 |
| LPLI | Star Pacific Tbk | 125 | 127 | 117 | 117 | -8 | 200.600 | 23.597.000 | -4,50 | 118 | 1.200 | 117 | 3.400 |
| MARI | Mahaka Radio Integra Tbk | 256 | - | - | 256 | - | - | - | -43,46 | - | - | - | - |
| MDIA | Intermedia Capital Tbk | 95 | 97 | 89 | 89 | -6 | 17.437.200 | 1.588.169.100 | -96,15 | 89 | 42.564.400 | - | - |
| MNCN | Media Nusantara Citra Tbk | 1.060 | 1.065 | 1.030 | 1.050 | -10 | 28.090.300 | 29.388.866.000 | 8,18 | 1.050 | 278.900 | 1.045 | 442.600 |
| MSIN | MNC Studios International Tbk | 171 | 172 | 167 | 171 | - | 4.150.500 | 702.027.500 | 5,37 | 171 | 769.000 | 169 | 130.300 |
| MSKY | MNC Sky Vision Tbk | 670 | 670 | 660 | 670 | - | 48.700 | 32.291.000 | -7,28 | 670 | 92.000 | 665 | 2.500 |
| SCMA | Surya Citra Media Tbk. | 1.880 | 1.895 | 1.830 | 1.865 | -15 | 10.833.500 | 20.082.795.500 | 22,93 | 1.865 | 839.000 | 1.860 | 307.700 |
| TMPO | Tempo Intimedia Tbk. | 152 | 154 | 150 | 153 | 1 | 3.100 | 474.400 | -6,60 | 153 | 103.000 | 150 | 11.100 |
| VIVA | Visi Media Asia Tbk | 70 | 88 | 66 | 78 | 8 | 1.303.158.000 | 99.493.386.300 | -0,97 | 79 | 7.397.400 | 78 | 34.437.800 |
| WIFI | Solusi Sinergi Digital Tbk | 690 | 700 | 670 | 690 | - | 9.381.600 | 6.510.877.000 | - | 690 | 234.600 | 685 | 25.200 |
| **5.Kesehatan** | | | | | | | | | | | | | |
| CARE | Metro Healthcare Indonesia Tbk | 356 | 358 | 342 | 356 | - | 104.022.600 | 37.017.340.000 | 806,34 | 356 | 359.500 | 354 | 1.110.800 |
| DGNS | Diagnos Laboratorium Utama Tbk | 680 | 705 | 645 | 660 | -20 | 17.836.200 | 12.071.492.000 | - | 665 | 27.400 | 660 | 163.500 |
| HEAL | Medikaloka Hermina Tbk | 4.270 | 4.400 | 4.210 | 4.400 | 130 | 608.400 | 2.637.480.000 | 37,50 | 4.400 | 16.100 | 4.370 | 2.200 |
| MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk | 2.950 | 2.980 | 2.870 | 2.890 | -60 | 23.430.900 | 68.088.074.000 | 58,77 | 2.890 | 40.900 | 2.880 | 68.900 |
| PRDA | Prodia Widyahusada Tbk | 3.690 | 3.710 | 3.610 | 3.620 | -70 | 234.200 | 852.743.000 | 20,82 | 3.630 | 15.600 | 3.620 | 300 |
| PRIM | Royal Prima Tbk | 199 | 202 | 193 | 196 | -3 | 3.019.800 | 591.883.300 | 28,15 | 196 | 30.800 | 195 | 500 |
| SAME | Sarana Meditama Metropolitan Tbk | 458 | 470 | 444 | 458 | - | 95.298.400 | 43.653.308.000 | -4,43 | 458 | 1.761.800 | 456 | 833.900 |
| SILO | Siloam International Hospitals Tbk | 5.400 | 5.400 | 5.350 | 5.400 | - | 120.000 | 646.387.500 | -134,94 | 5.425 | 1.600 | 5.400 | 12.800 |
| SRAJ | Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk | 242 | 242 | 226 | 234 | -8 | 1.459.100 | 333.258.200 | -38,72 | 234 | 37.700 | 226 | 262.700 |
| **6.Jasa Komputer & Perangkatnya** | | | | | | | | | | | | | |
| ASGR | Astra Graphia Tbk. | 805 | 805 | 795 | 800 | -5 | 323.100 | 258.594.500 | 24,03 | 805 | 44.100 | 800 | 174.400 |
| ATIC | Anabatic Technologies Tbk | 700 | 715 | 700 | 715 | 15 | 2.100 | 1.471.500 | -21,55 | 725 | 5.100 | 700 | 500 |
| CASH | Cashlez Worldwide Indonesia Tbk | 310 | 320 | 292 | 300 | -10 | 3.894.800 | 1.180.951.400 | -55,23 | 300 | 54.900 | 294 | 10.000 |
| DCII | DCI Indonesia Tbk | 12.225 | - | - | 12.225 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| DIGI | Arkadia Digital Media Tbk | 380 | 380 | 354 | 380 | - | 16.600 | 6.275.200 | -50,13 | 380 | 102.900 | 354 | 10.900 |
| DNET | Indoritel Makmur Internasional Tbk | 3.260 | 3.260 | 3.260 | 3.260 | - | 1.200 | 3.912.000 | 481,79 | 3.260 | 4.700 | 3.250 | 1.000 |
| EDGE | Indointernet Tbk | 14.950 | 17.350 | 13.925 | 13.950 | -1.000 | 606.900 | 9.589.052.500 | - | 14.300 | 100 | 13.950 | 10.600 |
| ENVY | Envy Technologies Indonesia Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -3,30 | - | - | - | - |
| GLVA | Galva Technologies Tbk | 336 | 344 | 336 | 344 | 8 | 13.500 | 4.640.800 | 20,88 | 344 | 12.300 | 338 | 5.000 |
| LMAS | Limas Indonesia Makmur Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 21.800 | 1.090.000 | -4,62 | 50 | 3.314.200 | - | - |
| LUCK | Sentral Mitra Informatika Tbk | 139 | 149 | 130 | 136 | -3 | 23.647.300 | 3.241.492.300 | 25,44 | 137 | 113.900 | 136 | 206.100 |
| MLPT | Multipolar Technology Tbk | 1.220 | 1.235 | 1.200 | 1.220 | - | 183.600 | 223.818.000 | 14,01 | 1.220 | 18.200 | 1.200 | 1.000 |
| MTDL | Metrodata Electronics Tbk. | 1.640 | 1.650 | 1.640 | 1.650 | 10 | 498.700 | 821.685.500 | 11,35 | 1.650 | 309.100 | 1.645 | 3.600 |
| TECH | Indosterling Technomedia Tbk | 2.380 | - | - | 2.380 | - | - | - | 2.939,36 | - | - | - | - |
| **7.Perusahaan Investasi** | | | | | | | | | | | | | |
| ABMM | ABM Investama Tbk | 760 | 760 | 750 | 755 | -5 | 75.200 | 56.971.500 | -19,45 | 760 | 36.100 | 750 | 13.900 |
| BHIT | MNC Investama Tbk | 59 | 62 | 58 | 58 | -1 | 144.902.200 | 8.604.660.800 | -13,12 | 59 | 763.600 | 58 | 21.657.000 |
| BMTR | Global Mediacom Tbk. | 264 | 268 | 262 | 266 | 2 | 47.878.500 | 12.708.912.800 | 4,43 | 268 | 4.482.000 | 266 | 4.901.700 |
| BNBR | Bakrie & Brothers Tbk | 50 | 50 | 50 | 50 | - | 416.300 | 20.815.000 | -3,27 | 50 | 122.633.200 | - | - |
| KREN | Kresna Graha Investama Tbk. | 80 | 83 | 79 | 83 | 3 | 6.648.400 | 540.124.600 | -4,25 | 84 | 762.900 | 83 | 1.219.500 |
| MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | 2,30 | - | - | - | - |
| MLPL | Multipolar Tbk. | 107 | 110 | 104 | 105 | -2 | 38.104.200 | 4.081.783.600 | -1,47 | 105 | 757.500 | 104 | 666.900 |
| NICK | Charnic Capital Tbk | 280 | 280 | 264 | 280 | - | 1.300 | 347.800 | -53,40 | 280 | 9.100 | 264 | 2.500 |
| OCAP | Onix Capital Tbk | 159 | - | - | 159 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| PEGE | Panca Global Kapital Tbk. | 119 | 129 | 119 | 128 | 9 | 4.300 | 541.500 | -25,31 | 129 | 9.900 | 128 | 100 |
| PLAS | Polaris Investama Tbk | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -19,87 | - | - | - | - |
| POOL | Pool Advista Indonesia Tbk. | 50 | - | - | 50 | - | - | - | -1,11 | - | - | - | - |
| SRTG | Saratoga Investama Sedaya Tbk | 5.375 | 5.400 |